

FACING UP THE CHALLENGE

LAPORAN TAHUNAN **2014** ANNUAL REPORT



DAFTAR ISI

Contents

Facing up the Challenge	1	TATA KELOLA PERUSAHAAN	99
Sekilas CIMB Niaga Auto Finance	2	Good Corporate Governance	
CIMB Niaga Auto Finance at a Glance		TANGGUNG JAWAB SOSIAL	163
Visi Misi	3	PERUSAHAAN	Corporate Social Responsibility
Vision Mission		LAPORAN KEUANGAN	169
Jejak Langkah	4	Financial Report	
Milestones		DATA PERUSAHAAN	247
Ikhtisar Keuangan	6	Corporate Data	
Financial Highlights		Profil Dewan Komisaris	248
Ikhtisar 2014	9	Board of Commissioners Profile	
2014 Highlights		Profil Direksi	251
Ikhtisar Saham	10	Board of Directors Profile	
Stock Highlights		Profil Komite Audit	253
Peristiwa Penting 2014	12	Audit Committee Profile	
2014 Event Highlights		Profil Sekretaris Perusahaan	254
Laporan Dewan Komisaris	14	Corporate Secretary Profile	
Report from the Board of		Profil Kepala Satuan Kerja Audit	254
Commissioners		Internal	Head of Internal Audit Profile
Laporan Direksi	20	Profil Dewan Pengawas Syariah	255
Report from the Board of Directors		Sharia Supervisory Board Profile	
DISKUSI & ANALISA MANAJEMEN	29	Struktur Organisasi	256
Management Discussion & Analysis		Organization Structure	
Tinjauan Bisnis	30	Jaringan Usaha	257
Business Review		Business Network	
Tinjauan Keuangan	42	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	260
Financial Review		Responsibility for Annual Reporting	
Pendukung Bisnis	86		
Supporting Business			

FACING UP THE CHALLENGE

2014 adalah tahun tantangan bagi CIMB Niaga Auto Finance, yang diakibatkan oleh belum pulihnya ekonomi global serta melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga berdampak terhadap industri pembiayaan otomotif. Manajemen menyikapi kondisi ini melalui upaya perbaikan, pengembangan, dan inisiatif strategis di sisi operasional dan penyaluran pembiayaan. Langkah strategis ini terbukti tidak saja mampu meredam dampak lebih lanjut dari pelemahan ekonomi di sisi finansial, tetapi juga mendukung CNAF dalam membangun landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan bisnis berkelanjutan, serta meraih setiap peluang yang diharapkan akan muncul pada saat pulihnya perekonomian Indonesia di tahun-tahun mendatang.

2014 was a year of challenges for CIMB Niaga Auto Finance due to the still ailing global condition and recent slowdown in the Indonesia's economy, which have given severe impacts to the automotive financing industry. The management responded to this situation with improvement and development as well as initiative measures in all operational areas and financing distribution. Not only has this strategic measure dampened further impacts of the economic downturn in financial terms, it has helped us established a stronger base for our future business and convinced us to capture emerging opportunities as the economy recovers in the years ahead.



SEKILAS CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CIMB Niaga Auto Finance at a Glance

PT CIMB Niaga Auto Finance adalah perusahaan pembiayaan otomotif yang merupakan anak perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perusahaan memiliki izin untuk melakukan empat kegiatan usaha, yaitu Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Anjak Piutang (*Factoring*), Usaha Kartu Kredit (*Credit Card*) dan Pembiayaan Konsumen.

Perusahaan didirikan di Jakarta dengan nama PT Saseka Gelora Leasing pada tanggal 10 Desember 1981. Kemudian, pada tahun 1993, Perusahaan berganti nama menjadi PT Saseka Gelora Finance dengan fokus bisnis adalah sewa guna usaha.

Transformasi Perusahaan dimulai pada 6 Oktober 2009, dalam rangka menindak lanjuti rencana PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk terus menggarap industri pembiayaan secara lebih serius. Transformasi meliputi perubahan fokus bisnis dari sewa guna usaha menjadi pembiayaan konsumen, khususnya kendaraan bermotor, serta transformasi model bisnis.

Pada bulan Agustus 2010, PT Saseka Gelora Finance resmi berubah namanya menjadi PT CIMB Niaga Auto Finance. Perubahan nama ini disertai dengan perubahan logo Perusahaan. Dengan dukungan grup perusahaan perbankan yang memiliki basis usaha besar dan strategis di Indonesia, PT CIMB Niaga Auto Finance telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang berkembang pesat dan terpercaya.

PT CIMB Niaga Auto Finance is the premiere automotive finance company under PT Bank CIMB Niaga Tbk. The Company is registered to perform four business lines, namely Leasing, Factoring, Credit Cards and Consumer Finance.

The Company was founded as PT Saseka Gelora Leasing on December 10, 1981. Then, in 1993, the Company changed its name to PT Saseka Gelora Finance and focused on leasing services.

The Company's transformation began on October 6, 2009, in order to continue the plans of PT Bank CIMB Niaga Tbk to expand in the financing industry in Indonesia more seriously. The transformation included a shift of business focus from leasing to consumer finance, especially to automotive, as well as a change in the business model.

In August 2010, PT Saseka Gelora Finance officially became PT CIMB Niaga Auto Finance, changing also the Company logo. Supported by a group of reputable banks in Indonesia, PT CIMB Niaga Auto Finance has established itself as one of the most trusted and rapidly expanding automotive financing companies.

VISI & MISI

Vision & Mission

VISI

Vision

Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia melalui penciptaan nilai tambah dan penyediaan layanan terbaik bagi pelanggan dan partner bisnisnya.

To be a prominent finance company in Indonesia through creating additional value and providing the best service for the customers and business partners.

MISI

Mission

Kami berkomitmen untuk menjadi Perusahaan Pembiayaan Kendaraan terkemuka yang memberikan nilai terbaik bagi seluruh *stakeholders*, melalui pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, hubungan kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan, SDM yang berkualitas serta berkontribusi kepada masyarakat.

We are committed to be an outstanding auto finance company who delivers best value to stakeholders, through excellent services to customers, strong mutual relationships with business partners, excellent people and contributions to communities.

JEJAK LANGKAH

Milestones

1981

Perusahaan didirikan di Jakarta dengan nama PT Saseka Gelora Leasing.

The Company was established in Jakarta under the name PT Saseka Gelora Leasing.

1993

Berubah nama menjadi PT Saseka Gelora Finance.

Changed name to PT Saseka Gelora Finance.

1996

PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk) menjadi Pemegang Saham Utama.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (as PT Bank Niaga Tbk) became a Major Shareholder.

2005

Merger dengan PT Niaga International Factors.

Merger with PT Niaga International Factors.

2009

- Transformasi ke pembiayaan konsumen. Transformed into consumer financing.
- Total aset Rp 271 miliar. Total assets Rp 271 billion.
- Piutang Pembiayaan terkelola Rp 898 miliar. Financing Receivables under Management reached Rp 898 billion.

2010

- Berubah nama menjadi PT CIMB Niaga Auto Finance. Changed name to PT CIMB Niaga Auto Finance.
- Piutang pembiayaan Rp 3,9 triliun, naik 4 kali lipat dari tahun 2009. Financing Receivables Rp 3.9 trillion, up 4-fold from 2009.
- Profit before tax: Rp 108,1 miliar, naik 9 kali lipat dari tahun 2009. Profit before tax: Rp 108.1 billion, up 9-fold from 2009.

2011

- Dianugerahi penghargaan sebagai "The Best Multifinance Company" oleh Majalah Investor Magazine dan APPI.
Awarded As "The Best Multifinance Company" by Investor Magazine and APPI.
- Pembukaan Divisi Motor Laju (2W) 27 Juli 2011.
Opened Motor Laju Division (2W) July 27, 2011.
- Piutang pembiayaan Rp 8,2 triliun.
Financing receivables Rp 8.2 trillion.
- Profit before tax (PBT): Rp 200 miliar.
Profit before tax (PBT): Rp 200 billion.

2012

- Profit before tax: Rp 180,25 miliar.
Profit before tax: Rp 180.25 billion
- Mengoperasikan 49 cabang 4W dan 19 cabang 2 W.
Operating 49 4W branches and 19 2W branches.
- Memperoleh peringkat AA+(idn) dari Fitch.
Earned AA + (idn) rating from Fitch.
- Dianugerahi penghargaan sebagai "The Best Multifinance Company" oleh Majalah Investor.
Awarded as "The Best Multifinance Company" by Investor Magazine.

2013

- Profit before tax: Rp 165 miliar.
Profit before tax: Rp 165 billion.
- Piutang pembiayaan Rp 13,5 triliun.
Financing receivables Rp 13.5 trillion.
- Mengoperasikan 49 cabang 4W dan 19 cabang 2W.
Operating 49 4W branches and 19 2W branches.
- Total aset yang dikelola Rp 6,9 triliun.
Total assets under management reached Rp 6.9 trillion

2014

- Dianugerahi penghargaan Multifinance yang berpredikat "Sangat Bagus" oleh Majalah Infobank.
Awarded the "Excellent" rating by Infobank Magazine.
- Secara strategis menghentikan untuk sementara waktu pembiayaan segmen bisnis 2W untuk lebih fokus ke pembiayaan 4W.
Strategically stop financing for 2W business segment temporarily to focus more on financing for 4W.
- Memperoleh peringkat AA+ (idn) dari Fitch Ratings.
Earned AA+ (idn) rating from Fitch Ratings.
- Implementasi program BI Checking/Sistem Informasi Debitur.
Implement BI checking/SID program
- Menerima Suntikan Modal dari CIMB Niaga sebesar Rp 300 miliar.
Received Capital Injection of Rp 300 billion from CIMB Niaga.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

(Dalam juta Rupiah)

(In million Rupiah)

Keterangan	31 Desember December			Description
	2012	2013	2014	
Kas dan setara kas	128,773	233,122	319,718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	3,712,175	6,036,552	5,827,050	Consumer financing receivables – net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bersih	407,499	303,124	250,024	Net investment in financing leases – net
Beban dibayar dimuka	99,194	74,387	30,635	Prepaid expenses
Piutang lain-lain – bersih	5,066	3,680	11,431	Other receivables – net
Aset yang diambil alih – bersih	14,894	40,834	34,232	Repossessed assets – net
Uang muka pajak	–	–	11,816	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	6,950	11,095	67,509	Deferred tax assets
Aset tetap – bersih	61,846	46,988	30,277	Fixed assets – net
Aset lain-lain	1,955	16,217	12,996	Other assets
Jumlah Aset	4,438,352	6,765,999	6,595,688	Total Assets
Pinjaman bank setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	2,873,223	4,582,202	4,239,009	Bank borrowings – net of un-amortized transaction fees
Utang obligasi setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	598,298	446,947	447,401	Bonds issued – net of un-amortized issuance costs
Surat utang jangka menengah setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	–	599,209	599,563	Medium term notes – net of un-amortized transaction fees
Liabilitas pajak penghasilan badan	7,149	4,111	2,000	Corporate income tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	2,125	2,030	6,014	Other tax liabilities
Liabilitas derivatif	3,974	1,069	13	Derivative liabilities
Imbalan kerja	23,202	25,145	31,011	Employee benefits
Akrual dan liabilitas lain-lain	279,394	331,242	371,198	Accruals and other liabilities
Jumlah Liabilitas	3,787,365	5,991,955	5,696,209	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	650,987	774,044	899,479	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4,438,352	6,765,999	6,595,688	Total Liabilities and Equity

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In million Rupiah, unless otherwise stated)

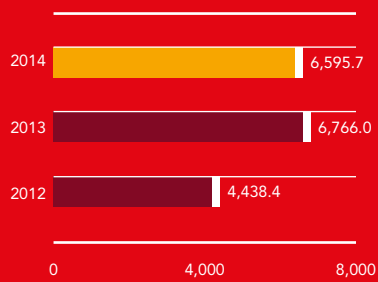
Rasio Keuangan	31 Desember December			Financial Ratios
	2012	2013	2014	
Profitabilitas				Profitability
Imbal Hasil Investasi (ROA)	3.72%	2.16%	-2.55%	Return on Assets
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	25.25%	16.95%	-20.39%	Return on Equity
Laba Bersih/Jumlah Pendapatan	13.14%	9.33%	-15.28%	Net Income/Total Revenue
Likuiditas				Liquidity
Pinjaman – Bersih/Jumlah Aset (kali)	0.78	0.83	0.80	Loans – Net/Total Assets (x)
Gearing Ratio (kali)	5.35	7.28	5.89	Gearing Ratio (x)
Jumlah Pendapatan/Jumlah Aset (kali)	0.22	0.19	0.17	Total Revenue/Total Assets (x)
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas (kali)	5.82	7.74	6.33	Total Liability/Total Equity (x)
Pertumbuhan				Growth
Pertumbuhan Aset	77.90%	52.44%	-2.52%	Asset Growth
Pertumbuhan Liabilitas	78.26%	58.21%	-4.94%	Liability Growth
Pertumbuhan Ekuitas	75.79%	18.90%	16.21%	Equity Growth
Pertumbuhan Pendapatan	67.40%	31.99%	-13.79%	Revenue Growth
Pertumbuhan Laba Bersih	-8.69%	-6.30%	-241.21%	Net Income Growth

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

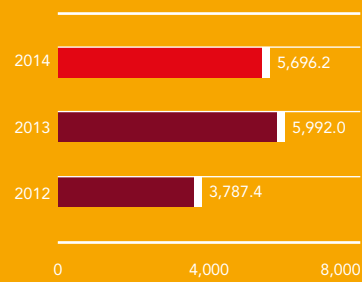
Jumlah Aset (miliar Rp)

Total Assets (billion Rp)



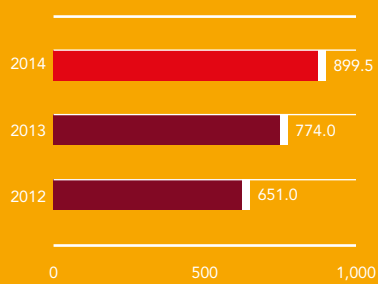
Jumlah Liabilitas (miliar Rp)

Total Liability (billion Rp)



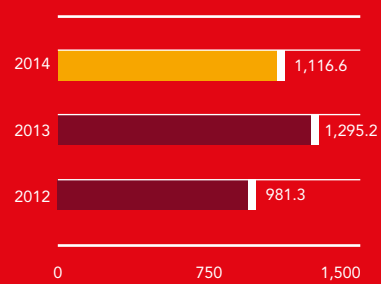
Jumlah Ekuitas (miliar Rp)

Total Equity (billion Rp)



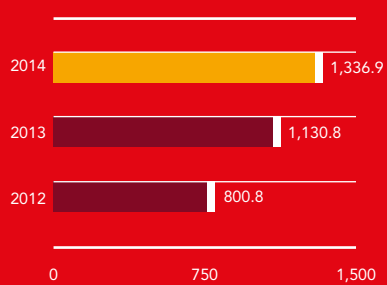
Jumlah Pendapatan (miliar Rp)

Total Income (billion Rp)



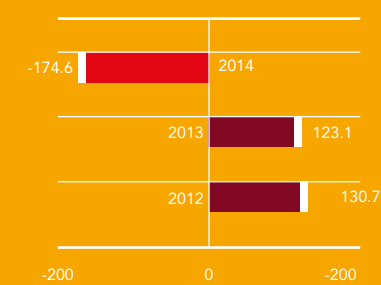
Jumlah Beban (miliar Rp)

Total Expenses (billion Rp)



Jumlah Pendapatan Komprehensif (miliar Rp)

Total Comprehensive Income (billion Rp)



IKHTISAR 2014

2014 Highlights

JUMLAH KARYAWAN

Total Employees

2,096 ▲

Orang Persons

JARINGAN/KANTOR CABANG

Network/Branch Offices

68 ▲

Cabang Branches

JUMLAH KONSUMEN AKTIF

Total Active Consumers

175,528 ▲

MTN I DAN II TAHUN 2014

MTN I and II Year 2013

600 ▲

Miliar Rupiah Billion Rupiah

TOTAL PIUTANG PEMBIAYAAN DIKELOLA

Total Managed Accounts Financing Receivables

13,7 ▲

Triliun Rupiah Trillion Rupiah

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

Komposisi Pemegang Saham				Shareholders Composition
Keterangan	Nilai Nominal Rp 50.000 per Saham Par Value Rp 50,000 per Share			Description
	Jumlah Saham Number of Stock	Jumlah Nilai Nominal Total Amount	%	
Modal Dasar	20,000,000	1,000,000,000,000		Authorized Capital
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12,000,000	600,000,000,000	100.00	Issued and Fully Paid Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,992,800	599,640,000,000	99.94	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Niaga Manajemen Citra	7,200	360,000,000	0.06	PT Niaga Manajemen Citra
Saham dalam Portepel	8,000,000	400,000,000,000		Treasury Stock

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BCN)

BCN didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BCN, ruang lingkup kegiatan BCN mencakup usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

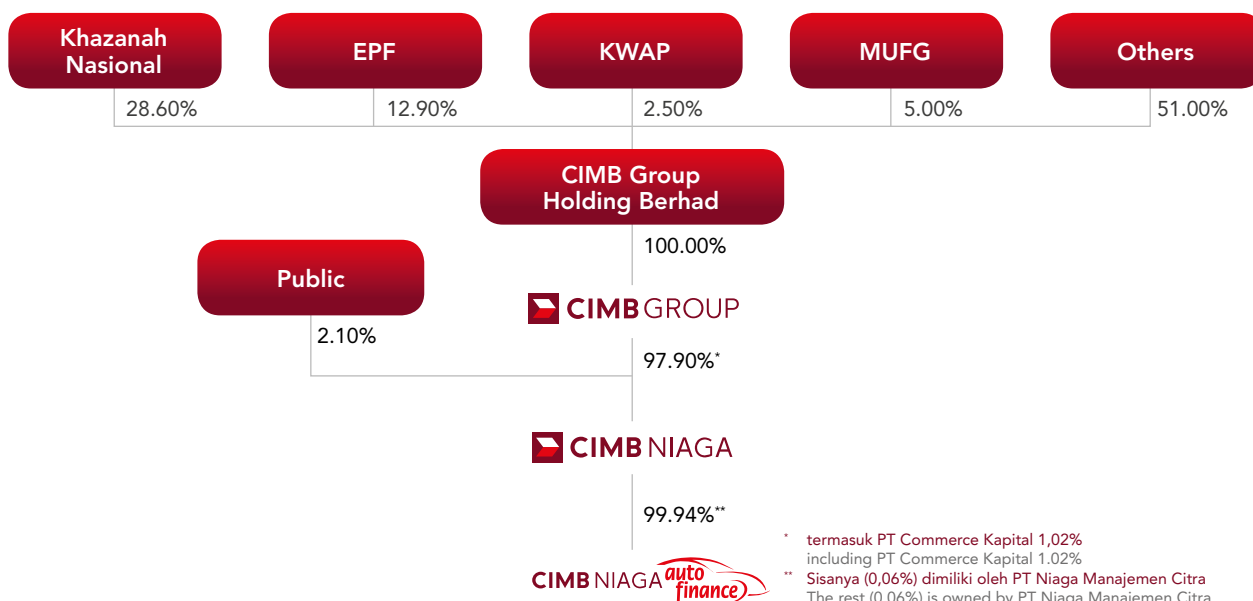
CONTROLLING SHAREHOLDER

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BCN)

BCN was established under the prevailing law in Indonesia. Based on Article 3 of the Articles of Association, BCN business scope covers the banking sector in accordance with prevailing laws and regulations, as well as other banking activities based on sharia principles.

Diagram Kepemilikan Perusahaan dan Pemegang Saham

Diagram of Company Ownership and Shareholding



Obligasi

Pada tahun 2012 telah dilakukan Penawaran Umum Obligasi I CNAF dengan Tingkat Bunga Tetap berdasarkan Surat Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal – RI No. S-13138/BL/2012 pada tanggal 9 November 2012. Adapun detail dari Obligasi tersebut adalah:

Bonds

In 2012, CNAF Bonds I with Fixed Coupon based on Effective Letter No. S-13138/BL/2012 dated November 9, 2012 from Bapepam-LK. Details of the Bonds are as follows:

Nama Obligasi	Obligasi I CNAF tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A Bonds I CNAF Year 2012 with a Series A Fixed Rate	Obligasi I CNAF Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B Bonds I CNAF Year 2012 with a Series B Fixed Rate	Bonds Name
Kode Obligasi	CNAF01A	CNAF01B	Bond Code
Kode ISIN (BEI)	IDA0000551A4	IDA0000551B2	(BEI) Code
Nilai Emisi	Rp 152,000,000,000	Rp 448,000,000	Emission Values
Tingkat Bunga	Tetap 7% per tahun 7% fixed pa	Tetap 8,1% per tahun 8.1% fixed pa	Interest Rate
Jangka Waktu	370 hari days	3 tahun years	Term Period
Jatuh tempo	2 Desember 2013 December 2, 2013	22 November 2015 November 22, 2015	Due Date
Tanggal Penerbitan	22 November 2012 November 22, 2012	22 November 2012 November 22, 2012	Date of Issuance
Pembayaran Bunga	Setiap 3 bulan Every 3 months	Setiap 3 bulan Every 3 months	Interest Payments
Tanggal pembayaran Bunga Pertama	22 Februari 2013 February 22, 2013	22 Februari 2013 February 22, 2013	First Interest Payment Date

Terkait dengan penawaran Obligasi I tersebut, CNAF memperoleh pemeringkatan Obligasi dari PT Fitch Ratings Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. RC142/DIR/X/2012 tertanggal 17 Oktober 2012 dengan hasil AA+(idn).

In relation to the Bonds I issuance, CNAF received Bonds rating from PT Fitch Ratings Indonesia as stated on its letter dated October 17, 2012 No. RC142/DIR/X/2012 at rating AA+(idn).

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance dengan Tingkat Bunga Tetap tersebut adalah PT CIMB Securities Indonesia.

The Book runner in the Publicly Offered Bonds I CIMB Niaga Auto Finance with a Fixed rate is PT CIMB Securities Indonesia.

Adapun profesi penunjang dalam rangka penawaran Obligasi I CNAF tersebut di atas adalah:

Other supporting professionals in the issuance of Bonds I:

1. Wali Amanat	PT Bank Mega Tbk Menara Bank Mega Lantai 16 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta 12790 Indonesia	Trustee
2. Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PwC Global Network) Gedung Plaza 89 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940 Telp.: (6221) 521 2901, Fax.: (6221) 5290 5555, 5290 5050	Certified Public Accountant
3. Notaris	Fathiah Helmi, SH Graha Irama, Lantai 6, Ruang 6C Jl. H.R. Rasuna Said X-1 Kav. 1-2, Jakarta 12950	Notary
4. Konsultan Hukum	LasutLay & Pane Wisma Keiai 2 nd floor, Jl. Sudirman Kav. 3, Jakarta 12190 Jl. Radio IV No. 15 Kebayoran Baru, Jakarta 12130	Legal Counsel

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Event Highlights



30 JANUARI JANUARY

CNAF melaksanakan *training* pengenalan perusahaan bagi karyawan baru di *Head Office*.

CNAF held induction training at the Head Office to introduce the Company to its new employees.



7-8 MARET MARCH

Pelaksanaan *training* C2C (*Customer to Customer*) Officer di *Head Office* untuk mengenalkan produk baru CNAF yaitu C2C yang diluncurkan kemudian di awal April 2014, dengan melibatkan sebanyak 28 orang C2C officer.

As many as 28 assigned officers participated in the C2C (Customer to Customer) Officer Training at the Head Office to introduce CNAF's new product - the C2C - scheduled for launching in early April 2014.



21 MARET MARCH

CNAF meraih 3 penghargaan pada event "The 4th CIMB Sun Life Annual Awards" yang diselenggarakan di Ballroom Intercontinental Hotel, Jakarta, terkait penjualan produk CNAF Angsuran Aman (produk *bundling* CNAF dengan CIMB Sun Life) untuk tahun 2013.

CNAF received 3 awards at "The 4th CIMB Sun Life Annual Awards" event held at the Ballroom of the Intercontinental Hotel, Jakarta, for the sales achievement of CNAF Angsuran Aman (CNAF bundling product with CIMB Sun Life) in 2013.



24 APRIL APRIL

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di Gedung Graha CIMB Niaga Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta.

CNAF held its Annual General Meeting of Shareholders at Graha CIMB Niaga, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta.



8 MEI MAY

CNAF melaksanakan Acara "Training Public Speaking" bertempat di The Icon Pondok Indah, untuk membekali para peserta dengan keyakinan dan rasa percaya diri dalam memberikan presentasi dan berbicara di depan publik.

CNAF held the "Public Speaking Training" at The Icon Pondok Indah, to equip participants with more confidence and self-belief when giving presentations or speaking before large audience.



6, 13 & 14 JUNI JUNE

CNAF berpartisipasi dalam Pekan Olahraga APPI (POR APPI) yang merupakan ajang olahraga tahunan bagi perusahaan *multifinance* di seluruh Indonesia yang untuk tahun ini diadakan di GM Soemantri Brodjonegoro, Kuningan Jakarta.

CNAF participated in APPI Sports Week (POR APPI), which is an annual sports event for finance companies in Indonesia that for this year was held at GM Soemantri Brodjonegoro, Kuningan Jakarta.



13 SEPTEMBER SEPTEMBER

Segeanp karyawan CNAF ikut serta dalam *outing* Perseroan yang diadakan di Dunia Fantasi, Ancol. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja melalui sinergi yang lebih baik antar karyawan.

All of CNAF's employees participated in the Company's outing held at Dunia Fantasi, Ancol. This event has a goal of improving productivity through better synergies among employees.



20 OKTOBER OCTOBER

Perayaan *Anniversary* CNAF yang ke-4, dengan mengadakan syukuran di masing-masing cabang dan di *Head Office*. Pada *Anniversary* kali ini, Presiden Direktur CNAF melakukan pendakian ke Gunung Chulu West Peak, Annapurna Circuit, Nepal.

The celebration of CNAF's 4th Anniversary held at all branches and the Head Office. For this year's anniversary, CNAF's CEO participated in the climbing of Mount Chulu West Peak, Annapurna Circuit, Nepal.



19-21 SEPTEMBER SEPTEMBER

CNAF berpartisipasi dalam Kegiatan CIMB SEA Games 2014 yang diadakan di Singapura dan Iskandar, dan untuk kali ini mendapat kehormatan untuk mewakili CIMB Niaga Indonesia untuk tampil dalam pembukaan dan penutupan acara.

CNAF participated in the 2014 CIMB SEA Games held in Singapore and Iskandar, and for this time was given the honor to perform for CIMB Niaga Indonesia during the opening and closing ceremonies.



15-16 DESEMBER DECEMBER

Towards a New Era
Meeting Budget 2015 di Icon Pondok Indah untuk mempersiapkan kedatangan tahun 2015 dengan merumuskan strategi-strategi baru dan dihadiri oleh seluruh *Board of Director*, Kepala Divisi, *Area Marketing*, *Area-Area Head* serta *Branch Manager-Branch Manager*.

Towards a New Era
Meeting Budget 2015 at the Pondok Indah Icon to prepare for the upcoming 2015 by formulating new strategies, where the meeting was attended by the entire members of Board of Directors, Heads of Divisions, Area Marketing teams, Heads of Areas, and Branch Managers.



3 OKTOBER OCTOBER

Peresmian Sentralisasi Desk Collector PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF) dengan partner kerja PT Swadaya Insan Mandiri (SIM) di Kranggan, Jakarta Timur. Peresmian ditandai dengan pemotongan tumpeng dan pengguntingan pita oleh Bpk. Zainudin Samaludin selaku *Risk & Collection Director* PT CIMB Niaga Auto Finance.

The inauguration of Centralized Desk Collector of PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF) in collaboration with PT Swadaya Insan Mandiri (SIM) in Kranggan, East Jakarta. The inauguration was marked with ribbon and cone cutting by Mr. Zainudin Samaludin as the Company's Risk & Collection Director.



20-21 DESEMBER DECEMBER

CNAF turut berpartisipasi dalam Kegiatan Pasar Keuangan Rakyat yang diselenggarakan di JIExpo Kemayoran oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Lembaga Jasa Keuangan (LJK), yaitu sebuah program yang diharapkan dapat menjadi pusat edukasi tentang produk dan jasa keuangan bagi masyarakat luas.

CNAF took part in the Pasar Keuangan Rakyat (Public Financial Market) event held on JIExpo Kemayoran by the Indonesia Financial Services Authority (OJK) in collaboration with the Institute of Financial Services (LJK), a program designed to educate the community at large on financial products and services.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



CNAF kembali mendapatkan peringkat AA+ dari Fitch, yang menunjukkan kinerja operasional Perseroan yang kuat di tengah terpaan situasi ekonomi yang terjadi.

CNAF received another AA+ rating from Fitch, showing our strong performance in operational side in this turbulent economic situation.



Wan Razly Abdullah

Pejabat Sementara Presiden Komisaris
Acting President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Di sepanjang tahun 2014, kita menyaksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melemah di angka 5,02% dari 5,78% pada tahun sebelumnya. Di saat rencana Bank Sentral AS untuk tapering masih merupakan salah satu isu penting yang berdampak terhadap perekonomian global, Indonesia juga menghadapi beberapa peristiwa di lingkup domestik yang ikut menyebabkan perlambatan ekonomi, termasuk kembali dinaikkannya suku bunga acuan BI menjadi 7,75%, naik 200 basis poin dalam kurun waktu dua tahun terakhir, mencapai level tertingginya sejak Maret 2009. Lebih jauh, pengurangan subsidi BBM juga menyebabkan tingginya angka inflasi di penghujung tahun.

Kondisi ini berdampak pada keseluruhan industri pembiayaan dan khususnya kinerja CNAF di sepanjang tahun.

Berdasarkan data Gaikindo, penjualan mobil baru nasional di tahun 2014 hanya mencapai 1,20 juta unit, turun 1,8% dari jumlah penjualan di tahun 2013.

Selain itu, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang terus melemah berdampak terhadap harga jual kendaraan bermotor karena sebagian besar suku cadang masih impor. Hal ini kemudian menyebabkan kelebihan pasokan pada persediaan suku cadang dan kendaraan dan menjadi tantangan bagi bisnis Perseroan.

Dear Shareholders,

In 2014, we saw a significant slowdown in the Indonesia's economy as reported in slower GDP growth to 5.02%, its lowest level since 2010, from 5.78% in the previous year. While the US Central Bank's plan for tapering remained one of the key issues impacting the global economy, Indonesians were facing domestic events that caused the economy to slow even more, which attributed by another upward adjustment of BI rate to a level of 7.75%, a hike of 200 bps in the past 2 years, reaching its highest level since March 2009. In addition, the reduction of fuel subsidy had triggered further high inflation rate towards the end of the year.

This has impacted the industry in general and the CNAF performance in particular during the course of the year.

According to data released by Gaikindo, the total national sales of automobiles in 2014 only reached 1.20 million units, down by 1.8% from total unit sold in 2013.

Moreover, the weakening of the Rupiah exchange rate against the US Dollar affected the selling price of motor vehicles as most spare parts are imported, leaving inventory oversupply of spare parts and vehicles in industry and presenting a challenge for the Company.

Situasi ini juga berdampak pada para pelaku bisnis di industri pembiayaan, yang hanya tumbuh 5% di sepanjang tahun.

Faktor lain yang juga cukup memberikan tekanan terhadap industri pembiayaan otomotif adalah diberlakukannya peraturan OJK yang mengatur batas atas dan batas bawah premi asuransi serta penentuan premi asuransi berdasarkan wilayah.

Penilaian Kinerja Direksi

Di tengah lingkungan usaha yang sulit ini, Dewan Komisaris terus mendukung upaya manajemen untuk fokus pada upaya konsolidasi sebagai upaya memperbaiki sisi operasional bisnis. Salah satu hasilnya adalah bahwa tingkat NPL CNAF berhasil ditekan di kisaran 0,75% dari 0,82% di tahun sebelumnya. Manajemen juga berhasil mengurangi tingkat keluhan baik itu *dealer* mitra dan konsumen melalui peningkatan proses aplikasi kredit pelanggan.

Untuk prestasi ini, Perseroan kembali mendapatkan peringkat AA+ dari Fitch, Ratings yang menunjukkan bahwa kinerja operasional CNAF juga diakui oleh pihak independen seperti Fitch Ratings.

Namun demikian, kami harus mengakui bahwa peningkatan kinerja finansial CNAF belum sebaik kinerja operasionalnya. CNAF mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 170 miliar dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 121 miliar pada tahun sebelumnya. Diberlakukannya peraturan OJK tentang premi asuransi telah berpengaruh terhadap pendapatan imbal jasa CNAF dari asuransi, yang selama ini menjadi salah satu kontributor dari total pendapatan Perusahaan.

Meskipun dihadapkan pada lingkungan usaha yang tidak begitu menguntungkan, pemegang saham tetap memperkuat dukungannya dengan melakukan suntikan modal sebesar Rp 300 miliar pada September 2014. Hal ini menunjukkan kepercayaan pemegang saham terhadap bisnis CNAF. Kami percaya bahwa CNAF akan menunjukkan kinerja yang lebih baik

The situation had consequently affected players in the financing industry, which grew only 5% through out the year.

Another factor that gave pressure to our industry was the enactment of the Financial Services Authority (OJK) regulations that set the upper and lower limits of insurance premiums and re-regulate insurance premiums based on regions.

Board of Directors' Performance Review

In this challenging environment, the Board of Commissioners endorsed the efforts of the management to focus on consolidation efforts to improve the operational side of the business. One of the positive results was that CNAF's NPL level was successfully reduced to 0.75% from last year's 0.82%. The management also managed to reduce the number of complaints from both our partner dealers and end customers as CNAF improved customer credit application process.

For this achievement, the Company again received another AA+ rating from Fitch Ratings, showing that our operational performance was also acknowledged by an independent party such as Fitch Ratings.

Nevertheless, we must admit that the strong improvement in the operational side has not been followed with equally strong financial performance. CNAF suffered a net loss of Rp 170 billion compared to a net profit of Rp 121 billion in 2013. The enactment of OJK regulations on insurance premium has kept us from generating fee based income from insurance, which had been one of the key contributors to our total income.

Despite the unfavorable environment, the shareholders strengthened their support through the injection of capital in the amount of Rp 300 billion in September 2014. This shows the shareholders' commitment in CNAF's business.

pada saat perekonomian kembali pulih di tahun-tahun mendatang.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris tetap optimis akan masa depan CNAF di pasar pembiayaan otomotif, yang mana kami memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh berkelanjutan dengan dukungan dari CIMB Niaga.

Tahun 2015 diprediksi masih memberikan tantangan sebagai akibat dari kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Meski begitu, sejalan dengan ekpentasi pasar, kami berharap ekonomi Indonesia akan mengalami perbaikan seiring dengan rencana Pemerintah untuk meningkatkan porsi pengeluaran untuk infrastuktur.

Oleh karena itu, Perusahaan melakukan perubahan model bisnis Perusahaan dan peningkatan standar proses kredit untuk memperluas sektor pembiayaan. Dengan fokus yang lebih tajam di sektor otomotif menyusul ditutupnya unit Motor Laju, kami yakin bahwa manajemen akan mampu melakukan ekspansi bisnis strategis tersebut secara lebih terarah. Oleh karena itu kami telah menetapkan rencana untuk terus memberikan arahan dan masukan kepada Direksi.

Dewan Komisaris juga merasa bahwa seluruh perbaikan yang telah dilakukan di sisi operasional bisnis pada tahun 2014 akan memungkinkan manajemen untuk mencapai pertumbuhan yang lebih sehat di tahun 2015 mendatang dan tahun-tahun setelahnya.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam kondisi ekonomi seperti sekarang ini, Perseroan tetap menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan keadilan. Kerangka GCG kami yang kuat memungkinkan kami selaku fungsi pengawas untuk dapat terus berkomunikasi secara efektif dengan manajemen dan fungsi lainnya di sepanjang tahun yang sulit ini. Pada tahun 2014, fokus utama dari penerapan GCG adalah perbaikan aspek manajemen risiko dan peningkatan efisiensi.

We believe the Company will position better along with gradual economic recovery.

Business Prospects Overview

The Board of Commissioners is positive about CNAF's future in the automotive financing market, which we have strong foundation to grow consistently supported by CIMB Niaga.

The 2015 outlook will remain challenging, attributed by global uncertainty. However, we are hopeful Indonesia's economy will gradually improve in line with general expectation of economic recovery as the government will increase infrastructure spending.

We are changing our business model and increasing our credit writing standards in this environment to expand financing business. Our focus in the automotive sector with the closing of Motor Laju unit will enable the management to have an intense focus on such business expansion. So we have planned to give guidance through valuable inputs to the Board of Directors.

The Board of Commissioners also feels that all of the improvements in the operational side of the business that we made in 2014 will allow the management to reach healthier growth in 2015 and the years ahead.

Corporate Governance

In the current economic condition, the Company remained committed to the principles of good corporate governance namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Our strong GCG framework has allowed us as a supervisory function to communicate effectively with the management and other functions of the Company during this tough year. In 2014, the key focus of our GCG implementation was on how to improve aspects of risk management and enhance efficiency.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



Serena K. Ferdinandus

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Samir Gupta

Presiden Komisaris
President Commissioner

Abdul Karim Md. Lassim

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hidayat Dardjat Prawiradilaga

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wan Razly Abdullah

Komisaris
Commissioner

Tony Tardjo

Komisaris
Commissioner

Dewan Komisaris membawahi Komite Audit, yang membantu tugas kami terkait tugas untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Selama tahun 2014, seluruh temuan dan rekomendasi dari hasil pelaksanaan kegiatan Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan tindak lanjut dari manajemen Perseroan.

Perubahan Susunan Direksi

Kami ingin melaporkan bahwa terdapat beberapa perubahan dalam susunan Direksi pada tahun 2014. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Triyuga Satyawan dan Bapak Iman Pribadi yang telah mengundurkan diri dari jabatannya masing-masing pada bulan Maret dan September 2014.

Apresiasi

Sebagai penutup izinkan saya atas nama Dewan Komisaris untuk menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pelanggan atas kepercayaan mereka selama ini, dan kepada pemegang saham atas dukungan mereka yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap karyawan CNAF yang telah memungkinkan Perusahaan untuk dapat melalui tahun yang merupakan salah satu tahun paling menantang di sepanjang sejarah Perusahaan. Marilah kita bersama-sama bekerja lebih keras agar dapat mengambil manfaat semaksimal mungkin seiring dengan pulihnya ekonomi Indonesia sehingga CNAF dapat kembali membukukan profitabilitas.

The Board of Commissioners oversees the Audit Committee that assists us in carrying out our tasks with monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, as well as the follow-ups of audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.

All findings and recommendations resulting from the Audit Committee activities during 2014 have been reported to the Board of Commissioners for improvements and follow-ups by the management of the Company.

Change in BOD Composition

We wish to report that there were several changes in the Board of Directors composition in 2014. In this occasion, we would like to express our gratitude and appreciation to Mr. Triyuga Satyawan and Mr. Iman Pribadi who resigned in March and September 2014 respectively.

Appreciation

In closing let me on behalf of the Board of Commissioners express my highest appreciation to our customers for their continued trust in us, and to shareholders for their continuous and generous support. Our thanks also go to our employees who have enabled the Company to endure during this one of the toughest years in our history. Together we will be working hard to reap the benefit from the likely economic recovery and enable CNAF to regain profitability.



Wan Razly Abdullah
Pejabat Sementara Presiden Komisaris
Acting President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

CNAF berhasil merespon gejolak ekonomi yang terjadi terutama di industri pembiayaan otomotif dengan mempertahankan kinerja yang tetap baik di sisi operasional.

CNAF responded to the recent economic turmoil particularly in the automotive finance industry with continuously strong performance in terms of operations.



Rahardjo S. Unggul

Presiden Direktur
President Director



Pemegang Saham yang Terhormat,

Kondisi makroekonomi Indonesia tidak bisa terlepas dari dinamika perekonomian global, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2014 melemah dan hanya tumbuh 5,02%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 5,78%. Di lain pihak, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS juga terus mengalami tekanan, bahkan sempat menyentuh posisi di kisaran Rp 13.000 per Dolar AS.

2014 merupakan tahun yang sulit bagi CIMB Niaga Auto Finance. Seperti telah diprediksikan, pertumbuhan industri pembiayaan kendaraan bermotor mengalami stagnansi yang disebabkan oleh terjadinya beberapa peristiwa di antaranya kebijakan Bank Indonesia untuk kembali menaikkan suku bunga hingga 50 basis poin dalam rangka menahan laju inflasi, dilaksanakannya pemilihan umum legislatif dan presiden, kenaikan harga BBM menjelang akhir tahun, serta diberlakukannya peraturan OJK tentang batas atas dan bawah premi asuransi dan diversifikasi premi berdasarkan regional.

Dear Shareholders,

Indonesia's macro economy continues to be affected by the dynamics of the global economic situation and in 2014 slowed to the lower rate of 5.02% from 5.78% a year earlier. Additionally, the value of the Rupiah continued to be under pressure and reached the level of Rp 13,000 per US Dollar during the year.

2014 turned out to be a tough year for CIMB Niaga Auto Finance. As had initially been expected, the Indonesian auto finance industry experienced stagnant growth due to certain domestic events that included Bank Indonesia's policy to raise interest rates by 50 basis points to control inflation, both the legislative and presidential elections, the reduction of the gasoline subsidy towards the end of the year, and the enactment of OJK regulations on the upper and lower limits of insurance premiums and regional-based premium diversification.

Melihat berbagai tantangan yang terjadi di sepanjang 2014, kami telah melakukan berbagai perbaikan, pengembangan, dan inisiatif strategis dalam rangka mengantisipasi kondisi ini.

Kinerja Keuangan 2014

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja finansial CNAF tidak begitu menggembirakan. Hal ini tercermin dari kerugian yang dialami Perseroan sebagai dampak langsung dari beberapa faktor seperti yang kami sebutkan tadi dimana peraturan OJK yang baru tentang premi asuransi telah menyebabkan Perseroan kehilangan potensi pendapatan berbasis imbalan, yang selama ini merupakan salah satu penyangga pendapatan Perseroan.

Di samping itu, meningkatnya suku bunga telah memberikan tekanan terhadap margin pendapatan. Sebagai akibatnya, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 170 miliar dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 121 miliar di tahun sebelumnya. Persaingan yang semakin tajam tidak memungkinkan CNAF untuk meningkatkan suku bunga yang dibebankan kepada pelanggan secara serta merta.

Namun Perseroan menyikapinya dengan banyak melakukan upaya efisiensi baik dalam hal operasional maupun biaya dan mengkonsolidasi cabang-cabang untuk meredam tekanan biaya terhadap pendapatan. Di sisi operasional, kinerja operasional Perseroan justru menunjukkan peningkatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari membaiknya kualitas pembiayaan yang disalurkan. Sistem pembayaran ke vendor juga telah berhasil ditingkatkan mutunya dan berakibat pada menurunnya tingkat keluhan pelanggan.

Sentralisasi proses dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan vendor yang berkualitas sebagai upaya untuk meningkatkan sistem kontrol dan meningkatkan produktivitas kerja. Dalam proyek ini, fungsi IT berhasil sepenuhnya memanfaatkan infrastruktur IT yang sudah ada.

In the face of these challenges, we took responsive strategic action, made improvements, and developed initiatives to tackle the situation.

2014 Performance

CNAF showed financial performance that we ourselves consider discouraging. This is evident as we suffered a considerable net loss as a direct result of the aforementioned factors where, for instance, OJK regulations on insurance premiums have kept CNAF from generating a potentially large fee-based income, which had been one of the Company's key revenue generators.

In addition, higher interest rates put pressure on our margin. As a result, the Company recorded a net loss of Rp 170 billion, compared with net income of Rp 121 billion in the previous year. The increasingly intense competition did not allow us to instantly increase interest rates charged to our customers.

We responded to this situation with more aggressive efforts to enhance cost and operational efficiency and by consolidating the Company's branches to dampen cost pressures. Nonetheless, we performed better on the operational side. This is can be seen among other areas from the improvements the Company made in credit quality. The existing payment system with our partner dealers has also been improved and resulted in a reduced level of customer complaints.

Our business process was centralized through cooperation with selected vendors in an effort to improve the control system and increase productivity. In this project, the IT functionality managed to fully utilize the Company's current IT infrastructure.

Seluruh pencapaian operasional tadi diperkuat dengan diperolehnya rating AA+ dari Fitch Ratings atas kinerja CNAF untuk tahun ini. Penilaian dari pihak independen seperti Fitch Ratings membuktikan bahwa CNAF berhasil merespon gejolak ekonomi yang terjadi terutama di industri pembiayaan otomotif dengan mempertahankan kinerja yang tetap baik di sisi operasional meskipun belum diikuti dengan kinerja finansial yang sama baiknya. Kami berkeyakinan bahwa keadaan ini akan bisa teratasi setelah perbaikan yang dilakukan dan Perseroan ke depannya dapat kembali mencapai profitabilitas yang berarti dengan melakukan langkah-langkah strategis seperti diuraikan di bawah ini.

Langkah Strategis

Dalam rangka meredam dampak lebih jauh dari situasi ekonomi yang terjadi, CNAF mengambil beberapa keputusan strategis di tahun 2014. Setelah mendapatkan masukan dari pemegang saham, manajemen memutuskan untuk sementara tidak melanjutkan bisnis pembiayaan ke segmen roda dua yaitu Motor Laju yang telah kami mulai sejak tahun 2011 lalu. Salah satu pertimbangan yang mendasari langkah strategis ini adalah bahwa Perusahaan tidak memiliki posisi yang kuat seperti basis pelanggan dan jaringan distribusi yang luas, sehingga pembiayaan ke segmen roda dua bukan merupakan model bisnis yang tepat bagi CNAF, setidaknya untuk saat ini dimana marjin pendapatan bunga berada dalam tekanan.

Beberapa sumber daya yang ada selanjutnya dipindahkan dan dioptimalkan di fungsi-fungsi lain di seluruh jajaran organisasi Perseroan. Dalam hal ini Divisi Sumber Daya manusia memainkan peran sangat penting untuk menempatkan staf Motor Laju ke berbagai fungsi lain.

Sedangkan keputusan strategis lainnya adalah dengan mempersiapkan rencana untuk melakukan ekspansi bisnis menyusul diberlakukannya peraturan OJK yang memperbolehkan

These operational achievements were further confirmed when Fitch Ratings gave another AA+ rating for CNAF's performance for this year. An assessment from independent parties such as Fitch Ratings shows that CNAF has successfully responded to the recent economic turmoil particularly in the automotive finance industry with continuously strong performance in terms of operations although still not followed by equally good financial performance. However, we believe we can gradually turn this situation around after improvements we have made and that CNAF will regain profitability. Our current strategy is to undertake the following strategic measures.

Strategic Measures

In order to dampen further impacts of the economic situation, CNAF made some strategic decisions in 2014. After considering advice from the shareholders, we decided to retire our two-wheel financing business, Motor Laju, which we started in 2011. One of the underlying considerations of why we decided so is that CNAF is not equipped with a wide enough customer base and extensive distribution network, underscoring that financing for two-wheelers is not very suitable for CNAF's business model, at least during times where the interest income margin is under heavy pressure.

Some resources of our closed business were subsequently reassigned to other functions across the organization. This is where our HR Division played a very important role of placing staff that were once Motor Laju's in a variety of other functions.

Another strategic decision is to prepare a plan for business expansion following the enactment of OJK regulations that now permit multifinance companies to provide

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



Zainudin Samaludin

Direktur
Director

Rahardjo S. Unggul

Presiden Direktur
President Director

Hendra Sugiharto

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Damianus L. Hufat

Direktur
Director

pelaku bisnis *multifinance* untuk memberikan pembiayaan ke selain industri otomotif. Saat ini, manajemen tengah melibatkan seluruh unit terkait untuk memulai proses pengembangan produk dan mengidentifikasi pasar yang akan dituju terkait dengan peluang usaha tersebut. Meskipun demikian, manajemen tetap memutuskan untuk menjadikan pembiayaan segmen roda empat sebagai bisnis utama Perusahaan.

Di sisi penyaluran pembiayaan, Perusahaan terus bersikap lebih hati-hati namun tetap mampu membukukan volume pembiayaan yang cukup baik. Jumlah pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan mencapai Rp 7,8 triliun

Dukungan Pemegang Saham

Manajemen tetap optimis untuk dapat terus berkiprah di industri pembiayaan otomotif. Keyakinan ini juga didasari oleh komitmen dari pemegang saham yang tetap memberikan dukungan berupa tambahan modal sebesar Rp 300 miliar pada Oktober 2014, yang dimaksudkan untuk mendukung bisnis Perseroan. Dana yang diperoleh telah dialokasikan sesuai dengan tujuan dikurukannya.

Sumber Daya Manusia

Lingkungan usaha yang dihadapi tidak terus menjadikan CNAF lengah untuk tetap memperhatikan aset utama kami, yakni sumber daya manusia. Kami terus berupaya untuk membentuk tim kerja yang solid baik di fungsi bisnis maupun di fungsi pendukung. Hal ini dilakukan dengan senantiasa mengadakan program peningkatan kompetensi secara periodik berdasarkan kebutuhan yang telah teridentifikasi.

Sejak sekitar dua tahun lalu, setiap pelatihan yang diadakan di lingkungan Perseroan selalu disertai dengan upaya mensosialisaikan dan menanamkan budaya Perseroan yang baru yang mengandung nilai-nilai ICE-CT (Integrity, Customer, Excellence – Commitment and Teamwork). Melalui budaya

financing to sectors other than automotive. Currently, we are engaging all relevant units to begin the process of product development and identify potential markets related with the opportunity provided by OJK. Nevertheless, we have decided to keep four-wheel financing as CNAF's core business.

In terms of financing distribution, we continued to be more cautious, but were able to record a fairly high financing volume. The amount of financing we disbursed during the year was Rp 7.8 trillion.

Shareholders Support

We as the management remain optimistic about the future of CNAF in the automotive financing industry. We have based our belief, in part, on the strong commitment shown by the shareholders who injected additional capital of Rp 300 billion in October 2014 to support our business. The funds have been allocated in accordance with the purpose of such injection.

Human Resources

The current unfavorable business climate has not made us fail to keep up a proper management of CNAF's main asset, namely human resources. We continually strived to establish solid teams both in business and business support functions. We do so by continuing to hold periodic competence development programs based on identified needs.

Since two years ago, we have been promoting internal training courses with efforts to instill the Company's new corporate culture that contains the values of ICE-CT (Integrity, Customer, Excellence – Commitment and Teamwork). We expect this new culture will

baru ini, diharapkan seluruh karyawan akan mempunyai rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap Perseroan dan pandangan yang sama tentang bisnis Perseroan sehingga dapat berkinerja lebih baik sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

Tata Kelola Perusahaan

CNAF senantiasa menjunjung prinsip kehati-hatian melalui komite-komite yang dibentuk khusus untuk lebih memfasilitasi tercapainya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Fokus pada fungsi manajemen risiko yang telah mulai gencar dilakukan sejak tahun lalu untuk meningkatkan kualitas pembiayaan mulai memperlihatkan hasil.

Seluruh komite-komite yang ada terus memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya di sepanjang tahun dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Melihat betapa pentingnya pengetahuan akan produk-produk pembiayaan otomotif terutama dalam situasi ekonomi yang seperti ini, CNAF tetap konsisten dalam mendukung program literasi keuangan yang dicanangkan oleh OJK. Di samping dapat mengedukasi pelanggan dan calon pelanggan sehingga lebih mengerti tentang seluk beluk proses aplikasi pembiayaan, program ini juga diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan industri di masa mendatang.

Di luar program pengembangan masyarakat yang rutin dilaksanakan, CNAF juga telah membentuk *call center* sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap pelanggan dan masyarakat luas.

create a stronger sense of belonging among all employees, to fully share the same view of CNAF's business and perform better in their respective functions and roles.

Corporate Governance

CNAF always upholds the principle of prudence through the key roles of committees set up especially to further facilitate the proper implementation of good corporate governance. Our intensive focus on risk management efforts started last year in order to improve financing quality has begun to bear fruit.

All committees also continued to provide support to the Board of Commissioners in its oversight functions throughout the year, especially in regulatory compliance areas.

Corporate Social Responsibility

Seeing how important it is to share knowledge about the automotive financing products, especially in an economic situation such as one that is happening today, CNAF remained consistent in supporting OJK's program of financial literacy. Not only will the program educate customers to better understand the entire financing application process, it will also help drive the future growth of the industry.

Besides our routine community development programs, CNAF has opened a call center as part of its responsibilities to customers and the public at large.

Perubahan Susunan Direksi

Terdapat beberapa perubahan dalam komposisi Direksi di tahun 2014. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan penghargaan terima kasih atas kontribusinya kepada Sdr. Triyuga Satyawan dan Sdr. Iman Pribadi yang telah mengundurkan diri masing-masing pada Maret dan September 2014 lalu.

Analisis Prospek Bisnis 2015

Berbagai tantangan di tahun 2015 diperkirakan akan masih terus membayangi perekonomian Indonesia. Sedangkan, suku bunga perbankan dan suku bunga acuan BI di tahun 2015 diperkirakan akan stabil atau menurun.

Perusahaan telah menetapkan target yang lebih konservatif dalam memasuki tahun 2015. Penetapan target yang hati-hati ini kami buat berdasarkan studi yang kami lakukan tentang kondisi internal Perusahaan, peluang pasar yang ada dan setelah mempertimbangkan prediksi berbagai pengamat yang memperkirakan bahwa perekonomian Indonesia masih akan tumbuh dengan laju pertumbuhan yang relatif sama seperti tahun 2014.

Dalam menghadapi situasi seperti yang digambarkan tadi, Perseroan akan tetap melakukan upaya efisiensi dan konsolidasi di samping terus mempelajari potensi pasar terutama untuk pasar baru di bidang non otomotif. CNAF juga akan terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan dari pelanggan yang ada dan menyoar ke pelanggan-pelanggan potensial.

Changes in BOD Composition

There were changes in the composition of the Board of Directors in 2014. In this occasion, we would like to express our gratitude and appreciation of their contribution to Mr. Triyuga Satyawan and Mr. Iman Pribadi who resigned in March and September 2014 respectively.

Business Prospects Analysis in 2015

Challenges will continue to be overshadowing Indonesia's economy in 2015. We are at the same time also expecting BI to keep its benchmark rate at the same or even a lower level.

The Company has set more conservative targets for 2015. We have carefully based the targets on the comprehensive study we had on the Company's internal conditions, market opportunities, and after considering economic forecasts made by analysts, who have predicted that Indonesia's economy will grow at about the rate as that experienced in 2014.

In such a likely situation, we will continue our efforts to enhance efficiency and make more consolidations while identifying potential and new markets, especially in non-automotive financing segments. We will also continue to meet the needs of CNAF's existing customers and target potential customers.

Ucapan Terima kasih

Sebagai penutup, izinkanlah saya atas nama Direksi untuk mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang terus memberikan dukungan dan kepercayaannya kepada kami untuk tetap mengelola Perusahaan dalam mengarungi tahun yang penuh tantangan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh *stakeholder* atas dukungan dan kerjasamanya selama ini. Khusus kepada seluruh karyawan, kami sangat bangga dengan motivasi yang telah diperlihatkan untuk berkembang dan berkinerja lebih baik lagi, dan bersama mari kita menyongsong tahun 2015 dan tahun-tahun setelahnya dengan pencapaian yang lebih baik.

Appreciation

In closing, allow me on behalf of the Board of Directors to thank the shareholders for their continuous support and trust in the way we manage the Company to navigate this challenging year. Our thanks also go to all of our stakeholders for their support and cooperation over so many years. To our employees, we would like to convey our pride for your motivation to grow and perform better, and together let us meet the upcoming 2015 and more years ahead with strong performance.

**Rahardjo S. Unggul**Presiden Direktur
President Director

DISKUSI & ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis





Secara strategis, kami menghentikan bisnis pembiayaan untuk segmen roda dua agar dapat lebih fokus pembiayaan kendaraan roda empat dan segmen lain yang telah disetujui dan didukung oleh pihak regulator.

We strategically retired our two-wheeler business to focus more on the four-wheel segment and on new segments as recently approved and endorsed by the regulators.

Lingkungan Usaha

Perekonomian Indonesia di tahun 2014 mengalami pertumbuhan di kisaran 5%, melambat dari 5,8% yang tercatat di tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh masih belum membaiknya ekonomi global yang di tahun ini juga diiringi dengan beberapa peristiwa penting di dalam negeri seperti pelaksanaan pemilu, kenaikan suku bunga acuan BI hingga mencapai 7,75% per akhir tahun serta kenaikan harga BBM.

Terjadinya beberapa peristiwa tersebut dalam tahun yang sama telah memberikan cukup tekanan terhadap banyak sektor industri, tidak terkecuali industri pembiayaan dimana pembiayaan yang disalurkan secara industri hanya tumbuh 5% dibandingkan dengan 15% di tahun sebelumnya.

Hal ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja CNAF di sepanjang tahun ini sebagaimana akan diuraikan secara lebih rinci di sub bab Kinerja Perseroan di Laporan Tahunan ini.

Produk Pembiayaan

Bisnis utama CNAF adalah pembiayaan otomotif dimana CNAF menawarkan pembiayaan kepada pelanggan dan calon pelanggan yang berkeinginan untuk membeli kendaraan bermotor secara kredit. Jenis kendaraan yang dibiayai dapat berupa mobil baru ataupun mobil bekas dari berbagai jenis merek dan tipe tergantung dari keinginan pelanggan.

CNAF mengelompokkan segmen usahanya menjadi Retail Financing dan Fleet Financing untuk segmen roda empat serta Motor Laju untuk segmen roda dua. Namun setelah melakukan evaluasi terhadap kinerja Motor Laju dan mempertimbangkan saran dari pemegang saham, manajemen memutuskan untuk tidak melanjutkan unit Motor Laju yang terus membukukan kerugian. Dari evaluasi yang dilakukan dapat dipelajari

Business Environment

The Indonesian economy experienced a growth of 5% in 2014, slowing from 5.8% a year earlier. The slower growth was mainly due to the still ailing global economy that coincided with important events at the national level such as the leadership transition, higher benchmark rate of BI of 7.75% towards the end of the year and rising prices of gasoline.

The concurrence of these events in a single year gave pressure on the industrial sectors including the financing industry as financing disbursed in this industry grew only 5%, slowing from 15% in the previous year.

This had an enormous impact on the Company's performance for the entire year, as will be described in more details in another subsection of the Company's performance in this Annual Report.

Financing Products

CNAF's main business is auto financing, where CNAF offers financing to both its existing and prospective customers who wish to purchase motor vehicles on credit. CNAF gives financing for purchases of both new and used cars of different brands and types depending on customer needs.

CNAF classifies its business segments into Retail Financing and Fleet Financing for four-wheel segments as well as two-wheeler segment through its Motor Laju unit. Nonetheless, after an in-depth review of Motor Laju's performance and considering shareholders' advice, the management retired the Motor Laju unit due to the continuous losses it had generated. It was learnt from a

bahwa di segmen ini Perseroan tidak memiliki basis pelanggan dan jaringan distribusi yang cukup besar untuk mencapai volume pembiayaan tertentu agar dapat memberikan margin yang cukup untuk menutup biaya operasional.

Retail Financing

Retail Financing adalah satu segmen bisnis yang dikelola oleh CNAF dalam rangka menyediakan produk pembiayaan otomotif kepada pelanggan baik pribadi maupun perusahaan yang berkeinginan untuk membeli kendaraan roda empat. Salah satu kelebihan dari Retail Financing CNAF adalah proses aplikasi kreditnya yang cepat, persyaratan yang mudah serta proses pembiayaan yang fleksibel untuk membantu pelanggan mencapai impian mereka memiliki sebuah kendaraan roda empat yang sesuai dengan pilihan gaya hidup atau kebutuhan bisnis.

Dalam mengelola bisnisnya, CNAF memanfaatkan teknologi informasi terkini dan menjalin kemitraan dengan *dealer* pemasok otomotif. Hal ini memungkinkan CNAF untuk selalu memberikan penawaran yang terbaik bagi para pelanggannya.

Berbekal pengalaman yang luas serta jaringan layanan yang luas, CNAF telah menempatkan dirinya sebagai penyedia pembiayaan ritel yang memberikan solusi bagi kebutuhan pelanggan baik itu perorangan maupun korporasi.

Fleet Financing

Fleet Financing menargetkan korporasi dengan memberikan solusi untuk kebutuhan akan kendaraan operasional mereka. Skema yang ditawarkan dalam Fleet Financing sangat fleksibel dimana setiap aplikasi yang diterima selalu diproses dengan cepat dengan penyaluran pembiayaan yang tepat waktu sehingga yang bagi pelanggan korporasi tersebut berarti arus kas yang lebih baik.

Melalui bisnis Fleet Financing, selain menyediakan pembiayaan penuh, CNAF juga menawarkan

review that CNAF did not have an adequately large customer base nor extensive enough distribution network to reach a the volume of financing to generate a sufficient margin to cover operating expenses.

Retail Financing

Retail Financing is one business segment that CNAF manages to offer automotive financing products to both private and corporate customers who wish to purchase four-wheeled motor vehicles. One of the many advantages of CNAF's retail financing is its fast, simple, and flexible credit application process that will help customers realize their dreams of having four-wheeled motor vehicles in accordance with their lifestyles or business needs.

In managing its business, CNAF utilizes the latest information technology and builds partnerships with automotive dealers. The two approaches allow CNAF to always give the best offerings to its customers.

With a wealth of experience and extensive service network, CNAF has established itself as a provider of retail financing that offers solutions to the needs of both individual and corporate customers.

Fleet Financing

Fleet Financing targets corporations providing solutions for operational vehicle needs. Fleet Financing offers flexible financing options as each credit application received is processed quickly with timely financing distribution to allow corporate customers to manage their cash flows better.

Through the Fleet Financing business, CNAF also offers financing in the form of leasing for

pembiayaan dalam bentuk *leasing* baik itu untuk kendaraan maupun alat berat.

Ekspansi Bisnis

CNAF telah mempersiapkan rencana untuk tetap dapat mengembangkan bisnis setelah diberlakukannya peraturan OJK yang memperbolehkan perusahaan *multifinance* untuk menyediakan pembiayaan selain ke sektor otomotif. Rencana ini semakin dikembangkan oleh manajemen pasca penutupan unit Motor Laju.

Saat ini seluruh tim yang relevan terlibat langsung dalam mengembangkan produk-produk pembiayaan yang akan ditawarkan, yaitu melalui proses *brainstorming* setelah mengidentifikasi dan melakukan pendalaman terhadap segmen pasar yang akan dituju.

Kami berharap untuk dapat memulai penyaluran pembiayaan di sektor yang relatif baru ini bagi Perseroan pada Mei 2015 mendatang. Pembiayaan akan diberikan untuk berbagai jenis keperluan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.

Strategi

Dalam lingkungan usaha yang kurang kondusif, CNAF menekankan lebih banyak fokus pada upaya-upaya perbaikan di sisi operasional terutama aspek internal dan aspek lainnya yang terkait dengan hubungan baik dengan mitra *dealer* dan pelanggan.

Strategi ini diambil setelah mempelajari pasar dan mengantisipasi terjadinya prediksi pengamat bahwa industri pembiayaan otomotif akan mengalami kemungkinan stagnansi atau bahkan perlambatan pertumbuhan di 2014. Data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa industri Pembiayaan di Indonesia tumbuh 5% sementara industri pembiayaan otomotif turun sebesar 1,7%.

purchases of both motor vehicles and heavy equipment in addition to full financing.

Business Expansion

CNAF has prepared a plan to continue to expand business after the enactment of OJK regulations that allow multifinance companies to provide financing to sectors other than the automotive. The plan has been further developed since the retiring of the Motor Laju unit.

Currently, all relevant teams are actively engaged in brainstorming to developing CNAF plans to target new financing markets for further study .

We expect to start disbursing financing to new segments in May 2015. Currently under consideration is multi-purpose financing that meets customer needs.

Strategy

In this unfavorable business environment, CNAF placed more intense focus on improvement efforts on the operational side, especially internal aspects and those of how to enhance relations with dealer partners and customers.

This strategy had been decided after an in-depth study of the market and in anticipation of the likely stagnant or weaker automotive financing industry for 2014. Data released by Bank Indonesia has now shown that the Indonesian automotive industry grew only 5% while the automotive financing industry declined 1.7%.

Sementara itu, CNAF telah mengidentifikasi sejak awal tahun akan adanya potensi penurunan tingkat profitabilitas. Oleh karenanya, pasca diberlakukannya peraturan OJK tentang premi asuransi serta kebijakan OJK yang memperbolehkan perusahaan pembiayaan otomotif untuk memberikan pembiayaan ke sektor selain otomotif, CNAF semakin mematangkan rencana untuk melakukan ekspansi bisnis dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor selain otomotif tadi.

CNAF telah mengidentifikasi, mempelajari, serta menetapkan pasar yang akan dituju. Berdasarkan hasil temuan yang didapat dan studi yang dilakukan, CNAF saat ini sedang tahapan *brainstorming* untuk pengembangan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan potensial.

Kinerja Perseroan 2014

Setelah upaya-upaya perbaikan yang dilakukan, Perseroan berhasil menunjukkan peningkatan kinerja di sisi operasional meskipun belum diikuti kinerja finansial yang sama membaiknya. Hal ini terutama tercermin dengan membaiknya tingkat kredit bermasalah yang dibukukan di tahun 2014 menjadi 0,75% dari 0,82% di tahun sebelumnya. Indikator lain dari membaiknya sisi operasional adalah menurunnya tingkat keluhan pelanggan, berkurangnya angka kecelakaan kerja, proses pembayaran ke mitra *dealer* yang lebih cepat, serta penurunan NCL dari 1,96% menjadi 1,87%. Kinerja operasional yang baik di sepanjang tahun 2014 menjadikan CNAF untuk kembali meraih peringkat AA+ dari Fitch Ratings.

Masih sama seperti di tahun-tahun sebelumnya, fasilitas pembiayaan Perseroan untuk kepemilikan mobil baru masih memiliki komposisi terbesar dari keseluruhan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan. Pergerakan pembiayaan untuk tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

CNAF has also identified a potentially decreasing level of profitability. To that end, after the issuance of OJK regulations on insurance premiums and other regulations to allow automotive financing companies to provide financing to sectors other than the automotive, CNAF has been finalizing its plan to expand business by offering financing to other sectors.

CNAF has identified, studied, and defined its targeted markets. Based on the findings and results of studies conducted, we are currently brainstorming to develop products that can meet the needs of our prospective customers.

Performance in 2014

After taking active measures, CNAF demonstrated an improved operational performance although it has yet to be followed by an equally good financial performance. This improvement is mainly reflected in a lower level of non-performing loans in 2014 at 0.75% from 0.82% the previous year. Other indicators of improvement in the operational side are a decrease in the level of customer complaints, a reduced number of work accidents, faster payments to dealer partners, and better a NCL level, which improved from 1.96% to 1.87%. CNAF earned another AA+ rating from Fitch Ratings for this strong operational performance.

As in previous years, the Company's financing facilities for new car ownership remained the largest contributor of the overall amount of financing we disbursed. The table below shows financing for the period of 2012-2014:

Keterangan Description	2012	2013	2014
Jumlah Pembiayaan (dalam unit) Units Financed (in units)	92,071	65,686	71,458
Jumlah Pembiayaan (miliar Rp) Amount of Financing (billion Rp)	9,346	8,491	7,891
Pertumbuhan Jumlah Pembiayaan (%) Financing Growth Rate (%)	67.9%	-28.6%	7.6%

Penurunan jumlah pembiayaan Perusahaan pada tahun 2014 disebabkan oleh melesunya industri otomotif yang juga berdampak cukup signifikan terhadap industri pembiayaan otomotif di Indonesia. Hal ini telah mengakibatkan persaingan perolehan porsi pembiayaan yang semakin tajam di kalangan pelaku usaha.

Meskipun di tahun 2014 terjadi penurunan jumlah pembiayaan yang dikururkan dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 7,1%, namun dari sisi kualitas *sales* terus dilakukan perbaikan yang signifikan dari sisi F5PD (First 5 month Payment Default), dan *vintage booking*. Inisiatif yang dilakukan sejak tahun 2013 yaitu *customer scorecard* untuk menilai tingkat risiko calon debitur terbukti mampu menekan potensi kredit bermasalah di sepanjang tahun. CNAF akan terus berupaya mengurangi potensi menurunnya marjin pendapatan, yang telah cukup tertekan akibat dari tingginya suku bunga acuan BI di dua tahun terakhir.

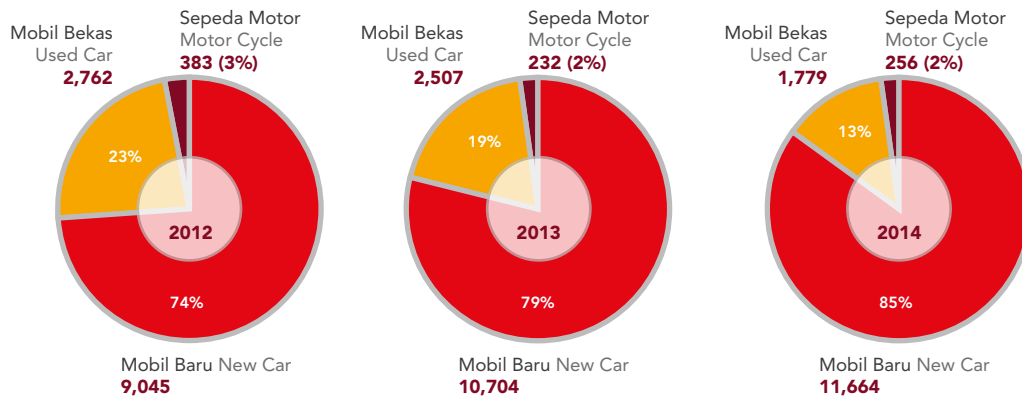
Piutang Pembiayaan yang Dikelola (terdiri dari pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan) meningkat sebesar 1,5% dari Rp 13,4 triliun menjadi Rp 13,7 triliun. Menurut segmen usaha, berikut merupakan rincian komposisi piutang pembiayaan yang dikelola selama tahun 2012-2014:

Our smaller volume of financing in 2014 was caused by the slowdown in the growth of the automotive industry, which had an enormous impact on the Indonesian automotive financing industry. This has made the already tough competition for financing become even tougher.

Despite the 7.1% decline in the volume of financing from that disbursed in 2013, the F5PD (First 5-month Payment Default) and vintage bookings continued to get better. The initiative we began in 2013, namely the scorecard to assess borrower risk level, has proven to have reduced potential non performing loans throughout the year. We will continue to reduce the potential decline in our margins, which had already been under pressure due to the high BI benchmark rate in the past two years.

Account Receivables from Financing (consisting of consumer financing and lease investments) increased by 1.5% from Rp 13.4 trillion to Rp 13.7 trillion. The following table shows the composition of receivables recorded during for the years 2012-2014:

Komposisi Piutang Pembiayaan Konsumen Berdasarkan Produk (miliar Rp)
Composition of Receivables by Products (billion Rp)



Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, CNAF senantiasa mensinergikan seluruh fungsi terkait yaitu pemasaran, operasional, teknologi informasi, sumber daya manusia dan manajemen risiko.

In running our business, we always synergize all of CNAF's related functions such as marketing, operations, IT, HR and risk management.

PEMASARAN

Persaingan bisnis yang terjadi menjadikan CNAF semakin fokus pada kegiatan pemasaran. Selain dengan konsumen, kami terus berupaya untuk meningkatkan hubungan kerja yang baik dengan *dealer* kendaraan bermotor sebagai rekan usaha, mengingat dalam ranah usaha pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia, *dealer* memainkan peranan yang penting karena seringkali merupakan mediator antara calon konsumen dan perusahaan pembiayaan.

MARKETING

The increasingly tough business competition has prompted CNAF to lay more intense focus on its marketing activities. In addition to connecting with our consumers, we also keep improving our relationships with automotive dealers as our business partners, as they play an important role in the automotive financing business in Indonesia serving as mediators between prospective customers and automotive financing companies.

Di tahun 2014, kami memutuskan untuk menghentikan segmen pembiayaan ke sektor kendaraan roda dua dengan menutup unit Motor Laju seperti telah diuraikan sebelumnya. Fokus pemasaran untuk selanjutnya akan sepenuhnya difokuskan pada pembiayaan segmen roda empat dan pada segmen baru yang akan dimasuki oleh CNAF yaitu pembiayaan ke sektor selain otomotif.

In 2014, we decided to stop financing the two-wheeler segment by retiring the Motor Laju unit as previously explained. Subsequently we have focused on the four-wheel segment and on exploring new non-automotive segments.

Dalam hal ini, CNAF memanfaatkan infrastruktur yang ada dan sumber daya yang sebelumnya

We will be redirecting the infrastructure and resources of the Motor Laju unit and



adalah fasilitas dari unit Motor Laju dan merumuskan strategi pemasaran yang sesuai dengan pasar yang dituju.

Setelah melakukan relokasi basis penjualan ke wilayah-wilayah yang memiliki potensi ekonomi besar di tahun 2013, CNAF lebih fokus dalam menggiatkan program pemasarannya di lokasi-lokasi yang teridentifikasi memiliki potensi besar tersebut.

CNAF melakukan program komunikasi pemasaran melalui kegiatan yang terfokus pada "*below the line*" dalam rangka untuk menciptakan komunikasi yang efektif. "*below the line*" kegiatan yang dilaksanakan melalui berbagai *sponsorship* program atau program bersama dengan mitra *dealer* CNAF.

Perseroan melakukan berbagai kegiatan operasional termasuk kegiatan pemasaran, penerimaan aplikasi, evaluasi pelanggan, persetujuan kredit, penerimaan pembayaran pelanggan (koleksi), pemeliharaan piutang, dan penyelesaian kredit bermasalah yang muncul di kantor-kantor cabang. Sementara itu, pembayaran kepada *dealer* dilakukan secara terpusat oleh kantor pusat.

Partnerships with Dealers

Dealer merupakan mitra Perusahaan yang sangat penting dan terpercaya dalam menjual produk keuangan CNAF. Oleh karena itu, fokus strategis Perusahaan dalam mendukung pemasaran

formulating complete marketing strategies to penetrate the targeted markets.

After the year's relocation of our sales base to areas with greater economic potential, CNAF became more focused on running more aggressive marketing programs in these selected regions.

CNAF runs its marketing communications programs through "*below the line*" activities to create effective communication. "*Below the line*" activities are carried out through various sponsorship programs or joint programs with our dealer partners.

The Company conducts numerous operational activities including marketing activities, application handling, customer evaluation, credit approvals, collections, account receivable maintenance, and settlement of non-performing loans at branch offices. Payments to dealers are made centrally by the head office.

Partnerships with Dealers

Dealers are very important and one of our reliable partners in selling financing products. Thus, the Company's strategic focus in supporting marketing is to maintain

adalah dengan senantiasa memberikan layanan yang prima, dukungan penuh terhadap kegiatan pemasaran yang dilakukan secara bersama, dan berbagai insentif yang menarik. Keunggulan layanan diwujudkan melalui kecepatan pemberitahuan mengenai disetujuinya aplikasi kredit yang telah diajukan oleh calon konsumen.

Selain pemasaran melalui *dealer*, Perusahaan juga menjalankan strategi pemasaran melalui sinergi dengan kelompok usaha, termasuk sewa guna usaha untuk pelanggan dan menyediakan pembiayaan konsumen dalam kelompok bisnis mereka. Pada akhirnya, Perusahaan menyediakan produk dan layanan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dalam rangka menjangkau pasar yang lebih luas.

Direct Marketing to End Consumers

Di samping dengan terus membangun hubungan yang baik dengan mitra *dealer*, CNAF telah menetapkan untuk menargetkan langsung kepada pengguna akhir jasa pembiayaan yang ditawarkan. Strategi ini telah mulai dijalankan pada tahap awal melalui penempatan tenaga penjual di beberapa aktivitas sosial yang berhubungan dengan dunia otomotif seperti bursa mobil bekas dan aktivitas sejenis lainnya.

Strategi Pemasaran di Tahun 2014

Dalam melaksanakan kegiatan pemasarannya, Perusahaan menilai bahwa strategi yang telah diterapkan selama ini masih relevan untuk dilanjutkan, antara lain:

1. Dealer Relationship Management
Langkah pemasaran atas produk pembiayaan Perusahaan yang terutama adalah pemasaran melalui referensi *dealer*. Perusahaan berupaya untuk terus menjalin hubungan yang baik dan erat dengan dealer melalui berbagai macam program yang diberikan kepada *dealer*. Program-program ini antara lain meliputi pemberian *souvenir* kepada konsumen melalui *dealer* untuk setiap pembiayaan kendaraan pada periode tertentu, *gathering* untuk

its partnerships with the dealers by providing excellent service, full support for joint marketing and attractive incentives. We provide excellent services by giving immediate notification on whether or not a borrower's credit application is approved.

In addition to marketing through dealers, CNAF also runs a marketing strategy through synergies with business groups, including leasing for customers and providing financing for their business groups. This approach has allowed us to provide financing products and services that fit the needs of customers, and to reach a broader market.

Direct Marketing to End Consumers

In addition to building stronger and expandable relationships with partner dealers, CNAF has made a strategic decision to directly target end users for financing services. This strategy was first implemented in initial stages through the assignment of sales people at various social activities related to the automotive industry such as used car markets and similar activities.

Marketing Strategy in 2014

In carrying out new marketing activities, the Company still views the existing strategies as relevant:

1. Dealer Relationship Management
Major measures to market the Company's financing products are those that optimize dealer reference. The Company seeks to maintain good and close relationships with its partner dealers through a variety of programs designed for such purpose. These programs include giving out souvenirs to consumers through dealers for every auto financing they take for a specific promotional period, organizing

mengokohkan hubungan dengan *dealer* dan *reward* untuk *dealer* karena telah mencapai target tertentu yang telah ditentukan sejak awal oleh Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memberikan pelatihan untuk karyawan *dealer* tentang bagaimana cara melakukan analisa survei yang baik.

2. Optimalisasi Jaringan Usaha
Optimalisasi cabang, kantor perwakilan, kios dan *dealer outlet* bertujuan untuk dapat mencakup jaringan *dealer* yang lebih luas.
3. Paket Pembiayaan yang Inovatif dan Beragam
Perusahaan tetap melakukan inisiatif-inisiatif dalam melakukan ekspansi untuk mengembangkan portofolio pembiayaan mobil baik mobil baru maupun bekas, yang mana salah satu inisiatif yang dilakukan yaitu dengan menawarkan paket pembiayaan yang inovatif dan beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2013 ini, Perusahaan memperkenalkan pembiayaan berbasis syariah dengan akad *murabahah*. Dengan diluncurkannya produk ini, diharapkan akan memberikan ruang lebih bagi calon konsumen yang memiliki preferensi dalam memilih produk pembiayaan.

Fokus Pemasaran di Tahun 2014

Fokus pemasaran di tahun 2014 senantiasa disesuaikan dengan dinamika industri yang terjadi, baik pada tataran makro, industri otomotif dan industri pembiayaan itu sendiri.

Pada tahun 2014, beberapa fokus pemasaran yang dianggap masih relevan tetap dikerjakan, diantaranya adalah:

- Membangun loyalitas dan *relationship dealer* terutama kepada *pareto dealer* dengan melakukan program *reward* yang menarik. Disadari bahwa *pareto dealer* merupakan mitra yang sangat penting bagi CNAF untuk mengembangkan pangsa pasarnya, oleh

gatherings to strengthen relationships with dealers and rewarding outstanding dealers that have reached targets. In addition, the Company also provided training for employees of its partner dealers on how to make a good survey analysis.

2. Optimizing Business Network
The optimization of branches, representative offices, kiosks and dealer outlets is aimed at covering a wider dealer network.
3. Innovative and Diverse Financing Packages
The Company continued initiatives to expand and develop auto financing portfolios for both new and used cars. One such initiative is to offer innovative and varied financing packages to meet the needs of the community at large. In 2013, the Company introduced sharia-based financing with the *murabahah* scheme. The rollout of this product is expected to give more options for prospective consumers who have preferences other than conventional financing products.

Marketing Focus in 2014

The marketing focus in 2014 was adjusted to the industry dynamics, both at the macro level, in the automotive industry and in automotive financing industry as well.

In 2014, several marketing strategies were still considered relevant:

- Build up loyalty and strong relationships primarily to the *pareto dealers* through attractive reward programs. It is learnt that *pareto dealers* play a key role in CNAF market share development, which is why CNAF has given priority to this type of

karenanya CNAF memberi prioritas pelayanan bagi *pareto dealer* dengan mengembangkan skema *reward* yang menarik dan menempatkan sistem aplikasi untuk mempercepat proses aplikasi pembiayaan nasabah

- Melakukan improvement atas pelayanan yang dilakukan oleh *sales* CNAF/CMO sehingga *service level dealer* menjadi lebih baik. Dengan pelayanan yang cepat maka diharapkan loyalitas dealer dapat terpelihara dengan baik dan konsumen pun akan lebih puas terhadap pelayanan CNAF.
- Pengembangan *database* baik dalam permintaan pasar, kondisi geografi dan demografi sebagai input dalam proses analisa pemasaran secara akurat sehingga Perusahaan dapat meletakkan fokus pada peluang dengan profitabilitas yang atraktif namun tetap *prudent*.

OPERASIONAL

Bisnis CNAF diujung tombak oleh Divisi Pemasaran yang berkomunikasi langsung dengan konsumen baik yang telah menjadi pengguna produk CNAF maupun yang potensial. Divisi Pemasaran memiliki tenaga-tenaga penjual yaitu Credit Marketing Officer yang bertugas memberikan penjelasan tentang produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh CNAF dan membantu calon konsumen membuat permohonan kredit yang dimulai dengan mengisi formulir Formulir Aplikasi Pengajuan Kredit.

Data lengkap calon konsumen selanjutnya akan diproses lebih lanjut melalui tahapan awal *initial data entry* ke dalam sistem yang ada di Perusahaan yang salah satu tujuannya adalah untuk melihat rekam jejak kredit calon konsumen tersebut. Proses ini dilakukan di tiap-tiap cabang dimana calon konsumen tersebut mengajukan permohonan.

dealers by developing attractive reward schemes and right application systems in place to allow faster customer financing application processing.

- Made improvements in services offered by CNAF sales/CMO to provide better services to partner dealers. Fast service is expected to maintain dealer loyalty and enhance consumer satisfaction of our services.
- Develop strong database for market demand, geography and demography to be used as inputs for accurate marketing analysis so that more intense focus will apply the prudence principle on attractive opportunities with attractive profitability.

OPERATIONAL

CNAF's business is spearheaded by a Marketing Division that communicates directly with existing and potential consumers. The Marketing Division has Credit Marketing Officers tasked to give complete information about CNAF's financing products to potential customers and help them fill out Application Forms for the financing products.

Complete data of a prospective customer will then be processed further through initial data entry to assess his or her creditworthiness. This process is done at the branch in which the potential customer has applied for financing.

Proses selanjutnya adalah melakukan survei yang merupakan tugas dari petugas *surveyor* dengan mengunjungi calon nasabah di tempat tinggal ataupun tempat bekerja atau tempat usahanya untuk melihat secara langsung kebenaran data yang telah diberikan oleh calon konsumen. Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang calon konsumen yang seakurat mungkin.

Data yang telah lengkap serta salinan dokumen persyaratan kredit berupa tanda pengenal seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), bukti kepemilikan rumah dan bukti penghasilan akan dimasukkan ke sistem yang ada di kantor cabang dan dilakukan penilaian.

Setelah itu data calon konsumen yang sudah lulus penilaian sistem akan diajukan ke kantor pusat untuk dinilai oleh Komite Kredit. Komite Kredit akan menganalisa kelayakan calon konsumen berdasarkan hasil survei yang telah diolah oleh sistem, memberikan rekomendasi dan keputusan apakah permohonan konsumen disetujui atau ditolak melalui sistem kewenangan berjenjang. Dengan persetujuan dari Kredit Komite maka Perusahaan selanjutnya mengeluarkan surat pesanan pembelian yang diberikan kepada *dealer* untuk pembiayaan kendaraan tersebut.

Untuk setiap pembiayaan yang telah dikururkan, jatuh tempo pembayaran angsuran pertama bagi konsumen adalah satu bulan setelah diterimanya persetujuan kredit. Di akhir masa tenor pembiayaan dan atau ketika konsumen telah melunasi seluruh kewajibannya, maka BPKB kendaraan yang selama ini dijadikan jaminan untuk pembiayaan akan diserahkan kepada konsumen di kantor cabang yang ditentukan.

The next step is a survey in which a designated surveyor visits the prospective customer at his or her residence or business premises to see firsthand the accuracy of data he or she has provided. This survey is intended to obtain the most accurate consumer data possible.

Complete consumer data along with supporting documents such as copies Identity Card (KTP), Family Card (KK), proof of income and proof of home ownership will be entered into the Company's existing systems at the branch office for further assessment.

Successful system-assessed data will be sent to the head office and assessed by the Credit Committee. The Credit Committee will analyze the creditworthiness of the potential customer based on the results of the system produced survey, provide recommendations, and decide whether the application is approved or denied through a tiered system of authority. The Company will use an approval from the Credit Committee to issue a purchase order to the designated dealer.

The first installment payment will usually be due one month after the credit application has been approved. At the end of the tenor or when the consumer has settled his or her obligation, the title of the vehicle, which had been serving as the customer's collateral for the financing, will be handed to the consumer at a designated branch office.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review



Tahun 2014 merupakan tahun transformasi bagi Perusahaan, sehingga beberapa kebijakan strategis yang berbeda dengan periode sebelumnya harus diambil untuk menuju era baru yang lebih baik di kemudian hari sesuai dengan visi dan misi Perusahaan dalam memberikan nilai tambah dan penyediaan layanan terbaik bagi pelanggan, mitra bisnis serta berkontribusi kepada masyarakat.

2014 was a year of transformation for the Company, prompting us to apply different strategic policies from the previous period as we move forward to a new era in the future in accordance with the Company's vision and mission to give added values and the best service to customers, business partners while contributing to the community.

Pembahasan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar dan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Laporan keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana & Rekan, (Firma anggota jaringan global PWC) yang tertera pada laporan tertanggal 30 Maret 2015, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".

Pembahasan kinerja keuangan ini adalah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012. Laporan keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance disusun dalam mata uang Rupiah

This review of financial performance is based on the financial statements of PT CIMB Niaga Auto Finance, which were prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia and the Decision of Chairman of Bapepam-LK (since January 1, 2013 the Financial Services Authority (OJK)) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was the last amendment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010 and the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000, which is Regulation No. VIII.G.7, about "Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies." All of the information contained in the financial statements have been fully and properly presented and do not contain false material information or facts, and do not exclude material information or facts.

The financial statements of PT CIMB Niaga Auto Finance for the year ended December 31, 2014 have been audited by Public Accounting Firm Tanudireja, Wibisana & Partners (a global network of member firm of PWC) through its report dated March 30, 2014, with the opinion "Unqualified".

This review has been intended for financial performance for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012. The financial statements of PT CIMB Niaga Auto Finance are presented in Rupiah.

IKHTISAR KEUANGAN

Rasio Margin Pendapatan Bunga Bersih

Margin penghasilan bunga bersih Perusahaan yang mencakup pembiayaan bersama *without recourse* dengan pihak lain selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 margin pendapatan bunga bersih sebesar 0,06% meningkat menjadi 0,38% di tahun 2013 dan pada tahun 2014 menjadi 1,08% atau mengalami kenaikan 70 bps dibandingkan tahun 2013. Kenaikan margin pendapatan bunga bersih dikarenakan adanya kenaikan tingkat suku bunga pembiayaan konsumen selama tahun 2014 dan penurunan suku bunga pendanaan untuk pembiayaan bersama *without recourse*.



Rasio Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional (Fee Income Ratio)

Rasio Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan memiliki tren menurun selama 3 tahun berturut-turut dari 59,32% di tahun 2012 menjadi 49,34% di tahun 2013 dan terakhir menurun tajam menjadi 20,65% di tahun 2014. Penurunan tajam atas Pendapatan Operasional lainnya terhadap Rasio Pendapatan Operasional di tahun 2014 sesuai dengan kebijakan strategis yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memfokuskan pada Margin Pendapatan Bunga Bersih dan bukan pada Pendapatan Operasional Lainnya.

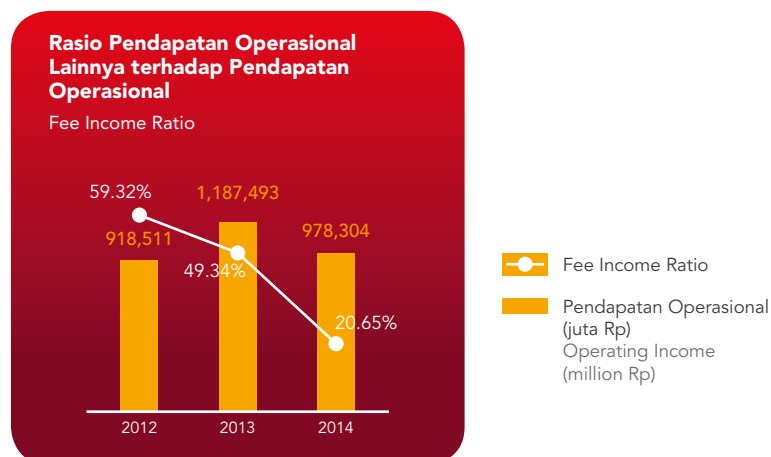
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Net Interest Margin

The Net Interest Margin of the Company, which includes joint financing with other parties without recourse, had for 3 consecutive years shown significant improvement, from 0.06% in 2012 to 0.38% in 2013 and to 1.08% in 2014, where the latter showed an increase of 70 bps compared to 2013. The increase in net interest margin was due to an increase in interest rates for consumer financing in 2014 and a decrease in interest rates for funding for co-financing without recourse.

Fee Income Ratio

The Company's fee income ratio has had a downward trend for 3 consecutive years from 59.32% in 2012 to 49.34% in 2013 and dropped further to 20.65% in 2014. The sharp decrease in Operating Income in 2014 corresponded with the strategic policy executed by the Company in order to focus on Net Interest Margin rather than on Other Operating income.

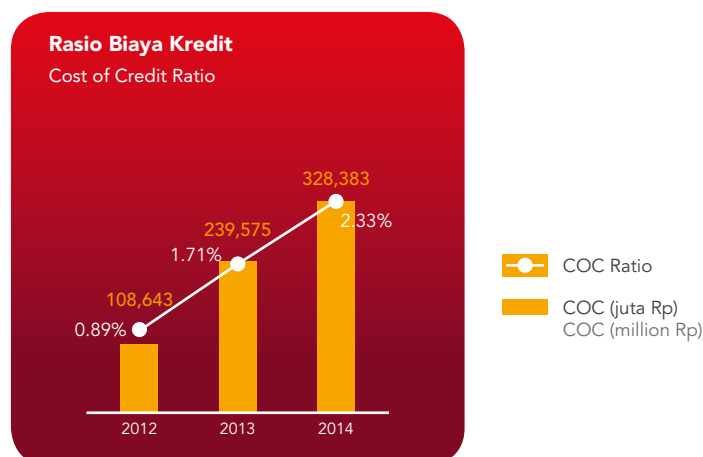


Rasio Biaya Kredit

Rasio Biaya Kredit Perusahaan yang mencakup pembiayaan bersama *without recourse* dengan pihak lain meningkat sebesar 0,41% menjadi 2,33% pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,71% terutama dikarenakan kenaikan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai dan penghapusan pembiayaan.

Cost of Credit (CoC) Ratio

The Cost of Credit Ratio which includes co-financing without recourse to other parties increased 0.41% to 2.33% in 2014 compared to 1.71% in 2013 mainly due to an increase in the cost of provision for impairment losses and write-offs.



Gearing Ratio

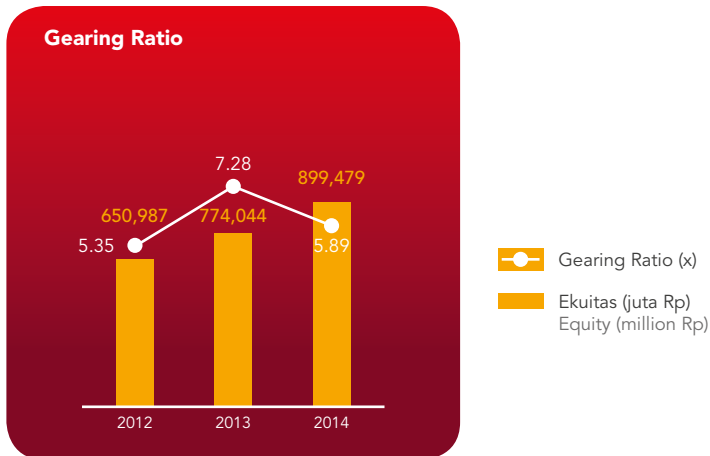
Komposisi utang Perusahaan terhadap ekuitas Perusahaan di tahun 2014 mengalami perbaikan

Gearing Ratio

The composition of the Company's gearing ratio improved from 7.28x in 2013 to 5.89x in

dari 7,28x di 2013 menjadi 5,89x. Penurunan ini dikarenakan adanya tambahan setoran modal oleh pemegang saham dan strategi Perusahaan untuk memprioritaskan pembiayaan bersama (*joint financing*) *without recourse*.

2014. The decrease was due to capital injection from shareholders and the Company's strategy to prioritize joint financing without recourse

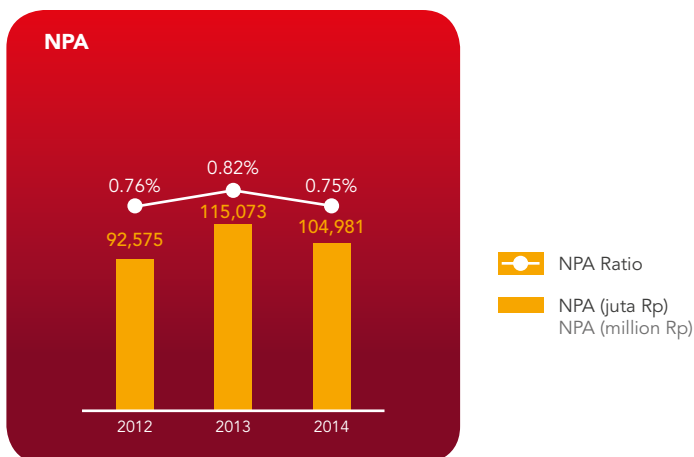


Rasio Kredit Bermasalah

Rasio Kredit Bermasalah Perusahaan yang mencakup pembiayaan bersama *without recourse* dengan pihak lain menurun dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi 0,75%

NPA Ratio

The Company NPA Ratio which includes co-financing without recourse to the other parties declined from 2013 to 0.75%



LAPORAN KINERJA PERUSAHAAN

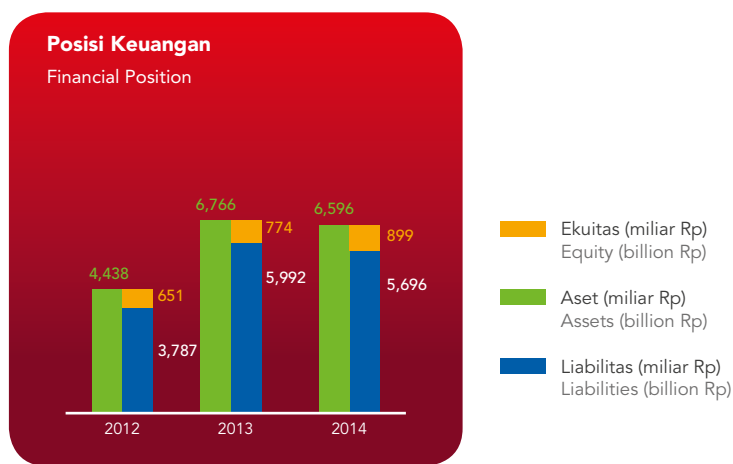
THE COMPANY PERFORMANCE REPORT

Posisi Keuangan

Berikut adalah posisi keuangan Perusahaan dari tahun 2012-2014.

Financial Position

Below is the financial position of the Company 2012-2014.



Aset

Di tahun 2014, Perusahaan mencatat penurunan total aset sebesar Rp 170 miliar atau turun sebesar 2,52% menjadi Rp 6.595,7 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2013: Rp 6.766,0 miliar). Penurunan dari total aset terutama dikarenakan adanya penurunan piutang pembiayaan konsumen seiring dengan strategi Perusahaan untuk memprioritaskan pada pembiayaan bersama *without recourse* dan memperketat *review* dan analisa atas pembiayaan baru.

Berikut adalah rincian dan komposisi Aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012-2014:

Assets

In 2014, the Company recorded a 2.52% decrease of Rp 170 billion in total assets to Rp 6,595.7 billion compared with the previous year (2013: Rp 6,766.0 billion). The decrease was primarily due to a decrease in consumer financing receivables in line with the Company's strategy to prioritize joint financing without recourse and our effort to exercise deeper analysis on and review of new financing.

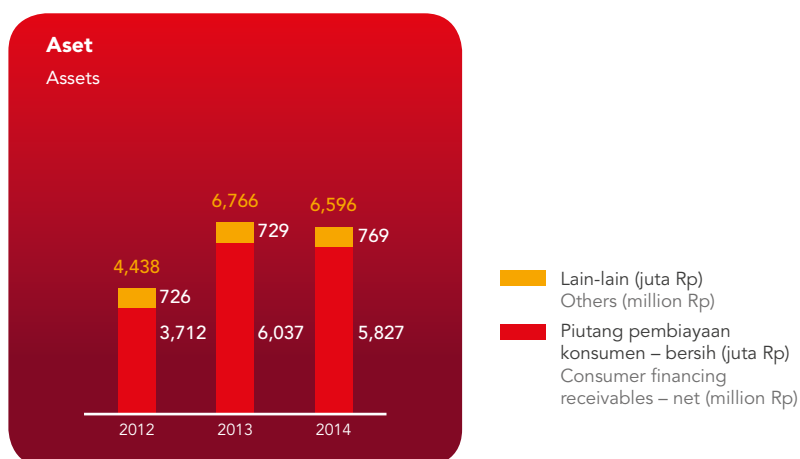
Below are the details and composition of the Company's assets as of December 31, 2012 to 2014:

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	128,773	233,122	104,349	81.03%	319,718	86,596	37.15%
Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih Consumer Financing Receivables – Net	3,712,175	6,036,552	2,324,377	62.61%	5,827,050	(209,502)	-3.47%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan – Bersih Net Investment in Leasing – Net	407,499	303,124	(104,375)	-25.61%	250,024	(53,100)	-17.52%
Beban Dibayar di Muka Prepaid Expenses	99,194	74,387	(24,807)	-25.01%	30,635	(43,752)	-58.82%
Piutang Lain-lain – Bersih Other Receivables – Net	5,066	3,680	(1,386)	-27.36%	11,431	7,751	210.63%
Aset yang Diambil Alih – Bersih Foreclosures – Net	14,894	40,834	25,940	174.16%	34,232	(6,602)	-16.17%
Uang Muka Pajak Prepaid Tax	–	–	–	–	11,816	11,816	100.00%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax	6,950	11,095	4,145	59.64%	67,509	56,414	508.46%
Aset Tetap – Bersih Fixed Asset – Net	61,846	46,988	(14,858)	-24.02%	30,277	(16,711)	-35.56%
Aset Lain-lain Other Assets	1,955	16,217	14,262	729.51%	12,996	(3,221)	-19.86%
Jumlah Aset Total Asset	4,438,352	6,765,999	2,327,647	52.44%	6,595,688	(170,311)	-2.52%



Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih

Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih adalah piutang pembiayaan konsumen yang sudah dikurangi dengan:

1. Porsi pembiayaan bersama *without recourse*,
2. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui.
3. Penyisihan kerugian penurunan nilai.

Berikut adalah rincian pembiayaan konsumen bersih per tanggal 31 Desember 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto Consumer Financing Receivables – Gross	4,449,018	7,362,419	2,913,401	65.48%	7,548,989	186,570	2.53%
Pendapatan Pembiayaan Konsumen yang Belum Diakui Unearned Revenues	(670,844)	(1,163,854)	(493,010)	73.49%	-1,412,275	(248,421)	21.34%
Piutang Pembiayaan Konsumen setelah Pendapatan yang Belum Diakui Receivables Net Unearned Revenues	3,778,174	6,198,565	2,420,391	64.06%	6,136,714	(61,851)	-1.00%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(65,999)	(162,013)	(96,014)	145.48%	(309,664)	(147,651)	91.14%
Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih Consumer Receivables – Net	3,712,175	6,036,552	2,324,377	62.61%	5,827,050	(209,502)	-3.47%

Piutang pembiayaan konsumen - Bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 209,5 miliar atau turun sebesar 3,47% menjadi Rp 5.827,1 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 6.036,6 miliar). Penurunan ini dikarenakan adanya strategi Perusahaan untuk memprioritaskan pembiayaan bersama dengan Bank CIMB Niaga dan penyisihan kerugian penurunan nilai yang meningkat.

Consumer Financing Receivables - Net

Consumer Financing Receivables - Net is Consumer Financing Receivables after the following are deducted:

1. The portion of joint financing without recourse.
2. Consumer financing revenue that has not been recognized.
3. Allowance for impairment losses.

Presented below are details of consumer financing - net as of December 31, 2012 to 2014.

Consumer Receivables - net in 2014 decreased by Rp 209.5 billion, down 3.47% to Rp 5,827.1 billion compared to the previous year (2013: Rp 6,036.6 billion). This decrease was due to the Company's strategy to prioritize joint financing with CIMB Niaga and to increase impairment losses.

Porsi pembiayaan bersama dicatat di dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang dibiayai oleh Perusahaan sendiri. Porsi pembiayaan bersama Bank CIMB Niaga adalah sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dibiayai oleh Perusahaan sendiri.

The joint financing portion is recorded in Company's financial statements to just that amount funded by the Company. The composition of joint financing with CIMB Niaga accounted for 99% and the Company's sole financing was 1%.

Berikut adalah rincian saldo pembiayaan bersama *without recourse* bagian yang dibiayai pihak lain setelah dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui per tanggal 31 Desember 2012-2014:

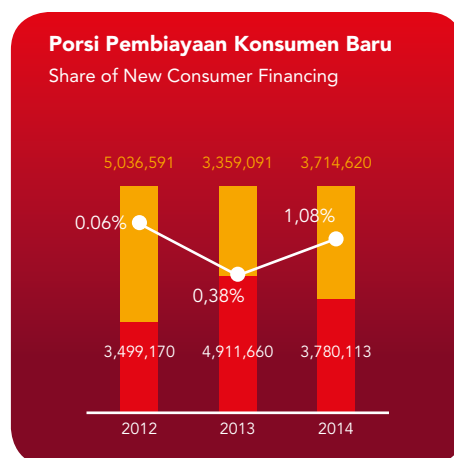
Presented below is the composition of the Company's joint financing without recourse as of December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Piutang Pembiayaan Bersama <i>Without Recourse</i> Bagian yang Dibiayai Pihak Lain Receivables from Joint Financing Without Recourse Funded by Other Parties	9,874,806	8,984,327	(890,479)	-9.02%	9,461,313	476,986	5.31%
Pendapatan Pembiayaan Bersama Bagian yang Dibiayai Pihak Lain Revenues from Joint Financing Funded by Other Parties	(1,876,538)	(1,521,134)	355,404	-18.94%	(1,790,497)	(269,363)	17.71%
Total Saldo Total Balance	7,998,268	7,463,193	535,075	-6.69%	7,670,816	207,623	2.78%

Di tahun 2014, posisi saldo pembiayaan bersama *without recourse* bagian yang dibiayai pihak lain setelah dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui mengalami peningkatan sebesar Rp 207,6 miliar (2,78%) menjadi Rp 7,670.8 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 7.463,2 miliar). Peningkatan posisi saldo pembiayaan bersama *without recourse* tersebut dikarenakan porsi pembiayaan baru untuk pembiayaan bersama *without recourse* meningkat dari 40,61% di tahun 2013 menjadi 49,56% di tahun 2014.

In 2014, the balance of joint financing without recourse financed by other parties after a deduction of unearned income increased by Rp 207.6 billion (2.78%) to Rp 7,670.8 billion compared to the previous year (2013: Rp 7,463.2 billion). The improved balance of joint financing without recourse was due to the increase in new joint financing without recourse from 40.61% in 2013 to 49.56% in 2014.



- Porsi Pembiayaan Baru yang Dibiayai Bersama Pihak Lain *Without Recourse*. Share of New Joint Financing Funded by Other Parties
- Pembiayaan Baru Sendiri New Sole Financing
- Pembiayaan Baru yang Dibiayai Bersama Pihak Lain *Without Recourse* New Joint Financing Funded by Other Parties

Berikut adalah porsi pembiayaan konsumen sendiri per tanggal 31 Desember 2012-2014:

The following is a portion of consumer financing on December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pembiayaan Sendiri Sole Financing	3,278,299	5,694,397	2,416,098	73.70%	6,525,206	830,809	14.59%
Pembiayaan yang Dibiayai Bersama Pihak Lain <i>Without Recourse</i> Joint Financing Without Recourse	11,045,525	9,131,215	(1,914,310)	-17.33%	10,485,096	1,353,881	14.83%
Pembiayaan yang Dibiayai Bersama <i>Without Recourse</i> Bagian yang Dibiayai Pihak Lain Joint Financing Without Recourse Funded by Other Parties	(9,874,806)	(7,463,193)	2,411,613	-24.42%	(9,461,313)	(1,998,120)	26.77%
Pendapatan Pembiayaan Konsumen yang Belum Diakui Unearned Revenue from Financing	(670,844)	(1,163,854)	(493,010)	73.49%	(1,412,275)	(248,421)	21.34%
Piutang Pembiayaan Konsumen – Bruto Consumer Receivables – Gross	3,778,174	6,198,565	2,420,391	61.06%	6,136,714	-61,851	-1.00%

Termasuk dalam pembiayaan konsumen adalah pembiayaan Murabahah berdasarkan prinsip Syariah yang merupakan kontrak jual beli antara Perusahaan dengan konsumen sebesar harga jual ditambah dengan margin yang disepakati kedua belah pihak. Berikut adalah piutang pembiayaan konsumen dengan pembiayaan Murabahah per tanggal 31 Desember 2012-2014:

Included in the consumer financing is sharia-based financing under the Murabaha scheme, under which the Company purchases an automobile and sells it to a consumer plus a portion of the margin agreed on by both parties. The following are consumer financing receivables under the Murabaha scheme as per December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Piutang Pembiayaan Konsumen Bruto Consumer Receivables – Gross	672,876	1,271,652	598,776	88.99%	1,105,837	(165,815)	-13.04%
Pendapatan Pembiayaan Konsumen yang Belum Diakui Unearned Revenues from Financing	(114,073)	(209,659)	(95,586)	83.79%	(178,713)	30,946	-14.76%
Piutang Pembiayaan Konsumen setelah Pendapatan yang Belum Diakui Receivables Net Unearned Revenues	558,803	1,061,993	503,190	90.05%	927,124	(134,869)	-12.70%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(4,162)	(13,162)	(9,000)	216.25%	(14,231)	(1,069)	8.12%
Piutang Pembiayaan Konsumen Murabahah – Bersih Murabaha Receivables - Net	554,641	1,048,831	494,190	89.10%	912,893	(135,938)	-12.96%

Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 53,1 miliar atau menurun sebesar 17,52% menjadi Rp 250,0 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 303,1 miliar). Penurunan ini dikarenakan Perusahaan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan hanya pada sektor industri yang memiliki risiko rendah dan memperketat review dan analisa kredit pembiayaan baru. Berikut adalah rincian investasi bersih dalam sewa per tanggal 31 Desember 2012-2014:

Net Investment in Leasing - Net

At its initial recognition, the fair value of net investment in leasing is the amount of leasing receivables plus an added amount to be received by the Company at the end of the lease term after deducting unearned leasing revenues and security deposits.

Net investment in leasing net deferred financing lease revenues in 2014 decreased by Rp 53.1 billion or 17.52% to Rp 250.0 billion from to the previous year (2013: Rp 303.1 billion). The decrease was due to the Company's strategy to be more selective in extending financing only to the industrial sectors that carry low risk after undergoing a more in-depth credit review and analysis on new financing. Here are the details of net investment in leasing as per December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Piutang Sewa Pembiayaan – Bruto Receivables from Leasing – Gross	484,916	372,158	(112,758)	-23.25%	308,917	(63,241)	-16.99%
Nilai Sisa yang Terjamin Balance of Collateral	200,779	219,699	18,920	9.42%	190,356	(29,343)	-13.36%
Pendapatan Sewa Pembiayaan yang Ditangguhkan Deferred Income from Leasing	(71,069)	(48,163)	22,906	-32.23%	(43,084)	5,079	-10.55%
Simpanan Jaminan Collateral	(200,779)	(219,699)	(18,920)	9.42%	(190,356)	29,343	-13.36%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(6,348)	(20,871)	(14,523)	228.78%	(15,809)	5,062	-24.25%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan Net Investment in Leasing	407,499	303,124	(104,375)	-25.61	250,024	(53,100)	-17.52

Kualitas Piutang Pembiayaan dan Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

Perusahaan melakukan klasifikasi atas kualitas piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan jumlah hari tertunggak (*overdue days*). Berikut adalah tabel jumlah hari tertunggak piutang pembiayaan yang mencakup pembiayaan bersama *without recourse* dengan pihak lain pada tanggal 31 Desember 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ %	2014	△ %
Mobil Four-Wheeler					
Current	10,209,882	11,627,248	13.88%	11,523,032	-0.90%
• 1 – 30 Hari/Days	1,246,382	1,668,754	33.89%	1,987,502	19.10%
• 31 – 90 Hari/Days	266,846	345,649	29.53%	197,102	-42.98%
• > 90 Hari/Days	83,849	111,852	33.40%	99,141	-11.36%
Mobil Four-Wheeler	11,806,959	13,753,503	16.49%	13,806,778	0.39%
• % DPD 30+ Mobil Four-Wheeler % of 30+ DPD	2.97%	3.33%	11.99%	2.15%	-35.50%
• % NPL Mobil % of Four-Wheeler NPL	0.71%	0.81%	14.52%	0.72%	-11.71%

Quality of Financing Receivables and Net Investment in Lease Financing

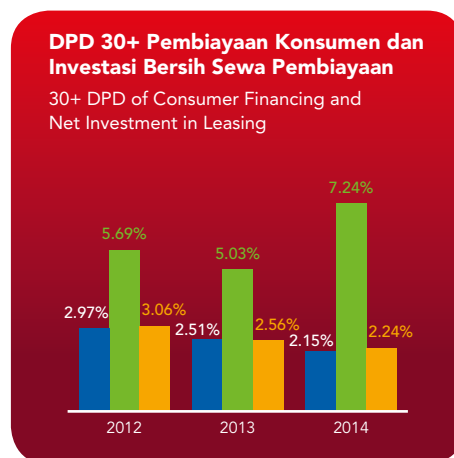
The Company classifies the quality of consumer financing receivables and net investment in finance leases based on the number of overdue days. Presented below is the table of the number of overdue days of financing receivables, which also includes joint financing without recourse with other parties as of December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ %	2014	△ %
Motor Motor Cycle					
Current	304,887	186,274	-38.90%	203,071	9.02%
• 1 – 30 Hari/Days	56,613	34,300	-39.41%	44,224	28.93%
• 31 – 90 Hari/Days	13,104	8,455	-35.48%	13,450	59.08%
• > 90 Hari/Days	8,726	3,221	-63.08%	5,840	81.31%
Motor Motor Cycle	383,330	232,250	-39.41%	266,585	14.78%
• % DPD 30+ Motor Motor Cycle % of 30+ DPD	5.69%	5.03%	-11.72%	7.24%	43.93%
• % NPL Motor % NPL Motor Cycle	2.28%	1.39%	-39.07%	2.19%	57.96%
Mobil + Motor Four-Wheeler + Motor Cycle					
Current	10,514,769	11,813,522	12.35%	11,726,104	-0.74%
• 1 – 30 Hari/Days	1,302,995	1,703,055	30.70%	2,031,726	19.30%
• 31 – 90 Hari/Days	279,950	354,103	26.49%	210,552	-40.54%
• > 90 Hari/Days	92,575	115,073	24.30%	104,981	-8.77%
Jumlah Total	12,190,289	13,985,753	14.73%	14,073,363	0.63%
% DPD 30+	3.06%	3.35%	9.78%	2.24%	-33.17%
% NPL	0.76%	0.82%	8.34%	0.75%	-9.34%

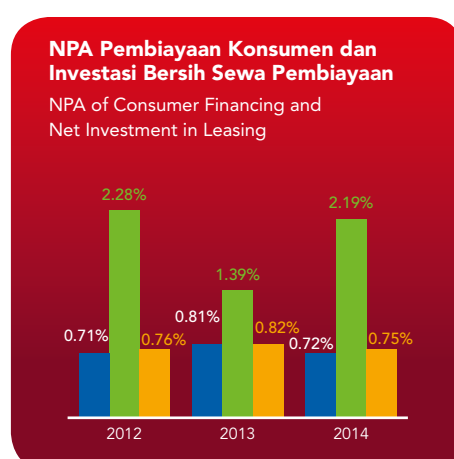
Dalam melakukan analisa atas kualitas piutang pembiayaan, Perusahaan telah membentuk komite khusus untuk melakukan review dan analisa per segmen bisnis Perusahaan dengan menggunakan beberapa pendekatan dan rasio indikator seperti DPD 30+ dan NPA. Rasio indikator kualitas pembiayaan ini juga digunakan oleh induk Perusahaan dalam menentukan piutang pembiayaan yang akan didanai oleh dana pembiayaan bersama.

To better analyze the quality of financing receivables, the Company has established a special committee tasked to review and analyze each of the Company's business segments applying multiple approaches and indicator ratios such as 30+ DPD and NPA. The ratio indicators of financing quality are also used by the parent company to assess financing receivables to be financed through joint financing.



Rasio DPD 30+ untuk total piutang pembiayaan mobil yang dibiayai sendiri maupun dibiayai bersama *without recourse* dengan pihak lain pada posisi tanggal 31 Desember 2014 mengalami perbaikan sebesar 36 bps menjadi 2,15% dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: 2,51%), sedangkan rasio DPD 30+ untuk piutang pembiayaan motor mengalami perburukan dari 5,03% di tahun 2013 menjadi 7,24% di tahun 2014 seiring dengan ditutupnya bisnis operasional pembiayaan motor efektif di bulan Desember 2014.

The 30+ DPD ratio for four-wheel financing receivables solely distributed by the Company and those jointly financed with other parties without recourse as of December 31, 2014 had improved by 36 bps to 2.15% compared to the previous year (2013: 2.51%). Meanwhile, the 30+DPD ratio for motorcycle financing receivables experienced a decline in quality from 5.03% in 2013 to 7.24% in 2014 due to the closure of the motorcycle financing business effective December 2014.



Rasio NPA untuk total piutang pembiayaan mobil yang dibiayai sendiri maupun dibiayai bersama *without recourse* dengan pihak lain pada posisi 31 Desember 2014 mengalami perbaikan sebesar 9 bps menjadi 0,72% dibandingkan posisi tahun

The NPA ratio for four-wheel financing receivables distributed solely by the Company and those through joint financing with other parties without recourse as of December 31, 2014 had improved by 9 bps to 0.72% from

sebelumnya (2013: 0,81%), sedangkan rasio NPA piutang pembiayaan motor mengalami perburukan dari 1,39% di tahun 2013 menjadi 2,19% di tahun 2014. Perbaikan rasio kualitas piutang pembiayaan mobil seiring dengan strategi Perusahaan untuk terus melakukan perbaikan di semua lini mulai dari divisi pemasaran dalam penyaluran pembiayaan hingga sisi penagihan dan penarikan jaminan.

Perusahaan melakukan evaluasi terhadap piutang pembiayaan dan menurunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal piutang pembiayaan tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas piutang pembiayaan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai secara individual atas piutang yang signifikan dan untuk piutang yang tidak signifikan secara kolektif berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Penilaian penurunan nilai secara kolektif diestimasi berdasarkan kerugian historis yang telah disesuaikan dengan data terkini yang dapat diobservasi.

the previous year (2013: 0.81%). Meanwhile the NPA ratio of receivables of motorcycle financing experienced a decline in quality from 1.39% in 2013 to 2.19% in 2014. Improved quality of four-wheel financing receivables was in line with the Company's strategy to continue to make improvements in all areas from marketing division in financing distribution to collection and foreclosing.

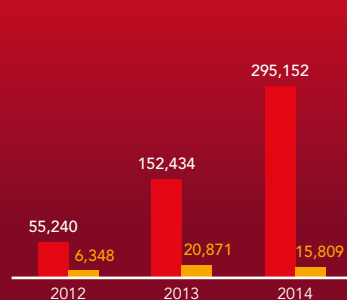
The Company evaluates its financing receivables and reduces their values if there is objective evidence of impairment due to one or more events that occur after the initial recognition of the financing receivables (adverse events), and other events that may cause loss to the estimated future cash flows of the financing receivables.

The Company determines impairments individually for significant receivables and collectively for insignificant receivables based on similarity of characteristics of credit risk. Impairment is assessed based on historical loss that has been adjusted to observable data.



Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Mobil

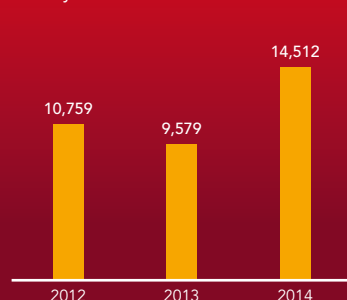
Allowance for Impairment Losses in Four-Wheeler



- Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (juta Rp) Pembiayaan Konsumen Allowance for Impairment Losses for Consumer Financing (million Rp)
- Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Sewa Pembiayaan (juta Rp) Allowance for impairment losses for Leasing (million Rp)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Motor

Allowance for Impairment Losses in Motor Cycle



- Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (juta Rp) Pembiayaan Konsumen Allowance for Impairment Losses for Consumer Financing (million Rp)

Aset Tetap

Nilai buku aset tetap - bersih Perusahaan pada posisi tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 16,7 miliar atau menurun sebesar 35,56% menjadi Rp 30,3 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 47,0 miliar). Penurunan Aset Tetap dikarenakan nilai akumulasi penyusutan Aset Tetap lebih besar daripada pembelian belanja modal yang dilakukan sepanjang tahun 2014.

Dalam menjalankan operasional bisnis, Perusahaan sangat perhatian terhadap pengeluaran biaya dan efisiensi sehingga pembelian belanja modal hanya dilakukan untuk yang sifatnya sangat penting dan menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Selama tahun 2014,

Fixed Assets

The Company's Fixed assets - net - at December 31, 2014 declined by Rp 16.7 billion, down 35.56% to Rp 30.3 billion compared to the previous year (2013: Rp 47.0 billion). The decline was due to larger accumulated depreciation compared to the amount of purchases made during the year.

In conducting its business operations, the Company is attentive to expenses and efficiency, and thus purchases capital expenditure only when deemed important for its operations. During 2014, the Company spent Rp 4.9 billion for capital expenditures,

Perusahaan telah melakukan pembelian belanja modal sebesar Rp 4,9 miliar meningkat Rp 1,1 miliar dibandingkan tahun 2013. Pembelian belanja modal selama tahun 2014 sebagian besar adalah untuk pembelian kendaraan operasional, peralatan kantor, pengembangan sistem infrastruktur dan renovasi gedung.

Kewajiban (Liabilitas)

Total kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 295,8 miliar (4,94%) menjadi Rp 5.696,2 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 5.992,0 miliar). Penurunan kewajiban ini terutama dikarenakan menurunnya pinjaman Bank sesuai dengan strategi Perusahaan untuk memprioritaskan pembiayaan bersama *without recourse* dan adanya penambahan setoran modal oleh pemegang saham.

Berikut adalah rincian kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012-2014:

increasing by Rp 1.1 billion compared to 2013. Capital expenditure spent during the year was for operational vehicles, office equipment, development of infrastructure systems and building renovation.

Liabilities

The Company's total liabilities at December 31, 2014 decreased by Rp 295.8 billion or 4.94% to Rp 5,696.2 billion from the previous year (2013: Rp 5,992.0 billion). The decrease was mainly due to the decrease in Bank loans in accordance with the Company's strategy to prioritize joint financing without recourse and due to capital injection from shareholders.

Presented below are details of the Company's liabilities at December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pinjaman Bank setelah Dikurangi Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi Bank Loans net of Unamortized Transaction Cost	2,873,223	4,582,202	1,708,979	59.48%	4,239,009	-343,193	7.49%
Utang Obligasi setelah Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi Medium-term Debt net of Unamortized Transaction Cost	598,298	446,947	(151,351)	-25.30%	447,401	454	-0.10%
Surat Utang Jangka Menengah setelah Dikurangi Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi Medium-term Debt Net of Unamortized Transaction Cost	-	599,209	599,209	-	599,563	354	-0.06%
Liabilitas Pajak Penghasilan Badan Deferred Income from Leasing	7,149	4,111	(3,038)	-42.50%	2,000	(2,111)	-51.35%
Liabilitas Pajak Lainnya Other Tax	2,125	2,030	(95)	-4.47%	6,014	3,984	196.26%
Liabilitas Derivative Derivative Liability	3,974	1,069	(2,905)	-73.10%	13	(1,056)	-98.78%
Imbalan Kerja Fee Income	23,202	25,145	1,943	8.37%	31,011	5,866	23.33%
Akrual dan Liabilitas Lain-lain Accruals and Other Liabilities	279,394	331,242	51,848	18.56%	371,198	39,956	12.06%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3,787,365	5,991,955	2,204,590	58.21%	5,696,209	(295,746)	-4.94%

Pinjaman Bank

Berikut adalah rincian pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012-2014:

Bank Loan

Here are the details of bank loans received by the Company as at December 31, 2012 to 2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Revolving	476,025	1,126,790	650,765	136.71%	616,276	-510,514	-45.31%
Non Revolving	2,405,201	3,463,929	1,058,728	44.02%	3,632,478	168,549	4.87%
Pinjaman Bank di Luar Transaksi yang Belum Diamortisasi Bank Loans Net of Other than Unamortized Transaction Cost	2,881,226	4,590,719	1,709,493	59.33%	4,248,754	-341,965	-7.45%

Selama tahun 2014 Perusahaan menerapkan strategi pendanaan yang lebih terencana dengan membina relasi yang lebih dekat dengan para kreditur, memprioritaskan pembiayaan bersama *without recourse* serta mengoptimalkan tambahan modal dari pemegang saham. Strategi Perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang

During 2014, the Company implemented a funding strategy that is planned to build stronger relationships with creditors, to prioritize joint financing without recourse and to optimize the additional capital injection from shareholders. The Company's strategy showed positive results where the balance of

positif dimana saldo pinjaman bank di luar biaya transaksi yang belum diamortisasi pada posisi tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 342,0 miliar (7,45%) menjadi sebesar Rp 4.248,8 miliar dibandingkan posisi tahun sebelumnya (2013: Rp 4.590,7 miliar).

Utang Obligasi dan Surat Utang Jangka Menengah

Dalam rangka untuk memperoleh suku bunga pendanaan yang lebih kompetitif, pada tahun 2012-2013 Perusahaan melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui instrumen keuangan jangka panjang dan menengah di bursa maupun pasar tertutup.

Berikut adalah posisi instrumen keuangan jangka panjang dan menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014.

the bank loans without amortized transaction costs as of December 31, 2014 decreased by Rp 342.0 billion (7.45%) to Rp 4,248.8 billion compared to the previous year (2013: Rp 4,590.7 billion)

Bonds and Medium-Term Notes

In order to remain competitive in funding rates, during the period of 2012-2013, the Company diversified its source of funding through medium- and long term financial instruments and from closed market exchanges.

The table below lists the Company's issued long- and medium term financial instruments at December 31, 2012 to 2014.

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Utang Obligasi Bonds	600,000	448,000	-152,000	-25.33%	448,000	0	0.00%
Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi Unamortized Cost of Bonds	(1,702)	(1,053)	649	-38.13%	(599)	454	-43.11%
Utang Obligasi Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi Bonds net of Unamortized Cost of Bonds	598,298	446,947	-151,351	-25.30%	447,401	454	0.10%
Surat Utang Jangka Menengah Long-terms Notes	-	600,000	600,000	-	600,000	0	0.00%
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi Unamortized Transaction Cost	-	(791)	-791	-	(437)	354	-44.75%
Surat Utang Jangka Menengah Dikurangi Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi Long-terms Notes net of Unamortized Transaction Cost	-	599,209	599,209	-	599,563	354	0.06%

Utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan kesemuanya memiliki peringkat AA+ dari PT Fitch Ratings dan memiliki jangka waktu sebagai berikut: 1) Seri A memiliki tenor 1 tahun, 2) Seri B memiliki tenor 3 tahun. Selama tahun 2014, Perusahaan telah membayar pokok sebesar Rp nihil dan bunga sebesar Rp 36,2 miliar (2013: pokok sebesar Rp 152 miliar dan bunga sebesar Rp 46,0 miliar)

Surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki tenor 3 tahun dengan nominal Rp 600 miliar yang terbagi menjadi dua seri yaitu seri I sebesar Rp 200 miliar dan seri II sebesar Rp 400 miliar. Surat utang jangka menengah Perusahaan telah mendapatkan peringkat AA+ dari PT Fitch Ratings. Selama tahun 2014, Perusahaan telah membayar pokok sebesar Rp nihil dan bunga sebesar Rp 49,8 miliar (2013: pokok sebesar Rp nihil dan bunga sebesar Rp 35,3 miliar)

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kecukupan aset atau ekuitas Perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Solvabilitas Aset diukur dengan cara membandingkan total aset dengan total kewajiban. Solvabilitas ekuitas diukur dengan membandingkan total ekuitas dengan total kewajiban. Sedangkan *Gearing Ratio* dihitung dengan cara membandingkan nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan utang jangka menengah) dengan jumlah ekuitas

Perhitungan untuk Solvabilitas Aset, Solvabilitas Ekuitas, dan *Gearing Ratio* Perusahaan untuk tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

All of the Company's Bonds have earned AA+ rating from PT Fitch Ratings and with the following tenors: 1) Series A has a tenor of 1 year; 2) Series B has a tenor of 3 years. During 2014, the Company paid the principal in the amount of Rp nil and interest in the amount of Rp 36.2 billion (2013: Rp 152 billion in principal and interest Rp 46.0 billion).

In order to get funds with more competitive rates, in 2014 the Company issued its medium-term notes with a tenor of 3 years and a nominal value of Rp 600 billion, which are divided into two series, series I in the amount of Rp 200 billion and series II at Rp 400 billion. The Company's medium-term bonds were rated AA+ from PT Fitch Ratings. During 2014, the Company paid the principal on its medium-term notes in the amount of Rp nil and interest in the amount of Rp 49.8 billion (2013: Rp nil in principal and interest of Rp 35.3 billion).

Solvency Ratio

The solvency ratio is a ratio that measures the adequacy of the Company's assets or equity to pay off all of liabilities. Asset solvency is measured by comparing the total assets with total liabilities. Equity solvency is measured by comparing the total equity to total liabilities. Meanwhile the *Gearing Ratio* is calculated by comparing the net value of loans (including bonds and medium-term debt) to total equity.

The calculations for the solvency of assets, the solvency of equity, and *Gearing Ratio* for the years 2012-2012 are as follows:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	2014
Jumlah Aset Total Assets	4,438,352	6,765,999	6,595,688
Pinjaman Bank Bank Loans	2,881,226	4,590,719	4,248,754
Efek Utang yang Diterbitkan Securities Issued	600,000	1,048,000	1,048,000
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3,787,365	5,991,955	5,696,209
Jumlah Ekuitas Total Equity	650,987	774,044	899,479
Solvabilitas Aset (x) Asset Solvency	1.17	1.13	1.16
Solvabilitas Ekuitas (x) Equity Solvency	0.17	0.13	0.16
Gearing Ratio (x)	5.35	7.28	5.89

Seiring dengan tambahan modal oleh Bank CIMB Niaga sebesar Rp 300 miliar sebagai bentuk dukungan penuh kepada Perusahaan maka *Gearing Ratio* Perusahaan per 31 Desember 2014 menjadi 5,89x menurun 19,09% dibandingkan periode sebelumnya (2013: 7,28x). Bank pemberi pinjaman dan regulator mensyaratkan Perusahaan untuk memelihara *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10x.

Along with the capital injection from CIMB Niaga in the amount of Rp 300 billion as a form of support to the Company, the gearing ratio of the Company on December 31, 2014 was 5.89x, declining 19.09% from the previous period (2013: 7.28x). Lender Banks and regulators require the Company to maintain below a maximum gearing ratio of 10x.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan terdiri dari modal ditempatkan dan disetor penuh, uang muka setoran modal, saldo laba, cadangan lindung nilai arus kas. Rincian jumlah ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Equity

The equity consists of issued and fully paid capital, advance payments, retained earnings, and cash flow hedge reserve. Details of the Company's total equity as of December 31, 2012 to 2014 are as follows:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Modal Saham Capital Stock	200,000	300,000	100,000	50.00%	600,000	300,000	100.00%
Uang Muka Setoran Modal Paid-up Capital	100,000	-	(100,000)	-100.00%	-	-	-
Cadangan Lindung Nilai Arus Kas Cash Flow Hedge Reserve	1,743	3,999	2,255	129.36%	13	(3,986)	-99.67%
Saldo Laba Retained Earning	349,244	470,045	120,801	34.59%	299,466	(170,579)	-36.29%
Jumlah Ekuitas Total Equity	650,987	774,044	123,057	18.90%	899,479	125,435	16.21%

Jumlah ekuitas Perusahaan meningkat sebesar Rp 125,5 miliar atau sebesar 16,21%, dari sebesar Rp 774,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp 899,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari tambahan modal disetor oleh pemegang saham sebesar Rp 300 miliar.

The Company's total equity increased by Rp 125.5 billion or 16.21% from Rp 774.0 billion on December 31, 2013, to Rp 899.4 billion on December 31, 2014. The increase was primarily derived from the additional paid-in capital of Rp 300 billion from shareholders.

Arus Kas

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Rincian arus kas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012-2014 adalah sebagai berikut:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Beginning Balance of Cash and Cash Equivalents	66,588	128,773	62,185	93.39%	233,122	104,349	81.03%
Kas Neto untuk Aktivitas Operasi Net Cash from Operations	(1,434,095)	(2,048,805)	(614,710)	-42.86%	132,863	2,181,668	106.48%
Kas Neto untuk Aktivitas Investasi Net Cash from Investment	(11,603)	(3,275)	8,328	-71.77%	(4,302)	(1,027)	-31.36%
Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash from Funding	1,507,883	2,156,429	648,546	43.01%	(41,965)	(2,198,394)	-101.95%
Kenaikkan/Penurunan Kas dan Setara Kas Neto Increase/Decrease in Cash and Cash Equivalent – Net	62,185	104,349	42,164	67.80%	86,596	(17,753)	-17.01%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Ending Balance of Cash	128,773	233,122	104,349	81.03%	319,718	86,596	37.15%

Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2014 adalah sebesar Rp 132,9 miliar dikarenakan penerimaan kas dari penerimaan fasilitas pembiayaan melebihi pengeluaran kas untuk pembayaran fasilitas kepada penyalur kendaraan dan kreditur.

Cash Flow

The statements of cash flow are prepared using the direct method while cash flow is grouped into operating, investing and financing. Details of the Company's cash flow as at 31 December 2012 to 2014 are as follows:

Net Cash used in Operating Activities

Net cash flow from operating activities was Rp 132.9 billion in 2014 primarily because cash received from financing activities was larger than cash spent for payments of facilities to dealers and creditors.

Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 4,3 miliar dikarenakan Perusahaan hanya memprioritaskan pembelian belanja modal yang bersifat *mandatory* atau sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional.

Kas bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2014 menjadi sebesar Rp 42,0 miliar dikarenakan adanya pembayaran pinjaman bank yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pinjaman bank sesuai dengan strategi Perusahaan untuk memprioritaskan pembiayaan bersama *without recourse* dan mengoptimalkan tambahan setoran modal dari pemegang saham.

INFORMASI TAMBAHAN

Imbal Hasil Aset

Rasio imbal hasil aset adalah kemampuan aset produktif Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif Perusahaan. Rasio imbal hasil aset Perusahaan sebesar -2,63%, 2,23%, 3,90% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012. Penurunan rasio imbal hasil aset Perusahaan dari 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 dikarenakan adanya penurunan laba bersih Perusahaan selama 3 tahun terakhir seperti dijelaskan sebagai berikut:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	2014
Laba Bersih Net Income	128,917	120,801	(170,579)
Rata-rata Aset Produktif Average Earning Assets	3,301,846	5,414,996	6,492,351
Imbas Hasil Aset ROA	3.90%	2.23%	-2.63%

Net Cash Used in Investing Activities

Net cash flow from investments during 2014 was Rp 4.3 billion as the Company used cash only on mandatory capital expenditures or on those that were considered very important to support operational activities.

Net Cash Received from Financing Activities

Net cash flow from financing activities in 2014 was Rp 42.0 billion as cash was used to repay bank loans was higher than that received from banks in line with the Company's strategy to prioritize joint financing without recourse and to optimize additional capital from shareholders.

ADDITIONAL INFORMATION

Return On Asset

Return on Assets is the ability of the Company's productive assets to generate net income, which is calculated by dividing net income by average earning assets. The Company's returns on assets ratio were -2.63%, 2.23%, 3.90%, respectively for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012. The decrease in the Company's ROA during the periods ended December 31, 2012 to December 31, 2014 was due to a decrease in net income for the last 3 years as presented below:

Imbal Hasil Ekuitas

Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan, yang tercermin melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio imbal hasil ekuitas Perusahaan sebesar -20,39%, 16,95%, 25,25%, masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 seperti yang tercermin di bawah ini:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	2014
Laba Bersih Net Income	128,917	120,801	(170,579)
Rata-rata Ekuitas Average Equity	510,657	712,516	836,762
Imbas Hasil Ekuitas ROE	25.25%	16.95%	-20.39%

Penurunan rasio imbal hasil ekuitas Perusahaan dari 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 dikarenakan penurunan laba bersih Perusahaan selama 3 tahun terakhir, sedangkan ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan yang didukung dengan pengakuan laba bersih tahun berjalan setiap tahun dan adanya setoran modal dari pemegang saham.

Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Likuiditas dalam Perusahaan pembiayaan dapat mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk Perusahaan terutama diperoleh dari penerimaan angsuran konsumen dan penerimaan fasilitas pembiayaan bersama *without recourse*, pinjaman Bank serta setoran modal.

Arus kas keluar Perusahaan terutama adalah untuk membayar transaksi pembiayaan konsumen kepada dealer, perusahaan asuransi, Bank serta Induk Perusahaan terkait dengan pembiayaan bersama, membayar beban usaha

Return on Equity

Return on Equity is used to measure the Company's ability to generate net income against its invested capital, as reflected by the ratio of net income to capital. The Company's returns on equity ratio were -20.39%, 16.95%, and 25.25%, respectively for the years ended December 31, 2014, 2013, and 2012 as reflected below:

The decline in the Company's Return on Equity during the three year period from 2012-2014 was due to a slower increase in net income relative to the increase in equity which was supported by the recognition of net income for the corresponding year and capital injection from shareholders.

Liquidity and Funding Sources

Liquidity in any financing company is a reflection of the Company's ability to manage its short-term cash flow which consists of cash inflow and outflow. The Company's cash inflow is primarily derived from consumer installments and from joint financing without recourse, Bank Loan, and capital injection.

The Company's cash outflow is mainly payments for transactions made in consumer financing to dealers, insurance companies, banks and Parent Company related to joint financing and for payment for operating

dan membayar pajak penghasilan Perusahaan. Perusahaan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten, disamping penyesuaian jangka waktu antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaan konsumen. Sumber pendanaan Perusahaan berasal dari pembiayaan bersama *without recourse*, penerbitan obligasi, penerbitan surat utang jangka menengah, pinjaman bank dan modal sendiri. Saat ini, Perusahaan tidak melihat adanya masalah dalam memperoleh pendanaan dikarenakan adanya dukungan dan komitmen penuh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Induk Perusahaan.

Pengeluaran Belanja Modal

Selama tahun 2014, 2013, dan 2012, pengeluaran belanja modal Perusahaan masing-masing sejumlah Rp 4,3 miliar, Rp 3,9 miliar dan Rp 12,8 miliar. Pengeluaran belanja modal tersebut terutama berasal dari saldo laba Perusahaan yang merupakan hasil usaha Perusahaan. Pengeluaran belanja modal Perusahaan di tahun 2012 sebagian besar digunakan untuk penambahan jaringan usaha dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi, sedangkan pengeluaran belanja modal Perusahaan di tahun 2013 dan 2014 sebagian besar digunakan untuk penambahan kendaraan operasional, pembelian peralatan kantor dan renovasi gedung dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan usaha Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan tidak mempunyai perikatan yang material untuk investasinya pada barang modal.

expenses and income tax. The Company manages its liquidity through centralized and consistent financial policies in addition to aligning its funding sources with consumer financing receivables. The source of funding is funds derived from joint financing without recourse, bond issuance, the issuance of medium-term notes, bank loans and its own capital. Currently, the Company sees no problem in securing funds due to the full support and commitment of PT Bank CIMB Niaga Tbk as its Parent Company.

Capital Expenditure

During 2014, 2013, and 2012, our capital expenditures reached Rp 4.3 billion, Rp 3.9 billion, and Rp 12.8 billion respectively. The capital expenditures were funded by the Company's retained earnings. The Company's capital expenditure in 2012 was mostly spent for building a larger network infrastructure and for IT development, while the Company's capital expenditures in 2013 and 2014 were spent mostly for operational vehicles, procurement of office equipment, and building renovation with an ultimate purpose of supporting the Company's business growth. Furthermore, the Company has no material commitment to investment in capital expenditure.

LABA RUGI

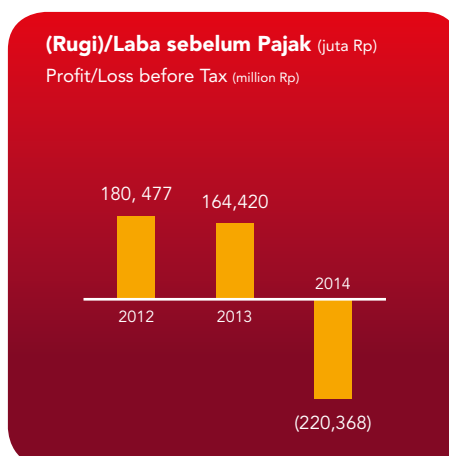
Perusahaan mencatatkan laba sebelum pajak di tahun 2014 sebesar negatif Rp 220,4 miliar atau menurun sebesar 234,03% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 164,4 miliar. Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan beban yang tinggi sedangkan pendapatan menurun.

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pendapatan Revenue	981,306	1,295,208	313,902	31.99%	1,116,574	(178,634)	-13.79%
Beban Expenses	800,829	1,130,788	329,959	41.20%	1,336,942	206,154	18.23%
(Rugi)/Laba sebelum Pajak Profit/Loss before Tax	180,477	164,420	(16,057)	-8.90%	(220,368)	(384,788)	-234.03%
(Rugi)/Laba Bersih Net Income/Loss	128,917	120,801	(8,116)	-6.30%	(170,579)	(291,380)	-241.21%
(Rugi)/Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income/ Loss	1,743	2,256	513	29.43%	(3,986)	(6,242)	-276.68%
(Rugi)/Pendapatan Komprehensif Comprehensive Income/Loss	130,660	123,057	(7,603)	-5.82%	(174,565)	(297,622)	-241.86%

INCOME STATEMENT

The Company suffered a loss of Rp 220,4 billion in 2014, down 234.03% from 2013 that reached Rp 164.4 billion. The decline was due to the increase in operating expenses relative to the increase in operating income



Pendapatan

Pendapatan Perusahaan terdiri dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, pendapatan potongan premi asuransi, bunga bank, dan pendapatan lain-lain.

Revenue

The Company's revenues consist of income from consumer financing, income from leasing, income from insurance, bank interest, and other income.

TINJAUAN KEUANGAN

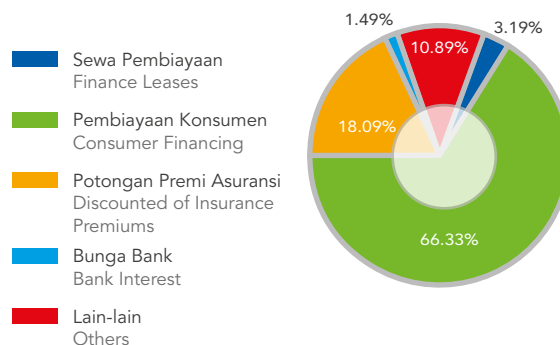
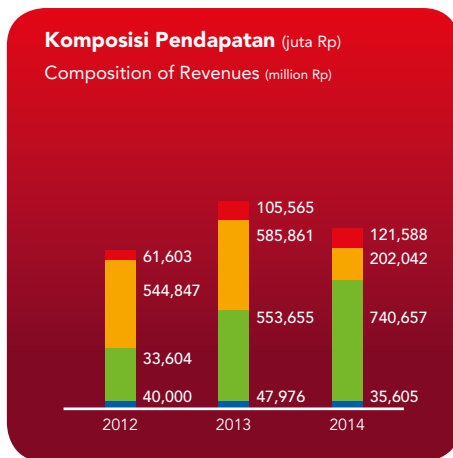
Financial Review

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Sewa Pembiayaan Leasing	40,060	47,976	7,916	19.76%	35,605	(12,371)	-25.79%
Pembiayaan Konsumen Consumer Financing	333,604	553,655	220,051	65.96%	740,657	187,002	33.78%
Potongan Premi Asuransi Insurance Premium Discounts	544,847	585,861	41,014	7.53%	202,042	(383,819)	-65.51%
Pendapatan Usaha Income from Operations	918,511	1,187,493	268,982	29.28%	978,304	(209,189)	-17.62%
Tingkat Bunga Interest Rate	1,192	2,150	958	80.37%	16,682	14,532	675.91%
Lain-lain – Bersih Net Income	61,603	105,565	43,962	71.36%	121,588	16,023	15.18%
Jumlah Pendapatan Total Income	981,306	1,292,208	313,902	31.99%	1,116,574	(178,634)	13.79%

Meskipun pembiayaan konsumen menunjukkan perbaikan dengan meningkat sebesar Rp 187,0 miliar (33,78%), namun peningkatan pembiayaan konsumen tersebut masih belum dapat menutup penurunan dari pendapatan potongan premi asuransi sebesar Rp 383,8 miliar atau 65,51% sehingga mengakibatkan pendapatan Perusahaan pada tahun 2014 menurun sebesar Rp 178,6 miliar (13,79%) menjadi sebesar Rp 1.116,6 miliar (2013: Rp 1.295,3 miliar). Penurunan pendapatan dari potongan premi asuransi dikarenakan adanya regulasi baru OJK SE-06/D.05/2013 tanggal 31 Desember 2013 (Penetapan tarif premi serta ketentuan biaya akuisi pada lini usaha asuransi kendaraan bermotor dan harta benda serta jenis risiko khusus meliputi banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami tahun 2014) yang berlaku efektif per 1 Maret 2014.

Although consumer financing showed improvement with an increase of Rp 187.0 billion (33.78%), the increase was not able to cover the decline in income from insurance premium discounts of Rp 383.8 billion, or 65.51%, resulting in the Company's revenues in 2014 decreasing by Rp 178.6 billion (13.79%) to Rp 1,116.6 billion (2013: Rp 1,295.3 billion). The decline in revenue from insurance premium discount was due to the new OJK regulation SE-06/D.05/2013 dated December 31, 2013 (Determination of premium rates and provisions for acquisition cost on insurance business of motor vehicles and property and special risk types including floods, earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis in 2014) effective as of March 1, 2014.



Pendapatan Bunga

Berikut adalah rincian pendapatan bunga untuk tahun 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Bunga dari Pembiayaan Konsumen Interest from Consumer Financing	540,094	817,431	277,337	51.35%	1,051,894	234,463	28.68%
Amortisasi Biaya Transaksi dan Yield Enhancing Income Amortized Transaction Cost and Yield Enhancing Income	(206,490)	(263,776)	(57,286)	-227.74%	(311,237)	(47,461)	-217.99%
Jumlah Pembiayaan Konsumen Total Consumer Financing	333,604	553,655	220,051	-176.39%	740,657	187,002	-189.31%
Sewa Pembiayaan Leasing	40,060	47,976	7,916	19.76%	35,605	(12,371)	-25.79%
Jumlah Pendapatan Bunga Total Interest Income	373,664	601,631	363,628	61.01%	776,262	412,634	29.03%
Jumlah Pendapatan Total Revenue	981,306	1,295,209	900,123	31.99%	1,116,574	216,451	-13.79%
% Pendapatan Bunga % of Interest Income	38.08%	46.45%	31.51%	21.99%	69.52%	38.01%	49.67%

Pendapatan bunga yang terdiri dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan memberikan kontribusi sebesar 69,52% dari total pendapatan Perusahaan. Pendapatan bunga pembiayaan konsumen terdiri dari pendapatan pembiayaan konsumen konvensional sebesar 93,08% dan pendapatan pembiayaan konsumen syariah sebesar 6,92%. Sementara itu, rata-rata suku bunga dan imbal hasil pembiayaan konsumen

Interest Income

The following are the details of interest income for 2012-2014:

Interest income consists of consumer financing and lease finance, which accounted for 69.52% of total revenue of the Company. Interest Income from consumer financing consists of conventional consumer financing amounting to 93.08% and syariah consumer financing of 6.92%. Meanwhile, the average interest rate and/or yield of both conventional and syariah

konvensional maupun syariah untuk pembiayaan baru pada tahun 2014 mengalami peningkatan.

consumer financing for new financing in 2014 has increased.

Berikut adalah rincian pendapatan pembiayaan konsumen konvensional dan syariah untuk tahun 2012-2014:

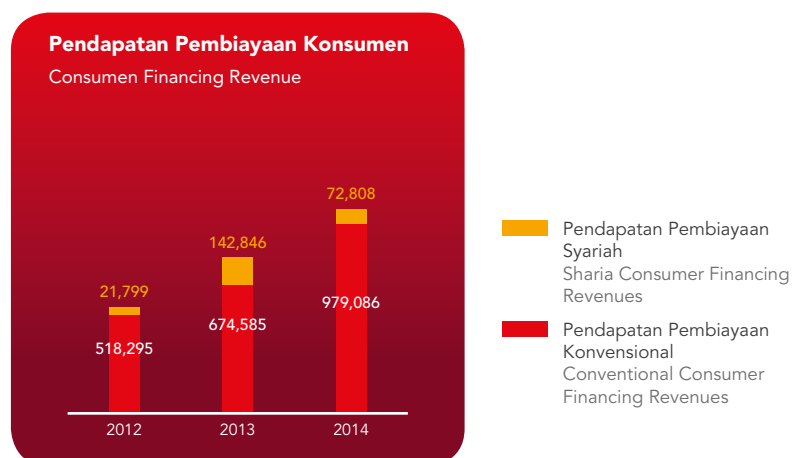
The following are details of conventional and syariah consumer financing income in 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pendapatan Pembiayaan Konsumen Konvensional Income from Conventional Consumer Financing	518,295	674,585	156,290	30.15%	979,086	304,501	45.14%
Pendapatan Pembiayaan Konsumen Syariah Income from Sharia Consumer Financing	21,799	142,846	121,047	555.29%	72,808	(70,038)	-49.03%
Total Pendapatan Total Revenue	540,094	817,431	277,337	51.35%	1,051,894	234,463	28.68%

Pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen konvensional meningkat sebesar Rp 304,5 miliar (45,14%) menjadi Rp 979,1 miliar (2013: Rp 674,6 miliar). Peningkatan pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen konvensional terutama dikarenakan meningkatnya porsi pembiayaan bersama *without recourse*, perbaikan *Non Performing Account Receivable* (NPA) dan adanya kenaikan rata-rata suku bunga pembiayaan konvensional untuk pembiayaan baru sebesar 32 bps menjadi 14,50% (2013: 14,18%) seiring dengan kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan pinjaman Bank. Pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen syariah menurun sebesar Rp 70,0 miliar (49,03%) menjadi Rp 72,8 miliar (2013: Rp 142,8 miliar) seiring dengan penurunan saldo piutang pembiayaan syariah sebesar Rp 742,2 miliar.

Interest income from conventional consumer financing increased by Rp 304.5 billion (45.14%) to Rp 979.1 billion (2013: Rp 674.6 billion). The increase in interest income from conventional consumer finance was mainly due to the increased share of joint financing without recourse, improved non-performing Accounts Receivable (NPA) and the increase in average interest rates on conventional financing for new financing by 32 bps to 14.50% (2013: 14.18%) in line with the increase in the interest rate of Bank Indonesia and bank loan interest rates. Income from Syariah consumer financing decreased by Rp 70.0 billion (49.03%) to Rp 72.8 billion (2013: Rp 142.8 billion) in line with the decline of Rp 742.2 billion in receivables balance in syariah.



Meskipun tingkat suku bunga sewa pembiayaan di tahun 2014 mengalami peningkatan 154 bps menjadi 14,73% (2013: 13,19%), namun pendapatan sewa pembiayaan mengalami penurunan Rp 12,4 miliar (25,79%) menjadi Rp 35,6 miliar (2013: Rp 48,0 miliar). Penurunan pendapatan bunga dari sewa pembiayaan terutama dikarenakan sewa pembiayaan baru selama tahun 2014 lebih kecil dibandingkan dengan penurunan saldo sewa pembiayaan karena angsuran debitur, pelunasan dipercepat dan penghapusan piutang.

Although the leasing rate in 2014 increased by 154 bps to 14.73% (2013: 13.19%), income from leasing activities declined by Rp 12.4 billion (25.79%) to Rp 35.6 billion (2013: Rp 48.0 billion). The decline in interest income from leasing was experienced as new leasing in 2014 was smaller than the decrease in debtor lease instalment balances, early payments, and write offs.



Pendapatan Bunga Bersih

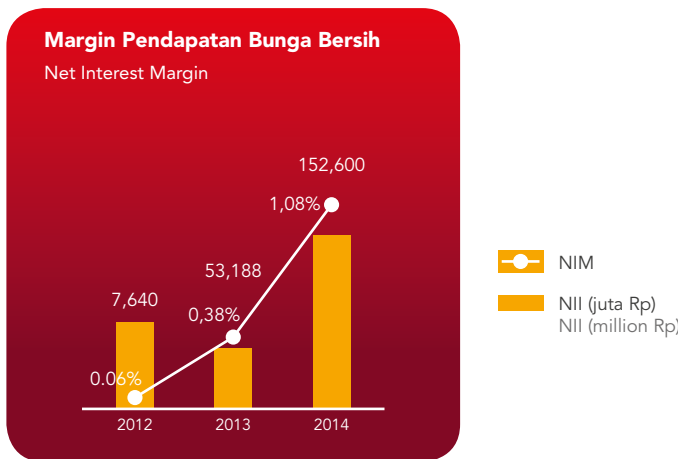
Pendapatan bunga bersih Perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 99,4 miliar atau 1,87%, sehingga rasio NIM meningkat dari 0,38% menjadi 1,08%.

Net Interest Income

The Company's net interest income in 2014 increased by Rp 99.4 billion or 1.87%, leading to an increase in the NIM ratio from 0.38% to 1.08%. The increase was experienced

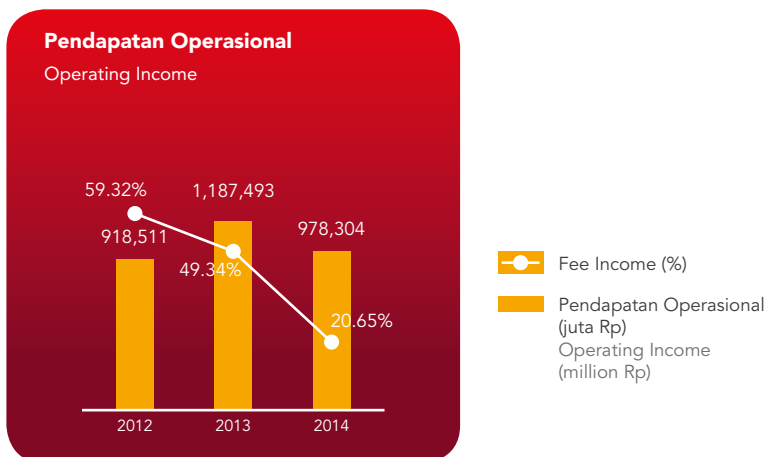
Peningkatan pendapatan bunga bersih dikarenakan sejak tahun 2013 Perusahaan telah beberapa kali menaikkan tingkat suku bunga pembiayaan yang diiringi dengan kualitas kredit yang baik. Strategi menaikkan tingkat suku bunga pembiayaan tersebut sesuai dengan strategi transformasi Perusahaan untuk merubah komposisi pendapatan yang semula sebagian besar berasal dari pendapatan potongan premi asuransi menjadi sebagian besar berasal dari pendapatan bunga.

because since 2013 the Company has made several upward adjustments to its interest rates, w balanced by sound credit quality. The financing strategy is to raise interest rates in accordance with the Company's strategy of transformation to offset the decline in income from premium discounts with interest income.



Pendapatan Operasional

Operating Income



Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional Perusahaan tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 58,15% menjadi

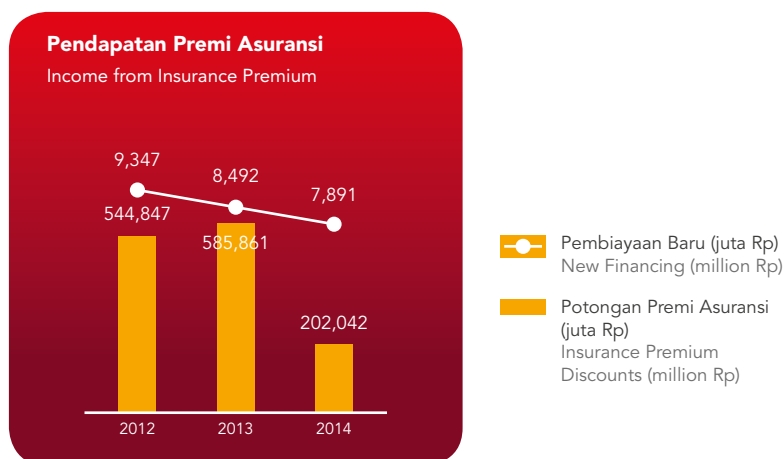
The ratio of Other Operating Income to Operating Income in 2014 declined by 58.15% to 20.65% (2013: 49.34%). The decline was primarily due to a decrease of Rp 389.8 billion

20,65% (2013: 49,34%). Penurunan pendapatan operasional Perusahaan terutama dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari potongan premi asuransi sebesar RP 389,8 miliar menjadi Rp 202,0 miliar di tahun 2014 (2013: Rp 585,9 miliar) seiring dengan diterapkannya SE-06/D.05/2013 tanggal 31 Desember 2013 oleh OJK mengenai Penetapan tarif premi serta ketentuan biaya akuisi pada lini usaha asuransi kendaraan bermotor dan harta benda serta jenis risiko khusus meliputi banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami tahun 2014 yang berlaku efektif per 1 Maret 2014

Penurunan pendapatan operasional juga dikarenakan adanya penurunan penjualan piutang pembiayaan baru selama tahun 2014 sebesar Rp 601,1 miliar menjadi Rp 7.891,0 miliar di tahun 2014 (2013: Rp 8.492,1 miliar).

in the Company's income from insurance premium discounts to Rp 202.0 billion in 2014 (2013: Rp 585.9 billion) in line with the implementation of the OJK Regulation SE-06 /D.05/2-13 dated December 2013 regarding the determination of the premium rates and provisions of acquisition cost of insurance business for motor vehicles and property and special type risks including floods, earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis in 2014, effective March 1, 2014.

The decrease in operating income was due to also a decline of Rp601.1 billion in sales of new financing receivables during 2014 to Rp 7,891.0 billion in 2014 (2013: Rp 8,492.1 billion)



Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan atas denda keterlambatan pembayaran angsuran oleh nasabah dan pendapatan denda karena pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir. Berikut adalah rincian beban lain-lain Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

Other income

Other income represents income earned from late penalties charge by the Company to late payments of installments from customers and income from penalties when customer pays off its loan before the tenor ends. The following are the details of other expenses of the Company for 2012-2014:

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Denda Keterlambatan Pembayaran Late Payment Fees	45,969	69,721	23,752	34.07%	80,205	10,484	13.07%
Penerimaan Atas Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan yang Sebelumnya telah Dihapusbukukan Cash from Consumer Financing and Leasing that had been Written off	7,629	13,835	6,206	44.86%	25,314	11,479	45.35%
Lain-lain Other	8,005	22,009	14,004	63.63%	16,069	(5,940)	-36.97%
Total Pendapatan Lain-lain – Bersih Other Income – Net	61,603	105,565	43,962	41.64%	121,588	16,023	13.18%

Pendapatan lain-lain di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 16,0 miliar (13,18%) menjadi Rp 121,6 miliar terutama dikarenakan adanya kenaikan pada pendapatan penerimaan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang sebelumnya telah dihapus bukukan sebesar Rp 11,5 miliar (45,35%) menjadi Rp 25,3 miliar (2013: Rp 13,8 miliar)

Other incomes in 2014 increased by Rp 16.0 billion (13.18%) to Rp 121.6 billion, primarily due to an increase of Rp 11.5 billion (45.35%) in income from consumer financing and leasing that has been written off (45.35%) to Rp 25.3 billion (2013: Rp 13.8 billion)

Beban

Berikut adalah rincian beban Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Beban Bunga dan Keuangan Interest and Financing Expense	368,020	548,444	180,424	49.03%	623,662	75,218	13.71%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	50,137	115,458	65,321	130.29%	150,857	35,399	30.66%
Penghapusan Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan Write Offs for Consumer Financing and Leasing	43,024	96,119	53,095	123.41%	122,284	26,165	27.22%
Kerugian Penjualan Aset yang Diambil Alih Cash from Consumer Loss from Foreclosures	15,481	27,998	12,517	80.85%	55,242	27,244	97.31%
Gaji dan Tunjangan Salaries and Employee Benefits	145,558	158,365	12,807	8.80%	180,177	21,812	13.77%
Umum dan Administrasi General and Administration	178,609	184,404	5,795	3.24%	204,720	20,316	11.02%
Beban Operasional Operational Expenses	324,167	342,769	18,602	5.74%	384,897	42,128	12.29%
Jumlah Beban Total Expenses	800,829	1,130,788	329,959	41.20%	1,336,942	206,154	18.23%

Beban Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 206,2 miliar (18,23%) pada tahun 2014 menjadi Rp 1.336,9 miliar (2013: 1.130,8 miliar).

Expenses

Here are the details of our expenses for the year 2012-2014:

The Company experienced an increase of Rp 206.2 billion (18.23%) in 2014 to Rp 1,336.9 billion (2013: Rp1,130.8 billion).

Beban Bunga dan Keuangan

Berikut adalah rincian beban bunga dan keuangan Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

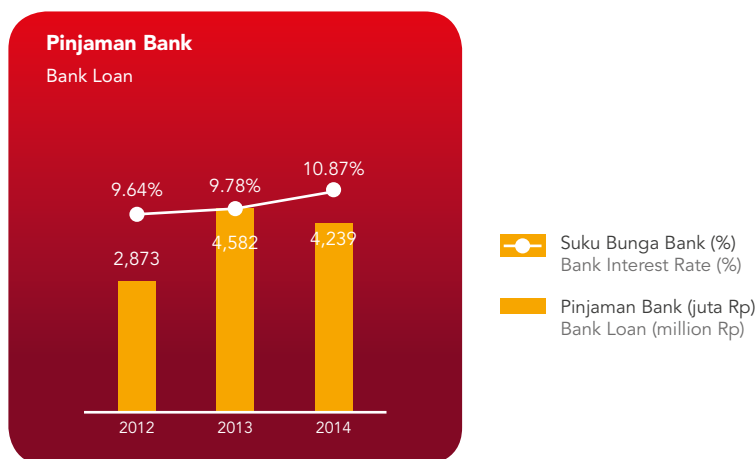
Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pihak Ketiga Third Party	272,216	483,699	211,483	77.69%	595,841	112,142	23.18%
Pihak Berelasi Related Party	95,804	64,745	(31,059)	32.42%	27,821	(36,924)	57.03%
Total Beban Bunga Total Interest Expense	368,020	548,444	180,424	49.03%	623,662	75,218	13.71%

Interest and Financing Expense

The following are details of interest and financial expenses of the Company for 2012-2014.

Beban bunga dan keuangan di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 75,2 miliar (13,71%) menjadi Rp 623,7 miliar (2013: Rp 548,4 miliar) dikarenakan adanya peningkatan dari beban bunga pihak ketiga sebesar Rp 112,1 miliar (23,18%) menjadi Rp 595,8 miliar pada tahun 2014 (2013: 483,7 miliar). Kenaikan beban bunga pinjaman bank dari pihak ketiga dikarenakan adanya kenaikan suku bunga pinjaman menjadi 10,87% (2013: 9,78%) sehubungan dengan negatifnya laba sebelum pajak Perusahaan di semester kedua 2014.

Interest and financing expenses in 2014 increased by Rp 75.2 billion (13.71%) to Rp 623.7 billion (2013: Rp 548.4 billion) due to an increase of Rp 112.1 billion in third-party interest expense (23.18%) to Rp 595.8 billion in 2014 (2013: Rp 483.7 billion). The increase was due to an increase in bank loans interest rates at 10.87% (2013: 9.78%) with respect to the Company's negative pre-tax profit in the second half of 2014.



Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Berikut adalah rincian beban penyisihan kerugian penurunan nilai Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

Allowance for Impairment Losses

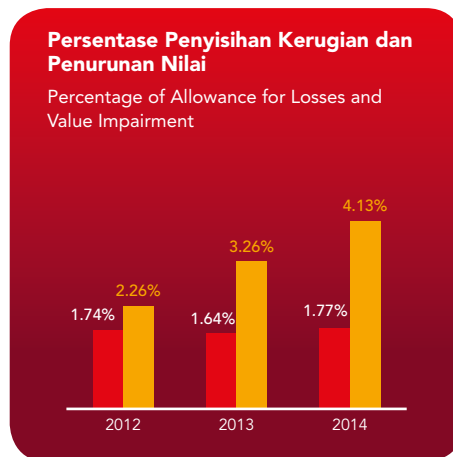
The following are the details of provision for impairment losses for 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pembiayaan Konsumen Consumer Financing	43,326	96,014	52,688	121.61%	147,651	51,637	53.78%
Sewa Pembiayaan Leasing	4,847	14,523	9,676	199.63%	(5,062)	(19,585)	-134.86%
Aset yang Diambil Alih Foreclosures	1,964	4,921	2,957	150.56%	8,268	3,347	68.01%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	50,137	115,458	65,321	130.29%	150,857	35,399	30.66%

Beban penyisihan kerugian dan penurunan nilai di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 35,4 miliar (30,66%) menjadi Rp 150,9 miliar (2013: Rp 115,5 miliar) dikarenakan adanya pemburukan rata-rata persentase penyisihan kerugian penurunan nilai selama 3 tahun terakhir sebesar 87 bps menjadi 4,13% (2013: 3,26%) untuk mobil bekas dan penurunan rata-rata persentase penyisihan kerugian penurunan nilai selama 3 tahun terakhir sebesar 13 bps menjadi 1,77% (2013: 1,64%) untuk mobil baru.

Allowance for impairment losses in 2014 increased by Rp 35.4 billion (30.66%) to Rp 150.9 billion (2013: Rp 115.5 billion) due to the deterioration of the average percentage of allowance for impairment losses for the last 3 years by 87 bps to 4.13% (2013: 3.26%) for the used car segment and the average percentage decrease in the allowance for impairment during the last 3 years by 13 bps to 1.77% (2013:1.64%) for the new car segment.



Beban Operasional

Perusahaan secara berkesinambungan dan terus menerus menerapkan *Program Cost Efficiency* dalam menjalankan kegiatan bisnis operasional, namun demikian terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan beban operasional yang tidak dapat diatur dalam *program cost efficiency* Perusahaan seperti kenaikan tingkat upah minimum, kenaikan bahan bakar minyak dan hal lainnya yang diatur oleh regulator. Beban operasional Perusahaan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 42,1 miliar (12,29%) menjadi Rp 384,9 miliar.

Operational Expenses

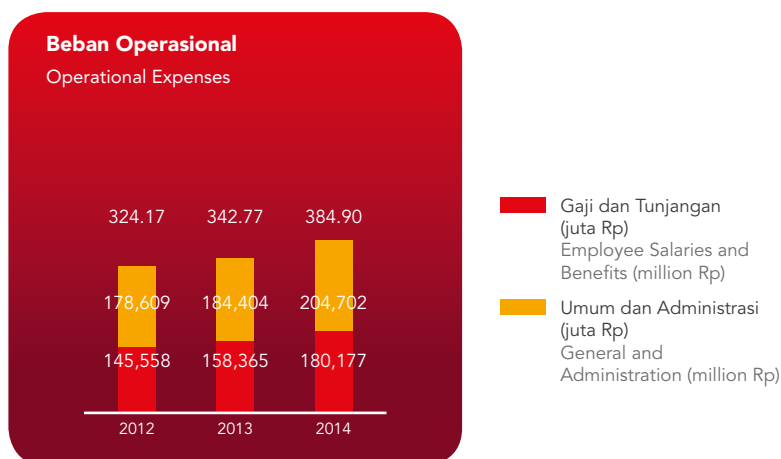
The Company continually and continuously implemented Cost Efficiency Programs in the course of business operation; however, there were several external factors that affected the growth of operating expenses that could not be overcome by Company's cost efficiency programs such as the increase in the minimum salary rate, the increase in fuel and other factors set by regulators. The Company's operating expenses for 2014 increased by Rp 42.1 billion (12.29%) to Rp 384.9 billion.

Berikut adalah rincian beban operasional Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

The following are details of operating expenses for 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Gaji dan Tunjangan Employee Salaries and Benefits	145,558	158,365	12,807	8.80%	180,177	21,812	13.77%
Umum dan Administrasi General and Administration	178,609	184,404	5,795	3.24%	204,720	20,316	11.02%
Beban Operasional Operational Expenses	324,167	342,769	18,602	5.74%	384,897	42,128	12.29%



Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan di tahun 2014 meningkat sebesar Rp 21,8 miliar (13,77%) terutama dikarenakan adanya peningkatan jumlah karyawan, kenaikan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan kenaikan tunjangan karyawan yang disesuaikan dengan kenaikan bahan bakar minyak.

Salaries and Allowances

Salaries and employee benefits in 2014 increased by Rp 21.8 billion (13.77%) due to an increase in the number of employees, in Provincial Minimum Wage (UMP) and in employee benefits that are adjusted to an increase with gasoline price.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 20,3 miliar (11,02%) menjadi Rp 204,7 miliar (2013: Rp 184,4 miliar). Peningkatan beban umum dan administrasi terutama berasal dari peningkatan beban jasa profesional sebesar Rp 15,8 miliar (81,14%) untuk jasa konsultasi pajak terkait dengan hasil pemeriksaan oleh kantor pajak,

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2014 increased by Rp 20.3 billion (11.02%) to Rp 204.7 billion (2013: Rp 184.4 billion). The increase in general and administrative expense derived from professional services expense that increased by Rp 15.8 billion (81.14%) for tax consultancy services related to tax investigation by the tax office, outsourcing

biaya *outsourcing* sebesar Rp 5,8 miliar (45,53%) dikarenakan adanya strategi untuk penggunaan eksternal *surveyor* dan kenaikan UMP serta biaya penagihan Rp 3,9 miliar (17,09%).

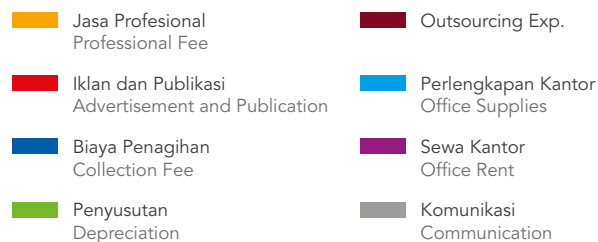
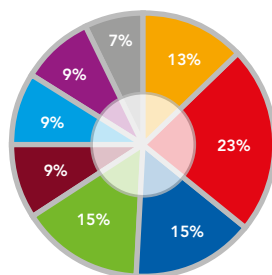
cost of Rp 5.8 billion (45.53%) due to the strategy to select external surveyors and to an increase in UMP, and billing cost of Rp 3.9 billion (17.09%).

Berikut adalah rincian beban operasional Perusahaan untuk tahun 2012-2014:

The following are details for operating expenses for 2012-2014:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Jasa Profesional Professional Fee	13,062	19,522	6,460	49.46%	35,363	15,841	81.14%
Iklan dan Publikasi Advertisement and Publication	32,695	35,275	2,580	7.89%	33,648	(1,627)	-4.61%
Biaya Penagihan Collection Fee	16,188	23,128	6,940	42.87%	27,080	3,952	17.09%
Penyusutan Depreciation	17,281	22,131	4,850	28.07%	20,947	(1,184)	-5.35%
Outsorce Exp.	10,176	12,834	2,658	26.12%	18,677	5,843	45.53%
Perlengkapan Kantor Office Supplies	13,081	14,054	973	7.44%	13,278	(776)	-5.52%
Sewa Kantor Office Rent	10,357	12,862	2,505	24.19%	13,091	229	1.78%
Komunikasi Communication	9,310	9,851	541	5.81%	8,905	(946)	-9.60%
Lain-lain Other Expenses	56,459	34,747	(21,712)	-38.46%	33,731	(1,016)	-2.92%
Total Beban Umum dan Administrasi Total General and Administration Expenses	178,609	184,404	5,795	3.24%	204,720	20,316	11.02%



Secara total, rasio beban terhadap pendapatan mengalami kenaikan sebesar 32,69% pada tahun 2014 menjadi 119,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 87,31%.

In total, our BOPO ratio experienced an increase of 32.69% in 2014 to 119.74% compared to the previous year's 87.31%.

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013-2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Beban Expenses	13,062	19,522	6,460	49.46%	35,363	15,841	81.14%
Pendapatan Revenue	32,695	35,275	2,580	7.89%	33,648	(1,627)	-4.61%
Rasio Beban terhadap Pendapatan BOPO Ratio	16,188	23,128	6,940	42.87%	27,080	3,952	17.09%

Program Efisiensi Biaya

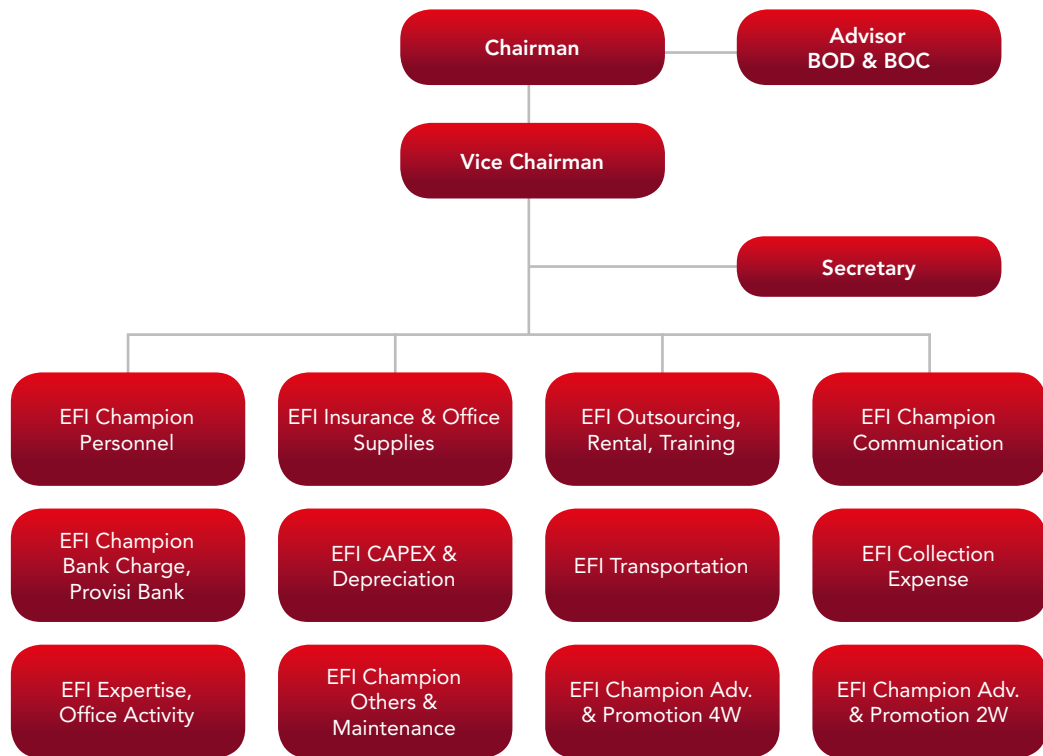
Untuk mewujudkan penggunaan biaya dengan efektif dan efisien baik untuk biaya operasional maupun investasi (belanja modal) maka mulai tahun 2013, Perusahaan menggalakan kembali "Cost Efficiency Program" yang kemudian lebih diintensifkan lagi ditahun 2014. Salah satu inisiatif yang dilakukan untuk mencapai efisiensi biaya operasional di tahun 2014 adalah dengan melakukan pengecekan kembali atas seluruh kebijakan dan proses persetujuan biaya operasional Perusahaan, melakukan pengukuran produktivitas karyawan dan monitoring pengeluaran biaya operasional, renovasi gedung hanya untuk cabang yang untung atau yang sifatnya "penting", meminimalkan biaya lembur dan pemakaian AC gedung, memindahkan biaya sewa server DRC ke tempat dengan sewa yang lebih murah dan memaksimalkan gedung milik induk Perusahaan sebagai tempat *training* maupun rapat koordinasi.

Untuk mensukseskan program efisiensi biaya di tahun 2014, Perusahaan senantiasa melakukan sosialisasi program efisiensi ke seluruh karyawan melalui email dan membentuk komite Efisiensi Biaya dengan susunan yang telah diperbaharui sebagai berikut:

Cost Efficiency Program

To promote cost effectiveness and efficiency both in operational and capital expenditure, the Company has since 2013 begun its "Cost Efficiency Program" that was further intensified again in 2014. One of the initiatives undertaken to achieve operational cost efficiencies in 2014 was to revisit the entire policy and approval process for the Company's operational costs, to measure employee productivity and to monitor operating expenses, renovate only profitable or iconic buildings, minimize overtime cost and air conditioning usage in buildings, relocate DRC server to a less expensive area and optimize the usage of buildings belonging to the parent company as venues for meetings, training and coordination.

In order to succeed, the Company continued to disseminate its cost efficiency programs to all employees via email and Cost Efficiency committee, which has been reformed with the following composition:



Lab a sebelum Pajak dan Pajak Penghasilan

Secara keseluruhan laba sebelum pajak Perusahaan tahun 2014 menurun sebesar Rp 384,8 miliar (234,03%) menjadi minus Rp 220,4 miliar dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 164,4 miliar. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan pendapatan potongan premi asuransi sebesar Rp 389,8 miliar dibandingkan tahun 2013 sehubungan dengan diterapkannya SE-06/D.05/2013 OJK efektif tanggal 1 Maret 2014 yang membatasi pemberian maksimum potongan premi asuransi kepada Perusahaan Pembiayaan sebesar 25%.

Profit before Tax and Income Tax

Overall the Company’s profits before tax in 2014 fell by Rp 384.8 billion (234.03%) to a loss of Rp 220.4 billion compared to the previous year’s profit of Rp 164.4 billion. The decrease was due to a decrease of Rp 389.8 billion in income from insurance premium discounts compared to 2013 in connection with the implementation of OJK Regulation No. SE-06/D/.05/2013 effective March 1, 2014 which limits the maximum provision of insurance premiums to multifinance companies at 25%.

Laba Bersih

Penurunan laba sebelum pajak juga berdampak pada penurunan laba bersih sebesar Rp 291,4 miliar (241,21%) menjadi minus Rp 170,7 miliar pada tahun 2014 dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 120,8 miliar.

Pendapatan komprehensif Lainnya dan Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif lainnya menurun sebesar Rp 6,2 miliar (276,68%) menjadi sebesar minus Rp 4,0 miliar pada tahun 2014 dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 2,3 miliar. Penurunan tersebut dikarenakan adanya instrumen lindung nilai arus kas yang telah jatuh tempo sebesar Rp 5,3 miliar sehingga direalisasikan ke dalam laporan laba rugi Perusahaan.

Total pendapatan komprehensif menurun di tahun 2014 sebesar Rp 297,6 miliar (241,86%) menjadi sebesar minus Rp 174,6 miliar dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 123,1 miliar. Penurunan total pendapatan komprehensif dikarenakan adanya penurunan pada laba bersih Perusahaan di tahun 2014 dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya.

Net Profit

The decrease in profits before tax resulted in a decrease of Rp 291.4 billion (241.21%) in net profit to a loss of Rp 170.7 billion in 2014 from a profit of Rp 120.8 billion in the previous year.

Comprehensive and Other Comprehensive Income

Other comprehensive income fell by Rp 6.2 billion (276.68%) to minus Rp 4.0 billion in 2014 compared to the previous year of Rp 2.3 billion. The decrease was due to cash flow from hedging instruments that have maturities in the amount of Rp 5.3 billion recorded in the Company's Income Statement.

Total Comprehensive income in 2014 decreased by Rp 297.6 billion (241.86%) to a loss of Rp 174.6 billion from the previous year's profit of Rp 123.1 billion. The decrease in total comprehensive income was due to a decrease in net income in 2014 when compared to the previous year.

SEGMENTASI

Berikut adalah laporan keuangan yang disajikan ke dalam 2 (dua) segmen pembiayaan yaitu mobil dan motor.

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012		2013		2014	
	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor
Pendapatan Revenue	923,117	58,189	1,231,440	63,768	1,036,094	80,480
Beban Expenses	704,387	96,442	1,033,702	97,086	1,229,981	106,961
(Rugi)/Laba sebelum Pajak Penghasilan Income/Loss before Tax	218,730	(38,253)	197,738	(33,318)	(193,887)	(26,481)
Beban Pajak Tax Expense	51,561	–	43,619	–	43,484	6,325
(Rugi)/Laba Bersih Net Income/Loss	167,170	(38,253)	154,119	(33,318)	(150,403)	(32,806)
Jumlah Aset Total Assets	4,236,718	201,634	6,591,228	174,771	6,328,618	267,070
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3,718,012	69,353	5,927,965	63,990	5,655,595	40,614

Laba sebelum pajak penghasilan untuk segmen pembiayaan mobil dan motor mengalami kerugian dikarenakan pada segmen mobil pendapatan usaha tahun 2014 menurun sebesar Rp 195,3 miliar menjadi Rp 1.036,1 miliar (2013: 1.231,4 miliar) sedangkan beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 196,3 miliar menjadi Rp 1.230,0 miliar (2013: 1.033,7 miliar). Di segmen lainnya untuk segmen motor, pendapatan usaha di tahun 2014 sebesar Rp 80,5 miliar masih belum dapat menutup beban usaha sebesar Rp 107,0 miliar.

Perusahaan menyajikan segmen operasi pada laporan keuangan ke dalam 2 (dua) pelaporan segmen yaitu pembiayaan mobil dan motor. Sedangkan operasional utama dari Perusahaan dikelola di wilayah Indonesia yang dibagi menjadi 5 area geografis utama yaitu (1) Jabodetabek, (2) Indonesia Timur, (3) Jabar-Jateng, (4) Jatim, dan (5) Sumatra.

SEGEMENTATION

The following financial statements are presented in 2 (two) segments, automobile and motorcycle financing.

Profit before tax for cars and motorcycles financing segment suffered losses due to a decrease of Rp 195.3 billion in car segment revenues in 2014 to Rp 1,036.1 billion (2013: Rp 1,231.4 billion), while operating expenses increased by Rp 196.3 billion to Rp 1,230.0 billion (2013: Rp 1,033.7 billion). Revenues from the motorcycle segment reached Rp 80.5 billion in 2014 and were unable to cover operating expenses of Rp 107.0 billion in the segment.

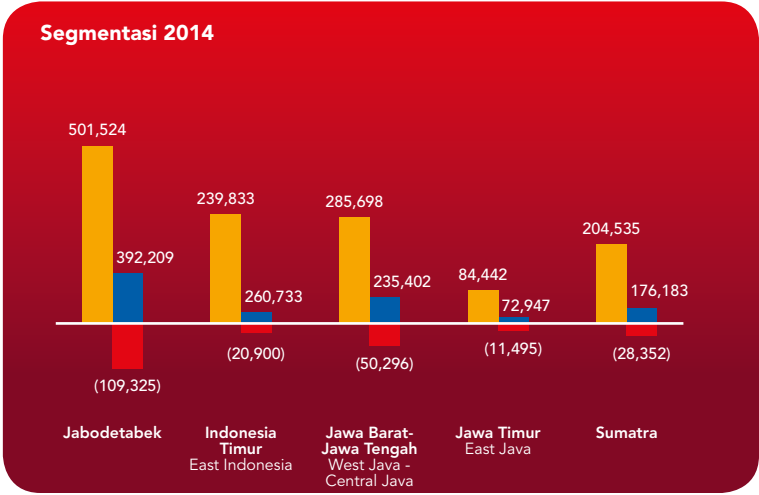
The Company presents in its financial statements for 2 (two) reporting segments, car and motorcycle financing. Meanwhile, Company classifies its areas of operations in Indonesia into five geographical areas, (1) Greater Jakarta, (2) Eastern Indonesia, (3) West and Central Java, (4) East Java, and (5) Sumatra.

Informasi segmen berdasarkan wilayah geografis untuk tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Information of these segments by geographic areas for 2012-2014 is presented below:

(dalam juta Rupiah, kecuali %)
(in million Rupiah, except stated in %)

Keterangan Description	2012	2013	△ 2013- 2012	△% 2013-2012	2014	△ 2014-2013	△% 2014-2013
Pendapatan Revenue							
Regional I (Jabodetabek) Region I (Jabodetabek)	221,185	294,260	73,075	33.04%	392,209	97,949	33.29%
Regional II (Indonesia Timur) Region II (East Indonesia)	208,745	318,591	109,846	52.62%	239,833	(78,758)	-24.72%
Regional III (Jawa Barat-Jawa Tengah) Region III (West Java-Central Java)	269,962	375,680	105,718	39.16%	235,402	(140,278)	-37.34%
Regional IV (Jawa Timur) Region III (East Java)	35,050	51,009	15,959	45.53%	72,947	21,938	43.01%
Regional V (Sumatra) Region III (Sumatera)	246,364	255,668	9,304	3.78%	176,183	(79,485)	-31.09%
Beban Expense							
Regional I (Jabodetabek) Region I (Jabodetabek)	272,749	385,128	112,379	41.20%	501,534	116,406	30.23%
Regional II (Indonesia Timur) Region II (East Indonesia)	141,036	199,146	58,110	41.20%	260,733	61,587	30.93%
Regional III (Jawa Barat-Jawa Tengah) Region III (West Java-Central Java)	207,248	292,639	85,391	41.20%	285,698	(6,941)	-2.37%
Regional IV (Jawa Timur) Region III (East Java)	27,994	39,528	11,534	41.20%	84,442	44,914	113.63%
Regional V (Sumatra) Region III (Sumatera)	151,801	214,347	62,546	41.20%	204,535	(9,812)	-4.58%
Laba sebelum Pajak Income before Tax							
Regional I (Jabodetabek) Region I (Jabodetabek)	(51,564)	(90,868)	(39,304)	76.22%	(109,325)	(18,457)	20.31%
Regional II (Indonesia Timur) Region II (East Indonesia)	67,709	119,445	51,736	76.41%	(20,900)	(140,345)	-117.50%
Regional III (Jawa Barat-Jawa Tengah) Region III (West Java-Central Java)	62,714	83,041	20,327	32.41%	(50,296)	(133,337)	-160.57%
Regional IV (Jawa Timur) Region III (East Java)	7,056	11,481	4,425	62.71%	(11,495)	(22,976)	-200.12%
Regional V (Sumatra) Region III (Sumatera)	94,563	41,321	(53,242)	-56.30%	(28,352)	(69,673)	-168.61%



■ Pendapatan (juta Rp)
Revenue (million Rp)
■ Beban (juta Rp)
Expense (million Rp)
■ Laba sebelum Pajak (juta Rp)
Income before Tax (million Rp)

PENDUKUNG BISNIS

Supporting Business



Kami terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada penerapan pengelolaan unit pendukung bisnis melalui penciptaan dan upaya untuk mensosialisasikan budaya kerja baru di sisi SDM yang didukung oleh penggunaan aplikasi yang memadai dari sisi Teknologi Informasi.

We continued to make improvements and refinements in our supporting units management through the creation and socialization of CNAF's new work culture in Human Resource management, which is fully backed by the use of adequate applications in Information Technology.

SUMBER DAYA MANUSIA

Faktor eksternal tidak selamanya berpihak kepada bisnis Perusahaan. Hal ini juga dirasakan oleh CNAF dengan terjadinya beberapa peristiwa di tahun 2014 yang telah sejak awal tahun diprediksikan akan sangat mempengaruhi kinerja Perusahaan baik itu dalam hal pertumbuhan bisnis maupun kinerja finansial. Menyikapi hal ini, di sepanjang tahun Divisi SDM menekankan fokus pada aspek-aspek SDM yang memerlukan perhatian lebih.

Fokus Utama

Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi fokus utama bagi Divisi ini di sepanjang tahun 2014. Salah satunya adalah aksi korporasi CNAF untuk tidak melanjutkan pembiayaan untuk kendaraan roda dua dengan menutup unit bisnis Motor Laju. Penutupan fungsi bisnis ini menuntut kami untuk segera merencanakan reorganisasi dan menempatkan para karyawan yang semula merupakan staf unit Motor Laju ke berbagai fungsi lain baik itu fungsi bisnis maupun fungsi pendukung.

Reorganisasi dan penempatan bukan semata-mata karena alasan efisiensi, namun lebih menekankan kepada *win-win solution* dimana perusahaan tetap membuka peluang kepada setiap karyawan untuk memperoleh karir di fungsi-fungsi lainnya.

Fokus utama lainnya adalah pengenalan budaya Perusahaan baru yang telah diadopsi dari budaya entitas induk CIMB Niaga. Budaya baru ini mengandung nilai-nilai ICE-CT (Integrity Customer Excellence - Commitment and Teamwork) dan diciptakan dalam rangka menyamakan pemahaman karyawan tentang arah bisnis Perusahaan saat ini dan di masa-masa mendatang. Setiap nilai yang terkandung dalam ICE-CT dijabarkan menjadi norma yang sederhana

HUMAN RESOURCES

External factors do not always move in favor of our business. CNAF faced such an unfavorable business climate in 2014, as predicted in the beginning of the year with multiple events severely impacting on our performance both in terms of business growth and financial output. In response to this, the HR Division had its focus on human resource aspects that needed greater attention.

Key Focus

There were two main areas for HR Division's key focuses throughout 2014. One of these focuses was the corporate action taken by CNAF to discontinue the two-wheeled vehicle finance line by closing the Motor Laju business unit. The closure of this business function required an immediate plan to conduct a reorganization and re-assignment of Motor Laju's staff to various other functions both in business and business support functions.

The reorganization and reassignment were not only intended for efficiency purposes, but also to focus more on reaching a win-win solution where the Company provides a wide opportunity to its employees to build their career in other functions.

Another key focus was the introduction of the Company's new corporate culture adopted from the culture of the parent entity, CIMB Niaga. This new culture contains the ICE-CT values, Integrity, Customer, Excellence, - Commitment and Teamwork) and was created to assist employees in having the same understanding of CNAF's business direction today and into the future. Each of the values contained in the new culture is plainly

dengan uraian yang singkat namun jelas sehingga memudahkan karyawan untuk memahami pesan yang disampaikan.

Sosialisasi ICE-CT mulai dilakukan secara intensif di tahun 2014 baik itu secara langsung dalam program-program pelatihan internal maupun secara masif melalui penggunaan perangkat komunikasi internal seperti poster, brosur dan intranet CNAF. Program ini akan terus digiatkan kedepannya mengingat bahwa perubahan budaya memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Program SDM Berkelanjutan

CNAF semakin menyadari bahwa pengembangan SDM sangat mempengaruhi kinerja Perusahaan terutama apabila dikaitkan dengan semakin tajamnya persaingan bisnis yang antara lain disebabkan oleh melemahnya perekonomian Indonesia di tahun 2014. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan SDM di Perusahaan terus ditingkatkan semenjak dari proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan potensi, hingga ke sistem penilaian kinerja, serta pemberian penghargaan dan sanksi karyawan. Hal ini dilakukan dalam rangka memastikan tersedianya bakat terbaik yang bersedia menjunjung visi, misi, serta nilai-nilai Perusahaan.

Di sisi lain, kami berhasil menjaga tingkat *turnover* pada tingkatan yang wajar dengan membangun komunikasi yang semakin efektif antara manajemen dan karyawan melalui sosialisasi budaya seperti telah diuraikan di atas.

Sistem Rekrutmen dan Kualitas SDM

Proses rekrutmen dan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Divisi SDM menerapkan dua metode perekrutan agar Perusahaan senantiasa memiliki orang yang tepat dalam posisi yang tepat. Metode tersebut adalah rekrutmen eksternal dan rekrutmen internal.

described using common norms and clear narratives to make it easier for all employees to grasp the intended messages.

ICE-CT began to be socialized in 2014, both directly during internal training and massively through the use of internal communication tools such as posters, brochures and CNAF's intranet. This program will continue to be intensified in the future given that cultural change requires a substantial amount of time.

Sustainable HR Programs

CNAF is increasingly aware that human resource development greatly affects the Company's performance, especially given the more intense business competition due to economic slowdown in 2014. Therefore, HR development initiatives at CNAF were continuously improved from recruitment, competence development training and development, up to the performance of appraisal system, and the employee rewards and sanctions. This is done as an effort to ensure the availability of the best talents, those who are willing to uphold CNAF's vision, mission, and values.

On the other hand we managed to keep employee turn-over at an acceptable level by endorsing more effective communication between the management and employees through the aforementioned culture socialization.

Recruitment System and HR Quality

The recruitment process and availability of qualified human resources are two inseparable things. Therefore, the HR Division applies two recruitment methods to ensure the Company always has the right people in the right place. The methods are external recruitment and internal recruitment.

Rekrutmen eksternal diutamakan untuk mengisi jabatan yang membutuhkan kompetensi yang spesifik dimana belum dapat dipenuhi dari sumber internal atau untuk jabatan-jabatan yang membutuhkan jumlah SDM yang banyak di tingkat pelaksana. Sedangkan rekrutmen internal diutamakan untuk para karyawan yang sudah dapat membuktikan kinerjanya serta mempunyai kompetensi yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan yang kosong.

Setiap karyawan yang dipromosikan atau menempati posisi baru akan dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menunjang keberhasilannya mengemban tugas dan tanggung jawabnya yang baru.

Seperti halnya karyawan eks Motor Laju yang dialih fungsikan ke dalam fungsi-fungsi lainnya, kepada mereka yang memiliki prestasi di Motor Laju, setelah menduduki fungsi yang baru tetap menunjukkan prestasi yang baik. Di dalam proses pengalihan fungsi tersebut, Divisi SDM tetap menggunakan kaidah-kaidah kompetensi yang sesuai dengan fungsi kerja asalnya. Total terdapat 121 karyawan Motor Laju yang telah dialihkan fungsinya.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Perusahaan menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan melalui peningkatan kompetensi yang berkesinambungan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis di lingkungan usaha yang semakin cepat berubah dan dinamis.

Di CNAF, upaya peningkatan kompetensi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab dari masing-masing kepala departemen/divisi, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh individu yang ada di dalam Perusahaan. Proses ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten melalui program pelatihan serta pengembangan yang tepat dan terstruktur.

External Recruitment is preferred when the need for specific competencies cannot be met internally or when the Company needs a considerably large number of executives at a time. Internal recruitment is preferred when the Company has an internal candidate who has shown high performance and is believed to have the required competence for a vacant position.

An employee who has been promoted and assumed a new position will be equipped with the necessary knowledge and skills to help him or her in performing new roles and taking new responsibilities.

In the case of the Motor Laju unit, we are glad that the employees of this closed unit have shown equally high performance in their new functions. During the reassignment process, the HR Division applied certain principles to take into account their competence in their previous functions, with 121 Motor Laju employees transferred to other functions.

Training and Competence Development

The Company understands the importance of continuous training and competence development to ensure support for business growth in the face of the ever-changing and dynamic business environment.

At CNAF, efforts to enhance employee competence are not only the responsibility of division heads, but also of all employees. This process is carried out sustainably through proper and structured training and competence development programs.

Di sepanjang tahun 2014, Divisi SDM menyelenggarakan pelatihan internal seperti diuraikan berikut ini:

- Pelatihan Wajib (Orientasi Karyawan Baru dan Fungsi Baru) yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan baru atau fungsi baru di lingkungan CNAF. Pelatihan ini merupakan sarana awal untuk memperkenalkan budaya dan nilai Perusahaan bagi karyawan yang baru bergabung. Pelatihan ini telah dilaksanakan untuk Orientasi Karyawan Baru yang diselenggarakan secara *in class* baik untuk tingkat staf maupun kepala departemen ke atas.
- Pelatihan Fungsional, merupakan pelatihan mengenai teknikal sesuai bidang pekerjaan/fungsi pekerjaan dan tingkat jabatan, seperti *How to be a Good and Qualified Branch Manager*, *Behavior Event Interview (Interviewing Skill)*, *Training Need Analysis & Evaluation*, *A/R Management*, *Basic Accounting & Tax*, *Train The Trainer*, *Supervisory Skill*, *Risk Management* dan lainnya.
- Pelatihan Kualifikasi, merupakan pelatihan untuk menempati posisi baru yang lebih tinggi (promosi) melalui jalur CNAF Development Program (CDP) yaitu Spv. Operation Development Program (SODP).
- Pelatihan Tambahan, merupakan pelatihan umum untuk menambah pengetahuan dan wawasan karyawan yang berhubungan dengan industri Perusahaan dan pelatihan *leadership* untuk memperkuat aspek kepemimpinan bagi karyawan tingkat penyelia ke atas. Pelatihan tersebut, antara lain adalah: *Graphology for Success*, *English for Business*, *Design Your Life for Success*, dan lainnya.
- Untuk melahirkan pemimpin bisnis yang handal untuk masa depan, CNAF di tahun 2014 telah menjalankan program Management Trainee CNAF, dimana setiap lulusan terbaiknya akan ditempatkan di berbagai fungsi strategis di seluruh cabang. Setelah memperoleh pembekalan selama 6 (enam) bulan mereka

Throughout 2014, the HR Division held the following internal training courses:

- Mandatory Training, are orientation programs for new employees and of new functions tailored especially for new employees or new functions within CIMB Niaga Auto Finance. This training serves as the initial stage in which new employees can learn the Company culture. New employee orientation was ..held for new staffs as well as new department heads and upper levels..
- Functional Training, is training designed to give technical skills based on work/work function and positions such as How to be a Good and Qualified Branch Manager, Behavior Event Interview (Interviewing Skill), Training Need Analysis & Evaluation, A/R Management, Basic Accounting & Tax, Train The Trainer, Supervisory Skill, Risk Management and some other training sessions.
- Qualification Training, is designed for employees just promoted through CNAF's Development Program (CDP), which is Spv. Operation Development Program (SODP).
- Additional Training, are general courses designed to help employees gain more knowledge and widen their perspective on the Company's business and industry, and leadership training to strengthen the Company's mid management. This training includes: Graphology for Success, English for Business, Design Your Life for Success and many others.
- To ensure it has competent future leaders, CNAF in 2014 began a program called CNAF Management Trainee, whose best graduates will be assigned at key and strategic positions at branch offices. After an intensive six-months of knowledge sharing, they are given the opportunity to

memperoleh peluang untuk menunjukkan kemampuannya memimpin fungsi-fungsi bisnis di cabang seperti Sales Head, Collection Head dan fungsi-fungsi strategis lainnya.

Penilaian Kinerja, Penghargaan dan Sanksi Karyawan

Agar dapat mengukur efektivitas dari program peningkatan kompetensi yang dilakukan dan dalam rangka menselaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perusahaan, Divisi SDM melakukan penilaian karyawan setiap 6 bulan. Penilaian akhir dari masing-masing karyawan ditentukan dengan menghitung rata-rata dari penilaian semester pertama dan kedua pada tahun tersebut. Pedoman untuk mencapai prestasi-prestasi tertentu melalui *Key Performance Indicator* (KPI) ditentukan setiap awal tahun dan diinformasikan kepada masing-masing karyawan sesuai dengan fungsinya.

Penilaian dilakukan oleh masing-masing karyawan (*self assessment*), yang kemudian didiskusikan dengan atasannya melalui mekanisme *counselling*. Dalam *counselling* tersebut, atasan dari karyawan tersebut akan memberikan pengarahan dan nasihat kepada karyawan terkait untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Di samping itu, Divisi SDM juga terus berupaya untuk menyempurnakan kebijakan remunerasi yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi pasar terutama pada industri sejenis. Kenaikan remunerasi ditentukan berdasarkan tingkat inflasi dan prestasi sesuai dengan indikator kinerja masing-masing bagian. Sebagian komponen remunerasi diterapkan dengan sistem insentif dan bonus yang mengacu pada kinerja dari setiap karyawan sehingga karyawan yang berprestasi akan memperoleh penghargaan yang sesuai dengan kinerja mereka, yang juga akan mendorong karyawan lain untuk mengikuti langkah mereka.

show their competence in leading business functions as Sales Head, Collection Head, and other key positions at branch offices.

Employee Appraisal, Reward and Sanctions

In order to measure the effectiveness of competence development programs and as an effort to align the interests of employees with those of the Company, the Company takes employee appraisals once in every 6 months. The final appraisal of each employee is determined by taking the average of assessment results of both the first and the second semesters. The guidelines to reach certain achievement through Key Performance Indicators (KPI) are normally set out at the beginning of the year and informed to respective employees depending on their functions.

An appraisal is made by each employee (*self assessment*) to be further discussed with his or her supervisor through counselling. In counselling, the employee's supervisor will give direction and advice to the employee about how to reach a better performance.

Furthermore, the HR Division always strives to improve remuneration policies and makes necessary adjustments to market conditions through benchmarking. Any increase in remuneration is determined based on current inflation rate and the respective employee achievement in line with the performance indicators set at each division. Some remuneration components are applied using an incentive system that refers to the performance of each employee to allow fair rewards for employees according to their contribution and performance, motivating other employees.

Sebaliknya, Perusahaan juga memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan Perusahaan maupun kepada karyawan yang tidak berprestasi. Sanksi diberikan dalam bentuk surat peringatan, penurunan pangkat sampai dengan pemutusan hubungan kerja.

Berikut adalah tabel sanksi yang telah diberikan Perusahaan selama periode tiga tahun terakhir:

Keterangan Description	2012	2013	2014
Surat Peringatan Warning Letter	121	158	152
Pemutusan Hubungan Kerja Work Termination	31	32	26

Kesejahteraan Karyawan

Untuk memotivasi dan meningkatkan produktivitas karyawan, CNAF mewujudkan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan Perusahaan saat ini. Adapun program kepedulian CNAF saat ini meliputi:

- Fasilitas Pengobatan dan perawatan di rumah sakit dengan batas tertentu
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Program Pemilikan Kendaraan
- Tunjangan Program Pensiun untuk Karyawan Tetap

Jumlah Karyawan dan Perencanaan SDM

Per akhir tahun 2014, Perusahaan tercatat mempekerjakan sebanyak 2.096 karyawan di luar anggota Direksi. Berikut adalah tabel jumlah karyawan:

Conversely, the Company also imposes sanctions on employees who are proven to have violated the Company's regulations or to those who have failed to perform their tasks. Sanctions are given in the form of warning letters, position downgrading, and work termination.

Below is the table of sanctions given by the Company within the last three years:

Employee Welfare

To motivate employees and improve their productivity, CNAF has manifested its concern towards their welfare through a number of programs, which include:

- Health treatment and hospital care within certain limits
- Employee Social Security (Jamsostek)
- Vehicle Ownership Program
- Pension Program for Permanent Employees

Number of Employees and HR Plan

By the end of 2014, the Company had 2,096 employees excluding members of the Board of Directors. Here are tables of employees by different classification:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Employee's Composition Based on Hierarchy

Hierarchy	31 December		
	2012	2013	2014
Senior Management	20	24	26
Middle Management	146	123	113
Junior Management	376	265	272
Practitioner	1,729	1,636	1,682
Non Clerk	3	3	3
Total	2,274	2,051	2,096

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee's Composition Based on Age

Age	31 December		
	2012	2013	2014
< 25 Years of Age	218	154	127
> 25 Years of Age – 30 Years of Age	1,067	864	847
> 31 Years of Age – 35 Years of Age	719	716	785
> 36 Years of Age – 40 Years of Age	201	237	247
> 41 Years of Age – 45 Years of Age	50	55	63
≥ 46 Years of Age	19	25	27
Total	2,274	2,051	2,096

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee's Composition Based on Level of Education

Level of Education	31 December		
	2012	2013	2014
S-2/S-3	15	11	13
S-1	1,640	1,734	1,555
D1-D3	405	58	289
≤ SMA	214	248	239
Total	2,274	2,051	2,096

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee's Composition Based on Period of Service

Period of Service	31 December		
	2012	2013	2014
0 – 2 Years	1,787	1,054	750
> 2 – 5 Years	446	958	1,203
> 5 – 10 Years	32	30	131
≥ 10 Years	9	9	12
Total	2,274	2,051	2,096

Tahun 2015 tetap merupakan tahun yang menantang dari sisi bisnis bagi CNAF yang di jawab dengan sikap dan perilaku kerja yang profesional berdasarkan nilai-nilai luhur integritas sebagai landasan.

Untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas hasil kerja yang baik, Divisi SDM memilih dua pilar utama untuk direalisasikan: *Knowledge Management* dan *Quality Improvement*.

Knowledge Management menjadi fokus karena melalui peningkatan *knowledge* seorang karyawan memiliki peluang dan kemampuan untuk memberikan nilai tambah baik kepada dirinya sendiri maupun kepada CNAF.

Pilar kedua adalah *Quality Improvement* yang mencakup berbagai aspek kerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja melalui peningkatan proses kerja melalui program-program *learning and development* untuk peningkatan kualitas Pengetahuan, Kemampuan dan Perilaku kerja SDM CNAF.

Sebagai pendukung keberhasilan kedua pilar tersebut di atas CNAF tetap memberikan perhatian kepada kesejahteraan kepada seluruh karyawannya antara lain dengan meningkatkan fasilitas kesehatan dan untuk meningkatkan nilai dari EVP (*Employee Value Proposition*) CNAF di tahun 2015 turut serta dalam *salary survey*. Kedua pilar tersebut merupakan langkah-langkah strategis untuk mendukung tercapainya target-target bisnis CNAF tahun 2015.

We expect 2015 to be another challenging year for CNAF's business and have anticipated it with high professionalism based on the noble value of integrity as the foundation.

To keep up and improve our quality of work, the HR Division has determined two main pillars to support achievement of objectives: Knowledge Management and Quality Improvement.

Knowledge Management has become a focus as it will give more knowledge to our employees and enable them to give benefits not only to themselves but also to CNAF.

The second pillar is Quality Improvement that covers various work aspects and is aimed at improving work quality through improvements in work processes. By organizing programs of learning and development, improved employee knowledge, competence and behavior quality will occur.

To support the success of both pillars, CNAF will place greater focus on employee welfare, among others, by improving health benefits and the value of EVP (*Employee Value Proposition*) in 2015 and by participating in salary surveys. Both pillars are expected to be strategic moves to support the achievement of the Company's stated targets for 2015.



TEKNOLOGI INFORMASI

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, Perusahaan menyadari bahwa untuk dapat memenangkan persaingan diperlukan dukungan yang kuat dari pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, sejak tahun 2010, CIMB Niaga Auto Finance lebih intensif dalam mengembangkan teknologi informasi dalam rangka mendukung proses bisnisnya. Semakin luasnya penggunaan *gadget*, aplikasi *mobile* serta teknologi *web services* akan dapat memberikan peluang kepada Perusahaan untuk menciptakan *tools* atau sistem yang lebih efisien ataupun menciptakan peluang-peluang baru di pasar. Hal ini juga didukung semakin luasnya jangkauan jaringan data serta makin murahness harga koneksi data di Indonesia.

INFORMATION TECHNOLOGY

In this era of rapidly developing technology, the Company is aware that staying ahead of competition requires us to have strong support from the utilization of information technology. Therefore, since 2010, CIMB Niaga Auto Finance has become more intensive in developing information technology as an effort to support business process. Extensive use of gadgets, mobile applications and web services technologies will present more opportunities for the Company to more efficient tools or systems or create new opportunities in the market. This is also supported by a broader range of data networks and increasingly cheaper price for data connection in Indonesia.

Inisiatif Pada Tahun 2014

Selama tahun 2014, Perusahaan terus melakukan pengembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun mengakomodir dinamika serta kebutuhan bisnis perusahaan.

SISTEM APLIKASI

Peningkatan Kapabilitas dan Fitur Sistem Aplikasi

Dengan bertambahnya jumlah data konsumen serta transaksi yang ada di Perusahaan membutuhkan aplikasi yang handal serta dapat terus dikembangkan secara *continue*. Untuk itu perusahaan melakukan *upgrade framework Core System* ke versi terbaru dimana hasilnya dapat memberikan kecepatan akses yang lebih baik bagi *user* serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya *server* dan jaringan.

Fitur pada aplikasi yang ada di perusahaan juga terus ditingkatkan untuk efisiensi operasional, seperti konversi proses manual menjadi otomatis dan proses satuan menjadi *bulk*. Disamping itu peningkatan fitur aplikasi juga diprioritaskan untuk dapat mendukung bisnis dalam menangkap peluang-peluang baru di pasar.

Perubahan Fitur Aplikasi untuk Menunjang Peraturan Baru

Pada tahun 2014, Regulator memberlakukan beberapa peraturan baru, salah satunya adalah tentang asuransi kendaraan bermotor yang juga berdampak pada perusahaan pembiayaan. Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap aplikasi yang terkait sehingga dapat mengantisipasi dampak peraturan baru tersebut.

Initiatives in 2014

During 2014, the Company continued developing information technology to improve operations efficiency and accommodate the dynamics and needs of the company's business.

APPLICATION SYSTEMS

Enhanced Capabilities and Features of Application Systems

Larger volume of consumer data and increasing number of transactions requires the Company to have reliable and improvable applications. To that end, the company has up graded its Core System framework with the latest version that will allow higher access speed for users as well as higher efficiency of server and network resources utilization.

Features in our existing applications have been improved to increase operational efficiency, such as convert manual to automation process and individual process to bulk process. Besides, these enhanced features of applications are priority to support business in capturing new opportunities in the market.

Changes in Features of Applications to Support New Regulations

In 2014, the Regulator passed new regulations including that on motor vehicle insurance, which also impacts the automotive financing industry. We have made some adjustments to relevant applications to anticipate the impacts of the new regulations.

Implementasi BI Checking & SID Report

Untuk memperkuat proses analisa kredit serta menjaga kualitas kredit sedini mungkin, Perusahaan melakukan pendaftaran sebagai peserta Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia, sehingga mendapatkan fasilitas untuk melakukan BI Checking ke *database* SID Bank Indonesia. Dalam implementasinya, Perusahaan juga telah mengembangkan sistem otomatisasi secara internal untuk mempermudah dan mempercepat proses BI Checking ini.

SISTEM INFRASTRUKTUR

Implementasi Dual Link di Cabang

Setiap cabang yang ada di Perusahaan telah terkoneksi dengan kantor pusat melalui jaringan *Wide Area Network* (WAN). Keandalan jaringan ini menjadi kritikal karena dalam operasionalnya cabang menggunakan aplikasi *online* yang berjalan di atas jaringan ini. Untuk itu perusahaan terus berusaha meningkatkan keandalan infrastruktur jaringan tersebut melalui implementasi *dual link* di cabang-cabang yang secara historikal frekuensi gangguannya cukup tinggi. Model *dual link* yang diimplementasikan juga bersifat *active-active* sehingga secara *cost* lebih efektif karena tidak ada jaringan yang *idle*.

Migrasi Windows XP

Di akhir tahun 2014, salah satu *Operating System* (OS) yang cukup banyak digunakan di seluruh dunia yaitu Window XP tidak lagi didukung oleh Microsoft, sehingga menjadi rawan terhadap serangan virus ataupun *malware*. Perusahaan telah mengantisipasi hal ini dengan melakukan migrasi ke versi OS yang lebih baru yaitu Windows 7 atau Windows 8.

Implementation of BI Checking & SID Report

To support credit analysis process and maintain credit quality at the earliest stage possible, the Company has it self registered in Bank Indonesia's Debtor Information System (SID), and having been so has earned us a facility for BI Checking into BI's SID database. In the implementation, the company has also developed an internal automated system to allow simpler and faster process of BI Checking.

SYSTEM INFRASTRUCTURE

Implementation of Dual Link at Branch

Each of the Company's branches has been connected with the head office via *Wide Area Network* (WAN). Having a reliable WAN has become critical as branches use online applications for their operations. To that end, the company has continued to improve its network infrastructure reliability infrastructure through the implementation of a *dual link* model at branches that are historically very vulnerable to disruptions. The model selected is also *active-active* in nature and being so is more *cost effective* since it leaves no network *idle*.

Migration of Windows XP

At the end of 2014, Microsoft announced that it would no longer support its widely used *Operating System* the Windows XP, causing it to become vulnerable to virus attacks or *malware*. The company has anticipated this issue by migrating to the newer version of the OS, the Windows 7 or Windows 8.

Fokus dan Inisiatif pada Tahun 2015

Dengan latar belakang industri dan bisnis yang semakin dinamis, perubahan proses bisnis menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Kegiatan IT di tahun 2015 akan dominan pada pemanfaatan aplikasi *mobile* untuk menunjang proses bisnis Perusahaan menjadi lebih efisien dan kompetitif. Selain itu pengembangan fitur-fitur pada *Core System* juga akan terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Focus and Initiatives in 2015

With increasingly dynamic industry and business environment, rightly modifying business process is a key to enhancing the Company's competitiveness. IT activities in 2015 will be dominantly focused on utilization of mobile applications to support more efficient and competitive business process. In addition, we will continue to develop new features in the *Core System* in accordance with the Company's needs.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Penerapan Tata Kelola yang Baik telah memberikan dukungan yang kuat bagi pihak manajemen dan seluruh elemen Perseoran dalam mengarungi tahun 2014 yang sulit, dan membantu meredam dampak lanjutan dari situasi ekonomi yang terjadi dengan meningkatkan fokus pada fungsi manajemen risiko.

Our strong Good Governance implementation supported the management and all elements of the Company to sail through the challenging fiscal 2014 and has helped dampen further impacts of turbulent economic situation with greater focus on risk management function.

STRUKTUR TATA KELOLA PERSEROAN

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, maka struktur Tata Kelola Perseroan PT CIMB Niaga Auto Finance terdiri dari:

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	<p>Organ Perusahaan memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.</p> <p>The highest organ at the Company who has the authority not given to the Boards of Commissioners and Directors specified within the limits of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.</p>
Dewan Komisaris Board of Commissioners	<p>Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi.</p> <p>The Company's organ tasked to oversee the management based on its Articles of Association and to give advices to the Board of Directors.</p>
Direksi Board of Directors	<p>Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.</p> <p>The Company's organ authorized to run and is responsible for its management in the best interest of the Company, both within and outside court and based on the Company's Articles of Association.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Perseroan yang memiliki wewenang antara lain untuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui laporan tahunan Perseroan, menunjuk auditor eksternal, menentukan penggunaan laba bersih Perseroan dan lain-lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 24 April 2014 dan Para Pemegang Saham juga telah mengambil 4 (empat) kali Keputusan Pemegang

GOVERNANCE AND STRUCTURE

Pursuant to Limited Liability Company Law No.40 of 2007 and the Company's Articles of Association, the structure of the Good Corporate Governance at CIMB Niaga Auto Finance consists of:

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the highest organ at the Company, which has the authority to approve amendments to the Company's Articles of Association, appoint and dismiss members of the Boards of Commissioners and Directors, accept the Company's Annual Report, determine allocation of net profit pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations.

During 2014, the Company held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders on April 24, 2014 while shareholders also made 4 (four) other strategic decisions outside the

Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham yaitu pada tanggal 24 Maret 2014, 30 April 2014, 30 September 2014, dan 3 November 2014.

Annual General Meeting of Shareholders issued on March 24, 2014, April 30, 2014, September 30, 2014, and November 3, 2014.

Hasil Keputusan Para Pemegang Saham

Resolutions of the shareholders

Tempat dan Tanggal Place and Date	Keputusan Decisions
<p>24 April 2014 Bertempat di Gedung Graha CIMB Niaga, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58</p>	<p>1. Menyetujui perubahan Pasal 13 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai jumlah Dewan Komisaris Perseroan sehingga menjadi terdiri atas paling sedikit 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) anggota, dimana seorang diantaranya diangkat menjadi Presiden Komisaris. Approved the amendment of Article 13 paragraph 1 of the Company's Articles of Association regarding the composition of the Board of Commissioners where there should be at least 2 (two) members and at most 7 (seven) members, one of whom shall be appointed as Chairman.</p> <p>2. Menyetujui pengunduran dan berakhirnya masa jabatan Tn. Triyuga Satyawan selaku Direktur Perseroan. Accepted the resignation and the end of the term of office of Mr. Triyuga Satyawan as the Company's Director.</p> <p>3. Menyetujui pengangkatan Tn. Tony Tardjo sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan (efektif sejak dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan). Approved the appointment of Mr. Tony Tardjo as a member of the Company's Board of Commissioners (effective when the incumbent has passed the Fit and Proper Test of the Financial Services Authority).</p> <p>4. Menyetujui untuk mengangkat kembali Ny. Serena Karlita Ferdinandus sebagai Ketua Komite Audit, Tn. Hidayat Dardjat Prawiradilaga, dan Tn. Drs. Sjahfiri Gaffar, M.Si sebagai anggota Komite Audit untuk tahun buku 2014 sampai dengan berakhirnya tahun buku 2014. Agreed to reappoint Mrs. Serena Karlita Ferdinandus as Chairman of the Audit Committee, and Mr. Hidayat Dardjat Prawiradilaga, and Mr. Drs. Sjahfiri Gaffar, M.Si as members of the Audit Committee for fiscal 2014 until the end of fiscal year 2014.</p>
<p>24 Maret 2014 Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance</p>	<p>Memberikan persetujuan kepada Perseroan sehubungan dengan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), untuk menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan sebesar Rp 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah). Authorized the Company to have financing facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), in which the Company's debt guarantee that is more than fifty percents of the Company's net assets or in the amount of Rp 300,000,000,000, (three hundred billion Rupiah) is placed as collateral.</p>
<p>30 April 2014 Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance</p>	<p>Memberikan persetujuan kepada Perseroan sehubungan dengan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (PT Bank Panin Tbk) untuk menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan sebesar Rp 600.000.000.000, (enam ratus miliar Rupiah). Authorized the Company to have financing facility from PT Bank Pan Indonesia (PT Bank Panin Tbk), in which the Company's debt guarantee that is more than fifty percents of the Company's net assets or in the amount of Rp 600,000,000,000, (six hundred billion Rupiah) is placed as collateral.</p>

Tempat dan Tanggal Place and Date	Keputusan Decisions
30 September 2014 Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance	1. Menyetujui pengunduran diri Tn. Iman Pribadi sebagai Direktur Perseroan. Accepted the resignation of Mr. Iman Pribadi as The Company's Director. 2. Menyetujui Perseroan untuk melakukan sinergi (<i>alignment</i>) antara Perseroan dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk untuk memenuhi prinsip Good Corporate Governance dan dengan senantiasa tetap tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Approved the Company's decision to build synergy (<i>alignment</i>) with PT Bank CIMB Niaga Tbk to meet the principles of good corporate governance and to always comply with prevailing rules and regulations
3 November 2014 Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance	Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 300.000.000.000, (tiga ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 600.000.000.000, (enam ratus miliar Rupiah), merubah Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Increased the Company's issued and paid-up capital from previously Rp 300,000,000,000, (three hundred billion Rupiah) to Rp 600,000,000,000, (six hundred billion Rupiah), which resulted in the amendment of Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association due to the increase.

Proses penyelenggaraan RUPS Tahunan serta pengambilan keputusan lainnya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

The Annual General Meeting was held and its decisions were made in accordance with the provisions of prevailing rules and regulations and in accordance with the Company's Articles of Association.

DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebagai anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Pasal 19 tentang persyaratan kemampuan dan kepatutan.

BOARD OF COMMISSIONERS

All members of the Board of Commissioners of PT CIMB Niaga Auto Finance have met the fit and proper requirements as members of a board of commissioners as stipulated in Financial Service Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 Article 19 on fit and proper requirements.

Susunan Dewan Komisaris juga telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 Pasal 18 ayat (4), menyatakan bahwa "Anggota Dewan Komisaris Perusahaan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perusahaan lain. Dewan Komisaris Perseroan yaitu sebagai berikut:

The composition of the current Board of Commissioners has also complied with Financial Service Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 Article 18 verse (4) that stipulates that a commissioner at a multifinance company can concurrently hold a commissioner position at a maximum of 3 (three) other companies. The Company's Commissioners are as follows:

Nama Name	Domisili Domicile	Jabatan Position	Anggota Sejak Member Since	Tahun Berakhir End of Term of Office	Jabatan Lain di Luar Perseroan Other Position Outside the Company
Samir Gupta	Indonesia	Presiden Komisaris President Commissioner	25 Mei 2012 May 25, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	Direktur PT Bank CIMB Niaga Tbk Director of PT Bank CIMB Niaga Tbk
Abdul Karim Bin Muhammad Lassim	Malaysia	Komisaris Commissioner	12 April 2012 April 12, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • CEO Touch n Go Sdn Bhd, Malaysia • Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Wan Razly Abdullah Bin Wan Ali	Indonesia	Komisaris Commissioner	6 September 2012 September 6, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur PT Bank CIMB Niaga Tbk Director of PT Bank CIMB Niaga Tbk • Presiden Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Tony Tardjo	Indonesia	Komisaris Commissioner	5 Agustus 2014 August 5, 2014	RUPS Tahunan 2016 2016 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Head of Consumer Lending PT Bank CIMB Niaga Tbk • Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Serena Karlita Ferdinandus	Indonesia	Komisaris Independen Independent Commissioner	31 Agustus 2012 August 31, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris PT Anpa Internasional Commissioner of PT Anpa Internasional • Komite Audit PT Chandra Asri Petrochemical Tbk Audit Committee member of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk • Chief Audit Executive PT Ithaca Resources
Hidayat Dardjat Prawiradilaga	Indonesia	Komisaris Independen Independent Commissioner	24 September 2012 September 24, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk Piagam Dewan Komisaris yang mencantumkan antara lain tugas dan tanggung jawab, wewenang, persyaratan keanggotaan, mekanisme dan etika kerja maupun penilaian dan pertanggungjawaban kinerja.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners has guidelines and work orders in the form of the Charter of the Board of Commissioners; which includes duties and responsibilities, authority, membership requirements, mechanisms and work ethics as well as a performance assessment and accountability.

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, paling kurang harus diwujudkan dalam:
 - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Perseroan;
 - Penerapan fungsi kepatuhan, auditor intern dan auditor ekstern;
 - Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - Penyediaan pembiayaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
 - Rencana strategis Perseroan;
 - Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir (2), Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
4. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir (3), Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali:
 - Pemberian fasilitas pembiayaan kepada pihak tertentu dalam jumlah tertentu sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Perseroan; dan

As stated in the Charter of the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners has to ensure the implementation of GCG in all business activities of the Company at all levels of the organization, and at least should be manifested in:
 - The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.
 - The adequacy and implementation of tasks of Committees and working units that perform the Company's internal control functions.
 - The implementation of compliance function, internal auditors and external auditors.
 - The implementation of risk management, including internal control system.
 - The provision of financing to related parties and provision of large funds.
 - The Company's strategic plan.
 - The transparency of the Company's financial and non-financial conditions.
2. The Board of Commissioners has to supervise the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as provide advice to the Board of Directors.
3. In conducting the supervision referred to in item (2), the Board shall direct, monitor, and the implementation of the Company's strategic policies.
4. In conducting the supervision referred to in item (3), the Board of Commissioners is prohibited from engaging in the decision-making operations of the Company, except:
 - The provision of financing facilities to a particular party in a certain amount as stipulated in the internal regulations of the Company, and

- Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundangan yang berlaku.
5. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada butir (4), merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
 6. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor ekstern, hasil pengawasan Kementerian Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 7. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit.
 8. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite Audit yang telah dibentuk sebagaimana dimaksud pada butir (8) menjalankan tugasnya secara efektif.
 9. Peraturan lebih lanjut mengenai Komite Audit sebagaimana dimaksud pada butir (8) akan dibahas lebih lanjut dalam Piagam Komite Audit.
 10. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Other matters specified in the Company's Articles of Association or applicable law.
5. Decisions by the Board of Commissioners as referred to in paragraph (4) are part of the supervision duty by the Board of Commissioners and do not eliminate the responsibility of the Company's Board of Directors for management of the Company.
 6. The Board of Commissioners has to ensure that the Directors have followed up on audit findings and recommendations of the internal audit unit of the Company, the external auditor, the supervision of the Ministry of Finance and/or the results of other supervisory authorities.
 7. In order to support the effectiveness of their duties and responsibilities, the Board shall establish the Audit Committee.
 8. The Board of Commissioners must ensure that the Audit Committee has been established as referred to in point (8) and carry out their duties effectively.
 9. Further regulations regarding the Audit Committee as referred to in point (8) will be discussed later in the Audit Committee Section.
 10. The Board of Commissioners has to provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Masing-masing anggota Dewan Komisaris bertugas dengan masa jabatan yang berakhir saat penutupan RUPS Tahunan Ketiga setelah tanggal pengangkatan, namun dengan tetap mengacu pada hak RUPS untuk dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatannya.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners are conducted through a GMS. Each member of the Board of Commissioners assumes office with a term of office that will expire at the close of the third Annual General Meeting after the date of appointment, without limiting the right of the GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time before the expiration of their term of office.

Kewajiban Pelaporan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris harus melaporkan kepada Perseroan secara periodik ataupun pada saat terjadinya perubahan dalam:

- Kepemilikan saham mereka maupun keluarganya sebesar 5% atau lebih, baik dalam Perseroan maupun pada perusahaan lain yang berdomisili di Indonesia ataupun di luar negeri.
- Jabatan-jabatan yang dirangkapnya, baik dalam Perseroan maupun pada perusahaan atau lembaga lain.

Struktur, Komposisi, dan Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, susunan Dewan Komisaris Perseroan memiliki paling sedikit 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) anggota, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris.

Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini terdiri dari 6 (enam) orang anggota termasuk Presiden Komisaris yang pengangkatannya ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang kemudian ditandatangani pada tanggal 10 September 2014.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

BOC Reporting Obligations

The members of the Board of Commissioners shall report periodically to the Company or upon the occurrence of a change in:

- Ownership of their shares and their families by 5% or more, either at the Company or other companies which are domiciled in Indonesia or overseas.
- Concurrent positions at other institutions both at the Company and other institutions.

Structure, Composition and Independence of the Board of Commissioners

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners composition shall at least have 2 (two) members and at most 7 (seven) members one of whom shall be appointed as President Commissioner.

The Company's current Board of Commissioners has 6 (six) members including President Commissioner who were appointed based on the decisions of the AGMS and whose appointments were later signed on September 10, 2014.

Therefore, the composition of the Board of Commissioners on the date of publication of this Annual Report is as follows:

Nama Name	Domisili Domicile	Jabatan Position	Anggota Sejak Member Since	Tahun Berakhir End of Term of Office	Jabatan Lain di Luar Perseroan Other Position Outside the Company
Samir Gupta	Indonesia	Presiden Komisaris President Commissioner	25 Mei 2012 May 25, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	Direktur PT Bank CIMB Niaga Tbk Director of PT Bank CIMB Niaga Tbk
Abdul Karim Bin Muhammad Lassim	Malaysia	Komisaris Commissioner	12 April 2012 April 12, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • CEO Touch n Go Sdn Bhd, Malaysia • Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Wan Razly Abdullah Bin Wan Ali	Indonesia	Komisaris Commissioner	6 September 2012 September 6, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur PT Bank CIMB Niaga Tbk Director of PT Bank CIMB Niaga Tbk • Presiden Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Tony Tardjo	Indonesia	Komisaris Commissioner	5 Agustus 2014 August 5, 2014	RUPS Tahunan 2016 2016 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Head of Consumer Lending PT Bank CIMB Niaga Tbk • Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance
Serena Karlita Ferdinandus	Indonesia	Komisaris Independen Independent Commissioner	31 Agustus 2012 August 31, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris PT Anpa Internasional Commissioner of PT Anpa Internasional • Komite Audit PT Chandra Asri Petrochemical Tbk Audit Committee member of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk • Chief Audit Executive PT Ithaca Resources
Hidayat Dardjat Prawiradilaga	Indonesia	Komisaris Independen Independent Commissioner	24 September 2012 September 24, 2012	RUPS Tahunan 2014 2014 AGMS	

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 10 (sepuluh) kali, dengan tingkat kehadiran komisaris seperti disajikan di bawah ini:

Board of Commissioners Meetings

During 2014, the Board of Commissioners held 10 (ten) meetings with the attendance record as presented below:

Nama Name	Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Attendance in BOC Meeting	Komite Audit Audit Committee
Samir Gupta	4 kali 4 times	Bukan Anggota Non Member
Abdul Karim Bin Muhammad Lassim	10 kali 10 times	Bukan Anggota Non Member
Wan Razly Abdullah Bin Wan Ali	8 kali 8 times	Bukan Anggota Non Member
Tony Tardjo	9 kali 9 times	Bukan Anggota Non Member
Serena Karlita Ferdinandus	9 kali 9 times	Ketua Chairman
Hidayat Dardjat Prawiradilaga	9 kali 9 times	Anggota Member

KOMITE AUDIT

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang tugas utamanya adalah mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan. Komite Audit melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan independen.

Susunan Komite Audit sampai dengan tahun buku 2014, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Serena Karlita Ferdinandus	Ketua Komite Audit/Komisaris Independen Chairman of the Audit Committee/Independent Commissioner
Hidayat Dardjat Prawiradilaga	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner
Drs. Sjahfiri Gaffar, M.Si	Anggota Member

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi Komite Audit telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi. Baik ketua maupun anggota Komite Audit di atas adalah profesional independen yang tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham.

THE AUDIT COMMITTEE

To assist its self in performing its duties, the Board of Commissioners has established an Audit Committee mainly tasked to monitor and evaluate the financial reporting process. The Audit Committee works effectively and independently.

The composition of the Audit Committee until the 2014 financial year are as follows:

Membership and composition, as well as the independence of the Audit Committee complies with Financial Services Authority regulation. Membership consists of an Independent Commissioner as Chairman and independent parties who have an expertise in finance and accounting. The chairman and members of the Audit Committee are independent professionals who do not have any relationship with shareholders.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara rinci adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan; dan
10. Menyampaikan laporan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Duties and responsibilities of the Audit Committee are detailed below:

1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company to the public and/or the authorities, among others, the financial statements, projections, and other statements relating to the financial information of the Company;
2. Reviewing the Company's adherence to the laws and regulations of the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;
3. Providing independent opinion in the event of disagreements between management and the public accounting firm for services rendered;
4. Providing recommendations to the Board regarding the appointment of public accounting firm based on independence, the scope of the assignment, and fee for the audit work;
5. Reviewing the implementation of the inspection by the internal auditor and overseeing the implementation of follow-up actions made by the Board of Directors on the findings of the internal auditors;
6. Reviewing the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
7. Reviewing of any complaints regarding the accounting processes and financial statements of the Company;
8. Reviewing and providing recommendation to the Board of Commissioners regarding potential conflict of interest;
9. Maintaining confidentiality of the Company's documents, data and information; and
10. Submitting reports of Audit Committee activities to the Board of Commissioners.

Selama tahun 2014, Komite Audit memfokuskan kegiatan untuk melakukan evaluasi atas hal-hal sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan

Komite telah menelaah kualitas, integritas dan transparansi atas laporan keuangan 31 Desember 2014 (diaudit). Komite juga menelaah kebijakan dan praktek akuntansi penting yang dianut Perusahaan serta area pertimbangan yang signifikan yang mempengaruhi secara material hasil yang dilaporkan. Laporan keuangan tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan ("PWC") yang laporannya tertanggal 30 Maret 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan keuangan dimaksud diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi

Komite telah menanyakan manajemen Perusahaan dan PWC terkait dengan kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Keduanya menyatakan bahwa, tidak melihat adanya ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

c. Akuntan/Auditor Eksternal

Komite Audit bersama Direksi mengadakan pertemuan dengan tim PWC terkait rencana dan finalisasi laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 (diaudit). Dalam pertemuan tersebut, Komite menelaah tanggung jawab Akuntan Publik PWC, independensi dan obyektivitas, susunan tim audit, rencana audit dan audit time table, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu-isu utama yang ditemukan auditor eksternal. Perbedaan pendapat

During 2014, the Audit Committee focused its activities on the evaluation on the following matters:

a. Financial Statements

The Committee has reviewed the quality, integrity and transparency to the financial statements December 31, 2014 (Audited). The Committee also reviewed the critical accounting policies and practices adopted by the Company as well as a significant area of consideration that materially affect the reported results. The financial statements, audited by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Partners ("PWC") whose report dated March 30, 2015 states that the financial statements are presented fairly, in all material respects, in accordance with the Indonesian GAAP. The financial statements were submitted to the Financial Services Authority on time and in accordance with applicable regulations.

b. Compliance with Laws and Regulations

The Committee has asked the management and PWC with regards to the Company's compliance with applicable laws and regulations. Both have stated that they did not see any form of non-compliance with applicable laws and regulations.

c. Accountant/External Auditor

The Audit Committee and the Board of Directors held a meeting with a PWC team to discuss the final preparation of the Company's financial statements ended December 31, 2014 (audited). During the meeting, the Committee reviewed the PWC Public Accountants responsibility, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit time table, conformity with the application of new PSAK and IFRS and major issues recently found by the

antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan, jika ada, telah diselesaikan.

d. Auditor Internal

Komite Audit berkomunikasi secara regular dengan Auditor Internal mengenai ruang lingkup rencana kerja tahun 2014, pelaksanaannya (termasuk koordinasi dengan auditor internal Induk dari Grup) dan hasil temuan tim auditor internal serta tindak lanjutnya terkait proses *internal control*.

e. Manajemen Risiko

Berdasarkan diskusi dengan manajemen divisi *risk management*, auditor internal dan auditor eksternal terkait fungsi pengelolaan risiko Perusahaan. Komite Audit juga melakukan penelaahan mengenai ada tidaknya pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi, pelaporan keuangan Perusahaan dan lain-lainnya serta penanganan yang dilakukan; kebijakan dan prosedur menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan. Komite Audit juga menelaah dan memberikan saran kepada Direksi dan Dewan Komisaris bila mengetahui adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melakukan 19 kali pertemuan. Daftar hadir rapat Komite Audit selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

external auditors. Disagreements between the management and the accountant for services rendered, if any, have been resolved.

d. Internal Auditor

The Audit Committee communicated regularly with the Internal Auditor to discuss the scope of work plan in 2014, its implementation (including coordination with the Group's internal auditor), findings of the internal audit team and follow-ups related to the internal control process.

e. Risk Management

Based on discussions with the risk management division, the internal auditor and the external auditor, the Audit Committee also tried to identify complaints related to the accounting, financial reporting, and other aspects and their settlements; policies and procedures for the confidentiality of the Company's documents, data and information. The Audit Committee also reviewed and gave advices to the Boards of Directors and Commissioners when a potential conflict of interest was identified.

Meetings of the audit committee

During 2014, the Audit Committee held 19 meetings. The list of meeting attendance of the members of the Audit Committee for 2014 is presented below:

Nama Name	Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Attendance in BOC Meeting	Komite Audit Audit Committee
Serena Karlita Ferdinandus	18 kali 18 times	Ketua Chairman
Hidayat Dardjat Prawiradilaga	19 kali 19 times	Anggota Member
Sjahfiri Gaffar	17 kali 17 times	Anggota Member

DIREKSI

Direksi PT CIMB Niaga Auto Finance telah memenuhi seluruh ketentuan yang diatur dalam PMK No. 84/PMK.012/2006. Seluruh anggota Direksi Perusahaan berdomisili di Indonesia dan tidak merangkap jabatan sebagai Direksi pada Perusahaan lain.

Sesuai dengan ketentuan PMK No. 84/PMK.012/2006 maka seluruh Anggota Direksi Perusahaan telah mengikuti dan dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (dahulu Bapepam-LK)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors of PT CIMB Niaga Auto Finance has met the requirements regulated in the Minister of Finance No. 84/PMK.012/2006. All member of the Board of Directors are domiciled in Indonesia and do not hold concurrent positions.

Pursuant to the Minister of Finance Regulation No. 84/PMK.012/2006 Article 17, all members of CNAF's Board of Directors have passed the fit and proper test conducted by the OJK (former Bapepam-LK) through a decision about the fit and proper test.

As of December 31, 2014, the composition of the Board of Directors of the Company was as follows:

Nama Name	Domisili Domicile	Jabatan Position	Anggota Sejak Member Since	Tahun Berakhir End of Term of Office	Jabatan lain di luar Perusahaan Concurrent Position at other Institutions
Rahardjo Satrio Unggul	Indonesia	Presiden Direktur President Director	29 April 2013 April 29, 2013	RUPS Tahunan 2017 AGMS 2017	-
Hendra Sugiharto	Indonesia	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	9 Oktober 2013 October 9, 2013	RUPS Tahunan 2017 AGMS 2017	-
Triyuga Satyawan ^{*)}	Indonesia	Direktur Director	12 Maret 2010 March 12, 2013	RUPS Tahunan 2013 AGMS 2013	-
Iman Pribadi ^{**)}	Indonesia	Direktur Director	25 Mei 2012 May 25, 2013	RUPS Tahunan 2016 AGMS 2016	-
Damianus Ledjo Hufat	Indonesia	Direktur Director	15 Januari 2013 January 15, 2013	RUPS Tahunan 2017 AGMS 2017	-
Zainudin Samaludin	Indonesia	Direktur Director	16 Juli 2013 July 16, 2013	RUPS Tahunan 2017 AGMS 2017	-

^{*)} Mengundurkan diri per tanggal 26 Maret 2014.
Resigned effective March 26, 2014

^{**)} Mengundurkan diri per tanggal 30 September 2014.
Resigned effective September 30, 2014

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh untuk mengurus dan memimpin Perusahaan dan melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan.
2. Direksi wajib mengelola Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dengan tugas pokok Direksi adalah sebagai berikut:
 - a. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan.
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.
 - c. Menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal Perusahaan sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris, yang demikian dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan oleh Perusahaan.
3. Kepengurusan dalam butir (1) dan (2) di atas wajib dilaksanakan semua anggota Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam UU PT pasal 93 ayat (3).

Duties and Responsibilities

The Board of Directors is authorized and is fully responsible to manage the Company in the best interest of and in accordance with its stated goals and objectives and to represent the Company both inside and outside court in accordance with the provisions set forth in the Board of Director's Charter Manual.

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Directors is fully responsible for the Company's overall management.
2. The Board of Directors must manage the Company in accordance with their authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association with the following major tasks:
 - a. To lead and manage the Company in accordance with its corporate goals.
 - b. To control, maintain and manage the Company's assets for the best interest of the Company.
 - c. To create an internal control structure, to ensure the implementation of the Company's internal audit function at all management levels and follow up on findings from internal audit in accordance with the policy or direction given by the Board of Commissioners, in order to exert overall control as determined by the Company.
3. Leadership in point (1) and (2) shall be implemented by all members of the Board of Directors in good faith and with full responsibility.
4. Each member of the Board of Directors is fully personally liable for the Company's losses if he or she is guilty or negligent in carrying out his or her duties as regulated in the Limited Liability Company Law Article 93 paragraph (3).

5. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Perusahaan, auditor eksternal maupun hasil pengawasan dari pihak lain.
7. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
9. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Perusahaan yang disampaikan kepada publik oleh Perusahaan
10. Direksi wajib membuat:
 - a. Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus (jika ada), Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
 - b. Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perusahaan.
 - c. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen Perusahaan sebagaimana dimaksud diatas.
 - d. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perusahaan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perusahaan yang didasarkan nilai buku sesuai neraca yang terakhir disahkan oleh RUPS dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain atau tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

Sementara kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berhak mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam

5. Directors must implement the principles of GCG in all of the Company's business at all levels of the organization.
6. Directors have to follow up audit findings and recommendations given by the internal audit unit, the external auditor or monitoring results from other parties.
7. Directors are accountable for the performance of their duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.
8. Directors are obliged to provide accurate, timely and relevant data and information to the Board of Commissioners.
9. Directors are responsible for any information released to the public by the Company.
10. Directors must prepare:
 - a. List of Shareholders, the Special Register (if any), Minutes of the AGM and Board of Directors Meetings.
 - b. Annual Reports and Corporate Financial Documents
 - c. Maintain all of the Company's lists, minutes and documents as referred to above.
 - d. Directors must ask for prior approval from the AGM to transfer the Company's assets or make in one or more transactions the company's assets as collateral if the assets represent more than 50% of their net value based on the balance sheet book value as approved by the last AGM, whether related or not, as occurring within a period of one year.

The authority of the Board of Directors is as follows:

1. In performing their duties the Board of Directors has the right to represent the Company both in and out of the court

segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk melakukan tindakan hukum sebagai berikut:

- a. Meminjam atau secara lain menyebabkan hutang Perusahaan yang melebihi jumlah dan jangka waktu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris Perusahaan.
 - b. Memberikan pinjaman atau fasilitas pembiayaan sesuai dengan bidang usaha Perusahaan yakni Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen dengan nilai lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) atau ekuivalen dalam mata uang lain atau melebihi nilai, jumlah, jangka waktu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris Perusahaan.
 - c. Membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang tidak bergerak (tidak termasuk pembelian atau perolehan dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha sehari-hari) dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) atau ekuivalen dalam mata uang lain.
 - d. Menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan barang tidak bergerak (tidak termasuk penjualan atau pengalihan barang tidak bergerak dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha sehari-hari) dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) atau ekuivalen dalam mata uang lain.
 - e. Menjaminkan harta kekayaan Perusahaan (tidak termasuk penjaminan yang dilakukan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan, antara lain menjaminkan barang modal yang sedang menjadi Objek Sewa Guna Usaha dan atau piutang yang timbul dari perjanjian Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen).
- on all matters and in any event, bind the Company with another party or vice versa and to execute all actions both in management and ownership aspects, but with the following restrictions in terms legal aspects (Article 11 of the Articles of Association):
- a. To Borrow or in other ways cause the Company's debt to be in excess of an amount and period of time as determined by the Board of Commissioners.
 - b. To Provide loans or financing facilities in accordance with the Company's business areas namely Leasing, Factoring, Consumer Financing with a value of more than Rp 5,000,000,000 (five billion Rupiah) or its equivalence in other currencies or exceeds a value amount duration which from time to time may be determined by the Board of Commissioners.
 - c. To Purchase or in other ways acquire any immovable property (excluding the purchase or acquisition in the activities of daily business) with a value of more than Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah) or its equivalence in other currencies.
 - d. To Sell or in other ways transfer any immovable property (excluding the sale or transfer of immovable property in the activities of daily business) with a value of more than Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah) or its equivalence in other currencies.
 - e. To Pledge the Company's Assets (excluding the pledging in the context of daily business activities of the Company, among others the pledging of capital goods that are pledged to leases and or receivables coming from Leasing, Factoring, Financing Consumer agreements).

- f. Mendirikan atau turut serta mendirikan suatu usaha atau Perusahaan baru atau membeli saham-saham Perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri.
- g. Mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak lain yang bernilai lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) atau ekuivalen dalam mata uang lain.

Maka Direksi harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris Perusahaan, persetujuan mana cukup dibuktikan dengan diberikannya persetujuan secara tertulis atau surat atau dokumen yang bersangkutan turut ditandatangani oleh lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris.

2. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga dan tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak mewakili Perusahaan.

Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

Rapat Direksi

Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, yang mana Perusahaan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingannya tersebut dalam suatu Rapat Direksi dan tidak

- f. To Establish or to participate in a business or establish a new company or purchase the stocks of other companies both domestic or foreign.
- g. To enter into partnership agreement with another party that is worth more than Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah) or its equivalence in other currencies.

In the above cases the Board of Directors must obtain prior approval from the Board of Commissioners to be further confirmed by a written consent or letter or documents co-signed by more than ½ (one half) of members of the Board of Commissioners.

2. The President Director entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and representing the Company.

In case the President Director is absent or unavailable for any reason without a necessity to be proven to a third party then another member of the Board of Directors has the right and authority to act on behalf of the Company.

To certain acts, Directors are entitled to appoint one or more representatives or advocate by giving him power set out in a letter of authorization.

BOD Meetings

Each member of the Board of Directors who personally in any way either directly or indirectly has an interest in a transaction, contract or proposed contract, which is one of his enterprises should specify the nature of his interest at a Meeting of the Board of Directors and is not entitled to participate in voting

berhak untuk ikut dalam pengambilan suara terkait hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Selama tahun 2014, Direksi mengadakan rapat Direksi sebanyak 45 kali dengan kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Tingkat Kehadiran Attendance
Rahardjo Satrio Unggul	41
Hendra Sugiharto	44
Damianus Ledjo Hufat	41
Triyuga Satyawan ^{*)}	4
Zainudin Samaludin	41
Iman Pribadi ^{**)}	33

^{*)} Mengundurkan diri per tanggal 26 Maret 2014.
Resigned effective March 26, 2014

^{**)} Mengundurkan diri per tanggal 30 September 2014.
Resigned effective September 30, 2014

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara ringkas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi pada tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

Bidang kepengurusan:

1. Melakukan evaluasi dan selanjutnya menyusun laporan tahunan tahun buku 2013 untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan kepada RUPS dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 April 2014.

related to matters relating to the transaction or contract, unless the Board of Directors Meeting determines otherwise.

Directors may also take decisions without holding a valid and binding on the Board of Directors Meeting, provided that all members of the Board of Directors have consented to the proposal submitted in writing and signed agreement. The decision taken by this way has the same strength and validity of decisions taken by the Board of Directors Meeting.

During 2014, the Board of Directors held 45 Board of Directors meetings with attendance as follows:

The Implementation of Duties and Responsibilities of BOD

In brief, the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in 2014 was as follows:

In management:

1. Evaluated and further prepared an annual report for the fiscal year 2013 submitted to the Board of Commissioners and to the General Meeting of Shareholders in the Annual General Meeting held on April 29, 2014.

2. Membuat dan menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran tahun 2014.
3. Melakukan pengembangan produk dan jasa layanan Perusahaan.
4. Melakukan pengembangan jaringan usaha Perusahaan.
5. Melakukan pengembangan organisasi Perusahaan untuk menyesuaikan dengan strategi usaha dan pengembangan jaringan usaha Perusahaan.

Bidang Manajemen Risiko:

1. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan.
2. Menerapkan secara konsisten sistem manajemen risiko yang telah ditetapkan untuk mengantisipasi setiap kemungkinan risiko yang akan dihadapi Perusahaan.
3. Menyiapkan pengembangan sumber daya untuk menjalankan sistem manajemen risiko Perusahaan.

Bidang Pengendalian:

1. Melakukan pengendalian internal dengan mengefektifkan kinerja Unit Audit Internal dan Unit Kepatuhan Perusahaan.
2. Memberikan arahan tindak lanjut atas hasil pengawasan yang dilakukan Unit Audit Internal dan Unit Kepatuhan Perusahaan dan memonitor penyelesaiannya.
3. Melakukan komunikasi yang baik dengan Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan, termasuk melakukan pembahasan-pembahasan atas temuan-temuan dari Auditor Eksternal.
4. Menindaklanjuti setiap temuan dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal maupun pihak otoritas yang berwenang untuk mengawasi Perusahaan.
5. Menyelesaikan setiap pelanggaran yang dilakukan di dalam Perusahaan.

2. Established and set work plan and budget plan for 2014.
3. Developed the Company's product and services.
4. Developed the Company's business network.
5. Developed the Company's organization and aligned it with the Company's business strategy and business network development.

In Risk Management:

1. Evaluated and improved risk management policy applied by the Company.
2. Consistently applied the established risk management system to anticipate every risk the Company will face.
3. Set up development resources to execute the Company's risk management system.

In Control:

1. Conducted internal control through effective Internal Audit function and Compliance Unit.
2. Provided guidance to follow up findings from monitoring activities conducted by the Company's Internal Audit and Compliance Units and monitored its completion.
3. Kept good communication with the External Auditor appointed by the Company's Board of Commissioners, including through discussions on findings from the External Auditor.
4. Followed up every audit finding by the External Auditor and the relevant regulators that have the authority to oversee the Company.
5. Resolved any violation committed within the Company.

Bidang Tata Kelola:

1. Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab tata kelola perusahaan sesuai dengan pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah ditetapkan bersama dengan Dewan Komisaris Perusahaan.
2. Memastikan dilakukannya sosialisasi atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada semua karyawan Perusahaan.

Bidang Tanggung Jawab Sosial:

1. Mengarahkan pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan agar dapat menyentuh seluas mungkin pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Melakukan evaluasi atas setiap pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan di masa yang akan datang.

In GCG:

1. Carried out the duties and responsibilities in corporate governance in accordance with the Corporate Governance guidelines established previously with the Board of Commissioners.
2. Ensured the dissemination of the principles of Good Corporate Governance to all employees.

Social Responsibility:

1. Directed the implementation of corporate social responsibility in order to reach the widest possible base of the Company's stakeholders.
2. Evaluated the implementation of each of the Company's social responsibility program to make improvements or an increase in the future.

KOMITE EKSEKUTIF

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Direksi dibantu oleh 5 (lima) Komite Eksekutif yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud (RMA)

Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud (RMA) dibentuk berdasarkan Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. Tujuan Komite ini agar terlaksananya proses Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam mencapai target Perusahaan dengan hasil yang optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan bertanggung jawab dalam:

- a. Menetapkan:
 - *Risk Strategy & Risk Appetite* Perusahaan dan menentukan batas toleransi risiko yang akan diambil Perusahaan.

EXECUTIVE COMMITTEES

In carrying out its duties, the Board of Directors is assisted by five (5) Executive Committees, namely:

1. Risk Management and the Anti Fraud Committee (RMA)

The Risk Management and Anti Fraud Committee (RMA) was established by Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. The purpose of this Committee is for the implementation process of Good Corporate Governance (GCG) so the Company can reach its target with optimum results, both in terms of quality and quantity and responsible for:

- a. Establishing:
 - The Company's *Risk Strategy and Risk Appetite* and determining risk tolerance the Company has agreed to take.

- Persetujuan terhadap *Product Proposal* (Prosedur, Kebijakan, dan lain-lain) yang diajukan oleh *Business Unit* yang diperlukan untuk disetujui BOD.
 - Pembaharuan terhadap *Risk Report*.
- b. Melakukan *review* terhadap manajemen risiko yang dihadapi Perusahaan:
- Risiko Kredit (*Credit Risk*);
 - Risiko Operasional (*Operational Risk*);
 - Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*);
 - Risiko Pasar (*Market Risk*);
 - Risiko Strategis (*Strategic Risk*);
 - Risiko Legal (*Legal Risk*);
 - Risiko Reputasi (*Reputational Risk*);
 - Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*).
- c. Melakukan *review*, analisa, dan menetapkan keputusan terkait laporan konsolidasi *monthly* maupun *quarterly* Perusahaan sebagai *subsidiaries* Bank CIMB Niaga, berupa laporan: *Risk Profile*, *RBBR*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Loss Event Database*, dan lain-lain.
- d. Melakukan *review* dan pembahasan terkait isu *compliance/kepatuhan* perusahaan terhadap ketentuan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah/regulator (Depkeu/OJK dan Bank Indonesia).
- e. Membahas hal lainnya yang perlu diputuskan dalam *Risk Committee Meeting*.
- Approval for *Product Proposal* (procedures, policies, etc.) from *Business Units*.
 - Updates in *Risk Report*.
- b. Conducting a *review* of the management of risks the Company is exposed to:
- Credit Risk;
 - Operational Risk;
 - Liquidity Risk;
 - Market Risk;
 - Strategic Risk;
 - Legal Risks;
 - Reputation Risk;
 - Compliance Risk.
- c. Reviewing, analyzing, and making decisions related to the Company's consolidated *monthly* and *quarterly* statements as a subsidiary of Bank CIMB Niaga, in the form of reports of: *Risk Profile*, *RBBR*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Loss Event Database*, etc.
- d. Conducting *reviews* and discussions on issues related to *compliance with/adherence* to the Government's and regulators' rules and policies (Treasury/FSA and Bank Indonesia).
- e. Discussing other things that need to be resolved in *Risk Committee Meetings*.

Susunan Komite:

The Composition of the Committee:

1. Ketua Chairman	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Risk Management Director of Risk Management
3. Anggota Tetap Permanent Members	Presiden Direktur President Director
	Direktur Sales & Marketing Director of Sales & Marketing
	Direktur Operation Director of Operations
	Direktur Collection Director of Collections

4. Undangan Invitation	Kepala Divisi Compliance & Risk Policy Division Head of Compliance & Risk Policy
	Kepala Divisi Operational Risk Division Head of Operational Risk
	Kepala Divisi Credit Risk Division Head of Credit Risk
	Divisi atau pihak-pihak yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas Divisions or parties related to the topics to be discussed
5. Sekretaris Secretary	Kepala Departemen Operational Risk Department Head of Operational Risk

2. Komite Bisnis

Komite Bisnis dibentuk berdasarkan Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. Tujuan Komite ini agar terlaksananya proses Pemberian Fasilitas Pembiayaan yang *prudent* untuk mencapai hasil yang optimum, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dan bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

- Strategi pemasaran dan penjualan;
- Penentuan tingkat suku bunga pembiayaan dasar (*basic lending rate*);
- Pengelolaan likuiditas perusahaan;
- Mitra usaha/rekanan asuransi;
- Penawaran suku bunga dan syarat-syaratnya dari Bank;
- Produk-produk pembiayaan CIMB Niaga Auto Finance.

2. Business Committee

Business Committee was formed based on Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. The Committee is mainly tasked to implement a prudent process of Financing Facility Distribution to achieve optimum results, both in terms of quality and quantity. The Committee is also responsible for evaluating and making decisions on the following matters:

- Marketing and sales strategy;
- The determination of (*basic lending rate*);
- The Company's Liquidity management;
- Business partners/associates in insurance;
- Interest rate offerings and its terms and conditions from Banks;
- Financing products of CIMB Niaga Auto Finance.

Susunan Komite:

The Composition of the Committee:

1. Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Sales Marketing Director of Sales & Marketing
3. Anggota Tetap Permanent Members	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
	Direktur Operation Director of Operations
	Direktur Risk Management Director of Risk Management
	Direktur Collection Director of Collections

4. Undangan Invitation	Kepala Divisi Sales Nasional 4W Retail Head of National Sales Division 4W Retail
	Kepala Divisi Sales Fleet Head of Fleet Sales Division
	Kepala Divisi Product Development Head of Product Development Division
	Financial Controller
	Kepala Divisi Finance & Accounting Head of Finance & Accounting Division
	Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division
	Kepala Divisi Operation Nasional 4W Head of National Operations Division 4W
	Kepala Divisi Bisnis 2W Head of Business Division 2W
5. Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Product Development Head of Product Development Division

3. Komite Kualitas Aset

Komite Kualitas Aset (AQC) dibentuk berdasarkan Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. Tujuan Komite ini agar proses Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam meminimalisasi kerugian Perusahaan dengan hasil yang optimal. Dan bertanggung jawab dalam:

1. Menetapkan dan mereview *Collection Strategy* Perusahaan secara keseluruhan.
2. Menetapkan/menyetujui eksekusi dari *Collection Strategy* Perusahaan.
3. Mereview kinerja *Collection* dan *Recovery* sesuai dengan KPI yang ditetapkan Perusahaan.
4. Menetapkan/menyetujui kerja sama dengan *vendor/profesional Collector*.
5. Menetapkan/menyetujui biaya *Collection*.
6. Mereview *aging* dan performa lelang unit-unit tarikan.

3. Asset Quality Committee (AQC)

Asset Quality Committee was formed based on Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. The Committee is mainly tasked to ensure good corporate governance practice in order to minimize losses with optimal results. The Committee is also responsible for:

1. Establishing and reviewing the Company's overall *Collection Strategy*.
2. Establishing/approving the execution of the Company's *Collection Strategy*
3. Reviewing the performance of *Collection* and *Recovery* in accordance with the KPIs set by the Company.
4. Establishing/giving approvals for cooperation agreements entered into with professional vendors/ *Collectors*.
5. Establishing/giving approvals for *Collection* budgeting.
6. Reviewing *aging* of foreclosed items and their auction performance.

Susunan Komite:**The Composition of the Committee:**

1. Ketua Chairman	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Collection Director of Collections
3. Anggota Tetap Permanent Members	Presiden Direktur President Director
	Direktur Operation Director of Operations
	Direktur Sales & Marketing Director of Sales & Marketing
	Direktur Risk Management Director of Risk Management
4. Undangan Invitation	Kepala Divisi National Collection Head of National Collection
	Kepala Divisi Operational Risk Head of Operational Risk Division
	Kepala Divisi Credit Underwriting Head of Credit Underwriting Division
5. Sekretaris Secretary	Kepala Divisi National Collection Head of National Collection

4. Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. Tujuan Komite ini untuk memastikan bahwa pelaksanaan aktivitas Perusahaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku baik ketentuan eksternal (Regulator/Pemerintah) maupun ketentuan internal (*Policy*, *SOP*, dan *Memorandum Internal – MI*). Dan bertanggung jawab dalam:

1. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap proses pelaksanaan serta hasil temuan Internal Audit sebagai fungsi pengawasan terhadap kegiatan operasional di Kantor Cabang dan Kantor Pusat.
2. Melakukan pembahasan dan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil kerja maupun temuan DCO (*Designated Control Officer*) yang ditempatkan di setiap cabang tertentu.

4. Audit Committee

The Audit Committee was formed based on Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. The Committee is mainly tasked to ensure that the implementation of the Company's activities have been carried out in accordance with the applicable provisions of both external (Regulator/Government) and internal regulations (*Policy*, *SOP*, and *MI/Internal Memorandum*). The Committee is also responsible for:

1. Conducting reviews and discussions on the implementation process as well as the findings of the internal audit function of oversight of operational activities at the Branch Office and Head Office.
2. Discussing and supervising all matters related to the implementation and results of the work and findings of the DCO (*Designated Control Officer*) that were placed in each particular branch.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan <i>review</i> dan pembahasan mengenai pelaksanaan dan hasil temuan Eksternal Audit terhadap aktivitas bisnis Perusahaan secara keseluruhan. 4. Memberikan masukan terhadap <i>Policy & Procedures</i> Perusahaan untuk dilengkapi atau diperbaiki sesuai temuan Internal Audit/DCO (jika diperlukan). 5. Melakukan pembahasan atas <i>compliance/</i> kepatuhan pelaksanaan aktivitas bisnis Perusahaan (dalam setiap lini/unit kerja), terhadap Kebijakan Kredit yang telah ditetapkan Perusahaan (<i>Policy & Procedures</i> Perusahaan) atau ketentuan dari pihak eksternal (Regulator/Pemerintahan). 6. Merumuskan/membahas/mereview hal-hal lainnya yang diperlukan untuk pengembangan Perusahaan. 7. Melakukan <i>review</i> dan membahas status <i>follow-up</i> temuan audit. 8. Menetapkan tindakan <i>follow-up</i> temuan audit. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Conducting a review and discussing the implementation of the findings and External Audit of the Company's business activities as a whole. 4. Providing input on the Company Policy & Procedures as fitting or repaired according to the findings of Internal Audit/DCO (if required). 5. Conducting discussions on compliance/adherence of the implementation of the Company's business activities (in every line/unit), the Credit Policy which has been determined by the Company (the Company Policy & Procedures) or the provision of external parties (Regulator/Government). 6. Formulating / discussing reviewing other things deemed necessary for the Company's future development. 7. Reviewing and discussing the status of follow-up actions of audit findings. 8. Establishing follow-up actions on audit findings. |
|---|--|

Susunan Komite:

The Composition of the Committee:

1. Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
3. Anggota Tetap Permanent Members	Direktur Operation Director of Operations
	Direktur Sales & Marketing Director of Sales & Marketing
	Direktur Risk Management Director of Risk Management
	Direktur Collection Director of Collections
4. Undangan Invitation	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division
5. Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division

5. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk berdasarkan Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. Tujuan Komite ini agar terlaksananya pelaksanaan aktivitas operasional Perusahaan yang efisien dan efektif. Komite ini bertanggung jawab dalam:

Komite Pusat

1. Melakukan perencanaan dan pembahasan terkait dengan ketersediaan *Human Resources*.
2. Melakukan pembahasan terkait dengan benefit dan fasilitas karyawan serta remunerasi (*salary & incentive*).
3. Melakukan *review* dan menetapkan keputusan perihal terkait *Performance Management, Discipline, Industrial Relations, Compensation & Benefits*, dan lain sebagainya.
4. Melakukan *review*, menetapkan keputusan, dan memberikan sanksi atas kasus *Industrial Relations* bagi karyawan dengan jabatan tertentu seperti *BM, Dept. Head, Karyawan HO, Area Manager, Area Collection, Area Operation, Division Head*, yang diduga/terbukti melakukan tindakan *fraud*.
5. Membahas dan menetapkan keputusan terkait pengelolaan *SDM*, seperti kedisiplinan, pelatihan, dan *talent management*.
6. Merumuskan/membahas/mereview hal-hal lainnya yang diperlukan untuk pengembangan Perusahaan.

Komite Area dan Cabang

7. Membahas dan menetapkan keputusan terkait pengelolaan *SDM*, seperti kedisiplinan, pelatihan, dan *talent management*.
8. Melakukan *review* dan menetapkan keputusan, dan pemberian sanksi atas

5. Human Resources Committee

Human Resources Committee was formed by Memo No. 081/P&P-MKI/X/2013. The Committee is mainly tasked to ensure an effective and efficient implementation of the operational activities across the organization. The Committee is also responsible for:

Central Committee

1. Planning and discussing issues related to *Human Resources*.
2. Discussing matters related to employee benefits, facilities, and remuneration (*salary and incentive*).
3. Conducting reviews and making decisions with regard to *Performance Management, Discipline, Industrial Relations, and Compensation & Benefits*, etc.
4. Conducting reviews, making decisions, and giving sanctions for cases in *Industrial Relations* to employees with certain positions such as *BM, Dept. Head, Employee HO, Area Manager, Area Collection, Area Operations, Division Head*, who are suspected/proven to have committed *fraud*.
5. Discussing and making decisions related to human resources management, such as discipline, training, and talent management.
6. Formulating / discussing / reviewing other things deemed necessary for the Company's future business development.

Committee of Area and of Branches

7. Discussing and making decisions related to human resources management, such as discipline, training, and talent management.
8. Conducting reviews and making decisions, and giving sanctions in

kasus *industrial relations* bagi karyawan di cabang, staf, *Officer*.

- Merumuskan/membahas/mereview hal-hal lainnya yang diperlukan untuk pengembangan Perusahaan.

industrial relations cases to employees stationed at branches, staffs, and Officers.

- Formulating/discussing/reviewing other things deemed necessary for the Company's future development.

Susunan Komite:

The Composition of the Committee:

Human Resources Committee Pusat

Human Resources Committee for Head Office

1. Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director
3. Anggota Tetap Permanent Members	Direktur Sales & Marketing Director of Sales & Marketing
	Direktur Operation Director of Operations
	Direktur Collection Director of Collections
	Direktur Risk Management Director of Risk Management
4. Undangan Invitation	Kepala Divisi HR Head of HR Division
5. Sekretaris Secretary	Kepala Divisi HR Head of HR Division

Human Resources Committee Area

Human Resources Area Committee

1. Ketua Chairman	Kepala Area Operation Head of Operational Areas
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Kepala Cabang Head of Branch
3. Anggota Tetap Permanent Members	Manager Area Sales Area Sales Manager
	Kepala Area Collection Head of Collection Area
4. Undangan Invitation	Internal Audit/Internal Audit Head/Internal Audit Division Head
5. Sekretaris Secretary	Team Leader Designated Compliance Officer

Human Resources Committee Cabang Human Resources Committee For Branches

1. Ketua Chairman	Kepala Cabang Head of Branch
2. Wakil Ketua Vice Chairman	Kepala Operation Head of Operations
3. Anggota Tetap Permanent Members	Kepala Sales Head of Sales
	Kepala Collection Head of Collections
	Credit Analyst
4. Undangan Invitation	Internal Audit/Internal Audit Head/Internal Audit Division Head
5. Sekretaris Secretary	Designated Compliance Officer

Keanggotaan Direksi dalam Komite Eksekutif adalah sebagai berikut:

Participation of Directors in the Executive Committee is as follows:

Nama Name	Komite RMA RMA Committee	Komite Bisnis Business Committee	Komite AQC AQC Committee	Komite Audit Audit Committee	Komite SDM HR Committee
Rahardjo S. Unggul	Anggota Member	Ketua Chairman	Anggota Member	Ketua Chairman	Ketua Chairman
Hendra Sugiharto	Ketua Chairman	Anggota Chairman	Ketua Chairman	Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Ketua Vice Chairman
Damianus L. Hufat	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member
Triyuga Satyawan ^{*)}	Anggota Member	Wakil Ketua Vice Chairman	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member
Iman Pribadi ^{**)}	Wakil Ketua Vice chairman	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member	Anggota Member
Zainudin Samaludin	Anggota Member	Anggota Member	Wakil Ketua Vice Chairman	Anggota Member	Anggota Member

^{*)} mengundurkan diri sejak 26 Maret 2014

^{**)} mengundurkan diri sejak 30 September 2014

^{*)} resign since March 26, 2014

^{**)} resign since September 30, 2014

Persentase kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Komite Eksekutif selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

The attendance of members of the Board of Directors at the Executive Committee Meetings during 2014 is presented bellow:

Nama Name	RMA Committee RMA Committee	Komite Bisnis Business Committee	Komite AQC AQC Committee	Komite Audit Audit Committee	Komite SDM HR Committee
Rahardjo S. Unggul	91%	91%	75%	100%	100%
Hendra Sugiharto	64%	98%	88%	88%	100%
Damianus L. Hufat	64%	91%	38%	38%	100%
Triyuga Satyawan ^{*)}	–	9%	13%	13%	15%
Iman Pribadi ^{**)}	73%	91%	75%	75%	62%
Zainudin Samaludin	55%	73%	75%	75%	100%

^{*)} mengundurkan diri sejak 26 Maret 2014

^{**)} mengundurkan diri sejak 30 September 2014

^{*)} resign since March 26, 2014

^{**)} resign since September 30, 2014

PERNYATAAN PENGENDALIAN INTERNAL

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan bahwa praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai Perusahaan. Salah satunya adalah dengan membangun sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif.

Lingkup tanggung jawab Direksi adalah menerapkan sistem pengendalian internal tersebut dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan. Dalam hal ini Direksi dibantu oleh pejabat senior, Audit Internal dan seluruh karyawan Perusahaan. Sementara itu lingkup tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan guna memastikan terselenggaranya pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam hal ini, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang langsung berada di bawahnya.

STATEMENT OF INTERNAL CONTROL

Responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Boards of Commissioners and Directors are committed to ensuring that the practices of Good Corporate Governance are properly conducted as the basis for maintaining and enhancing the values of the Company. One is by establishing an adequate and effective internal control system.

The Board of Directors has a responsibility to implement such control system to achieve the Company's objectives. In this, the Board of Directors is assisted by senior officials, the Internal Audit and all employees. Meanwhile the Board of Commissioners has the responsibility to conduct an oversight role to ensure the implementation of internal control in each of the Company's operations at all levels of the organization. In this, the BOC is supported by the Audit Committee who reports directly to the Board of Commissioners.

Secara garis besar, pengendalian internal yang dilakukan Perusahaan meliputi:

1. Menciptakan lingkungan pengendalian yang dapat mendukung efektivitas pengendalian internal yang antara lain:
 - a. Memastikan bahwa semua anggota manajemen Perusahaan memiliki integritas dan nilai etika yang tinggi.
 - b. Menetapkan filosofi Perusahaan yang disosialisasikan dan diterapkan kepada seluruh komponen di dalam Perusahaan.
 - c. Membuat struktur organisasi yang memungkinkan dilakukannya pengendalian secara efektif.
 - d. Mendorong peranan aktif dari Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.
 - e. Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantara unit organisasi.
 - f. Menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia, sehingga sumber daya manusia Perusahaan memiliki integritas yang tinggi.
2. Melaksanakan kegiatan pengendalian dengan:
 - a. Memberikan tugas, tanggung jawab dan kewenangan sesuai dengan fungsi dari masing-masing unit organisasi.
 - b. Mempersiapkan sistem pencatatan data dan penyimpanan dokumen Perusahaan yang baik.
 - c. Mempersiapkan sistem pengamanan data dan dokumen Perusahaan dengan baik.
 - d. Melakukan penilaian atau pemeriksaan atas kinerja Perusahaan oleh pihak independen seperti misalkan kantor akuntan publik.
3. Menerapkan kesadaran Manajemen Risiko kepada semua level manajemen Perusahaan.

In general, the Company's internal control includes:

1. Creating a control environment that can support an effective internal control by:
 - a. Ensuring that all members of the Company's management have the integrity and high ethical values.
 - b. Stipulating the Company's philosophy disseminated and applied to all components within the Company.
 - c. Creating an organizational structure that allows effective control.
 - d. Encouraging the active role of the Committees under the Board of Commissioners to oversee and provide input to create an effective internal control.
 - e. Assigning clear lines of tasks and responsibilities for units in the organizations.
 - f. Establishing a policy of human resource development that can produce highly integrated human resources.
2. Implementing control activities by:
 - a. Assigning duties, responsibilities and authorities to organisational units in accordance with their respective functions.
 - b. Preparing the Company's data recording system and a document filing system.
 - c. Preparing a proper data and document security system.
 - d. Conducting an assessment or examination of the Company's performance with an independent party such as public accounting firm.
3. Applying Risk Management awareness to all levels of the Company's management.

4. Mempersiapkan sistem informasi yang memungkinkan pengendalian internal dilakukan secara efektif, efisien dan akurat.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan antara lain dengan:
 - a. Supervisi dari tiap tingkatan level manajemen di dalam Perusahaan.
 - b. Sistem pertanggungjawaban dan penilaian yang memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap setiap anggota manajemen dan unit-unit dalam organisasi Perusahaan.
 - c. Pelaksanaan pengawasan melalui audit internal yang dilakukan oleh Unit Audit Internal.
 - d. Pelaksanaan pengawasan melalui pemeriksaan oleh pihak independen seperti kantor akuntan publik.
 - e. Pelaksanaan pengawasan oleh Direksi.
 - f. Pengawasan oleh Komite Audit, khususnya berkaitan dengan pencatatan keuangan Perusahaan.
 - g. Pengawasan oleh Dewan Komisaris atas seluruh pelaksanaan aktivitas manajemen Perusahaan yang dilakukan Direksi.

Perusahaan sangat menyadari bahwa tidak mungkin ada sistem pengendalian internal yang dapat menghilangkan risiko usaha yang ada, namun Perusahaan tetap berusaha untuk mengelola dan memitigasi risiko tersebut seminimal mungkin. Perusahaan beranggapan bahwa sistem pengendalian internal yang telah diterapkan saat ini telah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal yang menunjukkan perkembangan yang semakin baik.

4. Preparing an information system that allows effective, efficient and accurate internal control.
5. Monitoring and evaluating, among others through:
 - a. Supervision on each management level within the Company.
 - b. Accountability and assessment system which allows carrying out an assessment of each member of management and organisational unit within the Company.
 - c. Monitoring done on internal audits performed by the Internal Audit.
 - d. Audit work by an independent party such as a public accounting firm.
 - e. Supervision by the Board of Directors.
 - f. Oversight by the Audit Committee in particular with regard to the Company's financial record keeping.
 - g. Oversight by the Board of Commissioners for the Company's overall management by the Board of Directors.

The Company is fully aware that there is no such perfect system of internal control that can eliminate risks, but that does not keep us from seeking to manage and mitigate risks at a minimum level. The Company considers that the currently applied internal control system is adequate to support the Company's needs. This was evident from the assessment results and recommendations from the Internal Audit, which showed quite a development.

Audit Internal

Lingkup tanggung jawab lainnya dari Direksi adalah membuat laporan keuangan dan mengatur proses pelaporannya. Dengan demikian Direksi juga bertanggung jawab untuk merancang sistem audit internal atas proses pelaporan internal yang mencakup mekanisme menyeluruh dari prosedur operasi standar, jalur pelaporan dan struktur akuntabilitas. Untuk memudahkan pelaksanaan tanggung jawab ini, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang berada langsung di bawah Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal diatur dalam Piagam Audit Internal, yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, dan No. IX.I.7 yang ditetapkan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, serta *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPA)*, *The Institute of Internal Auditor*.

Implementasi fungsi audit internal pada CIMB Niaga Auto Finance melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* terbagi atas proses pemeriksaan kepatuhan di seluruh kantor cabang yang dilakukan oleh *Designated Compliance* yang merupakan bagian dari auditor internal dengan penempatan pada kantor cabang, sementara itu untuk kegiatan *review* dan evaluasi berbasis risiko akan dilakukan secara berkala oleh internal auditor.

Di dalam Pedoman Unit Audit Internal Perusahaan diatur antara lain:

- Visi Audit Internal, yaitu menjadi divisi yang berperan aktif di bidang pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* dalam membantu pencapaian visi dan misi Perusahaan dalam upaya untuk mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap

Internal Audit

Another task within the scope of responsibility of the Board of Directors is preparing financial statements and managing the reporting process. Hence, the Board of Directors is also responsible for designing the internal audit system of the internal reporting process that includes a thorough mechanism of standard operating procedures, lines of reporting and accountability structure. To assist the Board's duties, the Company has formed an Internal Audit unit which reports directly to the President Director.

The duties and responsibilities of the Internal Audit are specified in the Internal Audit Charter arranged by Standard Bank Internal Audit Function (SPFAIB), as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, and No. IX.I.7 established by the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008, as well as the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPA), and The Institute of Internal Auditors.

The implementation of internal audit function at CIMB Niaga Auto Finance is through assurance and consulting activities as divided into a process to see compliance at branch offices is done by the Designated Compliance Officer as internal auditor stationed at branch offices, while risk-based reviews and evaluations will be performed by internal auditors.

In the Company's Internal Audit Guidelines, the following are set:

- Internal Audit vision, which is to become an active division in supervision through assurance and consulting activities to help achieve the Company's vision and mission in efforts to evaluate and contribute to

penyempurnaan *governance*, manajemen risiko dan proses pengendalian mengenai:

- o Kehandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional
- o Efektivitas dan efisiensi operasional
- o Pengamanan aset
- o Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

- Misi Audit Internal yaitu:

- o Memberikan keyakinan dan jasa konsultasi yang independen dan obyektif kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memaksimalkan dan menjaga nilai-nilai bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan secara berkelanjutan dengan menjadi *partner* bisnis didalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance*.
- o Melaksanakan *review* dan evaluasi terhadap proses pengendalian manajemen, operasi, keuangan dan pengelolaan risiko secara independen dan memiliki obyektivitas menjaga nilai-nilai bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan secara berkelanjutan dengan menjadi *partner* bisnis menuju terciptanya *Good Corporate Governance*.
- o Memberi jasa berupa kepastian dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, yang khusus dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan organisasi.

- Independensi

Menjadi fungsi yang independen secara organisasi dan independen secara pribadi dalam sikap perilaku kenyataan dan penampilan agar dapat melaksanakan tugas secara bebas dan obyektif sehingga pendapat penting diberikan tidak tendensius, tidak memihak kepada/dipengaruhi oleh pihak manapun.

GCG improvement, risk management and control processes regarding:

- o Reliability and integrity of financial information and operations
- o Operational effectiveness and efficiency
- o Safeguarding of assets
- o Compliance with applicable laws and regulations.

- Internal Audit's mission is:

- o Providing assurance, independent and objective consulting services to the Board of Directors and the Board of Commissioners to maximize and keep up the values for shareholders and stakeholders on an ongoing basis by becoming their business partner in evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and process governance.
- o Conducting reviews and evaluations independently on control process, operations, financial and risk management and maintaining objectivity values for shareholders and stakeholders on an on-going basis by becoming a business partner for the establishment of Good Corporate Governance.
- o Providing assurance and consulting services that are independent and objective, specifically designed to add values and improve the organization's activities.

- Independence

To become a structurally and personally independent function in work attitude and appearance in order to carry out all tasks independently and objectively so important opinions given are not tendentious or influenced by any party.

- o Status Organisasi

Untuk melakukan tanggung jawabnya secara penuh, Unit Audit Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur serta bekerjasama dengan Komite Audit melalui kegiatan berkala yang dilakukan secara berkala.
- o Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Unit Audit Internal

Pengangkatan dan pemberhentian kepala divisi unit audit internal dilakukan dengan Surat Keputusan Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
- Obyektivitas
 - o Dalam menjalankan tugas, setiap internal auditor harus memiliki:
 - Sikap mental independen, setiap individu Internal Auditor dalam menjalankan tugas harus mampu dan berani menolak segala pengaruh/intervensi dari pihak manapun.
 - Obyektif dalam menjalankan tugas, setiap individu Internal Auditor harus memberikan hasil kerja yang handal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tugasnya, Internal Auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif.
 - o Program/usaha yang diperlukan oleh divisi unit audit internal dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme Internal Auditor antara lain:
 - Pemenuhan kebutuhan divisi unit audit internal untuk memiliki individu yang secara kolektif mempunyai pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas.
 - Susunan tim yang akan memberikan penugasan untuk melaksanakan audit internal, yang memenuhi syarat
- o Organisational Status

To fully carry out its responsibility, the Internal Audit Unit reports directly to the President Director and cooperates with the Audit Committee through periodic activities.
- o The Appointment and Dismissal of the Internal Audit Division Head

The appointment and dismissal of the Internal Audit Division Head is based on Decision of the President Director after approval from the Board of Commissioners.
- Objectivity
 - o In carrying out its auditing tasks, each internal auditor should:
 - Have independent mental attitude, every Internal Auditor in performing their duties must be able to courageously reject any influence/intervention from any party.
 - Be objective in performing their duties, each internal auditor must perform a reliable and trustworthy audit work. Therefore, in performing duties, an Internal Auditor should have a position that enables independent and professional decisions.
 - o Programs/efforts required by the internal audit division to improve their professionalism, include:
 - Meeting the needs of the Internal Audit to have individuals who collectively have the knowledge, skills and disciplines needed to carry out their tasks.
 - The composition of the audit team who will deliver assignments for internal audits, and is qualified

kemampuan teknis dan pendidikan tertentu menurut jenis, luas, dan kompleksitas penugasan.

- Supervisi secara seksama, terdokumentasi dan dapat diuji keefektifannya atas pelaksanaan tugas secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, penyusunan program kerja, pelaksanaan tugas dilapangan, pelaporan, dan pemantauan tindak lanjut
- Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi internal auditor untuk mendapatkan pengetahuan tambahan melalui pelatihan, seminar, studi banding dan sebagainya, sehingga tetap dapat mengikuti dan memahami perkembangan terakhir mengenai standar, prosedur dan teknik audit serta dunia usaha perusahaan.
- Bila pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dari Internal Auditor tidak memadai untuk melaksanakan tugasnya maka pimpinan divisi unit audit internal berwenang memperoleh saran dan asistensi dari pihak yang berkompeten.
- Program/usaha Individu Internal Auditor dalam meningkatkan kecakapan profesionalismenya, antara lain:
 - Kepatuhan kepada Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit.
 - Penguasaan atas pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu tertentu yang berkaitan dengan tugasnya, termasuk kemampuan menerapkan standar, kemampuan menerapkan pendekatan *risk-based audit*, prosedur dan teknik audit, praktik bisnis yang sehat, pemahaman prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

in terms of technical ability and specific education by type, area, and complexity of the assignment.

- Careful and documented supervision whose effectiveness in terms of tasks carried out can be continuously measured ranging from planning, preparation of work programs, field task implementation of, reporting, and follow up monitoring
- Providing the widest opportunity for internal auditors to get more knowledge through training, seminars, study tours and other methods that will allow them to keep abreast with the latest developments in audit standards, procedures and techniques and corporate business world.
- If an internal auditor lacks the knowledge, skills and competence required for his or her task then the Internal Audit Division Head is authorized to get advice and assistance from competent parties.
- Individual program/effort made by an Internal Auditor to improve professionalism skills, especially in:
 - Compliance with Internal Audit Professional Standards and Code of Ethics of Internal Audit.
 - Mastery of the knowledge, skills, and specific disciplines related to their duties, including the ability to implement standards, the ability to apply risk-based audit approach, audit procedures and techniques, sound business practices, and an understanding the principles of good corporate governance.

- Keharusan memiliki pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting dalam bidang teknologi informasi dan teknik-teknik audit berbasis teknologi informasi.
- Kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif dan baik dengan manajemen Perusahaan maupun pihak terkait lainnya.
- Keharusan memelihara kemampuan teknis audit melalui pendidikan berkelanjutan berupa *training*, seminar dan sebagainya, sehingga tetap mengikuti dan paham tentang perkembangan terakhir standar, prosedur, dan teknik audit serta dunia usaha perusahaan.
- Keharusan menjaga tingkat kecermatan dan kewaspadaan terhadap kemungkinan penyimpangan, ketidakhematan, ketidakefektifan dan kelemahan pengendalian internal dengan melakukan pengujian dan verifikasi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Keharusan menggunakan kemahiran dan kecermatan profesional Internal Auditor dengan memperhatikan:
 - Lingkup penugasan.
 - Tingkat materialitas atau signifikansi masalah.
 - Tingkat keandalan dan efektivitas pengendalian internal.
 - Biaya penugasan dibandingkan dengan potensi manfaat yang diperoleh.
 - Standar operasi yang ada.
 - Penggunaan teknik-teknik bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.
- Must have knowledge about risks and control essential in the field of information technology and technology-based auditing techniques.
- The ability to have an effective oral and written communication with the Company's management and other stakeholders.
- Must maintain technical audit capabilities by continuing to pursue education through trainings, seminars and other methods, in order to stay abreast of the latest developments of standards, procedures, and techniques of auditing and the corporate business world in general.
- Must maintain a level of accuracy and vigilance against possible irregularities, inefficiency, ineffectiveness and weaknesses in internal control using adequate and reliable tests and verifications.
- Must use professional finesse and accuracy for Internal Auditors with respect to:
 - The scope of assignments.
 - The level of materiality or significance of problems.
 - The level of reliability and effectiveness of the internal control.
 - Costs of assignment compared to potential benefits.
 - Existing operational standards.
 - The use of computer support techniques and other analytical techniques.

- Divisi audit internal harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada President Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan:
 - o Memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses di CIMB Niaga Auto Finance dalam mengendalikan kegiatannya dan dalam mengelola risiko sesuai dengan misi dan kecakupan kerjanya.
 - o Melaporkan berbagai masalah penting yang berhubungan dengan proses pengendalian kegiatan CIMB Niaga Auto Finance, termasuk cara perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan dalam mengatasinya.
 - o Memberikan informasi atas status kepada CIMB Niaga dan CIMB Group sebagai induk perusahaan, setiap temuan audit yang dapat mengganggu kelangsungan usaha CIMB Niaga Auto Finance.
 - o Melaporkan secara khusus kepada CIMB Niaga dan CIMB Group sebagai induk perusahaan, hasil kaji ulang pihak ekstern yang memuat pendapat tentang hasil kerja audit internal dan kepatuhan serta perbaikan yang dapat dilakukan.
- Ruang Lingkup tugas Internal Auditor, meliputi seluruh unit kerja di CIMB Niaga Auto Finance (kantor pusat dan kantor cabang) yang ditetapkan untuk menentukan apakah manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance* yang dirancang dan dilakukan oleh Direksi adalah memadai dan berfungsi untuk meyakinkan bahwa:
 - o Risiko telah diidentifikasi dan dikelola secara tepat.
 - o Interaksi dengan berbagai *group governance* telah berjalan sebagaimana mestinya.
 - o Informasi penting mengenai keuangan, manajerial dan operasional adalah akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
 - o Tindakan karyawan sesuai dengan kebijakan, hukum dan peraturan yang berlaku.
- Internal Audit is accountable for the performance of its duties to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee in:
 - o Assessing the adequacy and effectiveness of processes at CIMB Niaga Auto Finance in controlling its activities and managing risk in accordance with its mission and scope of work.
 - o Reporting key issues related to the process of controlling the activities of CIMB Niaga Auto Finance, including how to improve and follow-up such issues.
 - o Providing information on status to CIMB Niaga and CIMB Group as the parent companies, and any audit finding that can disrupt CIMB Niaga Auto Finance's business continuity.
 - o Reporting specifically to CIMB Niaga and CIMB Group as the parent companies on the results of external reviews containing general view of internal audit work and compliance as well possible improvements.
- The Scope of Internal Auditor work, covering all units at CIMB Niaga Auto Finance (head Office and branch offices) which are set out to determine whether the risk management, control and governance processes designed and conducted by the Board of Directors are adequate and serve to assure that:
 - o Risks are identified and managed appropriately.
 - o Interaction with the various governance groups have been performed as should be.
 - o Important information regarding financial, managerial and operational aspects is accurate, reliable and timely.
 - o Employee conduct is in accordance with policies, laws and regulations.

- o Sumber daya diperoleh secara ekonomis dan digunakan secara efisien serta diproteksi dengan memadai.
- o Program, rencana dan sasaran tercapai dengan baik
- o Kualitas dan perbaikan berkesinambungan telah melekat didalam proses pengendalian CIMB Niaga Auto Finance.
- o Peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap CIMB Niaga Auto Finance, diketahui dan diatasi secara tepat.
- o Kesempatan untuk memperbaiki pengendalian manajemen, keuntungan, dan reputasi CIMB Niaga Auto Finance, diidentifikasi dan diungkapkan dalam pemeriksaan.
- Kewenangan tugas internal auditor di CIMB Niaga Auto Finance diberikan untuk:
 - o Melakukan akses yang tidak terbatas ke semua aktivitas, fungsi, pencatatan, kekayaan dan personel dari CIMB Niaga Auto Finance.
 - o Memiliki akses yang penuh dan bebas, langsung kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
 - o Mengalokasikan sumber daya, menetapkan frekuensi, memilih subyek, menentukan ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.
 - o Mendapatkan bantuan dari personel dari unit-unit kerja di CIMB Niaga Auto Finance dimana audit internal dilaksanakan, serta jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar CIMB Niaga Auto Finance.
 - o Berkoordinasi dengan institusi pengendalian CIMB Niaga, CIMB Group, Eksternal dan tenaga profesional lainnya.
- Kewenangan tugas Internal Auditor di CIMB Niaga Auto Finance yang tidak berlaku untuk:
 - o All resources are acquired economically, used efficiently and adequately protected.
 - o Programs, plans and objectives are achieved.
 - o Quality and continuous improvement has been inherent in CIMB Niaga Auto Finance's process control.
 - o Laws and regulations that significantly affect CIMB Niaga Auto Finance are properly identified and addressed.
 - o Opportunity to improve CIMB Niaga Auto Finance's management control, profitability, and reputation is identified and disclosed in the examination.
- The authorities of internal auditors at CIMB Niaga Auto Finance are to:
 - o Have unlimited access to all of CIMB Niaga Auto Finance's activities, functions, records, property and personnel.
 - o Have full, free and direct access to the Boards of Directors, and Commissioners through the Audit Committee
 - o Allocate resources, set frequencies, choose subjects, define the scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.
 - o Get assistance from personnel at work units at CIMB Niaga Auto Finance where internal audit work is performed, as well as other special services from within or outside CIMB Niaga Auto Finance.
 - o Co-ordinate with CIMB Niaga's controlling body, and those of CIMB Group, external parties and other professionals.
- Internal Auditor Authority assignments at CIMB Niaga Auto Finance do not apply to:

- o Melaksanakan tugas operasional CIMB Niaga Auto Finance.
- o Melakukan inisiasi dan menyetujui transaksi akunting diluar untuk kepentingan IA & C CIMB Niaga Auto Finance.
- o Mengarahkan kegiatan-kegiatan dari karyawan yang tidak diperkerjakan oleh divisi IA & C CIMB Niaga Auto Finance, kecuali karyawan tersebut secara jelas ditugaskan sebagai tim pemeriksa atau diperbantukan untuk divisi IA & C CIMB Niaga Auto Finance.
- Hak dan Kewajiban kepala audit internal, wajib memberikan kinerja sumber daya internal auditor dan memperoleh penilaian kinerja dari Presiden Direktur dan Komite Audit secara tertulis dan transparan.
- Tanggung Jawab Internal Auditor, antara lain:
 - o Menyusun rencana audit tahunan berdasarkan metodologi berbasis risiko, dan menyampaikan rencana audit tahunan kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk disetujui.
 - o Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang disetujui, termasuk tugas khusus atau proyek yang diminta Direksi atau oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
 - o Memiliki jumlah staf audit yang cukup dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai serta bersertifikasi profesional untuk melaksanakan audit.
 - o Melakukan aktivitas audit dan memberikan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- o Carryout CIMB Niaga Auto Finance's operational tasks.
- o Perform initiation and approve accounting transactions for the benefit of CIMB Niaga Auto Finance's IA & C.
- o Direct the activities of employees who are not employed by CIMB Niaga Auto Finance's IA & C, unless the employee is clearly assigned as inspector or team assigned to CIMB Niaga Auto Finance's IA & C Division.
- Rights and Obligations of Internal Audit Division Head are to deliver the performance of the internal auditor resources and get transparent and written performance assessment from the President Director and the Audit Committee.
- Responsibilities of the Internal Auditor are, among others:
 - o Developing an annual audit plan based on risk-based methodology, and submitting an annual audit plan to the Boards of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee for approval.
 - o Implementing the approved annual audit plan, including specific tasks or projects requested by the Board of Commissioners or the Board of Directors through the Audit Committee.
 - o Having an adequate number of audit staff with also adequate the knowledge, skills, and experience as well as certified professionals to perform audit work.
 - o Conducting audit activities and providing assessments on the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology aspects and those of other activities.

- o Membuat laporan hasil audit dan laporan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang diaudit dengan tembusan kepada Presiden Direktur, Direktur Risiko dan unit lain yang berkepentingan serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- o Membuat laporan semester ke CIMB Niaga dan CIMB Group atas ringkasan kegiatan audit dan temuan audit yang signifikan, paling lambat 2 bulan setelah berakhirnya periode.
- o Menginformasikan semua temuan signifikan yang timbul, kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- o Menginformasikan status tindakan perbaikan atas temuan audit dan rekomendasi hasil audit, kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- o Melakukan investigasi terhadap indikasi *fraud* didalam CIMB Niaga Auto Finance, termasuk melakukan koordinasi tindakan investigasi dengan unit kerja lain.
- o Melaporkan hasil investgasi yang bersifat material dan berdampak luas kepada Direksi dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- o Meyiapkan ukuran-ukuran penilaian keberhasilan kinerja dan pencapaian tujuan unit audit internal CIMB Niaga Auto Finance.
- o Membuat dan menyimpan kertas kerja pemeriksaan yang memadai sesuai peraturan yang berlaku.
- o Making audit reports and follow-up reports based on the results of the audit work to the auditee with a copy to the President Director, the Director of Risk and other relevant units as well as to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- o Making half-year reports to CIMB Niaga and CIMB Group in the form of a summary of audit activities and significant audit findings no later than 2 months after the end of the audit period.
- o Informing all significant findings to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- o Informing the status of corrective actions made based on the audit findings and audit recommendations, to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- o Conducting fraud investigation as indicated at CIMB Niaga Auto Finance, including coordinating an investigation with other units.
- o Reporting material investigations that broadly impact the Company to the Board of Directors and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- o Rendering performance measures and goal achievements of the Internal Audit of CIMB Niaga Auto Finance
- o Creating and storing adequate paper checks in compliance with applicable regulations.

- Kode Etik Audit Internal.
Para Internal auditor harus memegang teguh dan mematuhi kode etik – standar perilaku berikut, yaitu:
 - o Berperilaku dan bersikap jujur, obyektif, cermat dan sungguh-sungguh serta selalu mempergunakan kemahiran jabatan (*Due Professional Care*) dalam melaksanakan tugas.
 - o Memiliki integritas dan loyalitas tinggi terhadap profesi, perusahaan dan divisi IA & C.
 - o Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan internal Auditor senantiasa harus mempertahankan sikap bebas (*Independent*)
 - o Menghindari kegiatan atau perbuatan yang merugikan atau patut diduga dapat merugikan profesi internal audit atau perusahaan.
 - o Menghindari aktivitas yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan (*Conflict of Interest*) atau yang mengakibatkan tidak dapat melakukan tugas kewajiban secara obyektif.
 - o Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun dan dari siapapun, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk dari obyek penugasan, *client*, *customer*, pemasok, rekanan dan atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang mengganggu atau patut diduga dapat mengganggu pertimbangan profesional auditor.
 - o Mematuhi sepenuhnya standar profesional internal audit, kebijakan perusahaan dan peraturan perundangan.
 - o Memelihara dan mempertahankan moral, dan martabat internal auditor.
 - o Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan atau keuntungan pribadi atau hal lain dengan alasan apapun yang dapat menimbulkan
- Internal Audit Code of Ethics.
The Internal auditors must uphold and adhere to the following code of ethics – standards of behaviour, namely:
 - o Behaving honestly, objectively, carefully and earnestly, with due Professional Care in performing tasks.
 - o Having high integrity and loyalty to the profession, the Company and IA & C division.
 - o In all matters relating to the assignment an internal auditor should always be independent.
 - o Avoiding activities or conduct that are detrimental or reasonably suspected to be so to the profession of internal audit or the Company.
 - o Avoiding activities that may contain Conflict of Interest or prevent objective duty performance.
 - o Refraining from accepting gifts of any kind and from anyone, either directly or indirectly, including from an assignment, client, customer, supplier, partner and or parties that have interests in the Company that may disrupt or reasonably presumed to harm the auditor’s professional judgment.
 - o Complying fully with professional internal auditing standards, the Company’s policies and prevailing regulations.
 - o Maintaining and sustaining internal auditor’s morale and dignity.
 - o Never misusing corporate information for personal interests or gains or anything else for any reason that may cause or reasonably be presumed to

atau patut diduga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik dari sisi finansial maupun dari sisi citra perusahaan.

- o Tidak dibenarkan mengungkapkan informasi apapun yang diketahuinya karena menjalankan tugas internal audit kepada siapapun, kecuali melalui ketentuan/prosedur yang berlaku.
 - o Melaporkan semua hasil penugasan yang material dengan mengungkapkan kebenaran sesuai fakta yang ada dan tidak menyembunyikan hal yang dapat merugikan perusahaan dan atau dapat merupakan pelanggaran hukum.
- Internal Auditor harus memiliki paling kurang syarat-syarat sebagai berikut:
 - o Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab individu, termasuk teknis audit dan bidang lainnya yang relevan dengan bidang tugasnya.
 - o Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan efektif;
 - o Memiliki kompetensi internal auditor yang cermat, terampil dan kompeten. Pengertian kecermatan profesional disini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan.
 - o Aktivasi audit internal secara kolektif harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Audit Internal melaksanakan berbagai kegiatan antara lain audit operasional cabang, gudang, *custodian*, wilayah/area dan fungsional lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis Perusahaan serta peraturan eksternal. Divisi

harm the Company either financially or in terms of reputation.

- o Not justified to disclose any information that has become his knowledge due to their internal audit duties to anyone, except through applicable provisions/procedures.
 - o Reporting all material results of assignments to reveal truth according to facts and not hiding things that could hurt the company and or constitute a violation of law.
- Internal Auditor should have at least the following requirement:
 - o Having the knowledge, skills, and other competencies needed to carry out individual responsibilities, including technical audits and other fields relevant to their respective sectors.
 - o Having ability to interact and communicate both orally and in writing effectively;
 - o Having the internal auditor competence that is careful, skilled and competent. Definition of professional rigor here does not mean never making mistakes.
 - o Internal Audit should collectively possess or obtain the knowledge, skills and other competencies needed to carry out its responsibilities.

In performing its duties, the Internal Audit carries out various activities including audits on branch operations, warehouses, custodians, regions/areas and other functions. The main objective of this activity is to ensure that risk management practices have been carried out in accordance with Company policies and procedures and external regulations. Internal

Audit Internal juga membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian dan menyediakan jasa konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional organisasi.

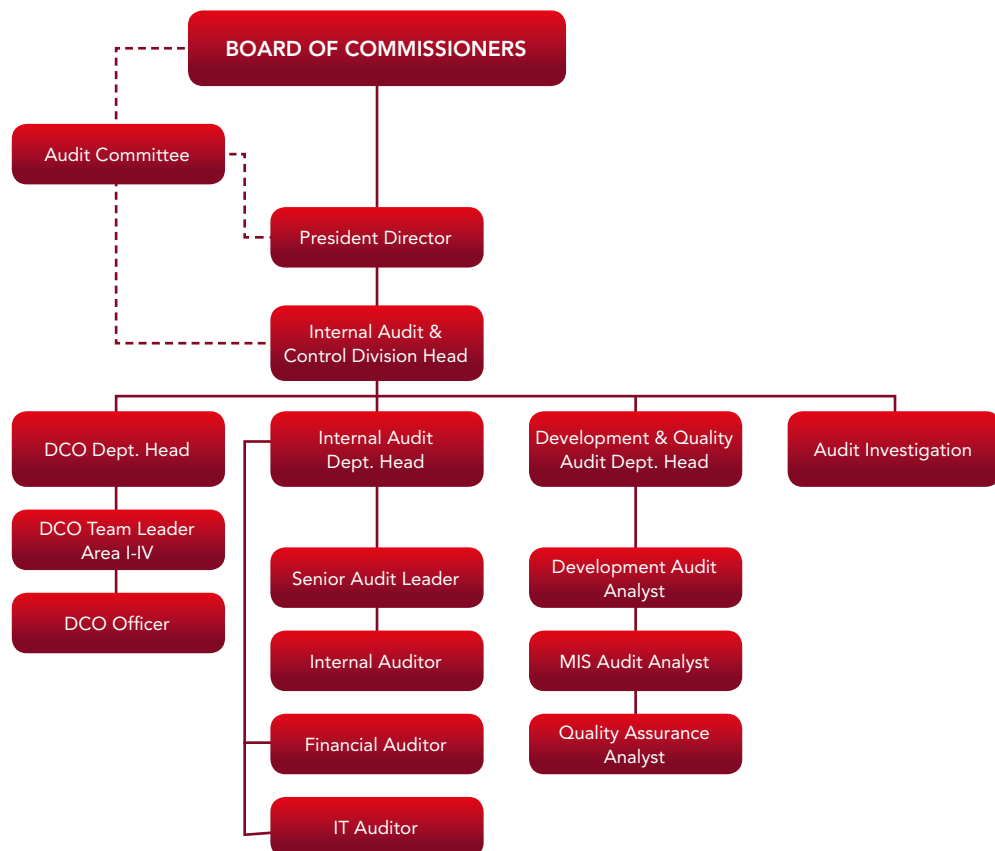
Cakupan kegiatan audit yang dilakukan meliputi evaluasi menyeluruh mulai dari validasi perjanjian kerjasama dengan *dealer*, aplikasi kredit, persetujuan kredit, pengelolaan jaminan, proses penagihan, pemulihan kredit bermasalah dan proses pemasaran kembali, sampai dengan proses pembiayaan dan akuntansi termasuk sistem dokumentasi.

Struktur organisasi Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

Audit also helps improve and strengthen controls and provides consulting services to add value and improve the operations of the organization.

The scope of the audit work covers evaluation starting from the validation of agreements with dealers, credit applications, credit approvals, collateral management, billing process, recovery of non-performing loans and the foreclosure re-selling process, up to financial and accounting processes including the documentation system.

The organizational structure of the Internal Audit is as follows:



Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada Manajemen Perusahaan dan pihak yang diaudit dilengkapi dengan rencana tindakan perbaikan, termasuk sanksi/pinalti apabila diperlukan. Kemajuan tindakan tersebut harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit kepada Divisi Audit Internal setiap bulan untuk memastikan agar setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan penyempurnaan atau perbaikan. Selain menyampaikan hasil audit kepada Presiden Direktur, laporan juga disampaikan kepada Komite Audit Perusahaan.

Sebagai anak perusahaan dari sebuah Bank, maka Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank CIMB Niaga Tbk juga telah melakukan pemeriksaan kepada beberapa divisi fungsional di CIMB Niaga Auto Finance.

Temuan-temuan yang dihasilkan dari pemeriksaan ini juga dilaporkan kepada Presiden Direktur Perusahaan, yang selanjutnya juga disampaikan kepada Divisi Audit Internal Perusahaan untuk ditindaklanjuti.

Auditor Eksternal Independen

RUPS Tahunan yang memiliki hak untuk menunjuk Auditor Eksternal Independen, telah memberi kuasa kepada Komisaris untuk menunjuk Auditor Independen Eksternal dengan rekomendasi dari Komite Audit pada RUPS Tahunan tanggal 27 April 2014. Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk tidak boleh berada di bawah kendali Dewan Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apapun.

Auditor Eksternal Independen yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan memberikan rekomendasi perbaikan atas pengendalian internal yang lemah di Perusahaan.

Each audit report submitted to the Management and the auditee is given a plan for corrective actions, including sanctions/penalties if necessary. The progress of such actions must be reported by the party to the Internal Audit every month to ensure that each party being audited is always working to make improvements or repairs. In addition to presenting the results of the audits to the President Director, report are submitted to the Audit Committee.

As a subsidiary of a bank, the Internal Audit unit of PT Bank CIMB Niaga Tbk has also examined the functional divisions in CIMB Niaga Auto Finance.

Findings from these audits are also reported to the President Director, and subsequently submitted to the Company's Internal Audit Division for follow ups.

Independent External Auditor

The Annual General Meeting of Shareholders, which has the right to appoint an External Auditor, has authorized the Board of Commissioners to appoint the External Auditor with the recommendation from the Audit Committee at the AGMS dated April 27, 2014. The External Auditor appointed should not be under the control of the Board of Commissioners, the Board of Directors or other interested parties in any form.

The External Auditor appointed is responsible for delivering its opinion on the audited financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and provide recommendations for improvement on any weak internal controls in the Company.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 27 April 2014, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana (a member firm of PWC) telah ditunjuk kembali sebagai Auditor Independen Eksternal Perusahaan. Tugas Auditor Independen Eksternal adalah memeriksa dan memberikan opininya atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Independen Eksternal menyatakan tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan audit.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, yang mempunyai tugas utama mengelola hubungan dengan investor, publik, pihak internal dan mengelola data Perusahaan.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI dan lainnya) serta publik.
5. Memonitor dan memberikan masukan atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on the AGMS on April 27, 2014, the public accounting firm Tanudiredja, Wibisana (a member firm of PWC) was reappointed as the External Auditor. The External Auditor's task is to examine and give opinion on the Company's financial statements for the year ended December 31, 2014.

In performing its duties, the External Auditor has stated that there is no conflict of interest in the audit.

CORPORATE SECRETARY

Within the Company's organisational structure, the Corporate Secretary reports directly to the President Director and is mainly tasked to maintain good relationships with investors, the public, internal parties, and manages the Company's data.

The duties of the Corporate Secretary among others are:

1. To keep abreast with developments in the capital market in particular regulations prevailing in the capital market and socialize them to the Board of Commissioners, Board of Directors and the Company's stakeholders.
2. To provide information to the public about the Company's condition at all times.
3. To provide input to the Company's Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on the capital markets and its regulations.
4. To act as a liaison between the Company and authorities (OJK, IDX, and others) as well as the public.
5. To monitor and provide input for the Company's compliance with prevailing rules and regulations.

6. Mempersiapkan dan menghadiri rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta memastikan rapat-rapat tersebut dilakukan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu juga memastikan bahwa hasil-hasil rapat dituangkan secara lengkap dalam suatu berita acara.
7. Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan Perusahaan kepada instansi-instansi yang berwenang atau pihak lainnya dilakukan secara benar dan tepat waktu.
8. Memelihara dan menjalin komunikasi yang intensif dengan para investor.

Jabatan Sekretaris Perusahaan CIMB Niaga Auto Finance dijabat oleh Muhammad Joko Yunianto.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2014:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 April 2014.
2. Menjalinkan komunikasi dengan Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, KSEI, Lembaga Pemeringkat, Pers dan lembaga-lembaga lainnya.
3. Menghadiri setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi serta membuat notulen atas rapat-rapat yang diselenggarakan.
4. Mewakili Perusahaan dalam memberikan bantuan sosial dalam kaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan.
5. Menghadiri sosialisasi peraturan Pemerintah dan regulator lainnya yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Penyerahan Laporan Berkala

Akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu laporan berkala dan laporan tahunan senantiasa menjadi perhatian utama Perusahaan. Pada tahun 2014, Laporan Keuangan Tahunan 2013 yang telah diaudit, Laporan Keuangan Tengah Tahunan

6. To prepare and attend meetings of the Boards, and ensure that the meetings are conducted in accordance with the Articles of Association and prevailing laws. In addition, to ensure that the results of the meeting are fully noted in minutes.
7. To ensure that the reports of the Company are reported to the relevant governmental authorities or other parties, done correctly and on time.
8. To maintain and establish an intensive communication with investors.

CIMB Niaga Auto Finance's Corporate Secretary is Mr. Muhammad Joko Yunianto.

Activities organized by the Corporate Secretary throughout 2014:

1. Organized the Annual General Meeting of Shareholders on April 27, 2014.
2. Established communication with the Ministry of Finance, the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, KSEI, BAE, Rating Agencies, the Press and other agencies.
3. Attended meetings of the Boards of Commissioners and Directors made the minutes of the above meetings.
4. Represented the Company in providing social assistance in terms of Corporate social responsibility.
5. Attended the socialization of the Government's and other regulators' regulations held by the Financial Services Authority, and the Indonesian Stock Exchange.

Periodic Reporting

The accuracy, completeness and timeliness of the Company's periodic and annual reports have always been a major concern. In 2014, the 2013 audited Annual Financial Statements and Financial Report for Q1 of 2014, the 2013

2014 telah diserahkan sebelum batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK/Otoritas Jasa Keuangan serta BEI. Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah Diaudit pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan serta BEI pada tanggal 27 Maret 2014.

Laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan dapat diperoleh di kantor pusat Perusahaan melalui Sekretaris Perusahaan dan juga dapat diakses di situs Perusahaan di www.cimbniagaautofinance.com.

Publikasi Informasi Perusahaan

Dalam rangka memenuhi ketentuan perundang-undangan, maka Perusahaan telah mempublikasikan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan bisnis Perusahaan selama tahun 2013, termasuk informasi material kepada publik sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 tertanggal 24 Januari 1996) dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-E.IV (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004). Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan melalui laporan ataupun publikasi.

Selama tahun 2014, Perusahaan telah melakukan berbagai publikasi sebagai berikut:

Tanggal Date	Pengumuman Announcement	Nama Media Name of Print Media
27 Maret 2014 March 27, 2014	Laporan Keuangan Tahun 2013 Financial Statements for year ended December 31, 2013	Harian Investor Daily
25 Juli 2014 July 25, 2014	Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2014 The Company's Financial Statements for Semester I	Harian Investor Daily

Perusahaan juga telah mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 pada tanggal 31 Maret 2014.

Annual Financial Statements for I Semester of 2014, and Financial Statements for Q3III id 2014 were submitted before their due dates determined by OJK and IDX. The Company submitted the Audited Annual Financial Statements for the year ended December 31, 2014 to OJK and IDX on March 27, 2014.

The Company's financial statements and annual reports can be obtained at the Company's head office through the Corporate Secretary and can also be accessed from the Company's website at www.cimbniagaautofinance.com.

Releasing Company Information

In order to meet prevailing rules and regulations, the Company published a variety of information related to its activities during 2013, including material information to the public pursuant to Bapepam-LK Regulation No. X.K.1 (Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996) and the Jakarta Stock Exchange Regulation No. I-E.IV (Decision of the Board of Directors Jakarta Stock Exchange No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004). Material information disclosure was done through reports or publications.

During 2014, the Company made the following information releases:

The Company published the Annual Financial Statements for the year ended December 31, 2014 on March 31, 2014.

Perusahaan juga memberikan informasi keuangan dan non keuangan (termasuk di dalamnya laporan kepatuhan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006) yang lebih rinci setiap bulan kepada pemegang saham pengendali, serta melakukan pertemuan rutin untuk pembahasan informasi tersebut.

Akses Informasi

Perusahaan senantiasa memberikan informasi mengenai posisi, kondisi, kinerja dan prospek keuangan, serta hal-hal non keuangan lainnya, seperti perubahan struktur pemegang saham, peristiwa terkini dan lainnya untuk memungkinkan dilakukannya analisa terbuka oleh publik.

Untuk informasi yang lebih lengkap, bagi seluruh pemangku kepentingan juga disediakan akses ke informasi yang lebih komprehensif tentang kegiatan operasional dan kinerja Perusahaan yakni melalui situs Perusahaan www.cimbniagaautofinance.com.

Sementara itu akses internal Perusahaan yang dikelola untuk berbagi informasi dan pengetahuan di antara karyawan adalah jaringan intranet yang menyediakan informasi tentang perkembangan operasional, keuangan dan administrasi di lingkungan Perusahaan.

SELF ASSESSMENT ATAS PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk tetap menjaga objektivitas dalam penilaian yang dilakukan terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pada tahun 2014, Perusahaan kembali melakukan GCG *self-assessment*.

Self Assessment Format dari Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)

Self assessment yang dilakukan terhadap GCG Perusahaan menggunakan kriteria penilaian yang telah dipublikasikan oleh FCGI, yaitu:

The Company provided more detailed monthly financial and non-financial information (including compliance reports as set out in the Ministerial Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006) to the controlling shareholders and held regular meetings to discuss such information.

Access to Information

The Company continues to provide information about its position, condition, financial performance and projections, as well as non-financial aspects such as changes in shareholder structure, current events and other information to allow open analysis by the public.

For more comprehensive information about the Company, all stakeholders can access information about the Company's operations and performance through the Company's website www.cimbniagaautofinance.com.

Meanwhile, the Company manages an internal portal that can be accessed by all employees that will give information about the Company's latest developments in the areas of operations, financial and administration.

SELF-ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

To keep the objectivity in assessing its GCG implementation, the Company in 2014 conducted another GCG *self assessment*.

Self Assessments Format of the Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)

Self- assessment applied on the Company's GCG uses the following criteria published by FCGI:

1. Hak Pemegang Saham;
2. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan;
3. Praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan;
4. Pengungkapan; dan
5. Audit.

Perusahaan melakukan *self assessment* sebanyak 2 (dua) kali dalam di tahun 2014, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Untuk kedua *self assessment* yang dilakukan, Perusahaan memperoleh nilai tertimbang masing-masing 2, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai Tata Kelola Perusahaan atas CIMB Niaga Auto Finance secara keseluruhan adalah "**Baik**".

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memerlukan penerapan manajemen risiko yang baik untuk mendukung kinerjanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko adalah untuk melindungi Perusahaan dari berbagai risiko yang mungkin muncul dari berbagai aktivitas bisnis yang dijalankan. Di samping itu, manajemen risiko juga dimaksudkan untuk terus menjaga risiko pada tingkat yang masih dapat dikelola. Untuk itu Perusahaan telah menetapkan strategi dengan membangun dan mengembangkan budaya risiko yang kuat yang merupakan bagian dari praktik Tata Kelola Perusahaannya.

Fungsi manajemen risiko bertujuan untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan usaha. Di tahun 2014, Perusahaan melanjutkan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak" seperti di tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini CIMB Niaga Auto Finance melaksanakan kapasitasnya sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga), pemegang saham pengendali Perusahaan.

1. Rights of Shareholders;
2. Corporate Governance Policy;
3. Corporate Governance Practices;
4. Disclosure, and
5. Audit.

The Company conducted 2 independent assessments in 2014, in June and December. For the two self-assessments the Company obtained a weighted score of 2, which means that CIMB Niaga Auto Finance's score in average was "**Good**".

RISK MANAGEMENT

The Company needs effective risk management practices to support its performance. The key objective of the implementation of risk management practices is to manage risks that may arise from a variety of business activities. In addition, risk management is also intended to keep risks at manageable levels. Therefore, the Company has established a strategy to build and nurture a strong risk culture and made it as an integral part of its Good Corporate Governance.

The risk management function is aimed at keeping the risk within limits approved by the Boards of Commissioners and Directors by adapting to the changing business environment. In 2014, the Company continued its "Application of Consolidated Risk Management for Banks in Performing Control over Subsidiaries". In this case CIMB Niaga Auto Finance implements risk management according to its capacity as a subsidiary of PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga), its controlling shareholder. The implementation refers to Bank Indonesia Regulation No.

Pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, yang mana penerapan manajemen risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan.

CIMB Niaga Auto Finance memiliki 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta melakukan tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk diwujudkan dengan ditempatkannya wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Konsolidasi tersebut juga dilakukan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap CIMB Niaga Auto Finance, terutama dalam hal kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset produktif Perusahaan.

8/6/PBI/2006 dated January 30, 2006, in which the application of the Company's risk management constitutes an integrated and consistent approach to reviewing, measuring, monitoring and managing risks inherent in all components of the Group.

CIMB Niaga Auto Finance has 4 (four) pillars of risk management, outlined as follows:

Active Control of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Active supervision is reflected from the annual business plan, which includes to:

- Periodically approve and evaluate the Company's risk management policies;
- Evaluate and approve activities that require approvals from the Board of Commissioners or the Board of Directors;
- Establish policies and risk management strategies including the establishment of clear limits of authority and reviews of the quality of the portfolio on a regular basis;
- The establishment of the Audit Committee as a supporting organ under the Board of Commissioners to assist the Board in carrying out its oversight function.

The Company's risk management is consolidated with the Parent Company through representatives of CIMB Niaga that serve as members of the Company's Board of Commissioners. Consolidation is also done through regular performance assessments done by the Parent Company on CIMB Niaga Auto Finance, especially in terms of finances, supervision of accounting information systems, and the level of soundness as well as risk profiles of the Company's earning assets.

Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan telah menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang ditinjau secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut telah diterjemahkan ke dalam Prosedur; Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki berbagai mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Dalam hal ini, konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dapat dilakukan mengingat Perusahaan memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Perusahaan Induk untuk menetapkan batasan-batasan baru. Bentuk konsolidasi lainnya adalah dilakukannya proses pemeriksaan tahunan atas program kredit di Perusahaan. Contoh lainnya adalah bahwa kebijakan pencadangan kerugian piutang Perusahaan dibuat selalu sejalan dengan kebijakan pencadangan pada Perusahaan Induk yang tunduk dan patuh terhadap Peraturan Bank Indonesia (selaku regulator Perusahaan Induk).

Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

CIMB Niaga Auto Finance telah membangun perangkat yang diperlukan dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko CIMB Niaga Auto Finance. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan (Ad1Sys) mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak Manajemen, Perusahaan Induk atau pihak ketiga terkait lainnya.

Konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dilaksanakan melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Perusahaan Induk,

Policy for and Determination of Limits

The Company has established policies related to risk management that are regularly revisited and fine tuned with the latest business environment. The policy has been translated into procedures, standards of operations, and internal memos disseminated to all employees. The Company also has policies regarding limitations of approval/authorization for credit and non-credit transactions.

Meanwhile, the Company's risk management is consolidated with the Parent Company since it takes prior approval from the parent company to establish new limits and through annual audits on the Company's credit programs. Another form of consolidation is that the Company's allowance for impaired loans is always made in line with the parent company's policy and is subject to and in compliance with Bank Indonesia Regulation (as the government institution that regulates the parent company).

Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

CIMB Niaga Auto Finance has built necessary tools to identify, measure and oversee risks especially credit risk and operational risk through reporting mechanisms and existing management information system and regular meetings held jointly by CIMB Niaga Auto Finance's Audit Committee and Risk Management Committee. In addition, the Company's primary information technology system (Ad1Sys) is capable of providing quick and accurate data/information to the management, the parent company and relevant bodies.

The Company's risk management is consolidated with the parent company through periodic delivery of risk exposure to the Parent Company's Risk Management

termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya.

Pengendalian Internal

CIMB Niaga Auto Finance memiliki Unit Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Akuntabilitas dari Unit Audit Internal mencakup:

- Menilai kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang masih mungkin dilakukan dalam proses-proses tersebut; dan
- Berkoordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk tercermin dalam pelaksanaan audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di CIMB Niaga Auto Finance oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

CIMB Niaga Auto Finance dan Risiko-risiko yang Dihadapi

Dalam upayanya melaksanakan fungsi manajemen risiko, CIMB Niaga Auto Finance mengadopsi standar yang diterapkan oleh sektor perbankan sebagai sektor usaha di Indonesia yang dianggap paling mapan dan lebih berpengalaman dalam aspek ini, terutama terkait hubungan antara Perusahaan dengan Perusahaan Induk yang merupakan salah satu bank terkemuka. Perusahaan memiliki *exposure* terhadap beberapa risiko, baik itu yang berpotensi muncul di sisi internal maupun eksternal, diantaranya adalah:

Committee, including the submission of periodic reports related to compliance, legal and other aspects.

Internal Control

CIMB Niaga Auto Finance has an Internal Audit unit which independently reports audit processes and results to the Board of Commissioners and President Director. The accountabilities of the Internal Audit include:

- To assess the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- To report significant issues related to process control activities within the Company, including possible improvements in the processes; and
- To coordinate with control functions and other supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The Company's risk management is consolidated with the parent company through regular audit/audit Information Technology/integrated audits on units at CIMB Niaga Auto Finance performed by the parent company's Internal Audit Unit.

CIMB Niaga Auto Finance and Risks Faced

As an effort to implement the risk management function, CIMB Niaga Auto Finance has adopted the standards applied by the Indonesian banking sector which are considered well-established and more experienced in this area, more particularly given the relationship between the Company and its parent company, which is one of the leading banks. The Company is exposed to several risks, both internal and external, which are:

1. Risiko Kredit

Risiko paling utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor secara mengangsur. Risiko ini dapat berupa kegagalan konsumen dalam memenuhi kewajibannya melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki prosedur yang dimaksudkan untuk dapat memitigasi risiko ini, yakni proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, pelaksanaan survei terhadap calon konsumen serta analisa kredit yang mesti disetujui oleh Komite Kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

Dalam mengelola risiko kredit, Perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan pengukuran risiko kredit berdasarkan indikator-indikator yang relevan serta selalu mengembangkan indikator pengukuran risiko kredit sehingga risiko kredit dapat lebih terukur dan akurat. Perusahaan juga senantiasa memantau penerapan kebijakan kredit yang berlaku dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kondisi yang sekarang dan yang akan dihadapi oleh Perusahaan.

1. Credit Risk

The major risk the Company is exposed to is credit risk, where it offers financing services to anyone within the community who wishes to buy a motor vehicle on a credit scheme. This risk can be customers' failure to settle their credit obligations as specified in the agreement they have entered into with the Company.

The Company has a policy to manage this risk, ranging from selective credit application process which is handled with the precautionary principle, a survey on potential customers and credit analysis to be approved by the Credit Committee.

The Company also applies the Know Your Customer Guidelines stipulated in the Minister of Finance Regulation No. 45/KMK.06/2003 dated January 30, 2003 on Know Your Customer Principles for Non-Bank Financial Institutions, as amended by the Minister of Finance Regulation No. Kep-2833/LK/2003 dated May 12, 2003 regarding Know Your Customer Guidelines for Non-Bank Financial Institutions.

In managing credit risk, the Company periodically conducts identification and measurement on credit risk based on indicators that are relevant to the Company and always develops indicators of credit risk measurement in order to have more measured and accurate credit risks. The Company also continues to monitor the implementation of credit policies in place and make necessary changes taking into account current and future conditions.

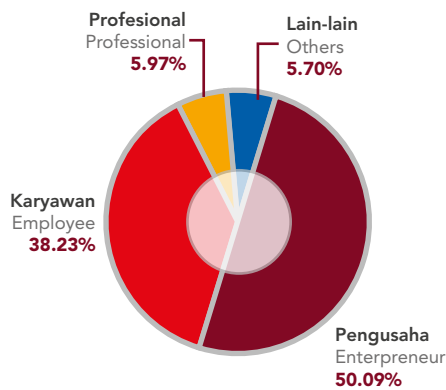
Pengelolaan risiko kredit Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari profil konsumennya yang terbilang cukup terdiversifikasi sehingga risiko tidak terpusat di salah satu profil.

The Company's credit risk management is reflected in its quite diversified consumer profile so risks are not concentrated in any one profile.

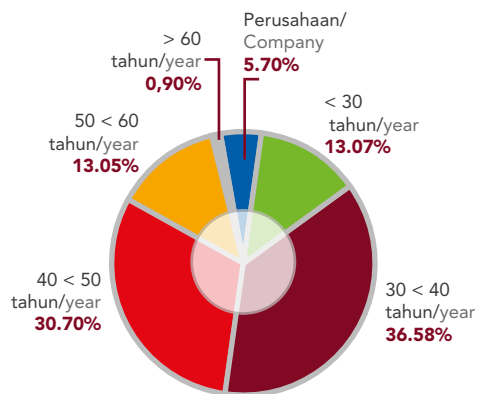
Grafik berikut adalah profil konsumen pembiayaan kendaraan roda-4 Perusahaan di 2014.

The following graphs are the consumer profile of the Company's 4-wheel vehicle financing in 2014.

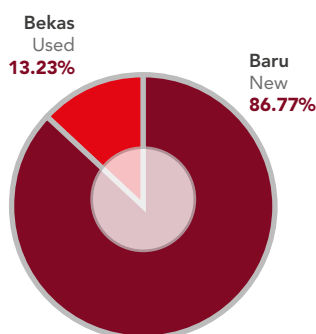
Jenis Pekerjaan
Occupancy



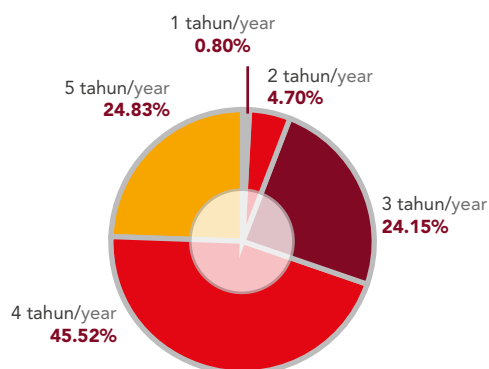
Usia Debitur
Age



Produk yang Dibiayai
Product Financed



Jangka Waktu Pembiayaan
Tenor



Di samping itu, Perusahaan juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi yang beranggotakan Pejabat Senior Perusahaan yang bertugas untuk

In addition, the Company has also established the Risk Management Committee under the Board of Directors that is composed of senior officials and

melakukan pengawasan dan menyusun strategi yang diperlukan dalam menghadapi kondisi yang dihadapi Perusahaan. Dengan adanya alat ukur yang dapat diandalkan dan Komite Manajemen Risiko yang melakukan pengawasan, risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dapat terkendali dengan baik.

Tingkat pengelolaan risiko Perusahaan dapat dilihat dari tren tingkat kredit bermasalah (non performing loan) yang masih dalam koridor risiko yang direncanakan yang tercatat di tahun 2012, 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 0,71%; 0,81% dan 0,72% untuk segmen kendaraan roda empat. Hal ini membuktikan bahwa strategi dan budaya risiko yang dibentuk dan dibangun sejalan dengan tujuan serta karakter usaha Perusahaan.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal yang meliputi kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional Perusahaan. Risiko operasional sangat berpotensi untuk memberikan dampak dan pengaruh yang luas bagi keseluruhan kinerja Perusahaan.

Secara umum, mekanisme penanganan risiko operasional di CIMB Niaga Auto Finance adalah sebagai berikut:

- **Risk Control Self Assessment (RCSA)**
RCSA adalah konsep manajemen risiko yang diformulasikan berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku di Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko dalam setiap proses internal sehingga didapat status risiko operasional yang akan dilaporkan secara periodik (triwulanan) kepada Perusahaan Induk. Unit kerja yang

mainly tasked to supervise and develop the necessary strategies to deal with the changing business environment. With a reliable measuring tool and the supervisory Risk Management Committee, the Company can properly manage and control credit risks.

The Company's risk management level is reflected in the non-performing loans that are successfully maintained within the agreed risk corridor and were respectively recorded in 2012, 2013 and 2014 at 0.71%, 0.81% and 0.72% for the four-wheeled segment. The figures demonstrate the risk management strategy has been implemented and risk culture nurtured in line with the Company's goals and business nature.

2. Operational Risk

Operational risk is the risk that is mostly due to inadequacy and/or failures in internal processes including those caused by human error, system failure, or external problems that give impacts to the Company's operations. Operational risk potentially gives broad impacts and influences the overall Company performance.

In general, operational risk management at CIMB Niaga Auto Finance is undertaken through the following mechanism:

- **Risk Control Self Assessment (RCSA)**
RCSA is a risk management concept formulated based on the Company's Standard Operating Procedures to review and measure risks arising in every internal process to further produce operational risk status to be reported quarterly to the parent company. Appointed work units will perform Self Assessment (SA units)

telah ditetapkan di dalam Perusahaan akan melakukan *Self Assessment* (Unit SA) yang menghasilkan rating RCSA bagi setiap Unit SA.

- **Operational Risk Management System (ORMS)**

ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perusahaan sebagai Perusahaan Anak dari Bank CIMB Niaga untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006. Dalam hal ini ORMS merupakan perangkat yang digunakan untuk mencatat dan merekamnya ke dalam *database*. Laporan yang terekam akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Perusahaan Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

Perusahaan juga mengembangkan indikator risiko operasional yang hasilnya akan dikombinasikan dengan proses pengendalian internal, sehingga dapat membantu Perusahaan dalam mendeteksi risiko operasional yang mungkin timbul dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam memitigasi dampak yang ditimbulkannya.

3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena terjadinya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berpotensi merugikan perusahaan. Variabel pasar adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat terjadinya terutama ketika tingkat bunga naik yang tentunya akan berdampak pula pada tingkat kesehatan aset produktif Perusahaan dan menyebabkan

which generates RCSA rating for each SA unit.

- **Operational Risk Management System (ORMS)**

ORMS is an implementation of the obligations of the Company as a Subsidiary of Bank CIMB Niaga to control operational risk by means of recording events at the time the risk occurs pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006. In this, ORMS is used to record operational risk events and record them into the Company's database. Reports that are filed will be transferred to the Parent Company ORMS applications as a consolidation for the Bank's Operational Risk Report.

The Company also keeps developing indicators of operational risk whose results will be combined with the internal control process allowing the Company to detect operational risks that may arise and take the necessary action in mitigating the impacts they may present.

3. Market Risk

Market risk is the risk which could harm the Company due to movements in market variables on portfolios currently held by the Company. Market variables are interest rate and exchange rate.

A change in the benchmark interest rate becomes a risk at the time such change is happening, which will certainly impact on the level of the Company's earning assets, potentially causing a credit risk. To that

terjadinya risiko kredit. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Saat ini, sumber pendanaan Perusahaan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan Bank CIMB Niaga dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen, dari ekuitas Perusahaan serta sejumlah pinjaman dari bank swasta nasional.

Di samping itu, Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing. Dengan pola aktivitas usaha seperti ini, risiko pasar Perusahaan boleh dikatakan minimal.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko Likuiditas Pasar yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan tidak mampu melakukan *off-setting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*); dan
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan yaitu risiko dimana Perusahaan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Untuk memitigasi risiko likuiditas telah ditetapkan kebijakan pendanaan (*Funding Management*) sebagai salah satu media Sistem Pengendalian Internal yang menjadi bagian dari lingkup tugas yang meliputi kebijakan pendanaan melalui *direct loan* maupun *indirect loan* (*joint financing* dan *channeling*)

end, the Company applies interest rate management by continuously adjusting its credit interest rate to that charged on its loan and funding expenses.

Currently, the Company's largest source of funding comes from co-financing schemes with Bank CIMB Niaga with a fixed interest rate and tenor equal to the consumer financing receivables, from the Company's equity, and in the form of loans from other private banks.

Besides, the Company has no form of consumer financing that uses foreign currencies. With this pattern of business, it is appropriate to say the Company's market risk is minimal.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is when the Company fails to meet its obligations. Liquidity risk can be categorized as follows:

- a. Market Liquidity risk is the risk that the Company fails to reach certain off-setting position at market prices due to inadequate market liquidity conditions or when there is a disruption in the market, and
- b. Funding Liquidity risk is the risk that the Company is not able to disburse its assets or obtain funding from other sources.

To mitigate liquidity risk, the Company has established Funding policies (*Funding Management*) as a medium of Internal Control Systems that are part of the Job Scope of the Treasury Division, which includes: policy of funding through direct loans and indirect loans (*joint financing*

dan ketentuan lainnya yang terkait dengan aktivitas *treasury*.

Di samping itu proses kontrol sudah dilaksanakan secara jelas dalam bentuk *reporting* dan rapat bulanan dari divisi terkait kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Secara periodik juga dilakukan "stress test" terkait kemungkinan perubahan kondisi eksternal yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan risiko likuiditas.

Pengukuran *gearing ratio* Perusahaan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan regulator, dan secara internal masih mengacu pada persyaratan dari pihak ketiga. Tanggung jawab Direksi terkait strategi *funding* sudah secara jelas tercantum dalam persetujuan *budget* dari Dewan Komisaris.

Di samping itu, upaya pengelolaan risiko likuiditas juga dilakukan melalui Komite Risiko yang dipimpin oleh jajaran Direksi dengan beranggotakan Kepala Divisi terkait. Komite ini berfungsi untuk memantau status atau perkembangan kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas Perusahaan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan. Komite Risiko telah menetapkan batasan tingkat likuiditas Perusahaan yang digunakan sebagai indikator risiko dan untuk mengontrol pendanaan yang dibutuhkan Perusahaan pada periode tertentu, dan batasan ini selalu dipantau secara berkala.

Perusahaan juga telah memiliki kebijakan dan petunjuk yang berisi kerangka kerja formal dalam melakukan pengelolaan terhadap risiko likuiditas serta strategi yang komprehensif dalam menghadapi kondisi krisis likuiditas yang dituangkan di dalam Rencana Pendanaan dalam kondisi darurat (*Contingency Funding Plan*).

and channelling) and other provisions related to treasury activities.

In addition, the control process is transparently carried out through reporting and monthly meetings of relevant divisions with the Boards of Directors and Commissioners. A "stress tests" is periodically conducted to detect changes in external conditions that can lead to changes in liquidity risk.

The gearing ratio is done by referring to regulator's provisions, and internally to requirements set by third parties. The Board of Director's responsibilities related to funding strategy have been clearly stated in the budget, approved by the Board of Commissioners.

In addition, liquidity risk is managed by the Risk Committee chaired by the Board of Directors consisting of related Division Heads. The Risk Committee monitors the status, condition and situation relating to the Company's liquidity and undertakes mitigation measures when necessary. Risk Committee has set liquidity limits that are used as an indicator of risk and funding needed by the Company at a certain period, and these limits are monitored on a regular basis.

The Company also has a policy and instructions that contain a formal framework in managing liquidity risk as well as a comprehensive strategy during a crisis liquidity conditions set forth in a Contingency Funding Plan.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang cenderung masih stabil. Rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 5,35 kali, 7,28 kali, dan 5,89 kali.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Perusahaan memiliki Divisi Corporate Affairs yang membawahi *corporate legal* dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi ini melakukan pengelolaan risiko hukum yang antara lain meliputi penanganan dan pengelolaan seluruh aspek hukum terkait dengan aktivitas dan operasional Perusahaan, memberikan pertimbangan hukum kepada Manajemen, serta menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terkait dengan paparan risiko hukum bagi Perusahaan.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko dimana Perusahaan gagal mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk memitigasi risiko ini, Perusahaan telah membentuk Divisi Sekretaris Perusahaan yang melakukan pengawasan dan melaporkan semua masalah terkait dengan risiko kepatuhan, antara lain memastikan terlaksananya Rapat Umum

Hitherto the Company has very healthy liquidity ratios. It can be seen from the Company's solvency level, which indicates the Company's stable ability to meet its short-term and long-term liabilities. The ratio of liabilities to shareholder equity in 2012, 2013 and 2014 respectively by 5.35x, 7.28x, and 5.89x.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk caused by weaknesses in juridical aspects, due to a lawsuit, the lack of supportive laws and regulations, or weakness such as contracts that lack validity or collateral.

The Company has a Corporate Affairs Division under which a corporate legal team reports directly to the President Director. This Division manages legal risk handling and managing all legal aspects that relate to the Company's activities and operations, giving legal opinions to the management, and supervising and controlling the legal risks associated with exposure to the Company.

6. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Company does not comply with or fails to implement legislation and other applicable regulations.

To mitigate this risk, the Company has established a Corporate Secretary Division who monitors and reports on all issues related to compliance risks, by among other measures, organizing Annual and or Extraordinary Meetings of Shareholders

Pemegang Saham Tahunan dan/atau Luar Biasa sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan OJK (dahulu Bapepam-LK), kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku atas perusahaan pembiayaan, kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan mengenai Pasar Modal dan Obligasi, tersedianya pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan beserta pengawaan pelaksanaannya, serta tersedianya pedoman Prinsip Mengenal Nasabah beserta pengawasan pelaksanaannya.

Pada tahun 2012, regulator mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 43/PMK.010/2012 tentang Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk Kendaraan Bermotor pada Perusahaan Pembiayaan, yang keduanya mulai berlaku pada 15 Juni 2012. Sebagai perusahaan yang patuh terhadap peraturan yang berlaku, CIMB Niaga Auto Finance telah membangun sebuah sistem yang terintegrasi dengan sistem pusat (*core system*), yang bertujuan untuk menjaga agar semua aplikasi yang masuk ke dalam Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan melakukan pengawasan secara ketat terhadap penerapannya di dalam Perusahaan.

7. Risiko Reputasi dan Risiko Strategis

Risiko reputasi merupakan risiko yang dapat merusak reputasi Perusahaan seperti publikasi negatif tentang kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan. Sedangkan risiko strategis berpotensi muncul akibat tidak tepatnya penetapan dan pelaksanaan strategi, yang salah satunya disebabkan oleh kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

pursuant to the Articles of Association and the provisions of OJK, ensuring that the Company's compliance with laws and regulations that bind multifinance companies, ensuring the Company's compliance to the provisions of the Capital Market and Bond Market, ensuring the availability of guidelines for Good Corporate Governance and supervising its implementation, and preparing guidelines for Know Your Customer and supervising its implementation.

In 2012, the regulator issued a Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/10/DPNP dated March 15, 2012 on the Application of Risk Management for Banks Providing Mortgage and Auto Loans and Finance Minister Regulation (PMK) No. 43/PMK.010/2012 on Down payment for Motor Vehicles Consumer Financing for multifinance companies, which both came into effect on June 15, 2012. As an compliant company, CIMB Niaga Auto Finance has built a system that is integrated with its core system, aiming to ensure that all credit proposals received by the Company have complied with the regulations and set strict supervision over its application within the Company.

7. Reputation Risk and Strategic Risk

Reputation risk is an event that may harm the Company's reputation such as negative publicity about its business or a negative perception about the Company. Meanwhile, strategic risk is due to inaccurate planning and implementation of the Company's strategy, including its lack of response to external changes.

Perusahaan saat ini telah memiliki kelompok kerja khusus yang anggotanya terdiri dari jajaran Pejabat Senior Perusahaan untuk membantu Direksi dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, termasuk memantau dan mengendalikan kedua jenis risiko tersebut dalam Perusahaan.

Fokus dan Inisiatif Pengendalian Risiko pada Tahun 2014

Selama tahun 2014, Perusahaan menetapkan beberapa fokus dalam upaya pengendalian internal, antara lain:

- Memperketat proses penyeleksian calon konsumen dengan penerapan kebijakan dan metodologi yang telah disesuaikan dengan kondisi yang akan dihadapi pada tahun 2014 dengan tujuan menjaga kualitas kredit;
- Meningkatkan kapasitas dan intensitas penanganan proses penanganan kredit bermasalah;
- Mengembangkan instrumen-instrumen pengukuran risiko dengan tujuan agar nilai antisipasi Perusahaan terhadap kondisi usaha dan persaingan terkini selalu dapat dikendalikan secara optimal; dan
- Lebih selektif dalam penetrasi pasar khususnya segmen komersial dimana sangat dipengaruhi oleh sektor industri dan ekonomi makro.

Perusahaan secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan implementasi manajemen risikonya. Pada tahun 2014 strategi yang dilaksanakan adalah:

1. Penyempurnaan Implementasi Manajemen Risiko

- a. Menyesuaikan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan lingkungan usaha terkini;

The Company has formed a special working group comprising members of senior officials to assist the Board of Directors in identifying, measuring, managing, monitoring and controlling these two types of risks.

Focus and Risk Management Initiatives in the Year 2014

During 2014, the Company's focus in an effort to establish some internal controls, among other things:

- Tighten the process of customer selection through the implementation of policies and methodologies that have been adapted to the conditions to be faced in 2014 with the aim of maintaining the credit quality;
- Increase the capacity and intensity of non-performing loans handling, and
- Develop risk measurement instruments with the aim of optimally controlling the Company's anticipatory stance towards business environment and competition.
- More selective in market penetration, and especially in the commercial segment that is more vulnerable to macro economic and sectoral dynamics.

The Company continually makes improvements in its risk management implementation. In 2014 the following strategies were implemented:

1. Improvements in Risk Management Implementation

- a. Continued to adjust risk management policies and procedures in accordance with the latest developments in business environment;

- b. Mengacu pada kaidah sistem manajemen mutu, yang mencakup kebijakan, prosedur dan instruksi kerja manajemen risiko;
- c. Menerapkan *Enterprise Risk Management*, yang merupakan proses manajemen risiko yang diawali dengan pendefinisian *risk appetite* dan *risk tolerance* oleh Manajemen Perusahaan. Pendefinisian ini merupakan aktivitas yang menjadi satu kesatuan di dalam proses perencanaan bisnis Perusahaan, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Penggunaan Perangkat Lunak Manajemen Risiko

Demi mencapai kelancaran arus informasi dan komunikasi risiko, Perusahaan memanfaatkan perangkat lunak manajemen risiko yang terus dikembangkan sesuai dengan dinamika usaha Perusahaan. Perangkat lunak manajemen risiko menjadikan proses pengelolaan risiko melekat dalam kegiatan sehari-hari pihak yang memiliki fungsi terkait aspek ini.

- b. Referred to the standards of quality management system, which includes risk management policies, procedures and work instructions;
- c. Applied Enterprise Risk Management, which is a process that begins with defining risk appetite and risk tolerance by the management. The definitions are an integral part of the process of the Company's planning, both for short-term and long-term goals.

2. The Utilization of Risk Management Software

To ensure a smooth risk management flow of information and communication, the Company uses risk management software that is continuously developed based on the Company's business dynamics. The risk management software has risk management embedded into the day-to-day activities of the parties in charge of this function.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



CNAF semakin meyakini bahwa masyarakat yang cerdas dan memiliki motivasi untuk maju dan berkembang akan membuka jalan bagi terciptanya perekonomian yang kuat, dan oleh karena itu kami terus berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat.

CNAF is becoming increasingly aware that smart communities who are motivated to develop and advance will pave the way for stronger economy, and is therefore continuously active in community development programs.

Perusahaan menyadari bahwa masyarakat sekitar juga memiliki andil bagi terlaksananya bisnis Perseroan dan memandangnya sebagai salah satu pemangku kepentingan. CNAF meyakini bahwa masyarakat yang lebih mapan dalam hal pendidikan, sosial dan kesehatan akan membentuk iklim usaha yang lebih baik dan menciptakan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, CNAF terus berperan dalam memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Lingkup kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh CNAF secara bertahap diperluas sehingga dapat memberikan lebih banyak manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan *financial* Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan memfokuskan program CSR pada pengembangan sosial dan masyarakat, isu-isu terkait lingkungan, dan kepentingan pelanggan.

Sosial dan Masyarakat

CNAF telah memiliki program pembangunan sosial dan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin mencakup kegiatan donor darah dan bantuan kepada anak-anak yatim serta terus berperan secara aktif dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam ketika bencana tersebut terjadi. Pada tahun 2014, kegiatan yang dilaksanakan oleh Perseroan terkait bidang ini termasuk:

- Acara Donor Darah CNAF pada tanggal 11 Agustus 2014, dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). CNAF berharap bahwa partisipasinya dalam hal ini akan meringankan beban PMI dimana Indonesia saat ini masih kekurangan jutaan kantong darah per tahunnya.

The Company recognizes that the surrounding communities have contributed to the Company's business and thus sees them as one of our stakeholders. CNAF believes that stronger communities in terms of education, social and health will lead to better business climate and create economic sustainability in the long run.

Therefore, CNAF has continued to play a part in contributing positively to the environment. The scope of CNAF's CSR activities has been gradually expanded to give benefits to more communities in accordance to its financial capabilities.

In 2014, CNAF focused its CSR programs on social and community development, environmental issues, and the interests of the diverse groups of customers.

Social and Community

CNAF has regular programs of social and community development that include regular blood donor events and donations to orphaned children and actively participates in providing aid and assistance to victims of natural disasters when such calamities strike. In 2014, the Company carried out the following activities in these particular areas of CSR:

- CNAF Blood Drive on August 11, 2014, in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI). CNAF hopes that this participation will help ease the burden of PMI as the country still lacks millions of blood bags annually.

- Memberikan bantuan berupa kebutuhan sekolah kepada murid-murid sekolah dasar Cilincing pada tanggal 16 Juli 2014.
- Memberikan bantuan kepada korban banjir yang melanda Jakarta pada 16 Januari 2014.
- Memberikan bantuan kepada anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Vincent pada tanggal 4 Agustus 2014.
- Memberikan bantuan kepada anak-anak yatim piatu di Yayasan Sayap Ibu pada tanggal 5 Agustus 2014.
- Provided assistance in the form of school stationary and supplies to Cilincing elementary schools given on July 16, 2014.
- Gave assistance to victims of floods that struck Jakarta on January 16, 2014.
- Gave donations to the orphaned children at Vincent Orphanage Home on August 4, 2014.
- Gave donations to the orphaned children at Sayap Ibu Foundation on August 5, 2014.

Lingkungan Hidup

Partisipasi CNAF dalam pelestarian lingkungan dimulai di Lingkungan Perseroan dengan memperkenalkan berbagai kebijakan yang ramah lingkungan. Beberapa langkah yang telah dilaksanakan di fasilitas kantor Perseroan termasuk pemakaian lampu dan peralatan listrik hemat energi dan konservasi air. Kantor dan lingkungan kerja juga didekorasi dengan nuansa ramah lingkungan yang telah diadopsi selama ini. Baik pelanggan, karyawan maupun pengunjung dapat merasakan suasana hijau di kantor kami.

Program Perlindungan Konsumen

CNAF menyadari bahwa pelanggan berhak untuk mendapatkan pelayanan terbaik dan akses yang luas ke informasi tentang bisnis Perseroan, yakni pembiayaan otomotif. Oleh karena itu, CNAF berkomitmen untuk senantiasa melindungi pelanggan dengan menyediakan produk dan layanan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain menyediakan layanan yang komprehensif di *outlet-outlet* yang tersebar di seluruh Indonesia, pelanggan dapat menghubungi Perseroan melalui *call center* CNAF, 08041-090909 atau mengirim email melalui info@cnaf.co.id dan website www.cimbniagaautofinance.com saat memerlukan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dan layanan yang kami berikan.

Environment

The Company's participation in environment preservation begins at its premises for which the Company has introduced various environmental friendly policies. Energy saving lighting, the usage of electricity and water conservation devices is a measure already implemented at our facilities. Office and work decorations are also used to highlight the going green theme the Company has adopted. Currently, customers, employees and visitors can feel the ambiance of greenery in our offices.

Consumer Protection Programs

CNAF is aware that customers have the right to the best services and access to information about our business, automotive financing. Therefore, CNAF is committed to protecting our customers by providing products and services that best meet customer needs. In addition to comprehensive services provided at our outlets spread throughout Indonesia, customers can contact us at CNAF call center 08041-090909 or send an email through info@cnaf.co.id or our website www.cimbniagaautofinance.com should they need further information about the Company and our services.

Pada tahun 2014, Perseroan berpartisipasi dalam program yang telah dicanangkan dan didukung oleh OJK yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang seluk beluk pembiayaan otomotif. Tujuannya adalah untuk memastikan kepatuhan baik itu oleh Perseroan maupun pelanggan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelanggan juga diharapkan untuk dapat lebih memahami manfaat yang ditawarkan serta risiko yang akan dihadapi di setiap pengambilan keputusan untuk menggunakan fasilitas pembiayaan sehingga mereka dapat mempersiapkan perencanaan keuangan secara lebih baik dan hati-hati. Kegiatan tersebut meliputi:

- Program Literasi Keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga yang diselenggarakan pada 13 Desember 2014 di LPP Convention Hotel Yogyakarta.
- Partisipasi dalam Pasar Keuangan Rakyat yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari tanggal 20-21 Desember 2014 di Jakarta International Expo Kemayoran Jakarta.

Perseroan berharap bahwa seluruh kegiatan di atas dapat memberikan manfaat sebaik-baiknya kepada masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang dan menjadi mandiri dan berkontribusi bagi lingkungan mereka suatu saat nanti.

In 2014, the Company participated in programs introduced and endorsed by OJK to educate the community at large about the process and procedures in automotive financing. The objective is to ensure compliance on the part of the Company and customers with prevailing rules and regulations. Customers are also expected to better comprehend the benefits offered and the risks to be faced in any credit decision thus it enables them to prepare more careful financial planning. The activities included:

- Financial Literacy Program for Housewives held on December 13, 2014 at LPP Convention Hotel Yogyakarta.
- Participation in People's Financial Market organized with the Financial Services Authority (OJK) and Financial Services Institution (LJK) from December 20-21, 2014 on Jakarta International Expo Kemayoran Jakarta.

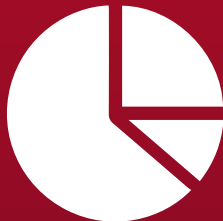
The Company hopes that these activities will provide benefits to the people so that they can grow and develop and become independent while contributing to their respective environments.





LAPORAN KEUANGAN

Financial Report





PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : RM Raharjo Satrio Unggul
Alamat kantor : Mega Plaza Lt. 6
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920
Alamat rumah : Jl. Bangka XII No 17A, RT 001 / RW 007.
Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang
Prapatan - Jakarta Selatan.
Nomor telepon : (021) 5212626
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendra Sugiharto
Alamat kantor : Mega Plaza Lt. 6
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920
Alamat rumah : Jl. Kelapa Puan Timur IV NC 4/9,
RT 004 / RW 012, Kel. Pegangsaan Dua,
Kec. Kelapa Gading - Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 5212626
Jabatan : Wakil Presiden Direktur


menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


RM Raharjo Satrio Unggul
Presiden Direktur / President Director


Hendra Sugiharto
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

JAKARTA
30 Maret / March 2015

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013**

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

We the undersigned:

1. Name : RM Raharjo Satrio Unggul
Office address : Mega Plaza Lt. 6
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Bangka XII No 17A, RT 001/RW 007
Kel. Pela Mampang, Kec. Mampang
Prapatan - Jakarta Selatan.
Telephone : (021) 5212626
Title : President Director
2. Name : Hendra Sugiharto
Office address : Mega Plaza Lt. 6
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Kelapa Puan Timur IV NC4/9
RT 004 / RW 012, Kel. Pegangsaan Dua
Kec. Kelapa Gading - Jakarta Utara
Telephone : (021) 5212626
Title : Vice President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT CIMB Niaga Auto Finance (the "Company's") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance ("Perseroan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laba-rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT CIMB Niaga Auto Finance (the "Company"), which comprise of the statement of financial position as at 31 December 2014, and the comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT CIMB Niaga Auto Finance tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT CIMB Niaga Auto Finance as at 31 December 2014, the financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

30 Maret/March 2015

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0223

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	319.718	2c,2d,2r,4,24,27	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen		2c,2e,2g,5,27		Consumer financing receivables
- Pihak ketiga	6.136.714		6.198.565	Third parties -
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(309.664)</u>		<u>(162.013)</u>	Less: allowance for impairment losses
	5.827.050		6.036.552	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		2c,2f,2g,6,27		Net investment in financing leases
- Pihak ketiga	265.833		323.995	Third parties -
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(15.809)</u>		<u>(20.871)</u>	Less: allowance for impairment losses
	250.024		303.124	
Beban dibayar dimuka		2j,2r,7,24		Prepaid expenses
- Pihak ketiga	16.374		35.816	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>14.261</u>		<u>38.571</u>	Related parties -
	30.635		74.387	
Piutang lain-lain		2c,8,27		Other receivables
- Pihak ketiga	11.431		3.680	Third parties -
Aset yang diambil alih		2k,10		Repossessed assets
- Pihak ketiga	50.712		49.046	Third parties -
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(16.480)</u>		<u>(8.212)</u>	Less: allowance for impairment losses
	34.232		40.834	
Uang muka pajak	11.816	2p,16a	-	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	67.509	2p,16e	11.095	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 70.777 dan Rp 50.777 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	30.277	2i,9	46.988	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 70,777 and Rp 50,777 as at 31 December 2014 and 2013, respectively)
Aset lain-lain	<u>12.996</u>	2c, 27	<u>16.217</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u><u>6.595.688</u></u>		<u><u>6.765.999</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank		2c,2h,2r, 11,24		Bank loans
- Pihak ketiga	3.981.387		4.437.899	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>267.367</u>		<u>152.820</u>	Related parties -
	4.248.754		4.590.719	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(9.745)</u>		<u>(8.517)</u>	Unamortised transaction cost
	4.239.009		4.582.202	
Utang obligasi	448.000	2c,2h,12	448.000	Bonds payable
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(599)</u>		<u>(1.053)</u>	Unamortised bonds issuance costs
	447.401		446.947	
Surat utang jangka menengah	600.000	2c,2h,13	600.000	Medium term notes payable
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(437)</u>		<u>(791)</u>	Unamortised transaction costs
	599.563		599.209	
Liabilitas pajak				Tax liabilities
- Pajak penghasilan badan	2.000	2p,16b	4.111	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	6.014	2p,16c	2.030	Other taxes -
Liabilitas derivatif	13	2c,2s,14	1.069	Derivative liability
Imbalan kerja	31.011	2m,17	25.145	Employee benefits
Akrual dan liabilitas lain-lain	<u>371.198</u>	2c,2r,15,24	<u>331.242</u>	Accruals and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>5.696.209</u>		<u>5.991.955</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 per saham				Share capital - at par value of Rp 50,000 per share
- Modal dasar 20.000.000 saham				Authorised 20,000,000 - shares
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 12.000.000 saham (31 Desember 2013: 6.000.000 saham)	600.000	18	300.000	Issued and fully paid - capital 12,000,000 shares (31 December 2013: 6,000,000 shares)
Cadangan lindung nilai arus kas	13	14	3.999	Cash flow hedge reserve
Saldo laba	<u>299.466</u>		<u>470.045</u>	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>899.479</u>		<u>774.044</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6.595.688</u>		<u>6.765.999</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
PENDAPATAN	1.116.574	2e,2f,2n, 2o 2r, 20,24	1.295.208	INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	(623.662)	2n, 2r, 21,24	(548.444)	<i>Interest and finance expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(204.720)	2n, 2r, 22,24	(184.404)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan (Penyisihan)/pemulihan kerugian penurunan nilai:	(180.177)	2n,2r, 23, 24	(158.365)	<i>Salary and allowance expenses (Allowance)/reversal for impairment losses:</i>
- Pembiayaan konsumen	(147.651)	2c,2e, 2g, 5	(96.014)	<i>Consumer financing -</i>
- Sewa pembiayaan	5.062	2c,2f, 2g, 6	(14.523)	<i>Financing leases -</i>
- Aset yang diambil alih	(8.268)	2k, 10	(4.921)	<i>Repossessed assets -</i>
Penghapusan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	(122.284)	2g, 5, 6	(96.119)	<i>Consumer financing and financing leases written-off</i>
Kerugian penjualan aset yang diambil alih	<u>(55.242)</u>		<u>(27.998)</u>	<i>Loss on sale of repossessed assets</i>
Jumlah beban	<u>(1.336.942)</u>		<u>(1.130.788)</u>	<i>Total expenses</i>
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(220.368)		164.420	(LOSS)/PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>49.789</u>	2p,16d	<u>(43.619)</u>	INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSES)
(RUGI)/LABA BERSIH	(170.579)		120.801	NET (LOSS)/INCOME
(Rugi)/pendapatan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive (loss)/income:</i>
Lindung nilai arus kas	(5.315)		3.008	<i>Cash flow hedges</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>1.329</u>	16e	<u>(752)</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(3.986)</u>		<u>2.256</u>	
JUMLAH (RUGI)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u><u>(174.565)</u></u>		<u><u>123.057</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
(RUGI)/LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	<u><u>(24.368)</u></u>	2q,19	<u><u>20.134</u></u>	BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE (full amounts)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Advance for paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		200.000	100.000	349.244	1.743	650.987	Balance as at 1 January 2013
Uang muka setoran modal		100.000	(100.000)	-	-	-	<i>Advance for paid-up capital</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak		-	-	120.801	-	120.801	<i>Total comprehensive income for the year - net of tax</i>
- Laba bersih		-	-	120.801	-	120.801	<i>Net income -</i>
- Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	2.256	2.256	<i>Cash flow hedge - reserve</i>
		-	-	120.801	2.256	123.057	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		300.000	-	470.045	3.999	774.044	Balance as at 31 December 2013
Tambahan setoran modal	18	300.000	-	-	-	300.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan setelah pajak		-	-	(170.579)	-	(170.579)	<i>Total comprehensive loss for the year - net of tax</i>
- Rugi bersih		-	-	(170.579)	-	(170.579)	<i>Net loss -</i>
- Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	(3.986)	(3.986)	<i>Cash flow hedge - reserve</i>
		300.000	-	(170.579)	(3.986)	(174.565)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		600.000	-	299.466	13	899.479	Balance as at 31 December 2014

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.*

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash received from:
- Penerimaan fasilitas pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit <i>without recourse</i>	8.421.830	7.985.055	<i>Joint financing and channelling without recourse facilities</i> -
- Pembiayaan konsumen	3.815.261	2.398.450	<i>Consumer financing</i> -
- Sewa pembiayaan	209.582	202.792	<i>Financing lease</i> -
- Bunga bank	14.431	1.656	<i>Bank interests</i> -
- Pendapatan telat bayar	80.205	66.213	<i>Late payment charges</i> -
- Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan	25.314	13.835	<i>Recoveries from written-off receivables</i> -
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursements for:
- Pembayaran fasilitas pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit <i>without recourse</i>	(4.160.904)	(3.529.545)	<i>Payments of joint financing and channelling without recourse facilities</i> -
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(6.892.974)	(7.431.741)	<i>Payments to dealer</i> -
- Pembayaran kepada asuransi	(375.230)	(764.308)	<i>Payments to insurance companies</i> -
- Pembayaran beban bunga dan keuangan	(624.124)	(659.178)	<i>Payments of interest and finance charges</i> -
- Pembayaran beban umum dan administrasi	(199.438)	(133.270)	<i>Payments of general and administrative expenses</i> -
- Pembayaran beban gaji dan tunjangan	(167.163)	(156.476)	<i>Payments of personnel expenses</i> -
Pengeluaran kas bersih	146.790	(2.006.517)	Net cash disbursements
- Pembayaran beban pajak penghasilan badan	(13.927)	(42.288)	<i>Payment of corporate income tax expenses</i> -
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	132.863	(2.048.805)	Net cash flows provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(4.930)	(3.859)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	628	584	<i>Sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.302)	(3.275)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	3.113.729	3.776.042	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank	(3.455.694)	(2.066.549)	<i>Repayments of bank loans</i>
Penerimaan dari setoran modal	300.000	-	<i>Proceeds from paid in capital</i>
Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	600.000	<i>Proceeds from issued medium term notes</i>
Pembayaran obligasi	-	(152.000)	<i>Repayments of bonds</i>
Pembayaran biaya emisi surat utang jangka menengah	-	(1.064)	<i>Payment of medium term notes issuance cost</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(41.965)	2.156.429	Net cash flows (used in)/provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	86.596	104.349	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	233.122	128.773	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	319.718	233.122	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT CIMB Niaga Auto Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Saseka Gelora Leasing pada tanggal 10 Desember 1981 berdasarkan Akta Notaris Frederik Alexander Tumbuan, S.H. No. 48, yang masing-masing diubah dengan Akta No. 80 pada tanggal 16 Februari 1982 dan No. 50 pada tanggal 27 Oktober 1982, yang dibuat oleh notaris yang sama. Akta-akta pendirian Perseroan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1982, berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2817-HT01.01.th.82, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4844, No. 4845 dan No. 4846 tanggal 8 Desember 1982, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 18 Januari 1983, Tambahan No. 79/1983.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 16 tanggal 5 November 2014 yang memuat mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat bernomor AHU.08183.40.21.2014 pada tanggal 6 November 2014.

Perseroan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 835/KMK.017/1993 tanggal 11 Oktober 1993. Perseroan bergerak dalam bidang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

Pada tanggal 4 Juni 2012 Perseroan melaporkan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam - LK") (sejak 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) mengenai turut sertanya Perseroan dalam kegiatan pembiayaan dengan prinsip Syariah. Pelaporan ini telah diterima dan dicatat dalam administrasi Biro Pembiayaan dan Penjaminan Bapepam-LK melalui surat No. S-151/NB.15/2013 tanggal 26 Maret 2013. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 21 Juni 2012.

1. GENERAL INFORMATION

PT CIMB Niaga Auto Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Saseka Gelora Leasing on 10 December 1981 based on the Notarial Deed of Frederik Alexander Tumbuan, S.H. No. 48, which was amended by Deeds No. 80 and No. 50 dated 16 February 1982 and 27 October 1982 of the same notary, respectively. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 2 December 1982 based on Decision Letter No. C2-2817-HT01.01.th.82, registered at the Jakarta Court of Justice under No. 4844, No. 4845 and No. 4846 on 8 December 1982, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 18 January 1983, Supplement No. 79/1983.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was in accordance with Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 16 dated 5 November 2014 concerning the addition in the issued and fully paid capital of the Company. The amendment was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU.08183.40.21.2014 dated 6 November 2014.

The Company obtained license to operate as a finance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 835/KMK.017/1993 dated 11 October 1993. The Company is engaged in finance lease activities and consumer financing. The Company commenced its commercial operations since 1993.

On 4 June 2012 the Company has informed to the Capital Market Supervisory Agency of Financial Institution ("Bapepam - LK") (since 1 January 2013 became Financial Services Authority - Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) regarding its participation in Sharia Financing. This reporting has been accepted and recorded in the administration of Finance and Guarantee Bureau of Bapepam-LK through letter No. S-151/NB.15/2013 dated 26 March 2013. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesian Ulama Council on 21 June 2012.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perseroan berdomisili di Gedung Mega Plaza, lantai 6, Jl. HR Rasuna Said Kav C-3 Jakarta 12920, Indonesia. Perseroan mempunyai 68 cabang yang terdiri dari 49 cabang untuk pembiayaan mobil dan 19 cabang untuk motor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki 1.410 karyawan tetap (2013: 1.136 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Samir Gupta
Komisaris	Abdul Karim Md Lassim
Komisaris	Wan Razly Abdullah
Komisaris	Tony Tardjo ^{a)}
Komisaris Independen	Serena K. Ferdinandus
Komisaris Independen	Hidayat Dardjat PR

	<u>2014</u>
Direksi:	
Presiden Direktur	RM Raharjo Satrio Unggul
Wakil Presiden Direktur	Hendra Sugiharto
Direktur	Damianus Ledjo Hufat
Direktur	Zainudin Samaludin ^{d)}
Direktur	-
Direktur	-

- a) efektif menjadi Komisaris sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tanggal 5 Agustus 2014
 b) berhenti menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 24 April 2014 berdasarkan Keputusan Tahunan Pemegang Saham
 c) berhenti menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 September 2014 berdasarkan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham
 d) telah mengajukan pengunduran diri dan akan efektif sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada April 2015

Komposisi Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

	<u>2014 dan/and 2013</u>
Ketua	Huzaemah Tahido
Anggota	Fathurrahman Djamil

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company domiciles at Mega Plaza Building, 6th floor, Jl. HR Rasuna Said Kav C-3 Jakarta 12920, Indonesia. The Company has 68 branches with 49 branches for car financing and 19 branches for motor-cycle financing as at 31 December 2014 and 2013 (unaudited).

As at 31 December 2014, the Company had 1,410 permanent employees (2013: 1,136 permanent employees) (unaudited).

The Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>2013</u>	
Samir Gupta	Samir Gupta	Board of Commissioners: President Commissioner Commissioner Commissioner Commissioner
Abdul Karim Md Lassim	Abdul Karim Md Lassim	
Wan Razly Abdullah	Wan Razly Abdullah	
-	-	
Serena K. Ferdinandus	Serena K. Ferdinandus	Independent Commissioner
Hidayat Dardjat PR	Hidayat Dardjat PR	Independent Commissioner

	<u>2013</u>	
RM Raharjo Satrio Unggul	RM Raharjo Satrio Unggul	Directors: President Director Vice President Director Director Director Director
Hendra Sugiharto	Hendra Sugiharto	
Damianus Ledjo Hufat	Damianus Ledjo Hufat	
Zainudin Samaludin	Zainudin Samaludin	
Triyuga Satyawan ^{b)}	Triyuga Satyawan	
Iman Pribadi ^{c)}	Iman Pribadi	

- effectively became Commissioner since passed the fit and proper test conducted by Otoritas Jasa Keuangan dated 5 August 2014* ^{a)}
stop serving as the Company's Director on 24 April 2014 based on Annual Decision of Shareholders ^{b)}
stop serving as the Company's Director on 30 September 2014 based on Outside Decision of Shareholders ^{c)}
has submitted resignation and will be effective from the closing of the Annual Shareholders Meeting to be held in April 2015 ^{d)}

The composition of Sharia Supervisory Board is as follow:

	<u>2014 dan/and 2013</u>	
Ketua	Huzaemah Tahido	Chairman
Anggota	Fathurrahman Djamil	Member

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

2014 dan/and 2013

Serena K Ferdinandus
Hidayat Dardjat PR
Sjahfiri Gaffar

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5 yang merupakan lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Kepala Unit Audit Internal 2014 dan 2013 adalah Magdalena Daud.

Sekretaris Perseroan 2014 dan 2013 adalah M. Joko Yudianto.

Perseroan telah menerbitkan Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi I") sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari Seri A sebesar Rp 152.000 dan Seri B sebesar Rp 448.000. Obligasi I dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat No. S-13138/BL/2012 pada tanggal 9 November 2012. Obligasi I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 November 2012. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan perjanjian Perwaliamanatan No. 28 tanggal 10 Oktober 2012 dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi. Hasil penerbitan Obligasi I setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Perseroan sebesar 75% sebagai modal kerja (pembiayaan konsumen) dan 25% sebagai pelunasan pinjaman bank. Obligasi I dijual dengan harga nominal pada pasar perdana. Pada tanggal 2 Desember 2013, Obligasi I Seri A telah jatuh tempo dan dibayar penuh.

Pada tahun 2013, berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 38 tanggal 12 April 2013, Perseroan menunjuk PT CIMB Niaga Securities sebagai *arranger* untuk surat utang jangka menengah dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari Seri I sebesar Rp 200.000 dan Seri II sebesar Rp 400.000.

Lihat Catatan 12 untuk rincian obligasi yang diterbitkan dan Catatan 13 untuk rincian surat utang jangka menengah yang diterbitkan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Audit Committee is as follow:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.I.5 which represents attachment of the Decree of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

The head of Internal Audit Unit in 2014 and 2013 is Magdalena Daud.

The Company Secretary in 2014 and 2013 is M. Joko Yudianto.

The Company issued Bonds I CIMB Niaga Auto Finance year 2012 with a fixed interest rate ("Bonds I") with principal amount of Rp 600,000 which consist of Serie A amounting to Rp 152,000 and Serie B amounting to Rp 448,000. Bonds I became effective based on the Capital Market Supervisory Agency of Financial Institution (Bapepam-LK) Letter No. S-13138/BL/2012 dated 9 November 2012. Bonds I was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 November 2012. The issuance of Bonds I was based on The Trustee Agreements No. 28 dated 10 October 2012 signed by the Company and PT Bank Mega Tbk. as the Trustee for the Bond holders. The proceeds from Bonds I net of issuance costs were used by the Company where 75% was for working capital (consumer financing) and 25% was to settle the Company's borrowings. Bonds I was offered at par value in the primary market. On 2 December 2013, Bonds I Serie A has matured and fully paid.

On 2013, based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 38 dated 12 April 2013, the Company has appointed PT CIMB Niaga Securities as the arranger for the fixed rate medium term notes amounting to Rp 600,000 which consist of Serie I amounting to Rp 200,000 and Serie II amounting to Rp 400,000.

Refer to Note 12 for details of bonds issued and Note 13 for details of medium term notes issued.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman bank dan obligasi yang diterbitkan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements have been prepared by the Directors and completed on 30 March 2015.

Presented below are the principal accounting policies implemented in preparing the financial statements of the Company:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements as at 31 December 2014 and 2013 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

The financial statements have been also prepared in accordance with the Decree of Bapepam-LK (since 1 January 2013, became Financial Services Authority – Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, Cash include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans and bonds issued.

Amounts in the financial statements are expressed in million of Rupiah unless otherwise stated.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2014

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan Revisi PSAK, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pencabutan PSAK (PPSAK) sebagai berikut:

- ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan";
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas";
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka";
- PPSAK 12 "Pencabutan PSAK 33 mengenai Aktivitas Penghapusan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"; dan
- PSAK 102 (Revisi 2013) "Akuntansi Murabahah".

PSAK dan ISAK tersebut diatas berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 dan tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Terdapat beberapa standar akuntansi baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, lihat Catatan 30.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards and Interpretations effective in 2014

The accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2013, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set Revision of SFAS, Interpretation of SFAS, and Revocation of SFAS as follows:

- *IFAS 27 "Transfer assets from customer";*
- *IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument";*
- *IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine";*
- *The Revocation of SFAS 12 "The revocation of SFAS 33 of the Activity of Stripping and Environmental Management in General Mining"; and*
- *SFAS 102 (Revised 2013) "Murabahah Accounting".*

SFAS and IFAS are effective since 1 January 2014 and did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior years.

There are several new standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year ended 31 December 2014, refer to Note 30.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perseroan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan tersebut tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan tersebut. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "pendapatan pembiayaan konsumen", "pendapatan sewa pembiayaan" dan "pendapatan marjin Murabahah".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of financial assets at fair value through profit or loss; loans and receivables; held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity and available-for-sale. Therefore, the accounting policies related to these classifications are not disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through statement of comprehensive income;
- those that upon initial recognition designates as available for sale; or
- the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration of the loans and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and less administration income (if any), that are directly attributable to its acquisition. Subsequently, it is measured at amortised cost using the effective interest rate method. Income from financial assets classified as loans and receivables are included in the profit or loss and are reported as "consumer financing income", "financing lease income" and "Murabahah margin income".

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

(ii) Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2s).

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perseroan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Loans and receivables (continued)

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contract when recording financial assets transactions.

(ii) Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities into the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2s).

Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gain and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as held for trading and measured at fair value are recognised in income statements of as "Gain/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Jika Perseroan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen hutang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "beban bunga dan keuangan".

(iii) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

If the Company designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit/loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "interest and finance expenses".

(iii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan margin pembiayaan Murabahah dihentikan pengakuannya ketika jaminan kendaraan ditarik atau piutang tersebut telah dihapusbukukan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(v) Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

Consumer financing receivables, net investment in financing leases, and Murabahah margin receivables are derecognised when the collateral assets have been repossessed or the receivables have been written-off.

(iv) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

(v) Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori / Category	Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)
Aset keuangan/ Financial assets	Kas di bank/Cash in banks
	Piutang pembiayaan konsumen - mobil dan motor/ Consumer financing receivables - car and motor-cycles
	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment in financing leases
	Piutang lain-lain/Other receivables
	Aset lain-lain/Other assets
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Derivative lindung nilai/ Hedging derivatives
	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve
	Pinjaman bank/Bank loans
	Utang obligasi/Bonds payable
	Surat utang jangka menengah/medium term notes
Akrual dan liabilitas lain-lain/Accruals and other liabilities	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas piutang yang signifikan secara individual, dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual, maka Perseroan memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Impairment of financial assets

The Company assesses at each financial position date whether there is objective evidence that a financial assets or group of financial assets is impaired. Impairment losses of financial assets are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable is impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables and for receivables that are not individually significant, it includes the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment. For the purpose of collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, Penyisihan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laba rugi sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui di dalam laba rugi.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dicatat sebagai pendapatan lain-lain (lihat Catatan 20b).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables are recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of income.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for receivable impairment. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of receivable written off at current period or previous period are recorded as other income (see Note 20b).

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga *bid price*. Sedangkan untuk liabilitas keuangan, menggunakan harga *offer price*.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, deposito yang berjangka waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan obligasi yang diterbitkan.

e. Pembiayaan konsumen

Pembiayaan konvensional

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Determination of fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market price at the financial position date from credible source such as quoted market price or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. While for financial liabilities, it uses offer price.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent include cash on hand, cash in bank, time deposits with maturity of three months or less and bank overdrafts, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans and bonds issued.

e. Consumer financing

Conventional financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financings where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan konvensional (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan bersama - konvensional

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama without recourse disajikan secara bersih di laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama without recourse, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer financing (continued)

Conventional financing (continued)

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, add by directly attributable transactions costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit and loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing, which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate.

Consumer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Joint financing - conventional

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as the Company's revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
e. Pembiayaan konsumen (lanjutan)
Pembiayaan Murabahah

Piutang pembiayaan Murabahah merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko pembiayaan ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsi (without recourse), pendapatan margin ditanggihkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan Murabahah diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode anuitas.

Pendapatan margin murabahah yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode anuitas.

Piutang pembiayaan Murabahah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan bersama - Murabahah

Piutang pembiayaan Murabahah yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (without recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan murabahah dan beban margin yang terkait dengan pembiayaan bersama Murabahah without recourse disajikan secara bersih di laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama without recourse, Perseroan berhak menentukan tingkat margin yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat margin yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Murabahah".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Consumer financing (continued)
Murabahah financing

Murabahah financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of net of joint financing receivables where joint financing provides bear financing risk in accordance with its portion (without recourse), unearned margin income and the allowance for impairment losses.

Murabahah financing receivables are recognised initially at fair value, plus the transaction cost and less the administration income that are directly attributable to its acquisition, and subsequently measured at amortised cost using the annuity method.

Murabahah margin income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using annuity method.

Murabahah financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Joint financing - Murabahah

Murabahah financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position. Murabahah financing income and margin expenses related to Murabahah joint financing without recourse are also presented on a net basis in the profit and loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher margin rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as the Company's revenue and disclosed as "Murabahah Financing Income".

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perseroan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dihentikan, jika Perseroan berkeyakinan bahwa penyewa tidak mampu memenuhi liabilitas pembayaran sewa pembiayaan bulannya secara tepat waktu. Pendapatan sewa pembiayaan dari tagihan sewa bermasalah diakui sebagai pendapatan pada saat dibayar.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Net investment in financing leases

Under SFAS 30 (Revised 2011), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

At initial recognition, the fair value of net investment in direct finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year profit and loss using the effective interest rate, on the company's net investment as a lessor in the financing lease.

Recognition of lease income is discontinued, when the Company believes that the lessee is unable to meet monthly lease payments when due. Lease income on non-performing lease receivables is recognised as income when paid.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan Murabahah dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Skema restrukturisasi yang dilakukan oleh Perseroan meliputi penyesuaian kembali jangka waktu pembayaran piutang dan tidak terdapat laba/(rugi) yang diakui Perseroan. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang akan ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok piutang dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

h. Pinjaman bank, utang obligasi, dan surat utang jangka menengah

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Net investment in financing leases (continued)

Net investment in finance leases are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

g. Allowance for impairment losses

Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the incurred losses methodology. Refer to Note 2c for the accounting policy of impairment of financial assets.

Doubtful accounts from consumer financing receivables, Murabahah financing receivables and net investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 180 days or determined to be not collectible.

Restructuring scheme entered into by the Company includes adjustment of financing tenor and there is no earnings/(losses). Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

h. Bank loans, bonds payable and medium term notes payable

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs. Bank loans are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Bank loans are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Pinjaman bank, utang obligasi, dan surat utang jangka menengah (lanjutan)

Utang obligasi dan surat utang jangka menengah dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan obligasi dan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi dan Surat utang jangka menengah yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

i. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) - Aset tetap.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	4 - 5	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Renovasi gedung	4	Building renovation

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan dan disusutkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Bank loans, bonds payable and medium term notes payable (continued)

Bonds payable and medium term notes payable are presented at nominal value net of unamortised issuance cost. Costs incurred in connection with bonds and medium term notes issuance are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Bonds and medium term notes payable issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental cost directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued. Refer to Note 2c for accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing expenses using accrual basis.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 (Revised 2011) - Fixed assets.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Depreciation of fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Repairs and maintenance cost are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditure which extends the future life of the assets or provides further economic benefits is capitalised to the related assets and depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
i. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehannya dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi gedung dan pemasangan peralatan kantor dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2011), Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset yang diambil alih

Perseroan memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual aset yang diambil alih untuk menyelesaikan sisa kewajiban debitur.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan bersih dengan total kewajiban konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perseroan akan mencatat sebagai kerugian penjualan aset yang diambil alih.

l. Penjabaran mata uang asing
Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perseroan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
i. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less costs to sell or value in use.

When assets are retired or disposed off, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the statement of income.

The accumulated costs of the buildings construction and office equipments installation are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Under SFAS 16 (Revised 2011), the Company has chosen the cost model.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period of realising the benefit using the straight-line method.

k. Repossessed assets

The Company has policy to always sell foreclosed assets to settle debtor's obligation.

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the net proceeds from the sales of repossessed assets and the total consumer liabilities. If there are negative differences, the Company will record these as losses on sale of repossessed assets.

l. Foreign currency translation
Presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Company.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp 12.385 dan Rp 12.189 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign currency translation (continued)

Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of transaction. At the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at the financial position date.

Foreign exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2014 and 2013, the exchange rates used are Rp 12,385 and Rp 12,189 respectively for 1 United States Dollar (US Dollar).

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in foreign Exchange Rates.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
m. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama rata-rata sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung pada laba rugi, kecuali pembayaran menurut program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
m. Employee benefits (continued)
Long-term and post employment benefits (continued)

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% defined benefit is charged or credited to income or expense over the average remaining service lives of the relevant employees.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the payments related to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

n. Income and expense recognition

Income from consumer financing and finance leases and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan marjin pembiayaan Murabahah diakui berdasarkan metode anuitas selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan dan PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

o. Potongan premi asuransi dan pendapatan telat bayar

Potongan premi asuransi merupakan pendapatan premi asuransi yang diterima oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen. Perseroan mencatat potongan premi asuransi pada saat kontrak asuransi dijalankan. Perseroan tidak memiliki partisipasi lagi selama kontrak asuransi dan oleh karena itu membukukan secara langsung pada laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income and expense recognition (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Margin income from Murabahah financing is recognised using the annuity method over the term of the respective contracts.

Income and other expenses are recognised as incurred on accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 23 (Revised 2010) - Revenue and SFAS 55 (Revised 2011) - Financial Instrument: Recognition and Measurement.

o. Discount on insurance premiums and late payment charges

Discount on insurance premiums represents insurance premiums income received by the Company in relation to consumer financing activities. The Company records the Discount on insurance premiums at the time the insurance contract is executed. The Company does not have further participation during the insurance contract and therefore books the income upfront into the profit or loss.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Potongan premi asuransi dan pendapatan telat bayar (lanjutan)

Efektif 1 Maret 2014, Perseroan secara spesifik memberikan sebagian dari pendapatan potongan premi asuransi yang diterima kepada pihak lain yang ikut membantu Perseroan dalam penutupan polis asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan konsumen. Perseroan melakukan *net-off* terhadap pendapatan potongan premi asuransi.

Pendapatan telat bayar merupakan pendapatan yang diterima dari pelanggan karena terlambat melakukan pembayaran. Pendapatan ini diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke pendapatan komprehensif lainnya. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Perseroan mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Discount on insurance premiums and late payment charges (continued)

Effective 1 March 2014, the Company specifically gives part of insurance premium discount income received to other parties who contribute to the Company in closing of insurance policies related with consumer financing transactions. The Company net off against insurance premium discount income.

Late payment charges represents income received from customers for late payment. The income is recognised when realisation in certain.

p. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or equity.

The Company periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan.

q. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Laba bersih per saham dasar dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi dari pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been determined.

Taxation recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2010) - Income Taxes.

q. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Basic earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earning Per Share.

r. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 24.

s. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 24.

s. Derivative financial instrument and hedge accounting

For risk management purposes, the Company entered into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently measured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan juga melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan; atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui di ekuitas. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas diakui pada laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative financial instrument and hedge accounting (continued)

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate. The Company applies cash flow hedges accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised in equity. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in equity is recognised in the profit or loss.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi pendapatan komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.

t. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative financial instrument and hedge accounting (continued)

Derivative instruments are categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Refer to Note 2c for accounting policy regarding financial liabilities at fair value through profit or loss.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument at the outset and the nature of the risk being hedged

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income under cash flow hedges reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit and loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the income statements in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments

t. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- iii. separate financial information is available.

The Company presents operating segments based on the information internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision maker are Directors.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari mobil dan motor (lihat Catatan 26).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment information (continued)

The Company discloses the operating segment based on business segment that consists of car and motor-cycle (refer to Note 26).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.(vii). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statements. These often require management's judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c.(vii). For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**
**b. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.(vi).

Perseroan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Perseroan menentukan penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan dan asumsi yang digunakan dalam menentukan penyisihan.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.(vi).

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company determines the financial asset impairment losses by using individual and collective assessment based on historical loss experience. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are determined based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows and the assumptions used in determining allowances.

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/ (income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

c. Employee benefits (continued)

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using generally accepted actuarial method.

Change in the above assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgment is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2014</u>		<u>2013</u>
Kas	8.866		20.058
Kas di bank			
Pihak berelasi			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	291.126		182.422
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-		30
	<u>291.126</u>		<u>182.452</u>
Pihak ketiga			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Central Asia Tbk	9.319		12.176
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.001		8.560
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.369		5.228
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.182		466
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	887		2.216
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	767		147
PT Bank OCBC NISP Tbk	335		326
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	273		150
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	177		383

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>		<u>2013</u>
Kas	8.866		20.058
Kas di bank			
Pihak berelasi			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	291.126		182.422
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-		30
	<u>291.126</u>		<u>182.452</u>
Pihak ketiga			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Central Asia Tbk	9.319		12.176
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.001		8.560
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.369		5.228
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.182		466
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	887		2.216
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	767		147
PT Bank OCBC NISP Tbk	335		326
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	273		150
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	177		383

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas di bank (lanjutan)			<i>Cash in banks (continued)</i>
Pihak ketiga (lanjutan)			<i>Third parties (continued)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Permata Tbk	177	166	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Victoria			<i>PT Bank Victoria</i>
International Tbk	85	185	<i>International Tbk</i>
PT Bank DKI	75	412	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Nationalnoba Tbk	33	2	<i>PT Bank Nationalnoba Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	28	24	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank QNB Kesawan Tbk	17	79	<i>PT Bank QNB Kesawan Tbk</i>
PT Bank Mutiara Tbk	1	2	<i>PT Bank Mutiara Tbk</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk)	-	90	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk (formerly PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk)</i>
	<u>19.726</u>	<u>30.612</u>	
	<u><u>319.718</u></u>	<u><u>233.122</u></u>	

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for details of balances and transactions with related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo dalam mata uang asing untuk kas dan setara kas adalah sebesar Rp nihil (2013: Rp 30).

As at 31 December 2014, the balance in foreign currency for cash and cash equivalent was Rp nil (2013: Rp 30).

Selama tahun 2014, suku bunga untuk kas di bank dalam Rupiah berkisar antara 0% - 5,75% (31 Desember 2013: 1,00% - 4,50%) per tahun.

During 2014, interest rates on cash in banks in Rupiah ranged around 0% - 5.75% (31 December 2013: 1.00% - 4.50%) per annum.

Selama tahun 2014, suku bunga untuk deposito berjangka dalam Rupiah berkisar antara 5,95% - 10,25% (31 Desember 2013: 6,10% - 6,15%) per tahun.

During 2014, interest rates on time deposits in Rupiah ranged around 5.95% -10.25% (31 December 2013: 6.10% - 6.15%) per annum.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

Rincian piutang pembiayaan konsumen bersih adalah sebagai berikut:

The details of net consumer financing receivables are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			<i>Consumer financing receivables - gross:</i>
- Pembiayaan sendiri	6.525.206	5.694.397	<i>Direct self financing -</i>
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>10.485.096</u>	<u>10.652.349</u>	<i>Joint financing - without recourse</i>
	17.010.302	16.346.746	
Dikurangi: Pembiayaan Bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>(9.461.313)</u>	<u>(8.984.327)</u>	<i>Less: Joint financing without recourse amount financed by other parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>7.548.989</u>	<u>7.362.419</u>	<i>Consumer financing receivables - gross</i>

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			Unearned income on consumer financing:
- Pembiayaan sendiri	(1.306.286)	(1.070.969)	Direct self financing -
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(1.896.486)</u>	<u>(1.614.019)</u>	Joint financing - without recourse
	(3.202.772)	(2.684.988)	
Dikurangi: Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>1.790.497</u>	<u>1.521.134</u>	Less: Joint financing without recourse amount financed by other parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.412.275)</u>	<u>(1.163.854)</u>	Unearned income on consumer financing
Piutang pembiayaan konsumen setelah pendapatan yang belum diakui	<u>6.136.714</u>	<u>6.198.565</u>	Consumer financing receivables – net off unearned income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(309.664)</u>	<u>(162.013)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>5.827.050</u></u>	<u><u>6.036.552</u></u>	Net

Piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan di atas termasuk pembiayaan Murabahah berdasarkan prinsip Syariah dengan rincian sebagai berikut:

Consumer financing receivables above included Murabahah financing based on Shariah principle with the details as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			Consumer financing receivables - gross:
- Pembiayaan sendiri	778.059	992.239	Direct self financing -
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>1.663.611</u>	<u>1.733.425</u>	Joint financing - without recourse
	2.441.670	2.725.664	
Dikurangi: Pembiayaan Bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>(1.335.833)</u>	<u>(1.454.012)</u>	Less: Joint financing without recourse amount financed by other parties
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>1.105.837</u>	<u>1.271.652</u>	Consumer financing receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			Unearned income on consumer financing:
- Pembiayaan sendiri	(171.321)	(192.213)	Direct self financing -
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(424.207)</u>	<u>(333.851)</u>	Joint financing - without recourse
	(595.528)	(526.064)	
Dikurangi: Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> bagian yang dibiayai pihak lain	<u>416.815</u>	<u>316.405</u>	Less: Joint financing without recourse amount financed by other parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(178.713)</u>	<u>(209.659)</u>	Unearned income on consumer financing

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dikurangi: (lanjutan)			Less: (continued)
Piutang pembiayaan konsumen setelah pendapatan yang belum diakui	927.124	1.061.993	Consumer financing receivables – net off unearned income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(14.231)	(13.162)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>912.893</u>	<u>1.048.831</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk di dalam piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah biaya-biaya transaksi dan *yield enhancing income* yang belum diamortisasi sebesar Rp 378.597 (2013: Rp 509.166).

As at 31 December 2014, included in the consumer financing receivable - gross is unamortised transaction costs and yield enhancing income amounting to Rp 378,597 (2013: Rp 509,166).

Berikut ini cicilan piutang pembiayaan konsumen - bruto setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui berdasarkan tanggal jatuh temponya:

Below is the instalment of gross consumer financing receivables - nett off unearned income on consumer financing based on the settlement aging profile:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
< 1 tahun	2.413.881	2.282.976	< 1 year
1 - 2 tahun	1.822.842	1.999.076	1 - 2 years
2 - 3 tahun	1.158.595	1.224.275	2 - 3 years
> 3 tahun	741.396	692.238	> 3 years
	<u>6.136.714</u>	<u>6.198.565</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the gross consumer financing receivables - nett off unearned income on consumer financing is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Belum jatuh tempo	5.041.563	5.316.872	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	1.043.302	834.347	1 - 90 days
91 - 120 hari	23.171	15.188	91 - 120 days
121 - 180 hari	27.742	31.636	121 - 180 days
> 180 hari	936	522	> 180 days
	<u>6.136.714</u>	<u>6.198.565</u>	

Berikut ini adalah piutang pembiayaan - bruto, pendapatan yang belum diakui, dan penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing untuk mobil dan motor:

Below is the gross consumer financing receivable, unearned income, and the allowance for impairment losses for both cars and motor-cycles:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Mobil</u>			<u>Cars</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	7.200.455	7.161.516	Consumer financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.326.719)	(1.125.305)	Unearned income on consumer financing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(295.152)	(152.434)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>5.578.584</u>	<u>5.883.777</u>	Net

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Motor</u>			<u>Motor-cycles</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	348.534	200.903	Consumer financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(85.556)	(38.549)	Unearned income on consumer financing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(14.512)</u>	<u>(9.579)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>248.466</u>	<u>152.775</u>	Net
Jumlah bersih	<u>5.827.050</u>	<u>6.036.552</u>	Total net

Suku bunga efektif per tahun untuk mobil berkisar antara 10,00% - 23,50% pada tahun 2014 (2013: 9,00% - 22,60%) sedangkan untuk motor berkisar antara 19,50% - 48,94% pada tahun 2014 (2013: 24,02% - 39,98%).

Effective annual interest rates for car financing ranged between 10.00% - 23.50% in 2014 (2013: 9.00% - 22.60%) and for motor-cycle financing ranged between 19.50% - 48.94% in 2014 (2013: 24.02% - 39.98%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

The Company retains the vehicles ownership certificates (BPKB) of the vehicles financed as collateral for the consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah Rp 4.544.379 (2013: Rp 4.865.429) dari jumlah piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 11).

As at 31 December 2014, Rp 4,544,379 (2013: Rp 4,865,429) of total consumer financing are pledged as collateral for the loan facilities (refer to Note 11).

Selama tahun 2014 Perseroan telah melakukan penghapusan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 115.023 (2013: Rp 87.703).

During 2014, The Company has written off consumer financing receivable amounting to Rp 115,023 (2013: Rp 87,703).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses during the years are as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	162.013	65.999	Beginning balance
Penambahan penyisihan	<u>147.651</u>	<u>96.014</u>	Additional allowance
Saldo akhir	<u>309.664</u>	<u>162.013</u>	Ending balance

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan untuk pembiayaan mobil dan motor secara terpisah adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses during the years for car and motor-cycle financing separately are as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal - mobil	152.434	55.240	Beginning balance - car
Penambahan penyisihan - mobil	<u>142.718</u>	<u>97.194</u>	Additional allowance - car
Saldo akhir - mobil	<u>295.152</u>	<u>152.434</u>	Ending balance - car
Saldo awal - motor	9.579	10.759	Beginning balance - motor-cycle
Penambahan/(pemulihan) penyisihan - motor	<u>4.933</u>	<u>(1.180)</u>	Additional/(reversal) allowance - motor-cycle
Saldo akhir - motor	<u>14.512</u>	<u>9.579</u>	Ending balance - motor-cycle
Total	<u>309.664</u>	<u>162.013</u>	Total

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen Perseroan.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover losses arising from uncollectible consumer financing receivables accounts.

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA
PEMBIAYAAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
- Piutang sewa pembiayaan - bruto	308.917	372.158
- Nilai sisa yang terjamin	190.356	219.699
- Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(43.084)	(48.163)
- Simpanan jaminan	<u>(190.356)</u>	<u>(219.699)</u>
	265.833	323.995
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(15.809)</u>	<u>(20.871)</u>
Bersih	<u><u>250.024</u></u>	<u><u>303.124</u></u>

6. NET INVESTMENT IN FINANCING LEASES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Net investment in financing leases		
Financing leases receivables - gross		
Guaranteed residual values -		
Unearned lease income - Security deposit -		
Allowance for impairment losses		
Net	<u><u>250.024</u></u>	<u><u>303.124</u></u>

Berikut ini cicilan piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Below is the installment of finance lease receivables - gross based on the settlement aging profile:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
< 1 tahun	136.964	141.191
1 - 2 tahun	82.892	143.180
2 - 3 tahun	36.208	31.155
> 3 tahun	<u>9.769</u>	<u>8.469</u>
	<u><u>265.833</u></u>	<u><u>323.995</u></u>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
< 1 year		
1 - 2 years		
2 - 3 years		
> 3 years		
	<u><u>265.833</u></u>	<u><u>323.995</u></u>

Pada saat transaksi sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut tidak dikembalikan.

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the selling price of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be forfeited.

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the financing lease receivables - gross are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Belum jatuh tempo	183.618	252.919
Lewat jatuh tempo:		
1 - 90 hari	71.006	55.162
91 - 120 hari	2.290	575
121 - 180 hari	2.004	4.624
> 180 hari	<u>6.915</u>	<u>10.715</u>
	<u><u>265.833</u></u>	<u><u>323.995</u></u>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Current		
Overdue:		
1 - 90 days		
91 - 120 days		
121 - 180 days		
> 180 days		
	<u><u>265.833</u></u>	<u><u>323.995</u></u>

Suku bunga efektif sewa pembiayaan per tahun berkisar antara 14,00% - 16,00% pada tahun 2014 (2013: 10,75% - 16,00%).

Effective annual interest rates of financing leases ranged between 14.00% - 16.00% in 2014 (2013: 10.75% - 16.00%) per annum.

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses during the year are as follow:

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA
PEMBIAYAAN (lanjutan)**

	<u>2014</u>
Saldo awal	20.871
(Pemulihan)/penambahan penyisihan	<u>(5.062)</u>
Saldo akhir	<u><u>15.809</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah Rp 180.311 (2013: Rp 298.184) dari jumlah piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 11).

Selama tahun 2014 Perseroan telah melakukan penghapusan piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 7.261 (2013: Rp 8.416).

**6. NET INVESTMENT IN FINANCING LEASES
(continued)**

	<u>2013</u>	
	6.348	<i>Beginning balance</i>
	<u>14.523</u>	<i>(Reversal)/addition allowance</i>
	<u><u>20.871</u></u>	<i>Ending balance</i>

Management believes the allowance for impairment losses on receivables is adequate to cover losses arising from uncollectible finance lease receivables accounts.

As at 31 December 2014, Rp 180,311 (2013: Rp 298,184) of total lease receivables are pledged as collateral for the loan facility (refer to Note 11).

During 2014, The Company has written off lease receivables amounting to Rp 7,261 (2013: Rp 8,416).

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2014</u>
Pihak ketiga:	
Sewa dibayar dimuka	14.035
Asuransi dibayar dimuka	533
Lain-lain	<u>1.806</u>
	16.374
Pihak berelasi:	
Fee pembiayaan bersama	<u>14.261</u>
	<u><u>30.635</u></u>

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

7. PREPAID EXPENSES

	<u>2013</u>	
	12.318	<i>Third parties:</i>
	565	<i>Prepaid rent</i>
	<u>22.933</u>	<i>Prepaid insurance</i>
	35.816	<i>Others</i>
		<i>Related parties:</i>
	<u>38.571</u>	<i>Joint financing fees</i>
	<u><u>74.387</u></u>	

Refer to Note 24 for details of balances and transactions with related parties.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>
Pihak ketiga:	
Uang muka karyawan	1.427
Pinjaman karyawan	2.717
Lain-lain	<u>7.287</u>
	<u><u>11.431</u></u>

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>2013</u>	
	1.398	<i>Third parties:</i>
	923	<i>Employee advances</i>
	<u>1.359</u>	<i>Employee loans</i>
	3.680	<i>Others</i>
	<u><u>3.680</u></u>	

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2014						
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Penjualan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December		
Harga perolehan:						Cost:
Peralatan kantor	62.560	942	34	1.624	65.092	Office equipments
Kendaraan bermotor	9.297	1.690	939	23	10.071	Motor vehicles
Renovasi gedung	23.840	398	668	1.934	25.504	Building renovation
	95.697	3.030	1.641	3.581	100.667	
Aset dalam penyelesaian	2.068	1.900	-	(3.581)	387	Assets in progress
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	34.447	13.084	28	-	47.503	Office equipments
Kendaraan bermotor	3.320	1.899	251	-	4.968	Motor vehicles
Renovasi gedung	13.010	5.964	668	-	18.306	Building renovation
	50.777	20.947	947	-	70.777	
Nilai buku bersih	46.988				30.277	Net book value

31 Desember/December 2013						
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Penjualan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December		
Harga perolehan:						Cost:
Peralatan kantor	60.033	1.352	14	1.189	62.560	Office equipments
Kendaraan bermotor	7.579	2.456	896	158	9.297	Motor vehicles
Renovasi gedung	22.801	51	1.132	2.120	23.840	Building renovation
	90.413	3.859	2.042	3.467	95.697	
Aset dalam penyelesaian	1.578	3.957	-	(3.467)	2.068	Assets in progress
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	20.338	14.115	6	-	34.447	Office equipments
Kendaraan bermotor	1.931	1.750	361	-	3.320	Motor vehicles
Renovasi gedung	7.876	6.266	1.132	-	13.010	Building renovation
	30.145	22.131	1.499	-	50.777	
Nilai buku bersih	61.846				46.988	Net book value

Rincian keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap adalah:

Details of gains/(loss) from the disposal of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap	628	584	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih	(694)	(543)	Net book value
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset	(66)	41	(Loss)/gain from sale of fixed asset

Aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang ditimbulkan dari kebakaran, banjir, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 59.429 (2013: Rp 43.818).

The Company's fixed assets are insured for potential losses arising from fire, flood, riots, burglary and other risks with total coverage of Rp 59,429 (2013: Rp 43,818).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset Perseroan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses on the Company's assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2014, the Company performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there were no changes in those methodology and assumptions.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas aset tetap. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh.

9. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no permanent diminution in fixed assets. There is no significant difference between the fair values of fixed assets and the carrying values.

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. Those assets are not yet fully depreciated.

10. ASET YANG DIAMBIL ALIH

	<u>2014</u>
Aset yang diambil alih	50.712
Dikurangi:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(16.480)</u>
Bersih	<u><u>34.232</u></u>

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal	8.212
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>8.268</u>
Saldo akhir	<u><u>16.480</u></u>

Aset yang diambil alih berupa kendaraan bermotor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai dari aset yang diambil alih tersebut.

10. REPOSSESSED ASSETS

	<u>2013</u>	
	49.046	<i>Repossessed assets</i>
		<i>Less:</i>
	<u>(8.212)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>40.834</u></u>	<i>Net</i>

Movements of the allowance for impairment losses during the year are as follow:

	<u>2013</u>	
	3.291	<i>Beginning balance</i>
	<u>4.921</u>	<i>Allowance during the year</i>
	<u><u>8.212</u></u>	<i>Ending balance</i>

Repossessed assets comprise of motor vehicles.

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover losses arising from decline in value of the repossessed assets.

11. PINJAMAN BANK

	<u>2014</u>
<i>Revolving</i>	616.078
<i>Non revolving</i>	<u>3.632.676</u>
	4.248.754
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(9.745)</u>
	<u><u>4.239.009</u></u>

11. BANK LOANS

	<u>2013</u>	
	1.126.790	<i>Revolving</i>
	<u>3.463.929</u>	<i>Non revolving</i>
	4.590.719	
	<u>(8.517)</u>	<i>Unamortised transaction costs</i>
	<u><u>4.582.202</u></u>	

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (lanjutan)

11. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik di tahun/ <i>Drawdown facility amount in the year</i>		Pembayaran selama tahun berjalan/ <i>Payment during the year</i>		Saldo pinjaman/ <i>Loan balance</i>		Suku Bunga %/ <i>Interest rate %</i>	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ <i>maturity date of the facility</i>
	2014	2013	2014	2013	2014	2013		
Revolving								
Rupiah								
Pihak ketiga/ Third parties								
PT Bank Pan Indonesia Tbk	250.000	325.000	300.000	25.000	250.000	300.000	10,25	19 Des/ Dec 2015
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	65.000	285.000	273.214	162.650	135.653	343.867	10,75-12,25	15 Apr/ Apr 2017
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.795	134.843	146.409	141.439	50.136	174.750	9,49-13,00	23 Agu/ Aug 2017
PT Bank Negara Indonesia Syariah	-	100.000	33.334	16.583	50.083	83.417	9,00-9,25	16 Jul/ Jul 2016
PT Bank BCA Syariah	-	57.000	19.642	52.282	30.206	49.848	9,50-12,00	27 Des/ Dec 2016
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	50.000	50.000	-	-	50.000	9,51	29 Apr/ Apr 2016
PT Bank BRI Syariah	-	6.288	24.908	9.412	-	24.908	10,50 - 10,75	18 Des/ Dec 2015
	<u>336.795</u>	<u>958.131</u>	<u>847.507</u>	<u>407.366</u>	<u>516.078</u>	<u>1.026.790</u>		
Pihak berelasi/ Related parties								
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000	100.000	100.000	-	100.000	100.000	10,80	22 Mar/ Mar 2015
Cerukan/ Overdraft Pihak ketiga/Third parties								
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2	-	2	-	-	-	10,50	7 Sep/ Sep 2015
	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>		
Jumlah Revolving/ Total Revolving	<u>436.797</u>	<u>1.058.131</u>	<u>947.509</u>	<u>407.366</u>	<u>616.078</u>	<u>1.126.790</u>		
Non Revolving								
Rupiah								
Pihak ketiga/Third parties								
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.113.800	1.457.143	1.000.956	546.234	1.610.098	1.497.254	9,00-12,00	29 Des/ Dec 2017
PT Bank Pan Indonesia Tbk	600.000	-	378.750	348.611	631.945	410.695	9,50-11,50	24 Nov/ Nov 2017
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	53.833	349.768	177.755	110.766	284.367	408.289	10,75-12,00	10 Sep/ Sep 2019
PT Bank Central Asia Tbk	300.000	-	192.360	100.000	202.084	94.444	11,75-12,00	22 Mei/ May 2016
PT Bank DKI	-	370.000	122.061	75.846	182.093	304.154	9,50-11,00	15 Nov/ Nov 2016
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	216.620	-	53.130	-	163.490	-	11,58-12,38	6 Jun/ Jun 2019
PT Bank Permata Tbk	150.000	150.000	128.054	37.738	134.208	112.262	12,50-13,00	21 Feb/ Feb 2017
PT Bank Permata - Syariah	-	250.000	81.080	55.847	113.073	194.153	9,75	26 Mar/ Mar 2016
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	61.000	53.666	46.888	54.890	108.556	9,00-10,00	29 Apr/ Apr 2016
PT Bank DKI - Syariah	-	55.000	17.026	4.884	33.090	50.116	9,50-11,00	15 Nov/ Nov 2016
PT Bank Nationalnobu Tbk	55.000	25.000	47.917	6.667	25.416	18.333	10,75-13,50	7 Mar/ Mar 2016
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	42.917	71.667	19.444	62.361	10,00	30 Jul/ Jul 2015
PT Bank ICBC Indonesia	-	-	16.667	16.667	6.944	23.611	10,25	3 Mei/ May 2015
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	83.333	83.333	4.167	87.500	10,00	19 Jan/ Jan 2015
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-	23.056	28.333	-	23.056	10,50 - 11,00	6 Feb/ Feb 2015
PT Bank Victoria Syariah	-	-	16.325	7.508	-	16.325	12,00	12 Okt/ Oct 2015
	<u>2.489.253</u>	<u>2.717.911</u>	<u>2.435.053</u>	<u>1.540.989</u>	<u>3.465.309</u>	<u>3.411.109</u>		
Pihak berelasi/ Related parties								
PT Bank CIMB Niaga Tbk	187.679	-	73.132	118.194	167.367	52.820	10,86-12,00	20 Nov/ Nov 2017
	<u>187.679</u>	<u>-</u>	<u>73.132</u>	<u>118.194</u>	<u>167.367</u>	<u>52.820</u>		
Jumlah Non Revolving/ Total Non Revolving	<u>2.676.932</u>	<u>2.717.911</u>	<u>2.508.185</u>	<u>1.659.183</u>	<u>3.632.676</u>	<u>3.463.929</u>		
Jumlah/ Total	<u>3.113.729</u>	<u>3.776.042</u>	<u>3.455.694</u>	<u>2.066.549</u>	<u>4.248.754</u>	<u>4.590.719</u>		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/Unamortised transaction costs					<u>(9.745)</u>	<u>(8.517)</u>		
					<u>4.239.009</u>	<u>4.582.202</u>		

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman di atas digunakan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat, baik dalam kondisi baru atau bekas dan pembiayaan sewa guna usaha.

Fasilitas pinjaman di atas mensyaratkan Perseroan untuk memelihara *gearing ratio* maksimal 10 kali, saldo tunggakan lebih dari 60 hari maksimal 5% dari saldo piutang, dan rasio kredit bermasalah maksimal 2% dari saldo piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman yang diterima di atas dikenakan suku bunga per tahun antara 9,02%- 12,85% (2013: 9,00% - 12,00%).

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp 4.724.690 (2013: Rp 5.163.613) (lihat Catatan 5 dan 6).

11. BANK LOANS (continued)

All the loan facilities above are used for finance two wheelers and four wheelers either new or used and for finance lease business.

The loan facility above required the Company to maintain gearing ratio at the maximum at 10 times, days past due balance above 60 days at the maximum at 5% from total account receivables, non performing loan maximum at 2% from total account receivables.

As at 31 December 2014, the above loans bear annual interest rates ranging 9.02%- 12.85% (2013: 9.00% - 12.00%).

Refer to Note 24 for details of significant balances and transactions with related parties.

These loans are secured by consumer financing and net investment in financing lease receivables amounting to Rp 4,724,690 (2013: Rp 5,163,613) (refer to Note 5 and 6).

12. UTANG OBLIGASI

12. BONDS PAYABLE

	2014	2013	
Nilai Nominal: Obligasi I	448.000	448.000	Par value: Bonds I
Dikurangi: Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(599)	(1.053)	Less: Unamortised bonds issuance costs
Bersih	<u>447.401</u>	<u>446.947</u>	Net
Obligasi sesuai dengan Jatuh temponya:			Bonds payable according to the due date:
< 1 tahun	448.000	-	< 1 year
1 - 2 tahun	-	448.000	1 - 2 years
	<u>448.000</u>	<u>448.000</u>	

Seri/Serie	Nilai Nominal/ Par value	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Instalment
Obligasi/Bonds I					
Seri/ Series A	152.000	7%	2 Desember/ December 2013	Lunas/ paid	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal 2 Desember 2013. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan/ The Bond principal will be paid in a lump sum amount on 2 December 2013. Interest on Bond has been paid on a quarterly basis
Seri/ Series B	448.000	8,1%	22 November/ November 2015	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi. Pembayaran bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulanan/ The Bond principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest on Bond is paid on a quarterly basis

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 9 November 2012, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), melalui suratnya No. S-13138/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum obligasi I CIMB Niaga Auto Finance tahun 2012 dengan tingkat suku bunga tetap. Jumlah pokok obligasi ini adalah sebesar Rp 600.000.

Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 mendapat peringkat AA+ dari PT Fitch Rating Indonesia dengan surat No. RC49/DIR/IV/2013 tanggal 23 April 2013.

Perseroan menunjuk PT Bank Mega Tbk. sebagai Wali Amanat Untuk Obligasi I Sesuai dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 28 tanggal 10 Oktober 2012.

Obligasi diatas mensyaratkan Perseroan antara lain untuk tidak melakukan pengalihan kekayaan atau menjaminkan kekayaan Perseroan lebih dari 50% dalam satu kali transaksi atau lebih dan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Seluruh obligasi di atas digunakan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat, baik dalam kondisi baru atau bekas dan pembiayaan sewa guna usaha. Perseroan telah memenuhi pembatasan - pembatasan yang diwajibkan dalam perjanjian obligasi.

Selama tahun 2014, Perseroan telah membayar pokok sebesar Rp nihil dan bunga Obligasi sebesar Rp 36.288 (2013: pokok sebesar Rp 152.000 dan bunga Obligasi sebesar Rp 46.041).

12. BONDS PAYABLE (continued)

On 9 November 2012, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-13138/BL/2012 related to the offering of Bonds I CIMB Niaga Auto Finance year 2012 with fixed interest rate. The Bonds principal amount was Rp 600,000.

Bonds I CIMB Niaga Auto Finance Year 2012 was rated at AA+ based on the letter PT Fitch Rating Indonesia No. RC49/DIR/IV/2013 dated 23 April 2013.

The Company has appointed PT Bank Mega Tbk. as the Trustee for the Bonds I, and based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 28 dated 10 October 2012.

The bonds payable above requires the Company, not to transfer asset or pledge the Company's asset exceeding 50% in one or more transactions and decrease the authorised, issued and fully paid share capital. All the bonds above are used for finance of two wheelers and four wheelers either new or used and for financing lease business. The Company has fulfilled the debt covenants requirement outlined in bond agreements.

During 2014, the Company has paid bonds principal amounting to Rp nil and interest amounting to Rp 36,288 (2013: bonds principal amounting to Rp 152,000 and interest amounting to Rp 46,041).

13. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	2014	2013
Nilai nominal:	600.000	600.000
Dikurangi:		
Biaya emisi transaksi yang belum diamortisasi	(437)	(791)
Bersih	<u>599.563</u>	<u>599.209</u>
Surat utang jangka menengah sesuai dengan jatuh temponya:		
1 - 2 tahun	600.000	-
2 - 3 tahun	-	600.000
	<u>600.000</u>	<u>600.000</u>

13. MEDIUM TERM NOTES PAYABLE

Par value:
Less:
Unamortised
issuance costs

Net

Bonds payable
according to the due date:
1 - 2 years
2 - 3 years

Seri/Serie	Nilai Nominal/ Par value	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status saldo/ Balance status	Cicilan/ Instalment
Medium Term Notes					
Seri/ Series I	200.000	8,5%	15 Februari/ February 2016	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo MTN Pembayaran bunga MTN dibayarkan setiap triwulan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest on MTN is paid on a quarterly basis
Seri/ Series II	400.000	8,2%	16 April/ April 2016	Belum jatuh tempo/ Not yet due	Pembayaran pokok MTN secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo MTN. Pembayaran bunga MTN dibayarkan setiap triwulan/ The MTN principal will be paid in a lump sum amount on the due date. Interest on MTN is paid on a quarterly basis

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (lanjutan)

Surat utang jangka menengah II CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013 mendapat peringkat AA+ dari PT Fitch Rating Indonesia dengan surat No. RC 44/DIR/IV/2013 tanggal 11 April 2013.

MTN diatas mensyaratkan Perseroan antara lain untuk mempertahankan nilai jaminan sekurang-kurangnya 50% dari nilai pokok MTN dan tidak memberikan pinjaman kepada pihak afiliasi dengan jumlah total melebihi 25% dari ekuitas Perseroan. Seluruh MTN di atas digunakan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat, baik dalam kondisi baru atau bekas, dan pembiayaan sewa guna. Perseroan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang diwajibkan dalam perjanjian surat utang.

Selama tahun 2014, Perseroan telah membayar pokok sebesar Rp nihil dan bunga sebesar Rp 49.800 (2013: pokok sebesar Rp nihil dan bunga sebesar Rp 35.275).

14. LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan telah melakukan kontrak *swap* suku bunga dengan PT Bank OCBC NISP Tbk yang dibayarkan setiap tiga bulan dengan jatuh tempo 20 Oktober 2014, 27 Oktober 2014, dan 19 Januari 2015. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 2014	
		Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value Liabilitas derivatif/ Derivative liability
Instrumen derivatif - terkait lindung nilai			
- <i>Swap</i> tingkat suku bunga	1.167	13	
	<u>1.167</u>	<u>13</u>	
		31 Desember/December 2013	
		Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value Liabilitas derivatif/ Derivative liability
Instrumen derivatif - terkait lindung nilai			
- <i>Swap</i> tingkat suku bunga	50.000	631	
- <i>Swap</i> tingkat suku bunga	16.667	299	
- <i>Swap</i> tingkat suku bunga	20.833	139	
	<u>87.500</u>	<u>1.069</u>	

Transaksi lindung nilai arus kas

Perseroan melakukan kontrak *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga atas pinjaman bank.

13. MEDIUM TERM NOTES PAYABLE (continued)

Medium term notes II CIMB Niaga Auto Finance was rated at AA+ based on the letter PT Fitch Rating Indonesia No. RC 44/DIR/IV/2013 dated 11 April 2013.

The MTN above required the Company to amongst others, maintain the ratio of collateral of at least 50% of the MTN nominal amount and not providing loans to affiliated parties with total amount exceeding 25% of the Company's equity. All the MTN above are used for financing two wheelers and four wheelers, either new or used, and for finance lease business. The Company has fulfilled the debt covenants requirement outlined in notes agreements.

During 2014, the Company has paid medium term notes principal amounting to Rp nil and interest amounting to Rp 49,800 (2013: principal amounting to Rp nil and interest amounting to Rp 35,275).

14. DERIVATIVE LIABILITY

The Company has entered into interest rate swap contracts with PT Bank OCBC NISP Tbk which paid quarterly with maturity dates 20 October 2014, 27 October 2014, and 19 January 2015. The details of these contracts are as follows:

**Derivative instruments -
hedge accounting**
Interest rate swap -

**Derivative instruments -
hedge accounting**
Interest rate swap -
Interest rate swap -
Interest rate swap -

Cash flow hedge accounting

The Company entered into interest rate swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates from bank loans.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi lindung nilai arus kas (lanjutan)

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *interest rate swap* tingkat suku bunga yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana beban bunga tersebut diakui pada laba rugi.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif, pada tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 13 (2013: Rp 3.999) dicatat sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada ekuitas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah sebesar Rp 1.074 (debit) (2013: Rp 8.237 (debit)) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *interest rate swap* akan diakui pada laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

14. DERIVATIVE LIABILITY (continued)

Cash flow hedge accounting (continued)

Changes in the fair value of the interest rate swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts subsequently are recognised to the profit or loss as adjustments of the interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related interest affects to the profit or loss.

The net fair value of derivatives assets and liabilities, as at 31 December 2014 amounting to Rp 13 (2013: Rp 3,999) is recorded as cash flow hedge reserve in the equity.

For the year ended 31 December 2014, the total amount of Rp 1,074 (debit) (2013: Rp 8,237 (debit)) has been reclassified from equity to current year profit and loss.

Gains and losses in equity on interest rate swaps will be recognised to the profit and loss following the maturity of the related loans.

15. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2014	2013
Pihak ketiga:		
Utang asuransi	83.768	34.033
Utang kepada <i>dealer</i>	80.920	60.691
Utang bunga	28.415	29.680
Akrual biaya administrasi dan umum	19.420	14.138
Uang muka debitur	12.224	17.996
Utang kepada notaris	2.154	350
Jasa profesional	1.630	394
Lain-lain	105.383	83.891
Pihak berelasi:		
Penerimaan pelunasan dipercepat	36.264	89.852
Utang bunga	1.020	217
	<u>371.198</u>	<u>331.242</u>

Penerimaan pelunasan dipercepat merupakan pembayaran pelunasan cicilan oleh nasabah yang dipercepat dan akan diberikan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai porsinya terkait dengan kontrak pembiayaan bersama.

Akun lain-lain terdiri dari beban-beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

15. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2014	2013
Pihak ketiga:		
Utang asuransi	83.768	34.033
Utang kepada <i>dealer</i>	80.920	60.691
Utang bunga	28.415	29.680
Akrual biaya administrasi dan umum	19.420	14.138
Uang muka debitur	12.224	17.996
Utang kepada notaris	2.154	350
Jasa profesional	1.630	394
Lain-lain	105.383	83.891
Pihak berelasi:		
Penerimaan pelunasan dipercepat	36.264	89.852
Utang bunga	1.020	217
	<u>371.198</u>	<u>331.242</u>

Early repayment received represents installment repayments from customers early received to be forwarded to PT Bank CIMB Niaga Tbk being its portion in relation to the joint financing contracts.

Others consist of other operating expenses accruals.

Refer to Note 24 for details of significant balances and transactions with related parties.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Uang muka pajak

a. Prepaid taxes

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Tahun 2014	11.816	-	Year 2014 -
	<u>11.816</u>	<u>-</u>	

b. Liabilitas pajak penghasilan badan

b. Corporate income tax liabilities

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25	-	2.552	Article 25 -
- Pasal 29	2.000	1.559	Article 29 -
	<u>2.000</u>	<u>4.111</u>	

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other tax liabilities

	2014	2013	
Pajak penghasilan:			Withholding tax:
- Pasal 21	2.729	1.699	Article 21 -
- Pasal 23	1.178	236	Article 23 -
- Pajak Pertambahan Nilai	1.984	-	Value Added Tax -
- Pasal 4(2)	123	95	Article 4(2) -
	<u>6.014</u>	<u>2.030</u>	

d. (Manfaat)/beban pajak penghasilan

d. Income tax (benefit)/expense

	2014	2013	
Kini			Current
- Non final	-	48.102	Non final -
- Final	3.296	414	Final -
Tangguhan	(55.085)	(4.897)	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	2.000	-	Prior year adjustment
	<u>(49.789)</u>	<u>43.619</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan perhitungan sementara penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2014	2013	
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(220.368)	164.420	(Loss)/Income before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang diambil alih	8.268	4.921	Allowance for impairment losses on repossessed assets
- Selisih penyusutan antara komersial dan fiskal	3.340	3.360	Difference between commercial - and tax depreciation
- Lain-lain	3.684	11.309	Others-
	<u>15.292</u>	<u>19.590</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(16.482)	(2.071)	Income subject to final tax -
- Biaya yang tidak diperkenankan	16.508	10.471	Non deductible expenses -
	<u>26</u>	<u>8.400</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>(205.050)</u>	<u>192.410</u>	Taxable income

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. (Manfaat)/beban pajak penghasilan (lanjutan)	2014	2013	d. Income tax (benefit)/expense (continued)
Beban pajak penghasilan kini	-	48.102	Current income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka	(11.816)	(46.543)	Less prepaid taxes
(Uang muka)/liabilitas pajak penghasilan	<u>(11.816)</u>	<u>1.559</u>	Income tax (prepayment)/liabilities

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2014 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajaknya.

The 2014 corporate income tax calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return calculation.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Perseroan.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2013 conform to the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian (rugi)/laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's (loss)/profit before income tax is as follows:

	2014	2013	
(Rugi)/laba sebelum pajak	(220.368)	164.420	(Loss)/income before tax
(Manfaat)/beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	(55.092)	41.105	Income tax (benefit)/expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
- Biaya yang tidak diperkenankan	6.127	2.618	Non deductible expenses -
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4.120)	(518)	Income subject to final tax -
- Pajak penghasilan final	<u>3.296</u>	<u>414</u>	Final tax expenses -
Jumlah beban pajak	<u>(49.789)</u>	<u>43.619</u>	Total tax expense

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax asset

	31 Desember/ December 2013	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit/loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	31 Desember/ December 2014	
- Penyusutan aset tetap	754	835	-	1.589	Depreciation of fixed assets -
- Beban penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset yang diambil alih	2.053	2.067	-	4.120	Allowance for impairment losses on repossessed assets
- Lindung nilai arus kas	(1.333)	-	1.329	(4)	Cash flow hedges -
- Rugi fiskal	-	51.262	-	51.262	Fiscal loss -
- Lain-lain	<u>9.621</u>	<u>921</u>	-	<u>10.542</u>	Others -
	<u>11.095</u>	<u>55.085</u>	<u>1.329</u>	<u>67.509</u>	

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/ December 2012	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit/loss
- Penyusutan aset tetap	(86)	840
- Beban penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset yang diambil alih	823	1.230
- Lindung nilai arus kas	(581)	-
- Lain-lain	6.794	2.827
	<u>6.950</u>	<u>4.897</u>

Perseroan memutuskan untuk mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp 51.262 pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai akibat dari kerugian fiskal sebesar Rp 205.050 karena manajemen berkeyakinan jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan dengan aset pajak tangguhan yang belum dipakai. Kerugian fiskal Perseroan memiliki jatuh tempo pada tahun 2019.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2011 dan 2012

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perseroan telah menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2012 dan 2011 dengan total kurang bayar pajak beserta sanksi administrasi sebesar Rp 174.016. Setelah melakukan evaluasi atas surat ketetapan pajak tersebut dan walaupun Perseroan tidak setuju terhadap sebagian temuan tersebut, Perseroan telah membayar seluruh kurang bayar tersebut pada tanggal 16 Januari 2015.

Pada tanggal 18 Maret 2015, Perseroan mengajukan keberatan ke kantor pajak sebesar Rp 170.994 atas sebagian surat ketetapan pajak atas SKPKB PPh Badan dan PPN untuk tahun pajak 2012 dan 2011. Sebagian jumlah yang tidak diajukan keberatan masing-masing sebesar Rp 2.000 dan 1.022 dicatat pada akun beban pajak penghasilan dan beban lain-lain pada tahun 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, hasil dari permohonan keberatan ke kantor pajak tersebut belum diketahui.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax asset (continued)

	31 Desember/ December 2012	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	31 Desember/ December 2013		
-	(86)	840	-	754	Depreciation of fixed assets -
-					Allowance for impairment -
-					losses on
-					repossessed assets
-					Cash flow hedges -
-					Others -
	<u>6.950</u>	<u>4.897</u>	<u>(752)</u>	<u>11.095</u>	

The Company has decided to recognise the deferred tax asset amounting to Rp 51,262 as at 31 December 2014 as a result of fiscal loss amounting to Rp 205,050 as management believe that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset can be utilised. The Company's fiscal loss has expiry date in 2019.

f. Tax assessment

Tahun pajak 2011 dan 2012

On 19 December 2014, the Company has received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Tax Article 23, Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax (VAT) for fiscal years 2012 and 2011 with total underpayment tax amount including administrative sanction being Rp 174,016. After evaluating the tax assessment letter, and even though the Company did not agree to some of tax findings, the Company has already paid in full the underpayment amount on 16 January 2015.

On 18 March 2015, the Company has submitted objection to tax office amounting to Rp 170,994 related with some of the tax assessment letter for SKPKB on Corporate Income Tax and VAT for fiscal year 2012 and 2011. The remaining amounts that were not appealed amounting to Rp 2,000 and Rp 1,022 have been recorded in income tax expense and other expense respectively in 2014. Up to the date of this financial statements, the result of the request for objection to the tax office is not yet known.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Sesuai Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, kerugian fiskal memiliki usia jatuh tempo selama 5 tahun.

16. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Under the Taxation Laws of Indonesia, tax loss has an expiry date within 5 years.

17. IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek	12.800	10.647
Pensiun dan liabilitas pasca kerja lainnya	18.211	14.498
	<u>31.011</u>	<u>25.145</u>

17. EMPLOYEE BENEFITS

Employee benefit obligations consist as follows:

Short term employee benefit
Pension and other post retirement obligations

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employee benefits for the years ended 31 December 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah which used the projected unit credit method.

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

Based on independent actuary report dated 31 December 2014 dan 2013, assumptions used for the actuarial calculation are as follows:

	2014	2013	
Asumsi keuangan:			Financial assumptions:
- Tingkat diskonto	8,60%	9,30%	Discount rate -
- Tingkat kenaikan gaji masa depan	8,00%	8,00%	Future salary increase -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia III – 2011/ Indonesian Mortality Table III – 2011 (2012: Tabel mortalitas CSO 1980 Commissioner's Standard Ordinary table (CSO 1980))		Mortality rate -
- Tingkat cacat	5% dari TMI III – 2011/5% of TMI III – 2011 (2012: 5% dari CSO 1980/5% of CSO 1980)		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri	18 – 29 = 10% 30 – 39 = 5% 40 – 44 = 3% 45 – 49 = 2% 50 – 54 = 1%		Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/years		Normal retirement age -

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini liabilitas	17.075	12.462
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>1.136</u>	<u>2.036</u>
	<u><u>18.211</u></u>	<u><u>14.498</u></u>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	4.956	4.353
Biaya bunga	1.141	887
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui	(117)	132
Dampak kurtailmen	<u>(331)</u>	<u>(228)</u>
	<u><u>5.649</u></u>	<u><u>5.144</u></u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal	14.498	10.127
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	5.649	5.144
Imbalan yang dibayarkan	<u>(1.936)</u>	<u>(773)</u>
Saldo akhir	<u><u>18.211</u></u>	<u><u>14.498</u></u>

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pada awal periode	12.462	14.375
Biaya jasa kini	4.956	4.353
Biaya bunga	1.141	887
Kerugian aktuarial	452	(6.380)
Imbalan yang dibayar	<u>(1.936)</u>	<u>(773)</u>
Pada akhir tahun	<u><u>17.075</u></u>	<u><u>12.462</u></u>

Pengalaman penyesuaian dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	17.075	12.462	14.375	5.733	2.466
Defisit program	17.075	12.462	14.375	5.733	2.466
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(331)</u>	<u>(228)</u>	<u>75</u>	<u>-</u>	<u>(3)</u>

17. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The liabilities for employees' benefits recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Present value of obligations	17.075	12.462
Unrecognised actuarial gains	<u>1.136</u>	<u>2.036</u>
	<u><u>18.211</u></u>	<u><u>14.498</u></u>

The amounts recognised in the profit or loss are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Current service cost	4.956	4.353
Interest cost	1.141	887
Recognised actuarial (gains)/losses	(117)	132
Curtailment	<u>(331)</u>	<u>(228)</u>
	<u><u>5.649</u></u>	<u><u>5.144</u></u>

The movement in the liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beginning balance	14.498	10.127
Total expense charged in the statement of profit or loss	5.649	5.144
Benefits paid	<u>(1.936)</u>	<u>(773)</u>
Ending balance	<u><u>18.211</u></u>	<u><u>14.498</u></u>

The movement in the present value of obligation are as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
At the beginning of period	12.462	14.375
Current service cost	4.956	4.353
Interest cost	1.141	887
Actuarial losses	452	(6.380)
Benefits paid	<u>(1.936)</u>	<u>(773)</u>
At the end of year	<u><u>17.075</u></u>	<u><u>12.462</u></u>

The five years history of experience adjustments is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Present value of defined benefit obligation	17.075	12.462	14.375	5.733	2.466
Deficit in the plan	17.075	12.462	14.375	5.733	2.466
Experience adjustments on plan liabilities	<u>(331)</u>	<u>(228)</u>	<u>75</u>	<u>-</u>	<u>(3)</u>

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders are as follows:

31 Desember/December 2014				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.992.800	99,94%	599.640	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Niaga Manajemen Citra	7.200	0,06%	360	<i>PT Niaga Manajemen Citra</i>
	<u>12.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>600.000</u>	
31 Desember/December 2013				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.996.400	99,94%	299.820	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Niaga Manajemen Citra	3.600	0,06%	180	<i>PT Niaga Manajemen Citra</i>
	<u>6.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>300.000</u>	

Pada tanggal 15 Januari 2013 melalui keputusan Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance, Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari 10.000.000 lembar saham menjadi 20.000.000 lembar saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 4.000.000 lembar saham menjadi 6.000.000 lembar saham.

On 15 January 2013, at the Shareholders Meeting of PT CIMB Niaga Auto Finance, Shareholders approved the increase in the authorised share capital of the Company from 10,000,000 shares to 20,000,000 shares and increased the issued and fully paid capital from 4,000,000 shares to 6,000,000 shares.

Peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh ini kemudian mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.-05394. Tahun 2013 tertanggal 21 Februari 2013.

This increase of authorised and the issued and fully paid share capital has been subsequently approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-AH.01.10.-05394. Year 2013 dated 21 February 2013.

Pada tanggal 5 November 2014, melalui Keputusan Diluar Rapat Umum Pemegang Saham PT CIMB Niaga Auto Finance, Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dari 6.000.000 lembar saham menjadi 12.000.000 lembar saham.

On 5 November 2014, through the Decision Outside of General Shareholders Meeting of PT CIMB Niaga Auto Finance, Shareholders approved the increase in the issued and fully paid capital from 6,000,000 shares to 12,000,000 shares.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-08183.40.21.2014 tertanggal 6 November 2014.

This increase of the issued and fully paid share capital has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-08183.40.21.2014 dated 6 November 2014.

19. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

19. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding ordinary shares during the year.

Berikut ini perhitungan laba bersih per saham dasar Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

Below is the Company's basic earnings per share share calculation for the years ended 31 December 2014 and 2013:

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

19. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
(Rugi)/laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham (dalam jutaan Rupiah)	(170.579)	120.801
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (lembar saham)	<u>7.000.000</u>	<u>6.000.000</u>
(Rugi)/laba bersih per saham dasar	<u><u>(24.368)</u></u>	<u><u>20.134</u></u>

Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian jumlah rata-rata tertimbang jumlah yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif dikonversi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilutif.

19. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

Net (loss)/income attributable to shareholders (in million Rupiah)

Weighted average number of outstanding ordinary shares (shares)

Basic (loss)/earnings per share

Diluted earning per share

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

As at 31 December 2014 and 2013, the Company has no potential dilutive shares.

20. PENDAPATAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga:		
Pembiayaan konsumen (Catatan 20a)	740.657	553.655
Sewa pembiayaan	35.605	47.976
Potongan premi asuransi	202.042	585.861
Bunga	1.328	326
Lain-lain - bersih (Catatan 20b)	<u>121.588</u>	<u>105.565</u>
	1.101.220	1.293.383
Pihak berelasi:		
Bunga (Catatan 24)	<u>15.354</u>	<u>1.825</u>
Jumlah pendapatan	<u><u>1.116.574</u></u>	<u><u>1.295.208</u></u>

a. Pembiayaan konsumen

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bunga dari pembiayaan konsumen	979.086	674.585
Marjin dari pembiayaan konsumen murabahah	72.808	142.846
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	<u>(311.237)</u>	<u>(263.776)</u>
	<u><u>740.657</u></u>	<u><u>553.655</u></u>

Third parties:

*Consumer financing (Note 20a)
Financing lease
Insurance premium discount
Interests
Others - net (Note 20b)*

**Related parties:
Interest (Note 24)**

Total income

a. Consumer financing

*Interest from consumer financing
Margin from murabahah consumer financing*

Amortisation of transaction cost and yield enhancing income

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN (lanjutan)

b. Lain-lain – bersih

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Denda keterlambatan pembayaran	80.205	69.721
Penerimaan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang sebelumnya telah dihapusbukukan	25.314	13.835
Lain-lain	<u>16.069</u>	<u>22.009</u>
	<u>121.588</u>	<u>105.565</u>

20. INCOME (continued)

b. Others – net

Late payment charges
Recoveries of consumer financing and financing lease previously written - off
Others

21. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga	595.841	483.699
Pihak berelasi	<u>27.821</u>	<u>64.745</u>
	<u>623.662</u>	<u>548.444</u>

21. INTEREST AND FINANCE EXPENSES

Third parties
Related party

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga:		
Jasa profesional	35.363	19.522
Iklan dan publikasi	33.648	35.275
Biaya penagihan	27.080	23.128
Penyusutan (Catatan 9)	20.947	22.131
Biaya <i>outsource</i>	18.677	12.834
Perlengkapan kantor	13.278	14.054
Sewa kantor	13.091	12.862
Komunikasi	8.905	9.851
Transportasi	8.324	5.353
Pemeliharaan	5.313	5.198
Listrik	4.315	3.935
Perjalanan	3.558	3.536
Biaya penelitian	708	2.567
Biaya utilitas	662	752
Biaya bank	197	167
Sewa mobil	492	891
Biaya jamuan	185	1.946
Lain-lain	<u>9.545</u>	<u>9.938</u>
	204.288	183.940
Pihak berelasi:		
Biaya bank	<u>432</u>	<u>464</u>
	<u>432</u>	<u>464</u>
	<u>204.720</u>	<u>184.404</u>

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Third parties:
Professional fees
Advertising and publication
Collection fee
Depreciation (Note 9)
Outsourcing fee
Office supplies
Office rental
Communication
Transportation
Maintenance
Electricity
Travel
Research
Utilities
Bank fee
Car rental
Entertainment
Others

Related parties:
Bank fee

Lihat Catatan 24 untuk rincian saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 24 for details of balances and transactions with related parties.

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Gaji dan upah	87.304	74.701
Tunjangan karyawan	81.565	69.107
Pelatihan dan pendidikan	2.477	2.527
Lain-lain	<u>8.831</u>	<u>12.030</u>
	<u>180.177</u>	<u>158.365</u>

23. SALARY AND ALLOWANCE EXPENSES

Salaries and wages
Allowances for employees
Training and education
Others

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Termasuk ke dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dewan Komisaris		
- Tunjangan	683	570
	<u>683</u>	<u>570</u>
Direksi		
- Gaji dan tunjangan	3.124	5.066
- Bonus dan THR	1.750	1.653
	<u>4.874</u>	<u>6.719</u>
	<u>5.557</u>	<u>7.289</u>
Persentase terhadap jumlah gaji dan tunjangan	<u>3,08%</u>	<u>4,60%</u>

23. SALARY AND ALLOWANCE EXPENSES
(continued)

Included in personnel expenses also are salaries and other allowances for the Company's Board of Commissioners and Directors as follow:

*Board of Commissioners
Allowances -*

Directors

*Salaries and allowances -
Bonus and THR -*

*Percentage of total
salaries and allowances*

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan operasional normalnya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Lihat Catatan 25 untuk rincian perjanjian pembiayaan bersama dengan pihak berelasi.

Berikut adalah rincian sifat berelasi:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of its operations, the Company undertakes transactions with its related parties. Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties. Refer to Note 25 for detail agreement with related party in relation to joint financing.

The nature of relationships are as follows:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia	Pemegang saham utama dari pemegang saham pengendali /Majority shareholder of controlling entity	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pemegang saham pengendali /Controlling shareholder	Penempatan dana giro, pemberian fasilitas pinjaman bank, utang bunga, beban bunga transaksi pembiayaan bersama dan beban umum dan administrasi transaksi pembiayaan bersama / Placement in current accounts, bank loan facilities, interest payable, interest expense and joint financing transaction and general and administrative expense joint financing transaction
Dewan Komisaris dan Direksi /Board of Commissioners and Directors	Manajemen kunci Perseroan /Personnel key management	Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi / Salaries and allowances paid to the Board of Commissioners and Directors

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset:			
Kas dan setara kas	291.126	182.452	
Beban dibayar dimuka	<u>14.261</u>	<u>38.571</u>	
	<u>305.387</u>	<u>221.023</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>4.63%</u>	<u>3.27%</u>	
Liabilitas:			
Pinjaman bank	267.367	152.820	
Akrual dan liabilitas lain-lain			
- Penerimaan pelunasan dipercepat	36.264	89.852	
- Utang bunga	<u>1.020</u>	<u>217</u>	
	<u>304.651</u>	<u>242.889</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>5.35%</u>	<u>4.05%</u>	
Pendapatan			
Bunga bank	7.848	1.825	
Bunga deposito	<u>7.506</u>	<u>-</u>	
	<u>15.354</u>	<u>1.825</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>1.38%</u>	<u>0.14%</u>	
Beban			
Beban bunga dan keuangan	27.821	64.745	
Beban umum dan administrasi	<u>432</u>	<u>464</u>	
	<u>28.253</u>	<u>65.209</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>2.11%</u>	<u>5.77%</u>	

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with related parties of the Company are summarised as follows:

Assets:	
Cash and cash equivalents	
Prepaid expenses	
Percentage of total assets	
Liabilities:	
Bank loans	
Accruals and other liabilities	
Early - repayment received	
Interest payable -	
Percentage of total liabilities	
Income	
Bank interests	
Time deposits interests	
Percentage of total income	
Expenses	
Interest and finance expenses	
General and administrative expenses	
Percentage of total expenses	

25. PERJANJIAN KERJASAMA PEMBIAYAAN

Dalam perjanjian kerjasama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimum 1% dari Perseroan dan maksimum 99% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas maksimum pembiayaan bersama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah sebesar Rp 11.000.000.000.000 (nilai penuh). Bunga pembiayaan konsumen dalam rangka pembiayaan bersama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk berkisar antara 9,55% - 10,55% (2013: 10,10% - 11,07%) untuk mobil dan 10,75% - 11,00% (2013: 10,75% - 11,00%) untuk motor.

25. FINANCING COOPERATION AGREEMENTS

Based on the agreements with PT Bank CIMB Niaga Tbk, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 1% from the Company and a maximum of 99% from the joint financing provider.

As at 31 December 2014 and 2013, the maximum joint financing facility with PT Bank CIMB Niaga Tbk is Rp 11,000,000,000,000 (full amount). The interest rates given by PT Bank CIMB Niaga Tbk in relation to joint financing ranged between 9.55% - 10.55% (2013: 10.10% - 11.07%) for cars and 10.75% - 11.00% (2013: 10.75% - 11.00%) for motor-cycles.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT

Direksi menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

Perseroan telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Penerapan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Perseroan memiliki 2 (dua) pelaporan segmen yaitu pembiayaan mobil dan motor.

Operasional utama dari Perseroan dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Perseroan terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Jabodetabek, Indonesia Timur, Jabar-Jateng, Jatim, dan Sumatera.

26. SEGMENT INFORMATION

The Directors assess the performance of the operating segments based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures generated incurred by those segments.

The Company presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. This accounting policy implementation is due to the adoption of SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The Company has 2 (two) segment operation which is car and motor-cycle financing.

The main operating segment of the Company is in Indonesia. The business segment is divided into 5 (five) main geographical areas, Jabodetabek, East Indonesia, Jabar-Jateng, Jatim, and Sumatera.

31 Desember/December 2014				
	Mobil/ Car	Motor/ Motor-cycle	Jumlah/ Total	
Pembiayaan konsumen	672.619	68.038	740.657	Consumer financing
Sewa pembiayaan	35.605	-	35.605	Financing leases
Bunga	15.631	1.051	16.682	Interest
Lain-lain – bersih	312.239	11.391	323.630	Others – net
Jumlah pendapatan	1.036.094	80.480	1.116.574	Total income
Beban				Expenses
Beban bunga dan keuangan	591.800	31.862	623.662	Interest and finance expenses
Beban umum dan administrasi	153.836	29.937	183.773	General and administrative expenses
Biaya penyusutan	14.849	6.098	20.947	Depreciation expense
Beban gaji dan tunjangan	161.213	18.964	180.177	Salary and allowance expenses
Kerugian penjualan aset yang diambil alih	53.172	2.070	55.242	Loss on sale of repossessed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai dan lain-lain	255.111	18.030	273.141	Allowance for impairment losses and others
Jumlah beban	1.229.981	106.961	1.336.942	Total expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan	(193.887)	(26.481)	(220.368)	Loss before tax
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan	50.048	(259)	49.789	Income tax benefit/(expense)
Rugi bersih	(143.839)	(26.740)	(170.579)	Net loss
Jumlah aset	6.328.618	267.070	6.595.688	Total assets
Jumlah liabilitas	5.655.595	40.614	5.696.209	Total liabilities

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/December 2013			
	Mobil/ Car	Motor/ Motor-cycle	Jumlah/ Total	
Pembiayaan konsumen	497.446	56.209	553.655	Consumer financing
Sewa pembiayaan	47.976	-	47.976	Financing leases
Bunga	2.121	30	2.151	Interest
Lain-lain – bersih	683.897	7.529	691.426	Others – net
Jumlah pendapatan	1.231.440	63.768	1.295.208	Total income
Beban				Expenses
Beban bunga dan keuangan	521.277	27.167	548.444	Interest and finance expenses
Beban umum dan administrasi	134.216	28.057	162.273	General and administrative expenses
Biaya depresiasi	15.390	6.741	22.131	Depreciation expense
Beban gaji dan tunjangan	138.095	20.270	158.365	Salary and allowance expenses
Kerugian penjualan aset yang diambil alih	26.079	1.919	27.998	Loss on sale of repossessed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai dan lain-lain	198.645	12.932	211.577	Allowance for impairment losses and others
Jumlah beban	1.033.702	97.086	1.130.788	Total expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	197.738	(33.318)	164.420	Profit/(loss) before tax
Beban pajak penghasilan	(43.619)	-	(43.619)	Income tax expenses
Laba/(rugi) bersih	154.119	(33.318)	120.801	Net income/(loss)
Jumlah aset	6.591.228	174.771	6.765.999	Total assets
Jumlah liabilitas	5.927.965	63.990	5.991.955	Total liabilities

Segmen berdasarkan penjualan, penagihan dan operasional terbagi menjadi lima regional yaitu DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), Indonesia Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah (Jabar - Jateng), Jawa Timur (Jatim) dan Sumatera.

Geographical segment based on sales, collection and operational that are divided into 5 regions, namely DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek), East Indonesia, West and Central Java (Jabar - Jateng), East Java (Jatim), and Sumatera.

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information is as follows:

	2014	2013	
Pendapatan:			Income:
- Regional I (Jabodetabek)	392.209	294.260	Region I (Jabodetabek) -
- Regional II (Indonesia Timur)	239.833	318.591	Region II (East Indonesia) -
- Regional III (Jabar - Jateng)	235.402	375.680	Region III (Jabar - Jateng) -
- Regional IV (Jatim)	72.947	51.009	Region IV (Jatim) -
- Regional V (Sumatera)	176.183	255.668	Region V (Sumatera) -
Jumlah pendapatan	1.116.574	1.295.208	Total income
Beban:			Expenses:
- Regional I (Jabodetabek)	501.534	385.128	Region I (Jabodetabek) -
- Regional II (Indonesia Timur)	260.733	199.146	Region II (East Indonesia) -
- Regional III (Jabar - Jateng)	285.698	292.639	Region III (Jabar - Jateng) -
- Regional IV (Jatim)	84.442	39.528	Region IV (Jatim) -
- Regional V (Sumatera)	204.535	214.347	Region V (Sumatera) -
Jumlah beban	1.336.942	1.130.788	Total expenses
Laba sebelum pajak penghasilan:			Profit before tax:
- Regional I (Jabodetabek)	(109.325)	(90.868)	Region I (Jabodetabek) -
- Regional II (Indonesia Timur)	(20.900)	119.445	Region II (East Indonesia) -
- Regional III (Jabar - Jateng)	(50.296)	83.041	Region III (Jabar - Jateng) -
- Regional IV (Jatim)	(11.495)	11.481	Region IV (Jatim) -
- Regional V (Sumatera)	(28.352)	41.321	Region V (Sumatera) -
Jumlah (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(220.368)	164.420	Total (loss)/profit before tax

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset:		
- Regional I (Jabodetabek)	2.234.960	1.922.529
- Regional II (Indonesia Timur)	1.564.145	1.516.149
- Regional III (Jabar - Jateng)	1.494.115	1.913.530
- Regional IV (Jatim)	433.476	249.819
- Regional V (Sumatera)	<u>868.992</u>	<u>1.163.972</u>
Jumlah aset	<u><u>6.595.688</u></u>	<u><u>6.765.999</u></u>
Liabilitas:		
- Regional I (Jabodetabek)	1.744.582	1.515.331
- Regional II (Indonesia Timur)	1.391.190	1.375.747
- Regional III (Jabar - Jateng)	1.353.031	1.784.655
- Regional IV (Jatim)	395.165	231.976
- Regional V (Sumatera)	<u>812.241</u>	<u>1.084.246</u>
Jumlah liabilitas	<u><u>5.696.209</u></u>	<u><u>5.991.955</u></u>

26. SEGMENT INFORMATION (continued)

Assets:
Region I (Jabodetabek) -
Region II (East Indonesia) -
Region III (Jabar - Jateng) -
Region IV (Jatim) -
Region V (Sumatera) -
Total assets
Liabilities:
Region I (Jabodetabek) -
Region II (East Indonesia) -
Region III (Jabar - Jateng) -
Region IV (Jatim) -
Region V (Sumatera) -
Total liabilities

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a. Risiko kredit

(i) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, terutama berasal dari ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan nasabah dan piutang pembiayaan konsumen tidak dikelola dengan baik. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisasi risiko kredit.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to a number of financial risks: credit risk, liquidity risk and interest rate risk. The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimising potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

a. Credit risk

(i) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk mainly from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, perform ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing receivables in order to minimise the credit risk exposure.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(i) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risks monitoring (continued)

Agunan

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Collateral

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

(ii) Konsentrasi risiko kredit dari aset keuangan

(ii) Credit risks concentration of financial assets

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	319.718	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil	5.578.584	5.883.777	Consumer financing receivables - car
Piutang pembiayaan konsumen - motor	248.466	152.775	Consumer financing receivables - motor-cycle
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	250.024	303.124	Net investment in financing leases
Piutang lain-lain	11.431	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	12.996	16.217	Other assets
	<u>6.421.219</u>	<u>6.592.695</u>	

Berdasarkan sektor geografis

Based on geographical sector

	31 Desember/December 2014					Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Konsentrasi risiko kredit/Credit risk concentration						
	Jabodetabek	Indonesia Timur	Jabar - Jateng	Jatim	Sumatera		
Kas dan setara kas	303.277	5.634	4.823	724	5.260	319.718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	1.590.819	1.585.918	1.452.066	430.323	814.610	5.873.736	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	122.684	-	60.234	10.685	69.375	262.978	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	264.918	518	-	-	397	265.833	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	9.179	648	389	876	339	11.431	Other receivable
Aset lain-lain	12.868	-	43	38	47	12.996	Other asset
Jumlah	<u>2.303.745</u>	<u>1.592.718</u>	<u>1.517.555</u>	<u>442.646</u>	<u>890.028</u>	<u>6.746.692</u>	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(325.473)	Allowance for impairment losses
Jumlah						<u>6.421.219</u>	Total

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(ii) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan sektor geografis (lanjutan)

Based on geographical sector (continued)

31 Desember/December 2013							Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Konsentrasi risiko kredit/Credit risk concentration								
Jabodetabek	Indonesia Timur	Jabar - Jateng	Jatim	Sumatera				
Kas dan setara kas	213.963	6.079	4.300	1.179	7.601	233.122	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	1.274.374	1.520.414	1.890.916	237.704	1.112.803	6.036.211	Consumer financing receivables - car - gross	
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	63.103	-	31.711	12.191	55.349	162.354	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	319.316	3.281	-	126	1.272	323.995	Net investment in financing leases - gross	
Piutang lain-lain	1.230	483	989	67	911	3.680	Other receivables	
Aset lain-lain	16.098	-	46	25	48	16.217	Other asset	
Jumlah	1.888.084	1.530.257	1.927.962	251.292	1.177.984	6.775.579	Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(182.884)	Allowance for impairment losses	
Jumlah						6.592.695	Total	

Berdasarkan sektor industri

Based on industry sector

31 Desember/December 2014					
Lemba ga keuangan/ Financial institutions	Konsumen/ Consumers	Perseroan lain- lain/Other Companies	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	319.718	-	-	319.718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	-	5.873.736	-	5.873.736	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	-	262.978	-	262.978	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	265.833	265.833	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	11.431	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	12.996	12.996	Other assets
Jumlah	319.718	6.136.714	290.260	6.746.692	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(325.473)	Allowance for impairment losses
Jumlah				6.421.219	Total

31 Desember/December 2013					
Lemba ga keuangan/ Financial institutions	Konsumen/ Consumers	Perseroan lain- lain/Other Companies	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	233.122	-	-	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	-	6.036.211	-	6.036.211	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	-	162.354	-	162.354	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	323.995	323.995	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	3.680	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	16.217	16.217	Other assets
Jumlah	233.122	6.198.565	343.892	6.775.579	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(182.884)	Allowance for impairment losses
Jumlah				6.592.695	Total

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(ii) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Based on quality of financial assets

	31 Desember/December 2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	319.718	-	-	319.718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	4.839.478	987.770	46.488	5.873.736	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	202.085	55.532	5.361	262.978	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	183.618	71.006	11.209	265.833	Net investment in financing leases-gross
Piutang lain-lain	11.431	-	-	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	12.996	-	-	12.996	Other assets
	<u>5.569.326</u>	<u>1.114.308</u>	<u>63.058</u>	<u>6.746.692</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(325.473)	Allowance for impairment losses
Jumlah				<u>6.421.219</u>	Total

	31 Desember/December 2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	233.122	-	-	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	5.180.852	810.043	45.316	6.036.211	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	136.020	24.304	2.030	162.354	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	252.919	55.162	15.914	323.995	Net investment in financing leases-gross
Piutang lain-lain	3.680	-	-	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	16.217	-	-	16.217	Other assets
	<u>5.822.810</u>	<u>889.509</u>	<u>63.260</u>	<u>6.775.579</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(182.884)	Allowance for impairment losses
Jumlah				<u>6.592.695</u>	Total

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of financial assets that are "past due but not impaired" on 31 December 2014 and 2013 is set out below:

	31 Desember/December 2014				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing Mobil/ Car	Sewa pembiayaan/ Financing leases Motor/ Motor-cycle		Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	896.384	42.849	54.432	993.665	1 - 30 days
31 - 60 hari	60.142	9.281	12.923	82.346	31 - 60 days
61 - 90 hari	31.244	3.402	3.651	38.297	61 - 90 days
	<u>987.770</u>	<u>55.532</u>	<u>71.006</u>	<u>1.114.308</u>	
	31 Desember/December 2013				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing Mobil/ Car	Sewa pembiayaan/ Financing leases Motor/ Motor-cycle		Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	717.743	19.426	43.857	781.026	1 - 30 days
31 - 60 hari	66.422	3.374	9.402	79.198	31 - 60 days
61 - 90 hari	25.878	1.504	1.903	29.285	61 - 90 days
	<u>810.043</u>	<u>24.304</u>	<u>55.162</u>	<u>889.509</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kualitas aset keuangan yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2014 and 2013 can be assessed by reference to the internal monitoring as follows:

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(ii) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 2014				
Pernah mengalami tunggakan lebih dari 5 hari/				
Baik/ Good	Has overdue history over 5 days	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	319.718	-	319.718	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan Konsumen				Consumer financing receivables
- Mobil	3.209.488	1.629.990	4.839.478	Car
- Motor	155.495	46.590	202.085	Motor-cycle
Sewa pembiayaan	91.499	92.119	183.618	Financing leases
Piutang lain-lain	11.431	-	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	12.996	-	12.996	Other assets
	<u>3.800.627</u>	<u>1.768.699</u>	<u>5.569.326</u>	
31 Desember/December 2013				
Pernah mengalami Tunggakan lebih dari 5 hari/				
Baik/ Good	Has overdue history over 5 days	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	233.122	-	233.122	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan Konsumen				Consumer financing receivables
- Mobil	3.352.153	1.828.699	5.180.852	Car
- Motor	95.578	40.442	136.020	Motor-cycle
Sewa pembiayaan	66.907	186.012	252.919	Financing leases
Piutang lain-lain	3.680	-	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	16.217	-	16.217	Other assets
	<u>3.767.657</u>	<u>2.055.153</u>	<u>5.822.810</u>	

- Baik
Terdapat keyakinan tinggi bahwa aset seluruhnya dapat diterima kembali berdasarkan kondisi saat ini dan tidak terdapat permasalahan saat ini;

- Good
There is a high likelihood of the assets being recovered in full based on current conditions and there is no immediate concern;

- Pernah mengalami tunggakan
Terdapat indikasi kemungkinan bahwa counterparty tidak dapat melakukan pembayaran ketika jatuh tempo karena adanya pengalaman tunggakan lebih dari 5 hari. Hal ini dimonitor oleh manajemen.

- Has overdue history
There is some indication of possibility of counterparty's not being able to make payments when due because there were history of late payments of more than 5 days. This is being monitored by management.

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2014				
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment finance lease	Jumlah/ Total		
Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Saldo awal	152.434	9.579	182.884	Beginning balance
Penambahan/(pemulihan)	142.718	4.933	142.589	Additions/(recovery)
Saldo akhir	<u>295.152</u>	<u>14.512</u>	<u>325.473</u>	Ending balance

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

- (ii) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 2013					
	Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment finance lease	Jumlah/Total	
	Mobil/Car	Motor/Motorcycle			
Saldo awal	55.240	10.759	6.348	72.347	Beginning balance
Penambahan/(pemulihan)	97.194	(1.180)	14.523	110.537	Additions/(recovery)
Saldo akhir	152.434	9.579	20.871	182.884	Ending balance

Pencadangan atas penurunan nilai dari piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan menggunakan metode penilaian kolektif. Untuk pencadangan atas penurunan nilai dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian kolektif dan individu.

Allowance of impairment losses for consumer financing receivables is evaluated using collectively assessment method. The allowance for impairment losses of net investment finance lease is evaluated using collective and individual assessment method.

b. Risiko likuiditas

b. Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Manajemen memonitor secara berkala maturity gap atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Perseroan.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. Management monitor maturity gap between financial assets and liabilities owned by the Company periodically.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted cashflows of financial liabilities basis as at 31 December 2014 and 2013:

31 Desember/December 2014						
	Kurang dari satu tahun/	1 - 2 tahun/	2 - 3 tahun/	Lebih dari 3 tahun/	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/	Jumlah/ Total
	Less than one year	years	years	Over than 3 years	No contractual maturity	
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman bank	2.703.478	1.440.554	576.407	442.620	-	5.163.059 Bank loans
Utang obligasi	481.264	-	-	-	-	481.264 Bonds payable
Surat utang jangka menengah	49.800	613.767	-	-	-	663.567 Medium term notes payable
Liabilitas derivatif						Derivative payable
- Arus kas masuk	(30)	-	-	-	-	(30) Cash inflow -
- Arus kas keluar	36	-	-	-	-	36 Cash outflow -
Akrual dan liabilitas lain-lain	371.198	-	-	-	-	371.198 Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.605.746	2.054.321	576.407	442.620	-	6.679.094 Total financial liabilities

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2013						
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman bank	1.002.952	1.331.988	2.764.282	-	5.099.222	Bank loans
Utang obligasi	36.288	484.288	-	-	520.576	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	49.800	49.800	649.800	-	749.400	Medium term notes payable
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	Derivative payable
- Arus kas masuk	(3.546)	(4.196)	-	-	(7.742)	Cash inflow -
- Arus kas keluar	4.655	4.203	-	-	8.858	Cash outflow -
Akrual dan liabilitas lain-lain	331.242	-	-	-	331.242	Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	1.421.391	1.866.083	3.414.082	-	6.701.556	Total financial liabilities

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (discounted) sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar:

The maturity tables below provide information about maturities on a contractual basis within which, financial assets and liabilities (discounted) are converted into cash in or out flows:

31 Desember/December 2014						
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	-	-	-	319.718	319.718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	2.268.863	1.734.284	1.130.327	740.262	5.873.736	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	145.018	88.558	28.268	1.134	262.978	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	136.964	82.892	36.208	9.769	265.833	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	-	11.431	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	12.996	12.996	Other assets
Jumlah aset keuangan	2.550.845	1.905.734	1.194.803	751.165	6.746.692	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman bank	710.161	1.156.605	2.097.621	284.367	4.248.754	Bank loans
Utang obligasi	448.000	-	-	-	448.000	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	-	600.000	-	-	600.000	Medium term notes payable
Liabilitas derivatif	13	-	-	-	13	Derivative payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	285.308	-	-	85.890	371.198	Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	1.443.482	1.756.605	2.097.621	284.367	5.667.965	Total financial liabilities
Jumlah perbedaan jatuh tempo	1.107.363	149.129	(902.818)	466.798	258.255	Total maturity gap

31 Desember/December 2013						
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ Over than 3 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	-	-	-	233.122	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	2.190.948	1.941.338	1.212.634	691.291	6.036.211	Consumer financing receivables - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	92.028	57.737	11.641	948	162.354	Consumer financing receivables - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	141.191	143.180	31.155	8.469	323.995	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	-	3.680	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	16.217	16.217	Other assets
Jumlah aset keuangan	2.424.167	2.142.255	1.255.430	700.708	6.775.579	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Pinjaman bank	951.745	1.214.449	2.424.525	-	4.590.719	Bank loans
Utang obligasi	-	-	448.000	-	448.000	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	-	-	600.000	-	600.000	Medium term notes payable
Liabilitas derivatif	1.056	13	-	-	1.069	Derivative payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	95.466	-	-	235.776	331.242	Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	1.048.267	1.214.462	3.472.525	235.776	5.971.030	Total financial liabilities
Jumlah perbedaan jatuh tempo	1.375.900	927.793	(2.217.095)	700.708	804.549	Total maturity gap

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Manajemen memonitor risiko tingkat bunga ini secara berkala.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Interest rate risks are monitored periodically by Management.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (contractual repricing) atau tanggal jatuh tempo:

The following table summarises the Company's interest bearing financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates:

		31 Desember/December 2014							
		Bunga variabel/Variable rate							
	Bunga tetap/ Fixed rate	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	-	310.852	-	-	-	-	8.866	319.718	Financial assets Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	5.873.736	-	-	-	-	-	-	5.873.736	Consumer financing receivable - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	262.978	-	-	-	-	-	-	262.978	Consumer financing receivable - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	265.833	-	-	-	-	-	-	265.833	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	11.431	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	12.996	12.996	Other assets
Jumlah aset keuangan	6.402.547	310.852	-	-	-	-	33.293	6.746.692	Total financial assets
Liabilities keuangan									
Pinjaman bank	4.244.587	4.167	-	-	-	-	-	4.248.754	Bank loan
Utang obligasi	448.000	-	-	-	-	-	-	448.000	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	600.000	-	-	-	-	-	-	600.000	Medium term notes
Liabilitas derivatif	4.167	(4.167)	-	-	-	-	-	-	Derivative payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	371.198	371.198	Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	5.296.754	-	-	-	-	-	371.198	5.667.952	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	1.105.793	310.852	-	-	-	-	(337.905)	1.078.740	Total interest repricing gap
		31 Desember/December 2013							
		Bunga variabel/Variable rate							
	Bunga tetap/ Fixed rate	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	-	213.064	-	-	-	-	20.058	233.122	Financial assets Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil - bruto	6.036.211	-	-	-	-	-	-	6.036.211	Consumer financing receivable - car - gross
Piutang pembiayaan konsumen - motor - bruto	162.354	-	-	-	-	-	-	162.354	Consumer financing receivable - motor-cycle - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	323.995	-	-	-	-	-	-	323.995	Net investment in financing leases - gross
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	3.680	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	18.217	18.217	Other assets
Jumlah aset keuangan	6.522.560	213.064	-	-	-	-	39.955	6.775.579	Total financial assets
Liabilities keuangan									
Pinjaman bank	4.340.898	-	87.500	162.321	-	-	-	4.590.719	Bank loan
Utang obligasi	448.000	-	-	-	-	-	-	448.000	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	600.000	-	-	-	-	-	-	600.000	Medium term notes
Liabilitas derivatif	87.500	-	(87.500)	-	-	-	-	-	Derivative payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	331.242	331.242	Accruals and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	5.476.398	-	-	162.321	-	-	331.242	5.969.961	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	1.046.162	213.064	-	(162.321)	-	-	(291.287)	805.618	Total interest repricing gap

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Aset keuangan utama Perseroan menggunakan suku bunga tetap. Perseroan memiliki beberapa pinjaman bank yang dikenakan suku bunga mengambang akan tetapi pinjaman-pinjaman ini telah di-lindung-nilaikan secara ekonomis dengan kontrak swap suku bunga sehingga berubah menjadi liabilitas dengan suku bunga tetap. Oleh karena itu laba bersih dan ekuitas Perseroan tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga yang mungkin terjadi pada tanggal tersebut.

d. Sensitivity to net income

The Company's main financial assets bear fixed interest rate. The Company has several bank loans which bear floating interest rate however these loans have been economically hedged by using interest rate swap contracts and thus have been changed to become fixed interest rate liabilities. Therefore, the Company's net income and equity are not affected by changes in the interest rate that was reasonably possible at that date.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi *arms-length*.

e. Fair value of financial assets and liabilities

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, on an *arms-length* transaction basis.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014 and 2013 the fair value of the Company's financial assets and liabilities is as follow:

31 Desember/December 2014			
	Nilai tercatat/ carrying value	Nilai wajar/ fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	319.718	319.718	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil	5.873.736	5.688.665	Consumer financing receivables - car
Piutang pembiayaan konsumen - motor	262.978	259.790	Consumer financing receivables - motor-cycle
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	265.833	262.687	Net investment in financing leases
Piutang lain-lain	11.431	11.431	Other receivables
Aset lain-lain	12.996	12.996	Other assets
	6.746.692	6.555.287	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Pinjaman bank	4.248.754	4.187.275	Bank loans
Utang obligasi	448.000	438.014	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	600.000	599.479	Medium term notes payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	371.198	371.198	Accruals and other liabilities
	5.667.952	5.595.966	
31 Desember/December 2013			
	Nilai tercatat/ carrying value	Nilai wajar/ fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	233.122	233.122	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - mobil	6.036.211	6.002.455	Consumer financing receivables - car
Piutang pembiayaan konsumen - motor	162.354	160.532	Consumer financing receivables - motor-cycle
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	323.995	323.376	Net investment in financing leases
Piutang lain-lain	3.680	3.680	Other receivables
Aset lain-lain	16.217	16.217	Other assets
	6.775.579	6.739.382	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Pinjaman bank	4.590.719	4.756.449	Bank loans
Utang obligasi	448.000	436.709	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	600.000	575.900	Medium term notes payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	331.242	331.242	Accruals and other liabilities
	5.969.961	6.100.300	

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan, diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pinjaman bank

Nilai wajar dari pinjaman bank dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada penarikan pinjaman terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman bank sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

Surat utang jangka menengah

Nilai wajar dari surat utang jangka menengah dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari liabilitas keuangan sejenis yang dimiliki Perseroan.

Lain-lain

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, akrual dan liabilitas lain-lain memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya karena memiliki jangka waktu yang pendek.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas keuangan, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Consumer financing receivables and net investment in finance leases

The fair value of consumer financing receivables and net investment in finance leases, is estimated using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at the statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets.

Bank loans

The fair value of bank loans is estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate charged by the lenders for the latest drawdown in each currency bank loans over the period to maturity.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price.

Medium term notes

The fair value of medium term notes is estimated by using discounted cash flows, applying the weighted average interest rate from similar financial liabilities held by the Company.

Others

The carrying value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, accruals and other liabilities represent their approximate fair value due to short term period.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical financial assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the financial assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Others (continued)

c. Level 3

Inputs for the financial assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 2014						
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas derivatif	13	-	13	-	13	Derivative payable
31 Desember/December 2013						
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas derivatif	1.069	-	1.069	-	1.069	Derivative payable

f. Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan konsumen yang dilakukan Perseroan saat ini menggunakan mata uang Rupiah. Di sisi liabilitas, pinjaman bank yang diperoleh untuk membiayai pembiayaan konsumen juga dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Perseroan memiliki jumlah aset keuangan dalam mata uang asing yang tidak signifikan, sehingga Perseroan berkeyakinan bahwa risiko nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan dalam mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga Perseroan tidak menempuh langkah antisipasi terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.

f. Foreign exchange risk

Currently, the Company provides consumer financing in Rupiah. On the liabilities side, the Company also obtains bank loans in Rupiah. The Company has insignificant balance of financial assets on foreign currency, therefore the Company believes that the foreign exchange risk does not have significant impact on the financial statements, hence the Company does not take precautions against the risk of fluctuations in exchange rates.

28. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (cost of capital).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal dihitung dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang entitas pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari jumlah modal. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dengan total modal yang dimiliki Perseroan.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pinjaman Rupiah			Debt Rupiah
Pinjaman bank	4.248.754	4.590.719	Bank Loans
Surat utang jangka menengah	600.000	600.000	Medium term notes payable
Utang obligasi	<u>448.000</u>	<u>448.000</u>	Bonds payable
Jumlah pinjaman	<u>5.296.754</u>	<u>5.638.719</u>	Total debt
Jumlah modal	<u>899.479</u>	<u>774.044</u>	Total capital
<i>Gearing ratio</i>	<u>5,89</u>	<u>7,28</u>	<i>Gearing ratio</i>

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable) divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital. *Gearing ratio* is calculated by dividing the total bank loans, medium term notes payable and bonds payable with total capital of the Company.

29. LIABILITAS KONTINJENSI DAN KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

29. CONTINGENT LIABILITIES AND COMMITMENTS

The Company has no significant contingent liabilities and commitments as at 31 December 2014 and 2013.

30. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2014 adalah:

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan";
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri";
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan kerja";
- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak penghasilan";
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan nilai aset";
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian";
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan";
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian";
- PSAK 66 "Pengaturan bersama";
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain";

30. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective as at 31 December 2014 are as follow:

- SFAS 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements";
- SFAS 4 (Revised 2013) "Separate financial statements";
- SFAS 15 (Revised 2013) "Investment in associates and joint ventures";
- SFAS 24 (Revised 2013) "Employee benefits";
- SFAS 46 (Revised 2014) "Income taxes";
- SFAS 48 (Revised 2014) "Impairment of the assets";
- SFAS 50 (Revised 2014) "Financial instrument: presentation";
- SFAS 55 (Revised 2014) "Financial instrument: recognition and measurement";
- SFAS 60 (Revised 2014) "Financial instrument: disclosures";
- SFAS 65 "Consolidated financial statements";
- SFAS 66 "Joint arrangements";
- SFAS 67 "Disclosure of interests another entities";

PT CIMB NIAGA AUTO FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"; dan
- ISAK 26 (Revisi 2014) "Penilaian ulang derivatif melekat".
- ISAK 15: PSAK 24 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya

Revisi dan standar baru tersebut diatas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini revisi dan standar baru sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT (continued)

- SFAS 68 "Fair value measurement"; and
- IFAS 26 (Revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives".
- ISAK 15: PSAK 24: The Limit of Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction

The revised and new standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2015. Early adoption of these revised and new standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards.

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Samir Gupta

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Singapura, 53 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak 25 Mei 2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur *Sales & Distribution* PT Bank CIMB Niaga Tbk sejak 15 Desember 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Managing Director* di Barclays Bank, Indonesia sejak Februari 2009-September 2010. Selain itu, pernah menjabat sebagai *Retail Director*, *Emerging Markets* di Barclays Bank PCL pada tahun 2006-Januari 2008, *Retail Asset* Citibank NA, Dubai (2005-2006). Pada tahun 1994-2006, Beliau menduduki berbagai posisi penting di Citibank NA India, Singapura, Thailand, Dubai dan Turki.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Mekanik Mesin dari India Institute of Technology, Delhi, India pada 1985 dan meraih gelar pasca sarjana di bidang Bisnis Administrasi dari University of Bombay, India pada tahun 1988.

Singaporean Citizen, 53 years old. He has been serving as a President Commissioner of the Company since May 25, 2011. In addition, he also serves as Director of Sales & Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk since December 15, 2010. Previously, he served as Managing Director at Barclays Bank, Indonesia since February 2009-September 2010. In addition, he served as Retail Director, Emerging Markets at Barclays Bank PCL in 2006-January 2008, Retail Asset Citibank NA, Dubai (2005-2006). In 1994-2006 he held various positions at Citibank NA India, Singapore, Thailand, Dubai and Turkey.

He holds a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from the Indian Institute of Technology, Delhi, India in 1985 and earned his Master degree in Business Administration from the University of Bombay, India in 1988.



Wan Razly Abdullah

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Malaysia, 44 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 6 September 2012. Selain itu menjabat sebagai Direktur Strategi dan Keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk sejak Juli 2009. Sejak 2010 sampai saat ini Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kencana Internusa Artha Finance, anak perusahaan CIMB Niaga yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur CIMB Investment Bank Berhad, Kuala Lumpur (2004-2009), Direktur Synergi Drive Berhad, Kuala Lumpur (2006-2007) dan *Head of Strategic Business Development* di Maybank Investment Bank, Kuala Lumpur (2002-2004). Beliau pernah bekerja sebagai Auditor di Northern Trust Company, London (1999-2002) dan Auditor di Price Waterhouse Coopers, London (1995-1998).

Lulus dari Institute of Chartered Accountants in England and Wales pada tahun 1998, serta meraih gelar di bidang Hukum dan Akuntansi dari University of Manchester, UK pada tahun 1995.

Malaysian Citizen, 44 years old. He has been serving as a Commissioner of the Company. In addition he serves as Director of Strategy and Finance of PT Bank CIMB Niaga Tbk since July 2009. Since 2010 until now he served as President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance, a subsidiary of CIMB Niaga engaged in vehicle financing. He previously served as Director of CIMB Investment Bank Berhad, Kuala Lumpur (2004-2009), Director of Synergi Drive Berhad, Kuala Lumpur (2006-2007) and Head of Strategic Business Development at Maybank Investment Bank, Kuala Lumpur (2002-2004). He has worked as an auditor at the Northern Trust Company, London (1999-2002) and auditor at Price Waterhouse Coopers, London (1995-1998).

Graduated from the Institute of Chartered Accountants in England and Wales in 1998, and holds a degree in Law and Accounting from the University of Manchester, UK in 1995.



Abdul Karim Md. Lassim

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Malaysia, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 12 April 2010. Sebelumnya beliau bergabung dalam CIMB Bank Berhad sejak 2001 dengan jabatan terakhir sebagai *Executive Vice President/Head Auto Finance* (2006-sekarang), *Assistant General Manager of Credit Guarantee Corporation, Malaysia* (2000-2001) dan bergabung dengan Maybank Finance Berhad sejak tahun 1997 dengan jabatan terakhir sebagai *Acting Chief Executive Officer Kewangan Bersatu Berhad* (1999-2000).

Meraih gelar Sarjana di bidang *Economics Analysis and Public Policy* dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1987 dan meraih gelar *Master* di bidang *Business Administration* dari Keele University, UK pada tahun 2002.

Malaysian Citizen, 55 years old. He has been serving as a Commissioner of the Company since April 12, 2010. Previously, he joined the CIMB Bank Berhad since 2001 with his last position as *Executive Vice President/Head Auto finance* (2006-present), *Assistant General Manager of Credit Guarantee Corporation, Malaysia* (2000-2001) and joined the Maybank Finance Berhad since 1997 with the last position as *Acting Chief Executive Officer Kewangan Bersatu Berhad* (1999-2000).

He holds a Bachelor's degree in *Economics Analysis and Public Policy* from the University Kebangsaan Malaysia in 1987 and holds a *Master of Business Administration* from Keele University, UK in 2002.



Tony Tardjo

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Agustus 2014 dan saat ini juga menjabat sebagai *Head of Consumer Lending* di PT CIMB Niaga Tbk. Posisi penting lain yang pernah beliau jabat sebelumnya termasuk *Senior Vice President, Head Retail Banking Products* di PT Bank Permata Tbk dan sebagai *Consumer Lending Head* di PT Bank Barclays, Indonesia.

Bapak Tony memiliki gelar sarjana Teknik Elektro yang diperolehnya dari Ohio State University, Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 46 years. Has been serving as Commissioner of the Company since August 2014 and is concurrently Head of Consumer Lending at PT CIMB Niaga Tbk. His previous positions included Senior Vice President, Head Retail Banking Products at PT Bank Permata Tbk and as Consumer Lending Head, PT Bank Barclays, Indonesia.

Mr Tardjo earned his Bachelor of Science Degree in Electrical Engineering from Ohio State University, Ohio, United States in 1994.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Serena K. Ferdinandus

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 31 Agustus 2012. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Anpa Internasional sejak Juni 2012, anggota Komite Audit PT Barito Pacific Tbk sejak 2009, *Chief Audit Executive* PT Ithaca Resources sejak 2009. Sebelumnya bekerja sebagai *Senior Vice President of Investment Banking* PT NC Securities (2002-2009), *Vice President of Investment Banking and Direct Investment Division* PT Danareksa (Persero) dan PT Danareksa Finance (1996-2001) dan *Manager Audit Division* PT Ernst & Young (1986-1995).

Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1986.

Indonesian Citizen, 55 years old. She has been serving as an Independent Commissioner of the Company since August 31, 2012. She also served as a Commissioner of PT Anpa International since June 2012, the Audit Committee of PT Barito Pacific Tbk since 2009, Chief of Audit Executive PT Ithaca Resources since 2009. Previously worked as Senior Vice President of Investment Banking of PT NC Securities (2002-2009), Vice President of Investment Banking and Direct Investment Division PT Danareksa (Persero) and PT Danareksa Finance (1996-2001) and the Manager Audit Division PT Ernst & Young (1986-1995).

She holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia in 1986.



Hidayat Dardjat Prawiradilaga

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 24 September 2012. Sebelumnya menjabat sebagai *Deputy Head of Internal Audit* Bank Resona Perdania (2009-2011), anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Victoria International Tbk dan PT Bank Swaguna (2007-2009), *General Manager* Bank Danamon (1999-2003).

Beliau meraih gelar D4 di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1981 dan gelar Master di bidang Bisnis Administrasi dari Claremont Graduate School California, USA pada tahun 1991.

Indonesian Citizen, 62 years old. He has been serving as an Independent Commissioner of the Company since September 24, 2012. He previously served as Deputy Head of Internal Audit Resona Perdania Bank (2009-2011), member of the Audit and Risk Management Committee of PT Bank Victoria International Tbk and PT Bank Swaguna (2007-2009), General Manager of Bank Danamon (1999-2003).

He holds a D4 degree in Accounting from the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1981 and a Master degree in Business Administration from the Claremont Graduate School California, USA in 1991.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Rahardjo S. Unggul

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 29 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT KITA Finance (2012-2013), bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dulu PT Bank Niaga) sejak tahun 1984 dengan berbagai posisi, antara lain sebagai *Head of Enterprise Risk Management & Analytic*, *Head of Credit Policy & Procedure Development*, dengan jabatan terakhir sebagai *Consumer Finance Business Head* (2010-2012).

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Indonesian Citizen, 56 years. Has served as the Company's President Director since April 29, 2013 and was the President Director of PT KITA Finance (2012-2013). Mr. Unggul joined PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga) in 1984 after which he held a variety of key positions including *Head of Enterprise Risk Management & Analytic*, *Head of Credit Policy & Procedure Development*, and left his last position a *Consumer Finance Business Head* (2010-2012).

He earned his Bachelor Degree in Management from the University of Indonesia in 1981.



Hendra Sugiharto

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak 9 Oktober 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Dana Pensiun Astra, anak perusahaan dari PT Astra International Tbk (2008-2013). Beliau memulai karirnya di Astra Group pada tahun 1975, dengan berbagai posisi hingga jabatan terakhirnya sebagai Wakil Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance yang dikenal sebagai perusahaan pembiayaan terbesar milik Astra Group.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia pada tahun 1984.

Indonesian Citizen, 60 years. Has served as the Company's Vice President Director since October 9, 2013. Previously served as President Director of Dana Pensiun Astra, a subsidiary of PT Astra International Tbk (2008-2013). He began his career at the Astra Group in 1975 holding a variety of key positions before he held his last position as the Vice President Director of PT Astra Sedaya Finance known as the largest finance company within Astra Group.

He holds a Bachelor Degree in Accounting from Akademi Akuntansi Indonesia in 1984.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Damianus L. Hufat

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 15 Januari 2013. Sebelumnya menjabat sebagai *Executive Vice President – Head of Wholesale Banking Credit* pada November 2010-November 2012, dan pada April 2010-November 2010 menjabat sebagai *Senior Vice President – Head of Business Credit* kemudian pada November 2008 -April 2010 menjabat sebagai *Senior Vice President – Head of Corporate Credit & Treasury*, seluruh jabatan tersebut di atas adalah pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia, pada tahun 1987.

Indonesian citizen, 52 years old. He has been serving as a Director of the Company since January 15, 2013. Previously, in November 2010-November 2012, he served as *Executive Vice President – Head of Wholesale Banking Credit*, in April 2010-November 2010 served as *Senior Vice President – Head of Business Credit* then in November 2008-April 2010 served as *Senior Vice President – Head of Corporate Credit and Treasury*, all the post above is in PT Bank CIMB Niaga Tbk.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1987.



Zainudin Samaludin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 16 Juli 2013. Sebelumnya bergabung dengan Citibank sejak tahun 1993 dengan berbagai posisi antara lain, *Authorization Unit Head, Country Recovery Head*, dan terakhir menjabat sebagai *Head of Employee Relation/Industrial Relation* (2012-2013).

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur pada tahun 1992.

Indonesian Citizen, 46 years. He has served as the Company's Director since July 16, 2013. Previously served at PT Citibank since 1993 in various positions including *Authorization Unit Head, Country Recovery Head*, and most recently served as *Head of Employee Relation/Industrial Relation* (2012-2013).

He holds a Bachelor's degree in Law from the University of Brawijaya, Malang, East Java in 1992.

PROFIL KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile

Serena K. Ferdinandus

Ketua
Chairman

Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Profile can be found at the Board of Commissioners Profile.

Hidayat Dardjat Prawiradilaga

Anggota
Member

Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Profile can be found at the Board of Commissioners Profile.



Sjahfiri Gaffar

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT CIMB Niaga Auto Finance sejak 15 Januari 2013. Karirnya dimulai sebagai Asisten Riset di Lembaga Demografi UI pada tahun 1977-1978. Pada 1979-1982 menjabat berbagai posisi di Direktorat Bea dan Cukai, Departemen Keuangan RI. Beliau menjadi Dosen tidak tetap pada beberapa Universitas di Jakarta. Pernah menjabat sebagai Konsultan di PT Energy Resources Indonesia, *Head of Operation* di PT Bank Commonwealth, Jakarta dan anggota Direksi PT Bank Agro Niaga Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1979 dan *Master of Science* di bidang *International Business Administration* dari Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Indonesian Citizen, 61 years. He served as a member of Audit Committee PT CIMB Niaga Auto Finance since January 15, 2013. His career began as a Research Assistant at the Institute of Demography UI in the year 1977-1978. In 1979-1982 he held various positions in the Directorate of Customs and Excise, Ministry of Finance, RI. He became a Non Permanent Lecturer at several universities in Jakarta. Previously served as Consultant in PT Energy Resources Indonesia, Head of Operations at PT Bank Commonwealth, Jakarta and a member of the Board of Directors of PT Bank Agro Niaga Tbk.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1979 and a Master of Science in International Business Administration from the Faculty of Social & Political Science, University of Indonesia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary Profile



M. Joko Yunianto

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Karirnya di Bank Niaga dimulai pada tahun 1991 dengan menduduki berbagai posisi, antara lain *Assistant Manager Operation Regional Office Jakarta, Manager Training & Recruitment Department, Manager Operation & Service, Manager Operation Commercial Banking Center, Domestic Operation Division Head, Senior Manager Electronic Banking Operation Center Head* dan *Assistant Vice President* pada *Human Resources Head Regional Jakarta*. Mulai bergabung dengan PT CIMB Niaga Auto Finance pada 2007 sebagai *Head of Human Resources Division*. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT CIMB Niaga Auto Finance sejak 2011. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1990 dan *Master* di bidang *HR Management* dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2004. Selain itu, beliau juga pernah mengikuti program Pengembangan Eksekutif di Bank Niaga pada tahun 1991.

Indonesian Citizen, 48 years. His career began in Bank Niaga in 1991 by occupying various positions, namely Assistant Manager ATM Center Department, Manager Training & Recruitment Department, Manager Operation & Service, Manager Operation Commercial Banking Center, Domestic Operation Division Head, Senior Manager Electronic Banking Operation Center Head and Assistant Vice President in Human Resources Regional Head Jakarta. Started to join PT CIMB Niaga Auto Finance in 2007 as Head of Human Resources Division. He has served as Corporate Secretary of PT CIMB Niaga Auto Finance since 2011. He holds a Bachelor's degree in International Relations from the University of Gadjah Mada in 1990 and a Master's degree in HR Management from the University of Gadjah Mada in 2004. In addition, he also has attended the Executive Development at Bank Niaga in 1991.

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Head of Internal Audit Profile



Magdalena Daud

Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Internal Audit sejak Januari 2009. Karirnya di CNAF dimulai pada tahun 2005 dengan menduduki berbagai posisi, antara lain *Consumer Marketing Head, Product Development Head, Credit Compliance Head*, hingga menjadi *Internal Audit Head*.

Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta, pada tahun 2000.

Indonesian Citizen, 55 years. She has served as Head of Internal Audit since January 2009. She started her career in CNAF in 2005 in various positions, including Consumer Marketing Head, Product Development Head, Credit Compliance Head, to Internal Audit Head.

She holds a Bachelor's degree in Economics from the Sekolah Tinggi Ekonomi Jakarta, in 2000.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sharia Supervisory Board Profile



Prof. DR. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo MA

Ketua
Chairman

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT CIMB Niaga Auto Finance sejak 9 Agustus 2012. Merupakan Guru Besar pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah serta Dosen Pasca Sarjana UI dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Asuransi Syariah Axa dan Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI. Beliau pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah pada Bank Niaga Syariah.

Beliau meraih gelar Magister dan Doktor dalam Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh dari Fakultas Kajian Islam dan Bahasa Arab Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

Indonesian Citizen, 68 years. She has served as Chairman of the Sharia Supervisory Board PT CIMB Niaga Auto Finance since August 9, 2012. Professor at the Faculty of Sharia and Law UIN Sharif Hidayatullah and Lecturer at Postgraduate UI and Muhammadiyah University Jakarta. Currently she serves as Chairman of the Supervisory Board of Asuransi Syariah Axa and Deputy Chairman of the MUI Fatwa Commission. She has served as a Member of the Sharia Supervisory Board at Bank Niaga Syariah.

She holds a Masters and PhD degree in Fiqh and Ushul Fiqh Sciences of the Faculty of Islamic Studies and Arabic Al-Azhar University, Cairo, Egypt.



Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT CIMB Niaga Auto Finance sejak 15 Januari 2013. Sebelumnya menjabat Anggota Dewan Pengawas Syariah LB Salam sejak Oktober 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, anggota Masyarakat Ekonomi Syariah, Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI, Ketua DPS Bank BCA Syariah, anggota DPS AIA Cabang Syariah, anggota DPS Maskapai Reasuransi Indonesia, anggota DPS PT Sun Life financial Indonesia Unit Syariah, dan anggota DPS PT Bank CIMB Niaga Tbk. Profesor di UIN Syarif Hidayatullah, serta Profesor Program Pasca Sarjana di Universitas Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana dan Master di bidang Syariah dan gelar Doktor di bidang Teori Hukum Islam dari UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Indonesian Citizen, 55 years. He has served as a member of Sharia Supervisory Board of PT CIMB Niaga Auto Finance since January 15, 2013. Previously he served as a member of Sharia Supervisory Board of LB Salam since October 2007. Currently, he also serves as Vice Chairman of the Board of the National Council of Majelis Ulama Indonesia, member of Islamic Economic Community, Vice Chairman of the MUI Fatwa Commission, Chairman of DPS of Bank BCA Syariah, member of DPS of AIA Sharia Branch, member of DPS of Maskapai Reasuransi Indonesia, member of DPS of Sharia Unit Sun Life Financial Indonesia, member of DPS of PT CIMB Niaga Auto Finance. Professor at UIN Sharif Hidayatullah, and Professor of the Postgraduate Program at the University of Indonesia.

He holds a Bachelor's and Master's degree in Sharia and a Doctorate in Islamic Legal Theory of UIN Sharif Hidayatullah, Jakarta.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



* Rangkap Jabatan Concurrently

* Pejabat Sementara Care Taker

JARINGAN USAHA

Business Network

Kantor Pusat Head Office

Gedung Mega Plaza 6th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-3, Jakarta 12920

Tel. : (021) 521 2626

Fax. : (021) 521 2606

www.cimbniagaautofinance.com

Call Center: 0804-1-090909

Email: info@cnaif.co.id

Email Corporate Secretary: corsec.cnaif@cnaif.co.id

DKI JAKARTA

Bekasi

Komplek Ruko Suncity Square
Blok D No. 25, 26 & 27
Jl. Mayor Hasibuan, Kel. Margajaya
Kec. Bekasi Selatan, Bekasi
Tel. : (021) 8886 8928
Fax. : (021) 8886 8929

Depok

Komplek Ruko ITC Depok No. 43
Jl. Margonda Raya No. 56, Depok
Tel. : (021) 7720 3668
Fax. : (021) 7721 7495

Fatmawati

Jl. RS Fatmawati No. 35 D
Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 751 0365, 751 0376
Fax. : (021) 766 3619

Kalimalang

Rukan Exclusive Radin Inten
Kavling No. 6, Jl. Raden Inten II
RT 002/07, Jakarta Timur
Tel. : (021) 2906 5192, 2906 5197

Kelapa Gading

Rukon Kelapa Gading Square Blok C-6
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading
Jakarta Utara
Tel. : (021) 4586 6231
Fax. : (021) 4586 7223, 4586 7224

Duri Kepa

Komplek Graha Elok Mas
Jl. Panjang 79/H, Kel. Duri Kepa
Kel. Kebon Jeruk, Jakarta
Tel. : (021) 563 3137
Fax. : (021) 563 3136

Serang

Jl. Raya Serang Cilegon Km. 05
Komp. Sukmajaya Legok No. 03
Kel. Drangong, Kec. Taktakan 42162
Tel. : (0254) 212 634
Fax. : (0254) 212 628

Tangerang

Ruko Sutera Niaga II No. 8
Alam Sutera, Tangerang
Tel. : (021) 539 6698-99, 539 6932
Fax. : (021) 539 6934

JAWA BARAT

Bandung 1

Jl. Karapitan 104, Bandung 40262
Tel. : (022) 421 3401
Fax. : (022) 423 8194

Bandung 2

Jl. BKR No. 54 C-D, Kel. Pasirluyu
Kec. Regol, Bandung
Tel. : (022) 421 3401
Fax. : (022) 423 8194

Bogor

Jl. Pajajaran No. 8 C, Sukasari
Bogor 16142
Tel. : (0251) 838 4444, 834 5746
Fax. : (0251) 831 5174

Cirebon

Ruko Kesambi Regency KR 5
Jl. Raya Kesambi, Cirebon
Tel. : (0231) 242 130

Karawang

Ruko Grand Plaza Blok IV No. 30 & 31
Galuh Mas Kel. Sukaharja, Kec. Teluk
Jambe Timur, Karawang 41381
Tel. : (0267) 845 6801
Fax. : (0267) 845 6802

Sukabumi

Komp. Ruko Danalaga Square Blok A2
Jl. Pejagalan No. 35, Sukabumi 43131
Tel. : (0266) 245123
Fax. : (0266) 245122

Tasikmalaya

Ruko Tasik indah Plaza No. 22
Jl. KH Z. Mustofa, Tasikmalaya
Tel. : (0265) 235 2577
Fax. : (0265) 235 2777

JAWA TENGAH & DI YOGYAKARTA

DI Yogyakarta

Ruko Casablanca No. 1
Jl. Ring Road Utara, Yogyakarta
Tel. : (0274) 315 6690, 315 6691-93
Fax. : (0274) 433 3918

Kudus

Ruko A. Yani Square
Jl. Ahmad Yani Blok A-6, Kudus
Tel. : (0291) 425 1813-15
Fax. : (0291) 425 1816

Purwokerto

Komplek Pertokoan City Walk
Blok A, No. 12A & 12B
Jl. HR. Bunyamin, Kel. Bancarkembar
Kec. Purwokerto Utara, Purwokerto
Tel. : (0281) 630 197, 630 178
Fax. : (0281) 630 190

Salatiga

Jl. Letjend. Sukowati No. 19
RT 02/09, Kel. Kalicacing
Kec. Sidomukti, Salatiga
Tel. : (0298) 313 071, 328 703

Semarang

Ruko Metro Plaza
Jl. Mataram 970 blok C 10-11,
Semarang
Tel. : (024) 8645 4214, 841 7886
Fax. : (024) 841 9753

Solo

Jl. RM Said No. 51A, Solo
Tel. : (0271) 644 717
Fax. : (0271) 651 927

Tegal

Komplek Ruko Nirmala Square Blok A12
Jl. Yos sudarso, Mintaragen, Tegal
Tel. : (0283) 324 515
Fax. : (0283) 350 487

JAWA TIMUR & BALI

Denpasar

Jl. Gatot Subroto Barat No. 358 B
Kec. Denpasar Utara, Denpasar
Tel. : (0361) 841 3605
Fax. : (0361) 210 4789

Jember

Ruko Gajah Mada Square
Blok A-11, Jember
Tel. : (0331) 425 576, 425 583
Fax. : (0331) 425 586

Kediri

Jl. Soekarno Hatta No. 150 C
Kediri 64182
Tel. : (0354) 673 711, 673 722
Fax. : (0354) 673 797

Madiun

Komplek Ruko PGM Blok A.18-19
Jl. Serayu Timur, Taman, Madiun
Tel. : (0351) 455 033, 457 557
Fax. : (0351) 455 866

Malang

Komplek Ruko S. Parman Megah
Kav B2, No. 56, Jl. Letjend S. Parman
Blimbing, Malang 65122
Tel. : (0341) 484 072, 418 426
Fax. : (0341) 484 071

Surabaya 1

Ruko Rich Palace Blok R. 22
Jl. Mayjend Sungkono No. 149-151
Surabaya
Tel. : (031) 568 8044, 568 8046
Fax. : (031) 566 3467

Surabaya 2

Ruko Mega Galaxy Blok 16a No. 5
Jl. Kertajaya Indah Timur, Surabaya
Tel. : (031) 591 1864, 591 1865
Fax. : (031) 599 1943, 599 1963

SUMATERA

Bangka Belitung

Komp. Bangka Square No. 14
Jl. Soekarno Hatta
Tel. : (0717) 425 6667
Fax. : (0717) 426 1043

Jambi

Jl. Di. Panjaitan No. 112 RT 37
Kec. Kebun Handil, Kel. Jelutung
Jambi
Tel. : (0741) 446 672
Fax.: (0741) 446 673

Lampung

Jl. Wolter Monginsidi No. 21E
Bandar Lampung
Tel. : (0721) 269 900
Fax. : (0721) 261 391

Muara Bungo

Jl. Lintas Sumatera Km. 1,
Kel. Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani
Muara Bungo
Tel. : (0747) 321 606

Palembang

Jl. Basuki Rahmat No. 52 RT 024/009
Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning
Palembang
Tel. : (0711) 352 866
Fax. : (0711) 352 672

Medan 1

Jl. Gagak Hitam Ringroad No. 17
Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Medan
Tel. : (061) 415 3168
Fax. : (061) 415 3138

Medan 2

Jl. Tengku Amir Hamzah No. 9C
Sei Agul Medan Barat, Medan
Tel. : (061) 662 0229, 662 0217
Fax. : (061) 662 0209

Padang

Jl. Khatib Sulaiman No. 47 D-E
Kel. Lolong Belanti, Kec. Padang Barat
Padang
Tel. : (0751) 705 8015, 705 8025
Fax. : (0751) 705 8045

Rantau Prapat

Jl. A. Yani No. 114B
Bakaran Batu, Rantau Selatan
Labuhan Batu, Sumatera Utara
Tel. : (0624) 24 010
Fax. : (0624) 24 229

Pekanbaru

Jl. Arifin Ahmad No. 8 A
Kel. Tangkerang Barat
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru
Tel. : (0761) 909 9115
Fax. : (0761) 830 0046

KALIMANTAN

Balikpapan

Jl. MT Haryono No. 07 RT 10
Kel. Gunung Bahagia
Balikpapan Selatan
Tel. : (0542) 886 0082
Fax. : (0542) 886 0080

Banjarmasin

Jl. A. Yani Km 9,6, RT 01/01
Kec. Kertak Hanyar, Banjar 70654
Tel. : (0511) 428 1687, 428 1588
Fax. : (0511) 428 1520

Palangkaraya

Jl. Cilik Riwut Km 2, Persil No. 2
Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya
Palangkaraya
Tel. : (0536) 322 8995
Fax. : (0536) 322 8997

Pontianak

Jl. Imam Bonjol No. 382 A

Pontianak

Tel. : (0561) 585 294, 760 850

Fax. : (0561) 585 295

Samarinda

Ruko Sempaja Mas

Jl. KH Wahid Hasyim, Blok BE No. 16

Kel. Sempaja, Kec. Samarinda Utara

Tel. : (0541) 777 7045

Fax. : (0541) 777 7046

SULAWESI**Kendari**

Jl. A. Yani No. 62A, Kendari

Tel. : (0401) 3193 7879

Makassar

Jl. AP. Pettarani No. 18 A, Makassar

Tel. : (0411) 458 293, 458 192

Fax. : (0411) 458 128

Manado

Jl. 17 Agustus No. 34 A

Kel. Teling Atas, Kec. Wanea

Manado 95119

Tel. : (0431) 865 300, 854 201

Fax. : (0431) 854 204

Palu

Jl. Basuki Rahmat No.18 B, Palu

Tel. : (0451) 483 232, 484 474

Pare-pare

Jl. Bau Massepe

Kel. Mallusetasi, Kec. Ujung

Parepare

Tel. : (042) 123 331, 123 339

Fax.: (042) 123 332

MOTOR**Bandung Cimahi**

Jl. Raya Barat No. 817

Cimahi, Bandung

Tel. : (022) 665 3188

Bandung Toha

Jl. Moh. Toha No. 265 A, Bandung

Tel. : (022) 520 7323

Bekasi

Jl. Jend. Sudirman

Ruko Grand Mal Blok A No. 33

Kel. Harapan Mulya,

Kec. Medan Satria, Bekasi

Tel. : (021) 8896 8676, 8896 8677

8896 8678

Fax. : (021) 8896 8679

Binjai

Jl. Sukarno Hatta No. 146, Lk. II, Binjai

Tel. : (061) 882 8666

Cempaka

Jl. LetJen Suprpto Blok L - 20 A & B

Galur Cempaka Jakarta Pusat

Tel. : (021) 4288 4403

Cianjur

Jl. Raya Dr. Muwardi BY PASS, Cianjur

Tel. : (0263) 290 471

Cikupa

Jl. Citra Raya Blok H 1 No. 12 R

Cikupa, Tangerang

Tel. : (021) 5940 5450

Cirebon

Ruko TSB Sutan Raja

Jl. Tuparev No. 83

Blok C 2 Superblok, Cirebon

Tel. : (0231) 221 127

Daan Mogot

Ruko Daan Mogot Baru

Blok LB 1 No. 5, Jakarta Barat

Tel. : (021) 540 8915

Deli Serdang

Jl. Diponegoro No. 21, Deli Serdang

Tel. : (061) 795 5272

Depok

Komp. Ruko Depok Mall Blok B25/26

Jl. Margonda Raya Depok

Tel. : (021) 7720 3679

Medan

Jl. Kapten Muslim No. 178B-C, Medan

Tel. : (061) 846 1600

Palembang

Jl. Basuki Rahmat No. 43, Palembang

Tel. : (0711) 352 833

Pekanbaru

Jl. Tuanku Tambusai

Komp. Taman Mella Blok A No. 5

Pekanbaru

Tel. : (0761) 39 621

Serang

Ruko Serang City Blok R 25 & 26

Serang

Tel. : (0254) 848 2763

Sukabumi

Jl. Pejagalan Blok H-3, Sukabumi

Tel. : (0266) 226 266

Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan

Komp. Ruko RMI Blok L31,

Kel. Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya

Tel. : (031) 501 9815, 501 9816,

501 9818

Fax. : (031) 501 9817

Tangerang

Tangerang City

Jl. Jend. Sudirman Blok 23/25

Tangerang

Tel. : (021) 2923 9620

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Responsibility for Annual Reporting

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT CIMB Niaga Auto Finance tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT CIMB Niaga Auto Finance tahun 2014.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2014 Annual Report of PT CIMB Niaga Auto Finance has been presented in its entirety and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the 2014 Annual Report of PT CIMB Niaga Auto Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Maret | March 2015

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Samir Gupta^{*)}

Presiden Komisaris
President Commissioner



Wan Razly Abdullah

Komisaris
Commissioner



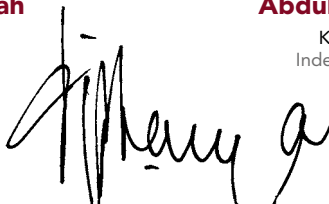
Abdul Karim Md. Lassim

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tony Tardjo

Komisaris
Commissioner



Serena K. Ferdinandus

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Hidayat Dardjat Prawiradilaga

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



Rahardjo S. Unggul

Presiden Direktur
President Director



Hendra Sugiharto

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Damianus L. Hufat

Direktur
Director



Zainudin Samaludin

Direktur
Director

^{*)} Tidak dapat menandatangani Laporan Tahunan 2014 karena sedang menjalani *sabbatical leave* dan sedang tidak berada dalam wilayah Indonesia.
Cannot sign the 2014 Annual Report due to *Sabbatical leave* and this time around he is outside the territory of Indonesia.





PT CIMB Niaga Auto Finance

Head Office

Gedung Mega Plaza 6th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-3

Jakarta Selatan 12920

Tel. : (021) 521 2626

Fax. : (021) 521 2606

Call Center : 0804-1-090909

Email : info@cimbniagaautofinance.com

www.cimbniagaautofinance.com